ANNUAL REPORT **2018**
LAPORAN TAHUNAN

TOWER BERSAMA GROUP

Scaling New Heights

Menggapai Ketinggian Yang Lebih

TOWER
BERSAMA
GROUP

Scaling New Heights

Menggapai Ketinggian Yang Lebih

The principal business of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and its subsidiaries ("Tower Bersama Group", "Company", or "TBIG") is leasing space for antennas and other equipment for wireless signal transmission at tower sites under long-term lease agreements with telecommunications operators. The Company also provides telecommunications operators with access to its Distributed Antennae System ("DAS") networks in shopping malls and office buildings in major urban areas.

As one of the leading independent tower companies, Tower Bersama Group is well-positioned to benefit from the continued growth in demand for telecommunications towers. As of December 31, 2018, the Company had 25,518 tenants and 15,091 telecommunications sites. The Company's telecommunications sites comprised of 15,032 telecommunications towers and 59 DAS networks.

Bisnis utama dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaan ("Tower Bersama Group", "Perseroan", atau "TBIG") adalah menyewakan tempat pada site sebagai tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel yang tertera di dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi. Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan Repeater dan In Building System ("IBS") sehingga dapat memancarkan jaringan sistem telekomunikasi di pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di daerah-daerah perkotaan.

Sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka, Tower Bersama Group memposisikan diri dengan baik dalam mengambil bagian dari pertumbuhan permintaan untuk menara telekomunikasi. Perseroan memiliki 25.518 penyewaan dan 15.091 site telekomunikasi per 31 Desember 2018. Site telekomunikasi milik Perseroan terdiri dari 15.032 menara telekomunikasi dan 59 jaringan IBS.

Table of Contents
Daftar Isi

04 OUR COMPANY
PERUSAHAAN KAMI

Vision, Mission and Core Values 7
Visi, Misi dan Nilai Inti

Brief History 8
Sejarah Singkat

Significant Events in 2018 10
Peristiwa Penting 2018

Awards and Recognition 12
Penghargaan

Financial and Operational Highlights 14
Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Corporate Structure 19
Struktur Perusahaan

20 OUR REPORTS
LAPORAN-LAPORAN KAMI

The Board of Commissioners Report 22
Laporan Dewan Komisaris

The Board of Directors Report 26
Laporan Direksi

Management Discussion and Analysis 30
Analisa dan Pembahasan Manajemen

- Operational Performance 30
  Kinerja Operasional
- Typical Process and Timeline to Build a New Tower 32
  Proses dan Jangka Waktu Pembangunan Menara Baru
- Financial Performance 34
  Kinerja Keuangan
- Business Outlook 47
  Prospek Usaha

56 OUR PEOPLE
SUMBER DAYA MANUSIA KAMI

- Management (Organization) Structure 58
  Struktur Manajemen (Organisasi)
- The Board of Commissioners 59
  Dewan Komisaris
- The Board of Directors 64
  Direksi
- Human Resources and Learning 70
  Sumber Daya Manusia dan Pembelajaran
- TBIG 2018 Company Pictures 76
  Foto-Foto Kegiatan TBIG 2018

78 OUR GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT
TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO KAMI

- Good Corporate Governance 80
  Tata Kelola Perusahaan
- Risk Management 102
  Manajemen Risiko

106 OUR COMMUNITY
KOMUNITAS KAMI

- Environmental and Occupational Health and Safety (EOHS) **108**
  Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Corporate Social Responsibility **110**
  Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

114 CORPORATE INFORMATION
INFORMASI PERUSAHAAN

- Business Activities **116**
  Kegiatan Usaha
- Share Listings Chronology **117**
  Kronologi Pencatatan Saham
- Bond Listings Chronology **120**
  Kronologi Pencatatan Obligasi
- 2018 Stock Highlights **123**
  Ikhtisar Saham 2018
- Shareholder Composition **124**
  Komposisi Pemegang Saham
- Corporate Data **126**
  Data Perseroan
- Subsidiaries **128**
  Anak Perusahaan
- Company Advisers and Capital Market Supporting Professionals **130**
  Konsultan Perseroan dan Profesi Penunjang Pasar Modal

- Directors and Commissioners Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2018 Annual Report **132**
  Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

134 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

OUR COMPANY

PERUSAHAAN KAMI

Vision, Mission and Core Values

Visi, Misi dan Nilai-Nilai Inti

Vision

Visi

To be a leading telecommunications infrastructure solution and services company

Menjadi perusahaan yang terdepan dalam memberikan solusi dan pelayanan infrastruktur telekomunikasi

Mission

Misi

Partnering with customers to enable them to excel in their services through our premiere infrastructure and solutions

Bermitra dengan seluruh pelanggan untuk meningkatkan mutu pelayanan mereka dengan menyediakan infrastruktur dan solusi yang berkualitas

Core Values

Nilai-Nilai Inti

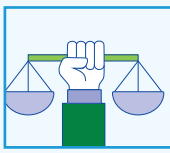

INTEGRITY
INTEGRITAS

STRIVE FOR EXCELLENCE
BERUSAHA MENJADI YANG TERBAIK

TEAMWORK
KERJASAMA

SOLUTION-FOCUSED
BERFOKUS PADA PENYELESAIAN MASALAH

CARE AND RESPONSIBILITY
KEPEDULIAN DAN TANGGUNG JAWAB

Brief History

Sejarah Singkat

2004

- Establishment of Tower Bersama Group
- Acquisition of PT Telenet Internusa
- First contracts with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") signed

- *Pendirian Tower Bersama Group*
- *Akuisisi PT Telenet Internusa*
- *Kontrak perdana dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") ditandatangani*

2005

- Focus on organic growth (build-to-suit)

- *Fokus dalam pertumbuhan organik (build-to-suit)*

2006

- Acquisition of PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8") (now PT Smartfren Telecom Tbk) core tower assets
- First contracts with PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") and PT Mobile-8 Telecom (now PT Smartfren Telecom Tbk) signed

- *Akuisisi aset menara utama dari PT Mobile-8 Telecom ("Mobile-8) (sekarang PT Smartfren Telecom Tbk)*
- *Kontrak perdana dengan PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") dan PT Mobile-8 Telecom (sekarang PT Smartfren Telecom Tbk) ditandatangani*

2007

- Acquisition of PT Bali Telekom
- First contracts with PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") (now PT Axis Telekom Indonesia ("Axis")), PT Hutchison CP Telecommunication (now PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I" or "Hutch")) and PT XL Axiata Tbk ("XL") signed

- *Akuisisi PT Bali Telekom*
- *Kontrak perdana dengan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") (sekarang PT Axis Telekom Indonesia ("Axis")), PT Hutchison CP Telecommunication (sekarang PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I" atau "Hutch")) dan PT XL Axiata Tbk ("XL") ditandatangani*

2008

- Acquisition of the first set of PT Prima Media Selaras' assets

- *Akuisisi tahap pertama aset PT Prima Media Selaras*

2009

- First contracts with PT Indosat Tbk ("Indosat") signed
- Acquisition of the final set of PT Prima Media Selaras assets

- *Kontrak perdana dengan PT Indosat Tbk ("Indosat") ditandatangani*
- *Akuisisi tahap final aset PT Prima Media Selaras*

2010

- Merger and consolidation of PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")
- Signed USD2 billion Debt Programme
- Initial Public Offering ("IPO") of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

- *Merger dan konsolidasi dengan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")*
- *Menandatangani program pinjaman sebesar USD2 miliar*
- *Penawaran Umum Saham Perdana PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*

2011

- Acquisition of PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel")
- Fulfills OHSAS 18001:2007 certification standards for Occupational Health and Safety Standard

- *Akuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel")*
- *Mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Standar Keselamatan Kerja dan Kesehatan*

2012

- Acquisition of 2,500 tower assets from Indosat

- *Akuisisi 2.500 aset menara dari Indosat*

2013

- Focus on organic growth (build-to-suit) with a record 1,811 new sites in 2013
- Issued debut USD300 million 5 year Bonds
- Issued debut IDR740 billion Bonds

- *Fokus pada pertumbuhan organik (build-to-suit) dengan mencatat pesanan site baru tertinggi sebanyak 1.811 pada 2013*
- *Menerbitkan Obligasi senilai USD300 juta yang berjangka waktu 5 tahun*
- *Menerbitkan Obligasi senilai Rp740 miliar*

2014

- Focus on organic growth (build-to-suit) with a record 1,959 new sites in 2014
- Refinanced existing bank facilities with USD1.3 billion Unsecured Term and Revolving Credit Facilities

- *Fokus pada pertumbuhan organik (build-to-suit) dengan rekor pesanan site baru sebanyak 1.959 pada 2014*
- *Menyelesaikan refinancing fasilitas pinjaman bank yang sudah ada dengan Fasilitas Pinjaman Berjangka dan Revolving Tanpa Jaminan senilai USD1,3 miliar*

2015

- Issued debut USD350 million 7 year Bonds
- Executed USD275 million bank loan

- *Menerbitkan Obligasi senilai USD350 juta yang berjangka waktu 7 tahun*
- *Menandatangani pinjaman bank sebesar USD275 juta*

2016

- Focus on organic growth (build-to-suit) with 1,314 new sites in 2016
- Issued IDR230 billion 5 year IDR Bonds
- Cancelled 265,126,310 treasury shares

- *Fokus pada pertumbuhan organik (build-to-suit) dengan pesanan site baru sebanyak 1.314 pada 2016*
- *Menerbitkan Obligasi Rupiah senilai Rp230 miliar yang berjangka waktu 5 tahun*
- *Pengurangan modal sebesar 265.126.310 saham yang berasal dari saham treasuri*

2017

- Focus on organic growth with 3,009 new tenants (build-to-suit and collocation) added in 2017
- Executed USD500 million bank loan
- Issued IDR1.4 trillion of 3 year IDR Bonds

- *Fokus pada pertumbuhan organik dengan penambahan 3.009 penyewaan baru (build-to-suit dan kolokasi) pada 2017*
- *Menandatangani pinjaman bank sebesar USD500 juta*
- *Menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp1,4 triliun miliar yang berjangka waktu 3 tahun*

2018

- **Organic growth (build-to-suit and collocation) with 2,612 new tenants added in 2018**
- **Issued IDR608 billion 3 year IDR Bonds and IDR628 billion 1 year IDR Bonds**
- **Acquired 50.12% shareholding in PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON")**
- **Acquired 51.0% shareholding in PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD")**

- ***Pertumbuhan organik (build-to-suit dan kolokasi) dengan penambahan 2.612 penyewaan pada 2018***
- ***Menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp608 miliar yang berjangka waktu 3 tahun dan Rp628 miliar yang berjangka waktu 1 tahun***
- ***Mengakuisisi PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dengan kepemilikan 50,12%***
- ***Mengakuisisi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD") dengan kepemilikan 51,0%***

Significant Events in 2018

Peristiwa Penting 2018

April

April

- The Company made its initial investment in PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") by acquiring a 19.797% shareholding in GHON.
- The Company held its Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") at The Westin Hotel, Jakarta on April 27 along with the Company's annual public expose.

- *Perseroan melakukan investasi awal di dalam PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dengan kepemilikan 19,797% di GHON.*
- *Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") di hotel The Westin, Jakarta pada tanggal 27 April, yang dilanjutkan dengan paparan publik tahunan Perseroan.*

May

Mei

The Company paid final dividend for financial year 2017 of IDR750 billion on May 24.

Perseroan membagikan dividen final untuk tahun buku 2017 sebesar Rp750 miliar pada tanggal 24 Mei.

July

Juli

The Company issued Continuous Bonds III Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate of 8.50% per year for a total principal amount of IDR608 billion on July 5. The TBIG Bond III Phase I obtained a AA- rating from Fitch Indonesia.

Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% pada tanggal 5 Juli. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini adalah sebesar Rp608 miliar dan memperoleh peringkat AA- dari Fitch Indonesia.

October

Oktober

- The Company became the Controlling Shareholder of GHON on October 1.
- The Company issued Continuous Bonds III Phase II Year 2018 with Fixed Interest Rate of 8.50% per year for a total principal amount of IDR628 billion on October 18. The TBIG Bond III Phase II obtained a AA- rating from Fitch Indonesia.

- *Perseroan menjadi Pemegang Saham Pengendali di GHON pada tanggal 1 Oktober.*
- *Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% pada tanggal 18 Oktober. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini adalah sebesar Rp628 miliar dan memperoleh peringkat AA- dari Fitch Indonesia.*

December

Desember

- The Company acquired a 51% shareholding in PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD") and became the Controlling Shareholder in GOLD on December 17.
- The Company increased its shareholding in GHON to 50.12% on December 21.

- *Perseroan mengakuisisi saham PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD") dengan kepemilikan 51% dan menjadi Pemegang Saham Pengendali di GOLD pada tanggal 17 Desember.*
- *Perseroan meningkatkan kepemilikan di GHON menjadi 50,12% pada tanggal 21 Desember.*

Awards and Certification

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan

Awards

	Awarded by *Pemberi Penghargaan*	Name of Awards *Nama Penghargaan*
01	Serikat Perusahaan Pers	Inhouse Magazine Awards 2018 for the Best of Private Company Inhouse Magazine
02	Economic Review	Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication Award-III-2018, category Public Non-Banking companies
03	The Pinnacle Group International	Global CSR Summit & Awards 2018 - Best Community Program
04	Warta Ekonomi	Indonesia Most Admired Companies 2018 for Infrastructure Sector
05	Economic Review	Indonesia Human Capital Award IV 2018
06	SWA Magazine	Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2018
07	Contact Center World	Contact Center World 2018 for Best Technology Innovation (Gold Award), Best Support IT Professional (Silver Award), Best Operation Manager (2nd Runner Up), Best Executive/Leader (2nd Runner Up), DREAM Team Award
08	Warta Ekonomi	Indonesia Public Company Award 2018 award for the Excellent Indonesia Company 2018 in the category Infrastructure, Utilities & Transportation
09	Economic Review	Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia-V-2018
10	BusinessNews Magazine	TOP CSR for TOP Leader on CSR Commitment, TOP CSR for UMKM & Cooperative Coaching, and TOP CSR Telecommunications Infrastructure Sector
11	Singapore Productivity Association (SPA)	International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) 2018
12	Warta Ekonomi	Indonesia Corporate Secretary Award 2018 for category the Top 5 Good Corporate Governances in Infrastructure Sector
13	Forbes	Forbes Indonesia's Best of the Best Awards 2018
14	Asosiasi Manajemen Mutu dan Produktivitas Indonesia (AMMPI)	5 Platinum and 3 Gold Awards for TBIG in TKMPN XXII 2018
15	Telkomsel	Telkomsel Awards 2018 - Sumbagteng Area 1 and Sumbagut Area 1 for The Best Effort and Support on Delivery Untapped and B2S Project Sumatra 2018

Sertifikasi

Certification

ISO 9001:2015	Quality Management System *Sistem Manajemen Mutu*
OHSAS 18001:2007	Occupational Health & Safety Management System *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
ISO 14001:2015	Environmental Management System *Sistem Manajemen Lingkungan*
ISO 26000:2010	Guidance on Social Responsibility *Pedoman Tanggung Jawab Sosial*

Financial and Operational Highlights[1]

Ikhtisar Keuangan dan Operasional[1]

(in IDR billion, except otherwise stated) *(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Consolidated Statements of Financial Position	**2016** (restated / *disajikan kembali*)	**2017**	**2018**	***Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian***
Total Asset	23,620.3	25,595.8	**29,113.7**	*Jumlah Aset*
Total Liabilities	21,996.1	22,410.7	**25,434.2**	*Jumlah Kewajiban*
Equity Attributable to Equity Holder of Parent Company	1,555.7	3,088.0	**3,370.7**	*Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk*
Non-Controlling Interest	68.4	97.1	**308.9**	*Kepentingan Non-Pengendali*
Debt[2]	19,118.3	20,582.9	**23,021.8**	*Pinjaman[2]*
Debt (hedged basis)[3]	17,108.8	18,353.1	**20,452.2**	*Pinjaman (Kurs Lindung Nilai)[3]*
Net Debt[4]	18,753.0	20,175.4	**22,801.2**	*Pinjaman Bersih[4]*
Net Debt (hedged basis)[5]	16,743.5	17,945.6	**20,231.6**	*Pinjaman Bersih (Kurs Lindung Nilai)[5]*

Consolidated Statements of Comprehensive Income	**2016** (restated / *disajikan kembali*)	**2017**	**2018**	***Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian***
Revenue	3,711.2	4,023.1	**4,318.1**	*Pendapatan*
Cost of Revenue	738.0	667.8	**784.1**	*Beban Pokok Pendapatan*
Gross Profit	2,973.2	3,355.3	**3,534.1**	*Laba Kotor*
Operating Expenses	315.6	343.2	**381.5**	*Beban Usaha*
EBITDA[6]	3,220.1	3,494.7	**3,719.9**	*EBITDA[6]*
Income from Operations	2,657.6	3,012.1	**3,152.6**	*Laba dari Operasi*
Other Charges-Net	(1,871.8)	(2,104.5)	**(2,118.3)**	*Beban Lain-lain*
Profit Before Income Tax	785.8	907.6	**1,034.3**	*Laba Sebelum Pajak*
Net Income Tax Benefits (Expenses)	(62.6)	1,431.4	**(331.7)**	*Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Bersih*
Net Profit for Current Year	723.2	2,339.0	**702.6**	*Laba Bersih Tahun Berjalan*
Net Profit Attributable to:				*Laba Bersih yang Diatribusikan Kepada:*
• Equity Holder of the Parent Company	713.8	2,316.4	**680.6**	• *Pemilik Entitas Induk*
• Non-Controlling Interest	9.4	22.7	**22.1**	• *Kepentingan Non-Pengendali*
Total Comprehensive Income Attributable to:	1,530.1	2,282.2	**1,772.6**	*Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:*
• Equity Holder of the Parent Company	1,522.4	2,253.6	**1,740.5**	• *Pemilik Entitas Induk*
• Non-Controlling Interest	7.7	28.6	**32.1**	• *Kepentingan Non-Pengendali*

Share Data	**2016**	**2017**	**2018**	***Data Saham***
Number of Shares Outstanding	4,531,399,889	4,531,399,889	**4,531,399,889**	*Jumlah Saham Beredar*
Treasury Shares	74,651,800	85,706,300	**190,458,400**	*Jumlah Saham Treasuri*

Notes:
1. Financial statements and operational data as of December 31
2. Debt = Current loans + non-current loans + current inance leases + noncurrent finance leases (before deducting unamortized borrowing cost) + short-term notes + long-term notes
3. Debt (hedged basis) is Debt, valuing USD Debt at their hedged exchange rate
4. Net Debt = Debt - Cash and Cash Equivalents - Appropriated accounts

Catatan:
1. *Tanggal laporan keuangan dan data operasional per 31 Desember*
2. *Pinjaman = Pinjaman yang jatuh tempo dalam satu tahun + pinjaman yang jatuh tempo lebih dari satu tahun + sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun + sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari satu tahun (sebelum dikurangi biaya pinjaman yang belum di amortisasi) + surat utang jangka pendek + surat utang jangka panjang*
3. *Pinjaman (Kurs Lindung Nilai) adalah jumlah pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs lindung nilainya*
4. *Pinjaman bersih = Pinjaman - Kas dan Setara Kas - Rekening yang dibatasi penggunaannya*

Growth Ratio (%)	**2016**	**2017**	**2018**	***Rasio Pertumbuhan (%)***
Revenue	8.5	8.4	**7.3**	*Pendapatan*
Gross Profit	10.8	12.9	**5.3**	*Laba Kotor*
EBITDA	10.6	8.5	**6.4**	*EBITDA*
Income from Operations	11.9	13.3	**4.7**	*Laba dari Operasi*
Total Assets	3.6	8.4	**13.7**	*Jumlah Aset*
Total Liabilities	3.7	1.9	**13.5**	*Jumlah Liabilitas*
Total Shareholders' Equity	1.7	98.5	**9.2**	*Jumlah Ekuitas*

Financial Ratios	**2016** (restated / *disajikan kembali*)	**2017**	**2018**	***Rasio Keuangan***
Gross Profit/Revenue	80.1%	83.4%	**81.8%**	*Laba Kotor/Pendapatan*
EBITDA/Revenue	86.8%	86.9%	**86.1%**	*EBITDA/Pendapatan*
Income from Operations/Revenue	71.6%	74.9%	**73.0%**	*Laba dari Operasi/Pendapatan*
Net Debt (hedged basis)/LQA EBITDA [7]	5.1x	4.9x	**5.1x**	*Pinjaman Bersih (Kurs Lindung Nilai)/LQA EBITDA [7]*
Net Senior Debt (hedged basis)/LQA EBITDA [8]	2.8x	3.3x	**3.3x**	*Pinjaman Senior Bersih (Kurs Lindung Nilai)/LQA EBITDA [8]*
Liabilities/Asset	0.9	0.9	**0.9**	*Liabilitas/Jumlah Aset*
Return on Asset	3.1%	9.4%	**2.5%**	*Laba / Asset*
Liabilities/Equity	14.1	7.3	**7.5**	*Liabilitas/Ekuitas*
Return on Equity	46.3%	99.8%	**21.1%**	*Laba/Ekuitas*
Current Ratio	0.68	0.99	**0.32**	*Rasio Lancar*
Earnings Per Share	157.95	520.80	**156.31**	*Laba per Saham*

Tenancy Ratios	**2016**	**2017**	**2018**	***Rasio Kolokasi***
Total Telecommunications Sites	12,610	13,509	**15,091**	*Jumlah Site Telekomunikasi*
Total Tenancies	20,486	23,010	**25,518**	*Jumlah Penyewaan*
Total Tower Sites	12,539	13,461	**15,032**	*Jumlah Site Menara*
Total Tower Tenancies	20,415	22,970	**25,459**	*Jumlah Penyewa Menara*
Tenancy Ratio [9]	1.63	1.71	**1.69**	*Rasio Kolokasi [9]*

5. Net Debt (hedged basis) is Debt, valuing USD Debt at their hedged exchange rate, less the sum of Cash and Appropriated Accounts
6. EBITDA = Income from operations + Land lease and licenses cost amortization + Depreciation
7. Net Debt (hedged basis)/LQA EBITDA is calculated using the total debt, valuing USD loans at their hedged exchange rate, less the sum of Cash and Appropriated Accounts, and divided by the annualized 4th quarter EBITDA. Net Debt using the hedged exchange rate for 2018, 2017, and 2016 were IDR20.232 billion; IDR17,946 billion; and IDR16,743 billion respectively. LQA EBITDA (Annualized 4th Quarter EBITDA) for 2018, 2017, and 2016 were IDR3,954 billion; IDR3,632 billion; and IDR3,291 billion
8. Net Senior Debt (hedged basis)/LQA EBITDA using the total senior debt, valuing USD loans at their hedged exchange rate, less that sum of Cash and Appropriated Accounts, divided by annualized 4th quarter EBITDA Net Senior Debt using the hedged exchange rate for 2018, 2017, and 2016 were IDR13,042 billion; IDR12,000; and IDR9,086 billion respectively. LQA EBITDA (Annualized 4th Quarter EBITDA) for 2018, 2017, and 2016 were IDR3,954 billion; IDR3,632 billion; and IDR3,291 billion
9. Tenancy ratio is the total number of tower tenancies divided by the total number of tower sites

5. *Pinjaman Bersih (Kurs Lindung Nilai) adalah jumlah pinjaman dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs lindung nilainya dikurangi Kas dan Setara Kas serta Rekening yang dibatasi penggunaannya*
6. *EBITDA = Laba dari operasi + Amortisasi sewa lahan dan perijinan + Depresiasi*
7. *Pinjaman Bersih (Kurs Lindung Nilai)/LQA EBITDA dihitung dengan cara menilai semua pinjaman, di mana pinjaman dalam USD dinilai pada nilai tukar lindung nilainya, dikurangi jumlah dari Kas dan Rekening yang ditentukan penggunaanya lalu dibagi dengan EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan. Pinjaman Bersih yang dinilai menggunakan nilai tukar lindung nilai untuk tahun 2018, 2017, dan 2016 adalah masing-masing Rp20.232 milliar; Rp17.946 miliar; dan Rp16.743 miliar. LQA EBITDA (EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan) untuk tahun 2018, 2017, dan 2016 adalah masing-masing Rp3,954 miliar; Rp3,632 miliar; dan Rp3.291 miliar*
8. *Pinjaman Senior Bersih (Kurs Lindung Nilai)/LQA EBITDA dihitung dengan cara menilai total pinjaman senior bank, di mana pinjaman senior bank dalam USD dinilai pada nilai tukar lindung nilainya, dikurangi jumlah dari Kas dan rekening yang ditentukanpenggunaannya lalu dibagi dengan EBITDA kuartal keempat yangdisetahunkan. Pinjaman Senior Bersih yang dinilai menggunakan nilai tukar lindung nilai untuk tahun 2018, 2017, dan 2016 adalah masing-masing Rp13.042 miliar; Rp12.000 miliar; dan Rp9.086 miliar. LQA EBITDA (EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan) untuk tahun 2018, 2017, dan 2016 adalah masing-masing Rp3,954 miliar; Rp3,632 miliar; dan Rp3.291 miliar*
9. *Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara dengan jumlah site menara*

Revenue (IDR bn)

Pendapatan (Rp miliar)

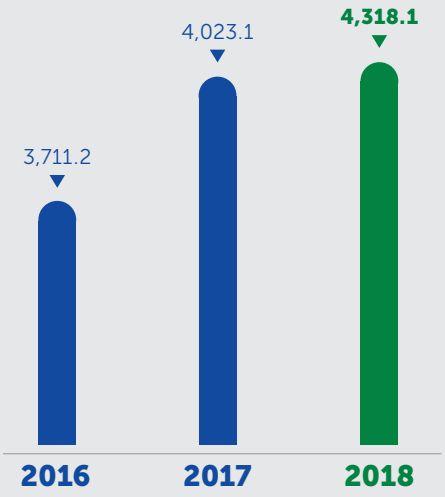

Breakdown of Sites

Jumlah Site

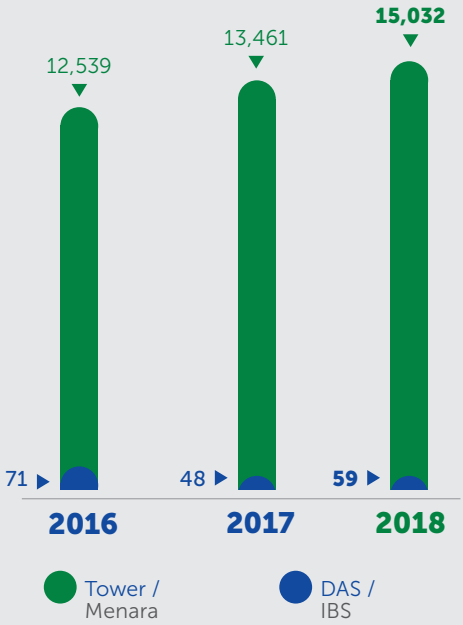

EBITDA (IDR bn) & EBITDA Margin (%)

EBITDA (Rp miliar) & MARJIN EBITDA (%)

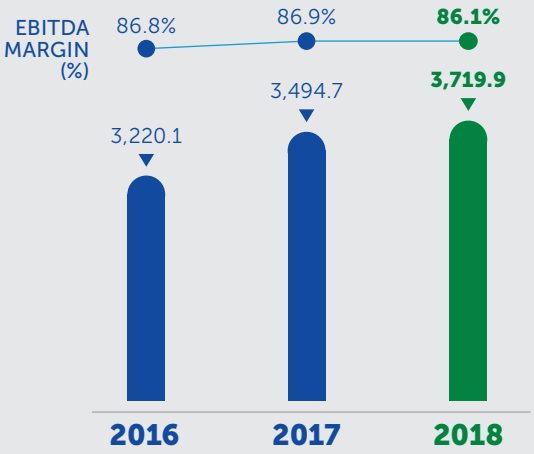

Total Sites and Tenants

Jumlah Site dan Penyewaan

2018 Revenue Breakdown by Customer

Rincian Pendapatan 2018 Per Pelanggan

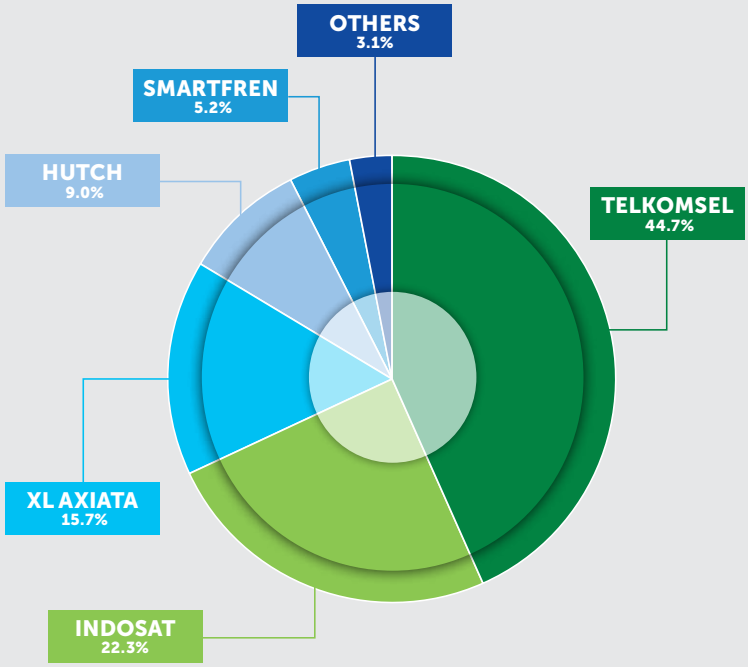

Number of Tenants

Jumlah Penyewa

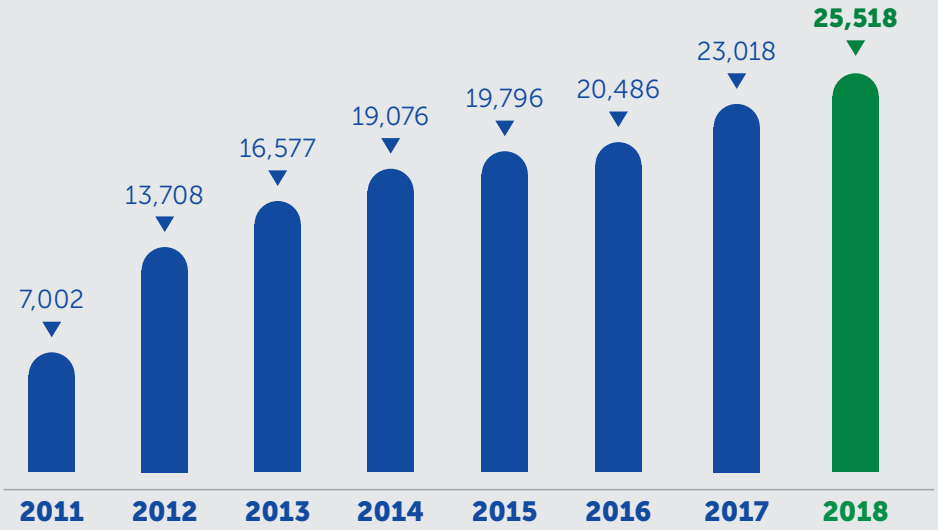

Operational data as of December 31

Data operasional per 31 Desember

Summary of Debt Facilities

Ringkasan Fasilitas Pinjaman

Debt ***Utang***	**Type** ***Jenis***	**Final maturity Date** ***Tanggal Jatuh Tempo***	**Coupon** ***Bunga***	**Size** ***Jumlah***	**Outstanding amount as of 31 Dec 2018** ***Saldo per 31 Des 2018***
Facility A *Fasilitas A*	Term Loan *Term Loan*	January 2020 *Januari 2020*	Libor+2.00%	USD400 mn	USD400 mn
Facility B *Fasilitas B*	Revolving Credit Facility *Revolving Credit Facility*	June 2022 *Juni 2022*	Libor+1.75%	USD300 mn	USD250.275 mn
Facility D *Fasilitas D*	Term Loan *Term Loan*	June 2021 *Juni 2021*	Libor+2.00%	USD275 mn	USD275 mn
USD200 million *USD200 juta*	Revolving Credit Facility *Revolving Credit Facility*	June 2022 *Juni 2022*	Libor+1.75%	USD200 mn	USD109.725 mn
Total USD Senior Debt ***Total Pinjaman Senior USD***				**USD1,175 mn**	**USD1,035.0 mn**
2022 Notes *Surat Utang 2022*	USD Bond *Obligasi Berdenominasi USD*	February 2022 *Februari 2022*	5.25%	USD350 mn	USD350 mn
Total USD Bond ***Total Obligasi Berdenominasi USD***				**USD350 mn**	**USD350 mn**
Continuous Bonds II Phase I *Obligasi Berkelanjutan II Tahap I*	IDR Bond *Obligasi Berdenominasi Rupiah*	July 2021 *Juli 2021*	9.25%	IDR230 bn	IDR230 bn
Continuous Bonds II Phase II *Obligasi Berkelanjutan II Tahap II*	IDR Bond *Obligasi Berdenominasi Rupiah*	April 2020 *April 2020*	8.75%	IDR700 bn	IDR700 bn
Continuous Bonds II Phase III *Obligasi Berkelanjutan II Tahap III*	IDR Bond *Obligasi Berdenominasi Rupiah*	September 2020 *September 2020*	8.40%	IDR700 bn	IDR700 bn
Continuous Bonds III Phase I *Obligasi Berkelanjutan III Tahap I*	IDR Bond *Obligasi Berdenominasi Rupiah*	July 2021 *Juli 2021*	8.50%	IDR608 bn	IDR608 bn
Continuous Bonds III Phase II *Obligasi Berkelanjutan III Tahap II*	IDR Bond *Obligasi Berdenominasi Rupiah*	October 2019 *Oktober 2019*	8.50%	IDR628 bn	IDR628 bn
Total IDR Bonds ***Total Obligasi Berdenominasi Rupiah***				**IDR2,866 bn**	**IDR2,866 bn**
GHON	Credit Facility *Credit Facility*	November 2025 *November 2025*	11.25%	IDR57 bn	IDR34.4 bn
GHON	Revolving Credit Facility *Revolving Credit Facility*	October 2019 *Oktober 2019*	Jibor+1.75%	IDR50 bn	IDR6.25 bn
GOLD	Credit Facility *Credit Facility*	August 2022 *Agustus 2022*	13.00%	IDR50 bn	IDR41.024 bn
Total IDR Bank Loan ***Total Pinjaman Bank Berdenominasi Rupiah***				**IDR157 bn**	**IDR81.674 bn**

- We have hedged our USD Senior Debt and Bonds using hedging instruments with further protection from long-term contracted USD revenue.
- All of our Senior Debt and Bond covenants are calculated using Debt (hedged basis) which values USD Debt at their hedged exchange rate.

- *Pinjaman dan obligasi dalam mata uang Dolar AS telah dilindung nilai serta dengan perlindungan lebih lanjut dari pendapatan kontrak jangka panjang*
- *Semua pembatasan (covenants) dari pinjaman bank dan obligasi kami menggunakan saldo pinjaman (kurs lindung nilai) dengan menggunakan kurs lindung nilainya untuk pinjaman dalam mata uang Dolar AS.*

Corporate Structure

Struktur Perusahaan

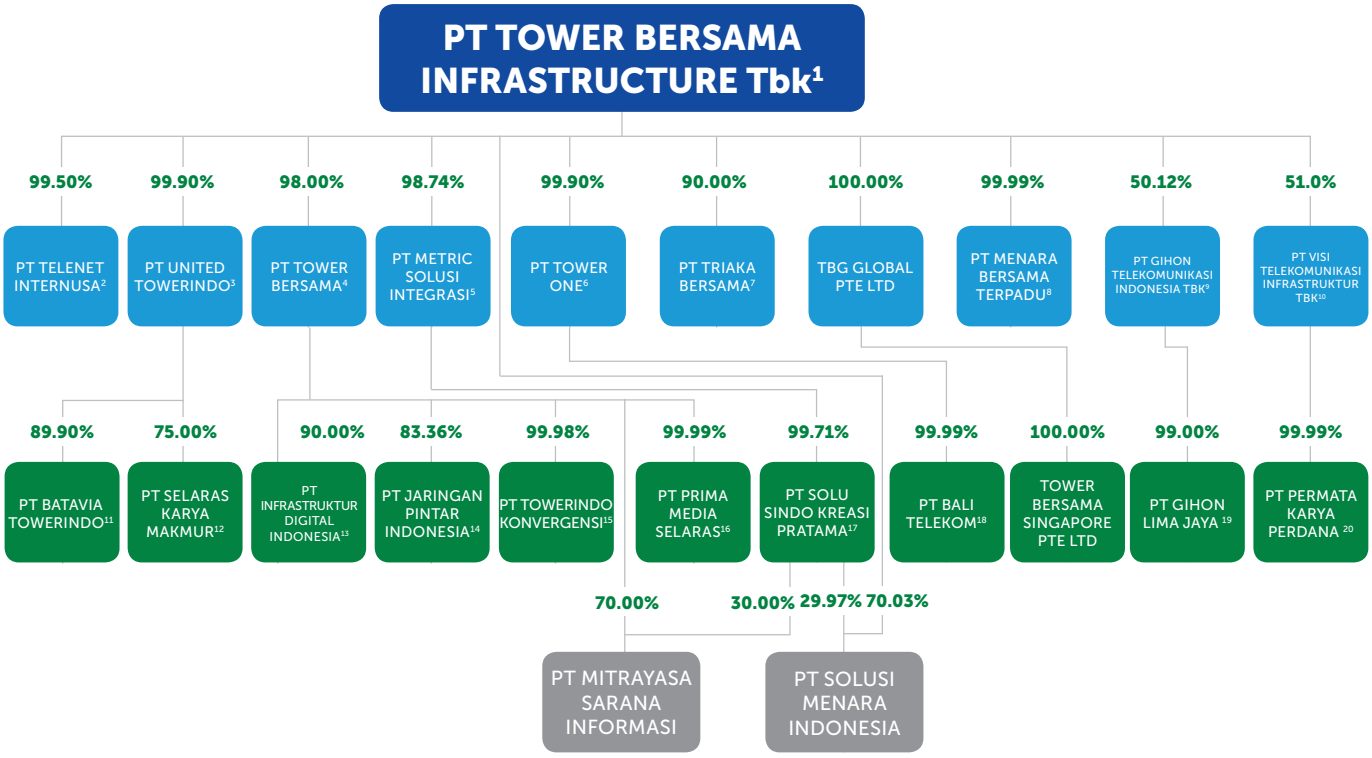

1. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (previously known as PT Banyan Mas)
   PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu bernama PT Banyan Mas)
2. Remaining 0.5% of PT Telenet Internusa owned by PT Wahana Anugerah Sejahtera
   Sisa 0,5% dari PT Telenet Internusa dimiliki oleh PT Wahana Anugerah Sejahtera
3. Remaining 0.1% of PT United Towerindo owned by PT Tower Bersama
   Sisa 0,1% dari PT United Towerindo dimiliki oleh PT Tower Bersama
4. Remaining 2% of PT Tower Bersama owned by PT Provident Capital Indonesia
   Sisa 2% dari PT Tower Bersama dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
5. Remaining 1.26% of PT Metric Solusi Integrasi owned by PT Tower Bersama
   Sisa 1,26% dari PT Metric Solusi Integrasi dimiliki oleh PT Tower Bersama
6. Remaining 0.1% of PT Tower One owned by PT Provident Capital Indonesia
   Sisa 0,1% dari PT Tower One dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
7. Remaining 10% of PT Triaka Bersama owned by PT Tower Bersama
   Sisa 10% dari PT Triaka Bersama dimiliki oleh PT Tower Bersama
8. Remaining 0.01% of PT Menara Bersama Terpadu owned by PT Tower Bersama
   Sisa 0,01% dari PT Menara Bersama Terpadu dimiliki oleh PT Tower Bersama
9. Remaining 49.88% of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk owned by Rudolf Parningotan Nainggolan, Hotma Linda Ebigail Sirait, PT Gihon Nusantara Tujuh, and public
   Sisa 49.88% dari PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dimiliki oleh Rudolf Parningotan Nainggolan, Hotma Linda Ebigail Sirait, PT Gihon Nusantara Tujuh, dan masyarakat
10. Remaining 49.0% of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk owned by PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, Scavino Ventures Ltd, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, and public
    Sisa 49,0% dari PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dimiliki oleh PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, Scavino Ventures Ltd, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan masyarakat
11. Remaining 10.1% of PT Batavia Towerindo owned by PT Tower Bersama
    Sisa 10,1% dari PT Batavia Towerindo dimiliki oleh PT Tower Bersama
12. Remaining 25% of PT Selaras Karya Makmur owned by Syamsul Bahri, Eddy Alamsyah and PT Aria Pacific Investama
    Sisa 25% dari PT Selaras Karya Makmur dimiliki oleh Syamsul Bahri, Eddy Alamsyah dan PT Aria Pacific Investama
13. Remaining 10% of PT Infrastruktur Digital Indonesia owned by PT Amerta Arta Anugrah
    SIsa 10% dari PT Infrastruktur Digital Indonesia dimiliki oleh PT Amerta Arta Anugrah
14. Remaining 16.64% of PT Jaringan Pintar Indonesia owned by Kristiono, Bagas Dwi Bawono, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
    Sisa 16.64% dari PT Jaringan Pintar Indonesia dimiliki oleh Kristiono, Bagas Dwi Bawono, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
15. Remaining 0.02% of PT Towerindo Kovergensi owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
    Sisa 0,02% dari PT Towerindo Kovergensi dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
16. Remaining 0.01% of PT Prima Media Selaras owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
    Sisa 0,01% dari PT Prima Media Selaras dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
17. Remaining 0.29% of PT Solu Sindo Kreasi Pratama owned by Sakti Wahyu Trenggono and Abdul Satar
    Sisa 0,29% dari PT Solu Sindo Kreasi Pratama dimiliki oleh Sakti Wahyu Trenggono dan Abdul Satar
18. Remaining 0.01% of PT Bali Telekom owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
    Sisa 0,01% dari PT Bali Telekom dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
19. Remaining 1.0% of PT Gihon Lima Jaya owned by PT Gihon Nusantara Tujuh
    Sisa 1,0% dari PT Gihon Lima Jaya dimiliki oleh PT Gihon Nusantara Tujuh
20. Remaining 0.01% of PT Permata Karya Perdana owned by PT Sukses Prima Sakti
    Sisa 0,01% dari PT Permata Karya Perdana dimiliki oleh PT Sukses Prima Sakti

OUR REPORT

LAPORAN KAMI

The Board of Commissioners Report

Laporan Dewan Komisaris

EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner
Presiden Komisaris

To Our Shareholders,

We are pleased to announce another year of outstanding growth, where we added 3,732 gross tenancies consisting of 2,005 telecommunication sites and 1,727 collocations. In 2018, we saw a 16.2% growth in gross tenants with 2,612 gross organic tenancies and 1,120 tenancies from two acquisitions.

Indonesia is one of the fastest growing e-commerce markets in the world - creating jobs and contributing to the country's economic growth. As the world's fourth-most populous country with a growing middle class, Indonesia is poised to be a key participant in the global digital growth.

Indonesian mobile operators have witnessed this with a surge in data usage as smartphone penetration rises. Despite this, Indonesia's overall data usage per user is still very low. In markets around the world, we have seen that increasing mobile data usage drives 4G roll-outs and network densification. As our telecommunication customers continue to upgrade their networks from 2G/3G to 4G, the Tower Bersama Group will be a key beneficiary of this growth.

As such, we believe that the fundamental demand drivers for tower sites and collocation tenancies remain intact. In the last few years, our telecommunications customers have added capacity to densify their networks in Java and we have seen some operators start to allocate capex for network coverage in key regions outside of Java. With a superior execution track record and 18 regional and representative offices, we are uniquely positioned to assist our customers' network expansion across the country.

Our capital allocation strategy is driven by the predictable and visible cashflows our business generates. Our sophisticated debt providers continue to be comfortable at our current leverage levels due to the long-term, guaranteed contracts from our highly rated telecom operator customers. Over the last few years, we have maintained our leverage levels at ~5x Debt / Last Quarter Annualised EBITDA, which is well within our financial covenant of not more than 6.25x. We have sufficient borrowing headroom under our existing

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami dengan bangga mengumumkan tahun pertumbuhan yang luar biasa lagi, di mana kami menambahkan 3.732 penyewaan gross yang terdiri dari 2.005 site telekomunikasi dan 1.727 kolokasi. Di tahun 2018, kami melihat pertumbuhan penyewaan gross sebesar 16,2% dengan 2.612 penyewaan organik gross dan 1.120 penyewaan yang berasal dari dua akuisisi.

Indonesia adalah salah satu pasar e-commerce dengan pertumbuhan tercepat di dunia - menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Sebagai negara terpadat keempat di dunia dengan kelas menengah yang sedang bertumbuh, Indonesia siap menjadi peserta utama dalam pertumbuhan digital global.

Operator telekomunikasi Indonesia telah menyaksikan hal ini dengan lonjakan penggunaan data di saat penetrasi ponsel pintar meningkat. Meskipun demikian, keseluruhan penggunaan data Indonesia per pengguna masih sangat rendah. Di pasar di seluruh dunia, kami telah melihat bahwa peningkatan penggunaan data seluler mendorong perluasan 4G dan kepadatan jaringan. Seiring dengan pelanggan telekomunikasi kami terus meningkatkan jaringan mereka dari 2G / 3G ke 4G, Tower Bersama Group akan menjadi penerima manfaat utama dari pertumbuhan ini.

Oleh karena itu, kami percaya bahwa dasar pendorong permintaan untuk site menara dan penyewaan kolokasi tetap utuh. Dalam beberapa tahun terakhir, pelanggan telekomunikasi kami telah menambah kapasitas untuk memperluas jaringan mereka di Jawa dan kami telah melihat beberapa operator mulai mengalokasikan belanja modal untuk jangkauan jaringan di wilayah-wilayah utama di luar Jawa. Dengan rekam jejak eksekusi yang unggul dan 18 kantor regional dan representatif, kami diposisikan secara unik untuk membantu ekspansi jaringan pelanggan kami di seluruh negeri.

Strategi alokasi modal kami didorong oleh arus kas yang dapat diprediksi dan terlihat yang dihasilkan oleh bisnis kami. Kreditur kami yang berpengalaman tetap sangat nyaman dengan tingkat leverage kami saat ini karena kontrak jangka panjang kami yang terjamin dari operator telekomunikasi berperingkat tinggi. Selama beberapa tahun terakhir, kami telah mempertahankan tingkat leverage kami pada ~5x Rasio Pinjaman/ EBITDA Triwulan Terakhir yang Disetahunkan, yang berada dalam batasan keuangan kami untuk tidak

covenants and have ample committed undrawn bank facilities. Moreover, we maintain a prudent hedging strategy of using life-of-debt derivative hedging instruments, with further protection from USD40 million per year of long term contracted USD revenue.

lebih dari 6,25x. Kami memiliki ruang untuk penambahan pinjaman berdasarkan covenant yang disyaratkan dan memiliki banyak fasilitas bank yang belum ditarik. Selain itu, kami mempertahankan strategi lindung nilai yang berhati-hati dengan menggunakan instrumen lindung nilai yang sesuai dengan jatuh tempo utang, dengan perlindungan lebih lanjut dari USD40 juta per tahun dari pendapatan USD jangka panjang yang terkontrak.

We have the ability to fund not only our robust organic build-to-suit orders but also any value-accretive M&A opportunities. In the 4th quarter of 2018, we have demonstrated this with the acquisition of the two listed towercos, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Kami memiliki kemampuan untuk mendanai tidak hanya pertumbuhan organik build-to-suit tetapi juga untuk peluang merger dan akuisisi yang memberikan nilai tambah. Di triwulan keempat tahun 2018, kami telah mendemonstrasikan hal ini dengan pembelian dua perusahaan menara yang tercatat di BEI, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

We spent a total of IDR1.25 trillion in 2018 on shareholder return initiatives which consisted of IDR750 billion in dividends and IDR508 billion in share buybacks. This equates to a return of 8% to shareholders (based on December 31, 2018 share price of IDR3,600). As of December 31, 2018, the Company held 190,458,400 shares as treasury stock, which represents 4.20% of the remaining issued shares. We expect to continue to return substantial amounts to shareholders in addition to our organic and any inorganic business growth.

Kami mengeluarkan total sebesar Rp1,25 triliun di tahun 2018 untuk inisiatif pengembalian kepada pemegang saham yang terdiri dari dividen sebesar Rp750 miliar dan pembelian kembali saham sebesar Rp508 miliar. Hal ini setara dengan tingkat pengembalian untuk pemegang saham sebesar 8% (berdasarkan harga saham pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp3.600). Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 190.458.400 saham treasuri, yang merupakan 4,20% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Kami berharap untuk terus mengembalikan jumlah yang substansial kepada para pemegang saham di samping pertumbuhan bisnis organik dan inorganik kami.

At the end of last year, the Company hosted "TBIG Creation 2018", a nationwide competition for university students to create new application for Internet of Things ("IoT"). The theme was "Unlocking Potential in Community Through Technology Adoption", and we hope this will become a platform for young Indonesians to showcase their ideas and creative solutions to help their communities.

Pada akhir tahun lalu, Perseroan mengadakan "TBIG Creation 2018", yang merupakan lomba aplikasi dan Internet of Things ("IoT") untuk mahasiswa dan pelajar se-Indonesia dengan tema "Unlocking Potential in Community Through Technology Adoption". Kami berharap hal ini akan menjadi platform bagi generasi muda Indonesia untuk menampilkan berbagai ide solusi kreatif mereka yang berguna untuk masyarakat.

The Company's Corporate Social Responsibility program was once again recognized for "Best Community Program" at the 10th Annual Global CSR Summit & Award 2018. In addition, the Tower Bersama Group was awarded the prestigious title of "Best of the Best Companies 2018" from Forbes Indonesia, highlighting listed Indonesian companies with superior long-term performance.

Program Tanggung Jawab Sosial sekali lagi menerima penghargaan untuk "Best Community Program" pada 10th Annual Global CSR Summit & Award 2018. Selain itu, Perseroan dianugerahi gelar bergengsi "Best of the Best Companies 2018" dari Forbes Indonesia, menyoroti perusahaan-perusahaan Indonesia yang tercatat di BEI dengan kinerja jangka panjang yang unggul.

Good corporate governance promotes the long-term interests of shareholders, strengthens the Board and improves management accountability. The Board and the Management team are committed to our Groups' Core Values of Integrity, Teamwork, Care & Responsibility, Striving for Excellence and being Solution-Focused. The Board of Commissioners met on 6 occasions, and jointly 4 times with the Board of Directors in 2018 to examine and review the

Tata kelola perusahaan yang baik mendorong kepentingan jangka panjang para pemegang saham, memperkuat Dewan Komisaris dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Dewan Komisaris dan tim Manajemen berkomitmen pada Nilai-Nilai Inti Peseroan yaitu Integritas, Kerjasama, Kepedulian & Tanggung Jawab, Berusaha Menjadi yang Terbaik dan Berfokus pada Penyelesaian Masalah. Dewan Komisaris bertemu sebanyak 6 kali, dan bersama-sama dengan Direksi sebanyak

Group's performance. The Board of Commissioners also reviewed the work of the Audit Committee and the work of the other committees. In 2018, there were no changes to the composition of either the Board of Commissioners or the Board of Directors.

We have received the independent auditor's report on the Company's financial statement for the year ended December 31, 2018 with an unqualified opinion for this financial statement.

The Board of Commissioners would like to express our thanks and appreciation to the Management Team and all of our employees. Their dedication and pursuit of excellence has ensured that the Tower Bersama Group continues to be Indonesia's premier telecommunications infrastructure and service provider.

We look forward to another outstanding year of financial and operational achievements.

4 kali pada tahun 2018 untuk memeriksa dan meninjau kinerja Perseroan. Dewan Komisaris juga mengkaji pekerjaan Komite Audit dan pekerjaan komite lainnya. Pada tahun 2018, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris atau Direksi.

Kami telah menerima laporan auditor independen atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan ini.

Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi kami kepada Tim Manajemen dan semua karyawan kami. Dedikasi dan pengejaran keunggulan mereka telah memastikan bahwa Tower Bersama Group terus menjadi penyedia infrastruktur dan layanan telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

Kami menantikan tahun dengan pencapaian finansial dan operasional yang luar biasa lagi.

EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner
Presiden Komisaris

The Board of Directors Report

Laporan Direksi

HERMAN SETYA BUDI
President Director
Presiden Direktur

Dear Shareholders,

We are pleased to report an excellent financial and operational year for the Tower Bersama Group. The Group generated revenue and EBITDA of IDR4,318 billion and IDR3,720 billion, respectively, for the full year ending December 31, 2018. Using the 4th quarter 2018 results, total annualized revenue reached IDR4,601 billion, and annualized EBITDA reached IDR3,954 billion. The Group's EBITDA margins remained stable at 86.1% for the full year 2018.

We have delivered another year of consistent and robust growth, reflecting increased spending by our telco customers for 3G/4G network rollouts across Indonesia. We believe our customers will continue to improve and densify their network coverage in the coming year, which would translate to additional towers and collocations demand for us. As of December 31, 2018, the Group had 25,518 tenants and 15,091 telecommunication sites. The Group's telecommunication sites comprised of 15,032 telecommunication towers and 59 DAS networks. With total tower tenants amounting to 25,459, the Group's tenancy ratio was 1.69 at the end of 2018.

In addition to organic growth, we also took control of two listed towercos in the 4th quarter of 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") and PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). These two acquisitions added 1,120 tenancies and 859 telecommunication sites to our portfolio. We have consolidated GHON into our accounts effective October 1, 2018, while GOLD was acquired at the end of December 2018 so the full financial impact of these acquisitions will be seen in our Q1 2019 accounts. The Group's net tenancy adds were lower for the year primarily due to the one-off discontinuation of Internux (Bolt) tenancies at the end of December 2018.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Kami dengan bangga mengumumkan kinerja keuangan dan operasional yang baik untuk Tower Bersama Group. Tower Bersama Group mencatatkan pendapatan dan EBITDA masing-masing sebesar Rp4.318 miliar dan Rp3.720 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Apabila hasil triwulan keempat 2018 disetahunkan, maka total pendapatan mencapai Rp4.601 miliar dan EBITDA mencapai Rp3.954 miliar. Marjin EBITDA Perseroan tetap stabil di 86,1% untuk tahun 2018.

Kami telah menghasilkan lagi tahun pertumbuhan yang konsisten dan kuat, yang mencerminkan peningkatan pengeluaran oleh pelanggan telekomunikasi kami untuk peluncuran jaringan 3G/4G di seluruh Indonesia. Kami percaya pelanggan kami akan terus meningkatkan jangkauan dan kepadatan jaringan mereka di tahun mendatang, yang akan meningkatkan permintaan menara dan kolokasi untuk Perseroan. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 25.518 penyewa dan 15.091 site telekomunikasi. Site telekomunikasi Perseroan terdiri dari 15.032 menara telekomunikasi dan 59 jaringan DAS. Dengan total penyewaan pada menara telekomunikasi sebanyak 25.459, maka rasio kolokasi (tenancy ratio) Perseroan menjadi 1,69 pada akhir tahun 2018.

Selain pertumbuhan organik, kami juga mengambilalih dua perusahaan menara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di triwulan keempat 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). Kedua akuisisi ini menambah 1.120 penyewaan dan 859 site telekomunikasi ke portofolio kami. Kami sudah mengkonsolidasi GHON ke dalam laporan keuangan kami efektif sejak 1 Oktober 2018, sementara GOLD diakuisisi pada akhir Desember 2018 sehingga dampak keuangan secara penuh atas akuisisi ini baru dapat terlihat di laporan keuangan triwulan pertama tahun 2019. Selain itu, penambahan net penyewaan dari Perseroan lebih rendah untuk tahun 2018 terutama disebabkan oleh penghentian penyewaan dari Internux (Bolt) di akhir Desember 2018.

As of December 31, 2018, valuing USD loans at their hedged exchange rate, our net debt was IDR20,231 billion and net senior debt was IDR13,042 billion. Using the 4th quarter 2018 annualized EBITDA, the net senior debt to EBITDA ratio was 3.3x, and net debt to EBITDA ratio was 5.1x, giving us ample borrowing headroom based on the financial covenants contained in our bank and bond facilities of 5.0x and 6.25x, respectively.

Per 31 Desember 2018, di mana pinjaman dalam Dollar Amerika diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka total pinjaman bersih (net debt) Perseroan adalah sebesar Rp20.231 miliar dan total pinjaman senior bersih (net senior debt) Perseroan sebesar Rp13.042 miliar. Dengan menggunakan EBITDA triwulan keempat 2018 yang disetahunkan, rasio pinjaman senior bersih (net senior debt) terhadap EBITDA adalah 3,3x, dan rasio pinjaman bersih (net debt) terhadap EBITDA adalah 5,1x dimana kami masih memiliki ruang untuk penambahan pinjaman berdasarkan pembatasan keuangan (financial covenant) yang disyaratkan oleh fasilitas bank dan surat utang kami yaitu masing-masing sebesar 5,0x dan 6,25x.

We continue to adhere to a conservative strategy of hedging all of our debt with life-of-debt hedges which match the maturity of the debt. Therefore, any movements in the Rupiah will not have any adverse impact on our business or financials. As of the end of 2018, we had IDR 23.3 trillion of contracted revenue, equivalent to 5.3x of our annualized revenue.

Kami terus mematuhi strategi konservatif untuk melindung nilai seluruh utang kami dengan lindung nilai yang sesuai dengan jatuh tempo utang. Oleh karena itu, pergerakan Rupiah tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap bisnis maupun finansial kami. Kami memiliki pendapatan yang terkontrak sebesar Rp23,3 triliun pada akhir 2018, yang setara dengan 5,3x dari pendapatan setahun kami.

In 2018, the Company launched the TBIG Heart program, an Employee Carbon Footprint Reduction program. We have started the program by having our employees plant trees in a 5,000 m2 area in the Pekalongan Regency. We continue to support our other community programs including the TBIG House of Learning, the TBIG Batik House and the TBIG Mobile Health Clinics.

Pada tahun 2018 Perseroan meluncurkan program TBIG Heart, sebuah program pengurangan jejak emisi karyawan. Kami memulai program ini dengan penanaman pohon di lahan seluas 5.000 m2 di Kabupaten Pekalongan oleh karyawan kami. Kami terus mendukung kegiatan sosial lainnya seperti Rumah Belajar TBIG, Rumah Batik TBIG dan Mobil Klinik TBIG.

In our business and in our relationships with all stakeholders, we continue to uphold Good Corporate Governance policies and practices and also apply the principles of fairness, transparency, accountability and responsibility. In 2018, the Tower Bersama Group was recognized by various industry groups including the 2018 Indonesia Human Capital Study and the 2018 Indonesia Corporate Secretary Award. The Group also won 5 international awards at the Contact Center World 2018 in Macau including the Gold Award for Best Technology Innovation.

Dalam bisnis kami dan dalam hubungan kami dengan semua pemangku kepentingan, kami terus menjunjung tinggi kebijakan dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan juga menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Pada tahun 2018, Tower Bersama Group diakui oleh berbagai kelompok industri termasuk penghargaan 2018 Indonesia Human Capital Study dan penghargaan 2018 Indonesia Corporate Secretary Award. Perseroan juga memenangkan 5 penghargaan internasional di Contact Center World 2018 di Makau termasuk Penghargaan Emas untuk Inovasi Teknologi Terbaik.

I would like to take this opportunity to thank all of our employees for their outstanding efforts and contribution to our performance this year. Our employees' work ethic, integrity, technical qualifications and operational expertise allow us to provide superior service to our customers.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas upaya luar biasa dan kontribusi mereka terhadap kinerja Perseroan tahun ini. Etos kerja, integritas, kualifikasi teknis, dan pengalaman operasional yang dimiliki oleh karyawan kami memungkinkan kami untuk memberikan pelayanan yang unggul kepada pelanggan kami.

I would also like to extend my gratitude to the shareholders, the members of the Board of Commissioners and the rest of the Management Team for their invaluable support throughout 2018.

We are confident of delivering superior financial and operational results in 2019.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, dan tim manajemen lainnya atas dukungan berharga mereka selama tahun 2018.

Kami yakin dapat memberikan hasil keuangan dan operasional yang unggul di tahun 2019.

HERMAN SETYA BUDI

President Director
Presiden Direktur

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Operational Performance

Kinerja Operasional

The Tower Bersama Group continues to be one of the leading independent tower companies in Indonesia. As of December 31, 2018, the Company had 25,518 tenancies on 15,091 sites with 5 different telecommunications operators. The Company leases space on its tower sites under long-term lease agreements of generally 10 years and leases access to DAS networks under long-term license agreements of generally 5 to 8 years.

Tower Bersama Group tetap memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 25.518 penyewaan pada 15.091 site dengan 5 operator telekomunikasi berbeda. Perseroan menyewakan tempat pada site menara dalam perjanjian sewa jangka panjang yang berdurasi 10 tahun serta akses pada jaringan IBS melalui perjanjian sewa jangka panjang dengan durasi sekitar 5 sampai 8 tahun.

ITEMS	2016	2017	2018	URAIAN
Total Telecommunications Sites	12,610	13,509	**15,091**	***Jumlah Sites Telekomunikasi***
Tower Sites	12,539	13,461	**15,032**	*Site Menara*
DAS Network	71	48	**59**	*Repeater dan In-Building System (IBS)*
Total Tenants	20,486	23,018	**25,518**	***Jumlah Penyewaan***
Tower Tenants	20,415	22,970	**25,459**	*Penyewa Menara*
Other Tenants	71	48	**59**	*Penyewa Lain-lain*
Tenants Ratio*	1.63	1.71	**1.69**	*Rasio Kolokasi**

* Tenancy ratio is the total number of tower tenancies (tower sites and collocation) divided by the total number of tower site.
* *Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (site menara dan kolokasi) dengan jumlah site menara.*

In 2018, the Company added a total of 3,732 gross tenancies consisting of 2,005 telecommunication sites and 1,727 collocations. The majority of the gross tenancy additions came from robust organic growth, as the Company added 2,612 organic gross tenancies in 2018. In addition to the organic growth, the Company also took control of two listed tower companies in the 4th quarter of 2018: PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") and PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). These two acquisitions added 1,120 tenancies consisting of 859 telecommunication sites and 261 collocations to the portfolio. On December 31, 2018, the Company's tenancy ratio reduced to 1.69x due to the acquisition of these tower companies which have lower tenancy ratios.

Pada tahun 2018, Perseroan berhasil bertumbuh menambahkan total 3.732 penyewaan gross yang terdiri dari 2.005 site telekomunikasi dan 1.727 kolokasi. Sebagian besar dari penambahan penyewaan gross berasal dari pertumbuhan organik yang sangat kuat, di mana Perseroan menambahkan 2.612 penyewaan organik gross di tahun 2018. Selain pertumbuhan organik, Perseroan juga mengambilalih dua perusahaan menara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di triwulan keempat 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). Kedua akuisisi ini menambah 1.120 penyewaan yang terdiri dari 859 site telekomunikasi dan 261 kolokasi ke portofolio Perseroan. Rasio kolokasi (tenancy ratio) Perseroan turun menjadi 1,69x per 31 Desember 2018 disebabkan oleh akuisisi kedua perusahaan menara tersebut yang memiliki rasio kolokasi yang lebih rendah.

The Group's 2018 net tenancy adds were lower for the year at 2,500 net tenancy additions consisting of 1,582 telecommunication sites and 918 collocations. This was primarily due to the one-off discontinuation of Internux (Bolt) tenancies at the end of December 2018 as well as the non-renewal of a small portion of existing tenancies.

Penambahan net penyewaan dari Perseroan lebih rendah untuk tahun 2018 yaitu sebesar 2.500 net penyewaan yang terdiri dari 1.582 site telekomunikasi dan 918 kolokasi. Hal ini terutama disebabkan oleh penghentian penyewaan dari Internux (Bolt) di akhir Desember 2018 serta tidak diperbaharuinya penyewaan untuk sebagian kecil dari penyewaan yang telah ada.

Telecommunication Sites
Site Telekomunikasi

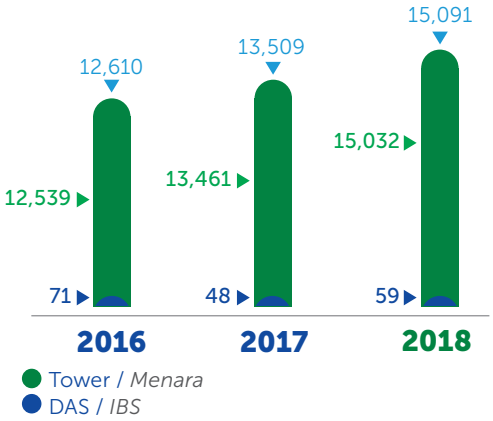

Total Sites and Tenants
Jumlah Site dan Penyewaan

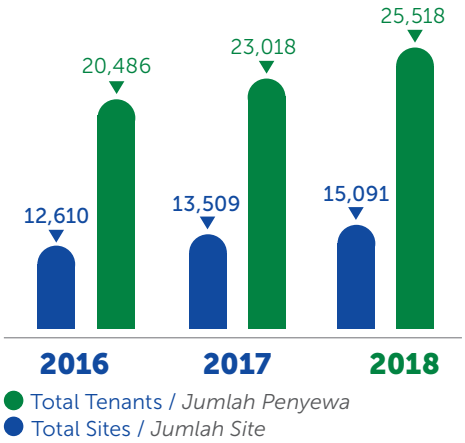

Revenue Split by Geography
Pendapatan berdasarkan Geografi

(in billion Rupiah) *(dalam miliar Rupiah)*

Revenue Split by Geography	2016	2017	2018	*Pendapatan berdasarkan Geografi*
Java and Bali	2,246.7	2,375.1	**2,515.0**	*Jawa dan Bali*
Sumatra	956.8	1,040.3	**1,143.3**	*Sumatera*
Kalimantan	244.6	280.5	**298.0**	*Kalimantan*
Sulawesi and others	263.1	327.2	**361.8**	*Sulawesi dan lainnya*
Total	3,711.2	4,023.1	**4,318.1**	***Jumlah***

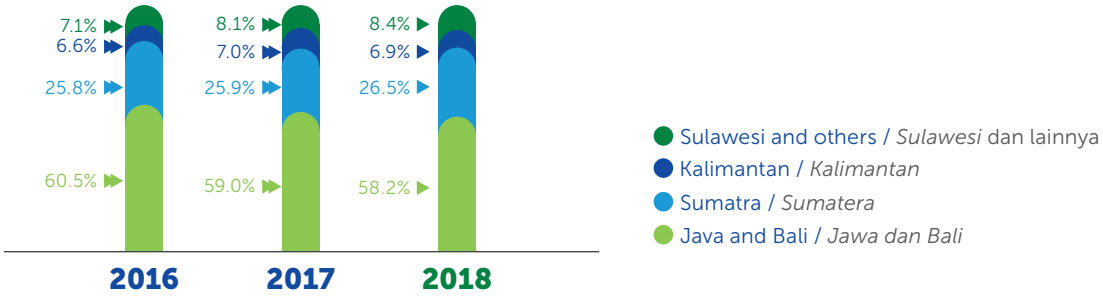

Typical Process and Timeline to Build a New Tower

Proses dan Jangka Waktu Pembangunan Menara Baru

1

SITE SELECTION AND IDENTIFICATION
SELEKSI DAN IDENTIFIKASI SITE

2

SITE ACQUISITION
AKUISISI SITE

3

CONSTRUCTION, MECHANICAL AND ELECTRICAL
KONSTRUKSI, MEKANIS DAN LISTRIK

4

READY FOR INSTALLATION
SIAP UNTUK INSTALASI

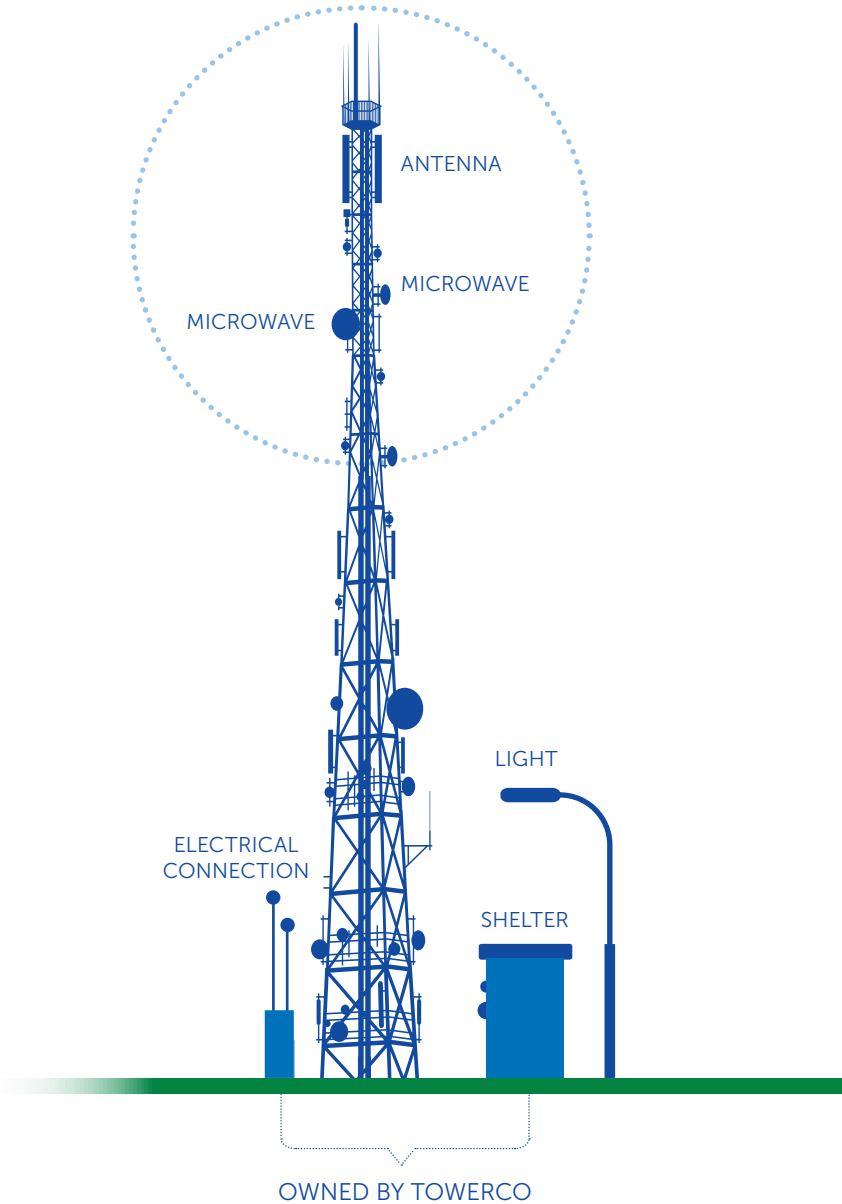

1 SITE SELECTION AND IDENTIFICATION
SELEKSI DAN IDENTIFIKASI SITE

- Telco informs marketing unit of the need for a new site within a radius of a certain location
- TBIG's regional management unit analyses the availability of sites and produces an Engineering Survey Report ("ESR") which includes potential site coordinates, accessibility and availability of mains electricity, panoramic photographs, site access roads, and topography
- Work order is issued upon selection of site by the telco

- *Perusahaan telekomunikasi memberitahu unit pemasaran tentang kebutuhan site baru dalam radius di lokasi tertentu*
- *Unit manajemen regional TBIG menganalisa tersedianya site dan membuat Engineering Survey Report ("ESR") yang termasuk diantaranya koordinat-koordinat site berpotensi, aksesibilitas dan kesediaan perangkat listrik, foto-foto panoramik, jalan akses ke site serta topografi*
- *Perintah kerja dikeluarkan setelah site ditentukan oleh perusahaan telekomunikasi*

2 SITE ACQUISITION
AKUISISI SITE

- Negotiation of ground lease with property owner
- Local community consent for tower construction
- Local government/sub-province regulatory approvals: application for license to construct or build (IMB/IMBM)

- *Negosiasi sewa lahan dengan pemilik lahan*
- *Persetujuan masyarakat setempat untuk pembangunan menara*
- *Persyaratan persetujuan Pemerintah Daerah/ Kabupaten: permohonan izin konstruksi atau bangunan (IMB/IMBM)*

3 CONSTRUCTION, MECHANICAL AND ELECTRICAL
KONSTRUKSI, MEKANIS DAN LISTRIK

- Preparation of physical site for construction, laying foundations, tower erection, construction of fence, shelters, installation and connection of electricity
- Whole process is outsourced to 3rd party contractors but is supervised by TBIG's CME team

- *Persiapan fisik site untuk konstruksi, meletakkan pondasi, mendirikan menara, pemasangan pagar, shelter, serta instalasi dan penyambungan listrik*
- *Seluruh proses di outsource kepada kontraktor pihak ketiga tetapi disupervisi oleh Tim CME dari TBIG*

4 READY FOR INSTALLATION
SIAP UNTUK INSTALASI

- Once construction is complete, a "Ready for Installation" ("RFI") notice is sent to the customer
- Upon customer's acceptance of tower construction (BAUK), a separate agreement is signed for the commissioning of the individual site
- Accrual of lease and maintenance fees starts at BAUK execution
- Subsequent invoicing usually commences within 30 days of BAUK execution

- *Pada saat konstruksi selesai, sebuah pemberitahuan "Ready for Installation" ("RFI") dikirim kepada pelanggan*
- *Berdasarkan penerimaan konstruksi menara dari pelanggan (Berita Acara Uji Kelayakan atau "BAUK"), sebuah perjanjian terpisah ditandatangani untuk peresmian site tersebut*
- *Akrual sewa dan biaya pemeliharaan dimulai pada saat pengeksekusian BAUK*
- *Penagihan berikutnya biasanya dimulai dalam waktu 30 hari dari eksekusi BAUK*

The entire process from order to completion of build-to-suit construction typically takes 90-120 days. Collocation is typically faster, taking around 1-2 months from order to completion.

Seluruh proses konstruksi dari pemesanan hingga penyelesaian build-to-suit biasanya membutuhkan sekitar 90-120 hari. Kolokasi biasanya lebih cepat, sekitar 1-2 bulan dari pemesanan hingga selesai.

Financial Performance

Kinerja Keuangan

The Company's full year 2018 results incorporate the Indonesian financial accounting standard PSAK No. 16 "Fixed Asset" as well as the recent change in corporate tax revision for new contracts signed from January 2, 2018.

Accounting Methodology of PSAK No. 16

The PSAK No. 16 accounting methodology has been implemented effective from year-end December 31, 2017 financial statements. These changes have no impact on the Company's revenue or EBITDA and will not change the Company's debt calculations and covenants. The impact of the adoption of PSAK No. 16 is explained in Note 13 of the Notes to the Consolidated Financial Statement of the Company in the Consolidated Financial Statement section in this annual report.

Laporan keuangan Perseroan tahun 2018 telah mengadopsi standar akuntansi Indonesia PSAK No. 16 "Aset Tetap" dan perubahan pajak penghasilan untuk kontrak baru yang ditandatangani sejak 2 Januari 2018.

Kebijakan Akuntansi PSAK No. 16

PSAK No. 16 telah diterapkan untuk laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Perubahan ini tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan dan EBTIDA Perseroan, serta tidak merubah perhitungan pinjaman dan covenant Perseroan. Dampak dari penerapan PSAK No. 16 ini dapat dilihat pada Catatan 13 dari Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada bab Laporan Keuangan Konsolidasian di laporan tahunan ini.

Corporate Tax PP No. 34 Tahun 2017

At the end of 2017, the Indonesian tax authority released a New Regulation PP No. 34 Tahun 2017 "Income Tax on Income from Leasing out Land and/or Building". PP No. 34 is a 10% final tax on Revenue which is payable by any corporate that makes income from leasing out land or building space, which includes tower companies. PP No. 34, which is a replacement of the existing corporate tax regime with a 10% final tax will only be implemented on new contracts (for towers and collocations) signed from January 2, 2018 onwards. The Company's existing contracts and revenue (up to anything signed on or before January 1, 2018) continue to use the "non final" 25% corporate tax payable on taxable income at each operating subsidiary level. The impact of the adoption of PP No 34 is explained in Note 21 of the Notes to the Consolidated Financial Statement of the Company in the Consolidated Financial Statement section in this annual report.

The financial performance and position figures shown in the table below are consolidated figures derived from the performance of the Company and its subsidiaries. The consolidated financial performance includes the two listed tower companies acquired in 2018, namely, a) PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") which is consolidated effective October 1, 2018 and b) PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD") which was acquired at the end of December 2018. All figures are quoted in billions of Rupiah.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (IN BILLION RUPIAH)

We have produced excellent financial results in 2018, increasing our revenue by 7.3% to IDR4,318.1 billion and maintaining our EBITDA margin at 86.1%.

Pajak Penghasilan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017

Pada akhir tahun 2017, otoritas pajak Indonesia mengeluarkan peraturan pajak baru Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan". PP No. 34 adalah pajak final sebesar 10% dari pendapatan yang didapat dari penyewaan tanah atau bangunan termasuk perusahaan menara. Pajak final ini adalah pengganti dari pajak pendapatan perusahaan yang telah ada dan hanya berlaku untuk kontrak baru (untuk menara dan kolokasi) yang ditandatangani mulai tanggal 2 Januari 2018. Kontrak-kontrak dan pendapatan Perseroan yang telah ada (semua yang ditandatangani sebelum 1 Januari 2018) dan tetap menggunakan rezim pajak penghasilan badan 25% dan dihitung di masing-masing anak perusahaan. Dampak dari penerapan PP No. 34 ini dapat dilihat pada Catatan 21 dari Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada bab Laporan Keuangan Konsolidasian di laporan tahunan ini.

Angka-angka kinerja dan posisi keuangan yang disajikan pada tabel di bawah adalah angka konsolidasi yang mencerminkan kinerja Perseroan dan anak perusahaan. Kinerja Keuangan Konsolidasi termasuk dua perusahaan menara yang tercatat di BEI yang diakuisisi di tahun 2018, yaitu a) PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dimana mulai dikonsolidasi efektif 1 Oktober 2018 dan b) PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD") yang diakuisisi di akhir tahun 2018. Semua angka dinyatakan dalam miliar Rupiah.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (DALAM MILIAR RUPIAH)

Kami telah memberikan hasil keuangan yang sangat baik pada tahun 2018 dengan meningkatkan pendapatan kami sebesar 7,3% menjadi Rp4.318,1 miliar dan mempertahankan marjin EBITDA kami di 86,1%.

Items	2017	2018	Change Perubahan (%)	*Uraian*
Revenue	4,023.1	**4,318.1**	7.3	*Pendapatan*
Gross Profit	3,355.3	**3,534.1**	5.3	*Laba Kotor*
EBITDA	3,494.7	**3,719.9**	6.4	*EBITDA*
Income from Operations	3,012.1	**3,152.6**	4.7	*Laba dari Operasi*
Net Profit	2,339.0	**702.6**	(70.0)	*Laba Bersih*

Revenue

Our revenue increased by 7.3% to IDR4,318.1 billion in 2018 from IDR4,023.1 billion in 2017, driven by an increase of tenancies. In 2018, the Company added a total of 3,732 gross tenancies consisting of 2,005 telecommunication sites and 1,727 collocations. The majority of the gross tenancy additions came from robust organic growth, as the Company added 2,612 organic gross tenancies in 2018. In addition to the organic growth, the Company also took control of two listed tower companies in the 4th quarter of 2018: PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") and PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). These two acquisitions added 1,120 tenancies consisting of 859 telecommunication sites and 261 collocations to the portfolio. The Group's 2018 net tenancy adds were lower for the year at 2,500 net tenancy additions consisting of 1,582 telecommunication sites and 918 collocations. This was primarily due to the one-off discontinuation of Internux (Bolt) tenancies at the end of December 2018 as well as the non-renewal of a small portion of existing tenancies.

As of December 31, 2018, the Company had 25,518 tenancies on 15,091 sites with 5 different telecommunications operators. The revenue breakdown by customer is provided in the table below:

Pendapatan

Pendapatan kami meningkat menjadi 7,3% menjadi Rp4.318,1 miliar di tahun 2018 dari Rp4.023,1 miliar di tahun 2017, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penyewaan. Di tahun 2018, Perseroan menambahkan 3.732 penyewaan gross yang terdiri dari 2.005 site telekomunikasi dan 1.727 kolokasi. Sebagian besar dari penambahan penyewaan gross berasal dari pertumbuhan organik yang sangat kuat, di mana Perseroan menambahkan 2.612 penyewaan organik gross di tahun 2018. Selain pertumbuhan organik, Perseroan juga mengambilalih dua perusahaan menara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di triwulan keempat 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). Kedua akuisisi ini menambah 1.120 penyewaan yang terdiri dari 859 site telekomunikasi dan 261 kolokasi ke portofolio Perseroan. Penambahan penyewaan net dari Grup lebih rendah untuk tahun 2018 yaitu sebesar 2.500 penyewaan net yang terdiri dari 1.582 site telekomunikasi dan 918 kolokasi. Hal ini terutama disebabkan oleh penghentian penyewaan dari Internux (Bolt) di akhir Desember 2018 serta tidak diperbaharuinya penyewaan untuk sebagian kecil dari penyewaan yang telah ada.

Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 25.518 penyewaan pada 15.091 site dengan 5 operator telekomunikasi berbeda. Berikut rincian pendapatan berdasarkan pelanggan:

Customer Pelanggan	2017 Revenue Pendapatan	2017 %	2018 Revenue Pendapatan	2018 %
PT Telekomunikasi Selular	1,821.6	45.3	**1,928.2**	**44.7**
PT Indosat Tbk	930.7	23.1	**960.9**	**22.3**
PT XL Axiata Tbk	582.0	14.5	**679.8**	**15.7**
PT Hutchison 3 Indonesia	378.4	9.4	**387.9**	**9.0**
PT Smartfren Telecom Tbk	178.1	4.4	**226.1**	**5.2**
PT Internux	101.1	2.5	**99.3**	**2.3**
Other | *Lainnya*	31.1	0.8	**35.9**	**0.8**
Total | *Jumlah*	4,023.1	100.0	**4,318.1**	**100.0**

EXPENDITURES

Cost of Revenue

Our cost of revenue comprises of site repair and maintenance cost, security expense, insurance premium, electricity expense, depreciation expense of tower assets, and amortization expenses for land lease and licenses. Our 2018 cost of revenue of IDR784.1 billion was 17.4% higher than the corresponding figure in 2017. All cost of revenue items increased in line with increase in revenues, with the exception of depreciation of towers, amortization expenses for land lease and licenses, electricity, and insurance premium.

PENGELUARAN

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan kami terdiri dari biaya perbaikan dan pemeliharaan site, biaya keamanan, premi asuransi, biaya listrik, beban depresiasi dari aset menara, dan beban amortisasi sewa lahan dan perijinan. Beban pokok pendapatan kami di tahun 2018 sebesar Rp784,1miliar, merupakan peningkatan sebesar 17,4% dari tahun 2017. Kenaikan ini dikarenakan kenaikan dari amortisasi sewa lahan dan perijinan. Semua biaya dalam beban pokok pendapatan meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan kecuali beban penyusutan menara, beban amortisasi sewa tanah dan perijinan, biaya listrik, dan premi asuransi.

Depreciation of towers – Depreciation of towers increased by 8.7% to IDR214.6 billion in 2018 from IDR197.5 billion in 2017, primarily due to the fair value measurement of the tower assets done by the independent appraiser.

Land lease and licenses cost - amortization is a non-cash item that is comprised of the amortization of ground lease fees paid in advance for tower sites constructed on leased land, fees paid to building owners under site license agreements for our DAS networks, and licenses costs paid in advance. Land lease fees are amortized over a period that corresponds to the term of the relevant land lease agreement, whereas licenses costs are amortized over the useful life of those licenses. Land lease and licences cost - amortization increased by 27.3% to IDR304.1 billion in 2018 from IDR238.9 billion in 2017, primarily due to an increase in licences cost amortization as well as from land lease renewals in 2018.

Repair and maintenance expense increased by 14.4% to IDR154.2 billion in 2018 from IDR134.8 billion in 2017, primarily due to an increase in tenancies.

Operating Expenses

Our operating expenses, primarily comprised of salaries, wages and allowances, amounted to IDR381.5 billion in 2018. This represents an 11.2% increase in 2018 compared to IDR343.2 billion in 2017, primarily due to a 15.0% increase in salaries and wages in 2018.

Income from Operations

As a result, our income from operations increased by 4.7% to IDR3,152.6 billion in 2018 from IDR3,012.1 billion in 2017. This is broadly in line with the increase in the Company's revenue and the increase in cost of revenue.

EBITDA and EBITDA Margin

Our EBITDA increased by 6.4% to IDR3,719.9 billion in 2018 from IDR3,494.7 billion in 2017. Our EBITDA Margin remained stable at 86.9% in 2017 and 86.1% in 2018. We have maintained our EBITDA margins, focusing on operating costs and economies of scale.

Other Income (Charges) – Net

In 2018, Other charges – net increased to IDR2,118.3 billion compared to IDR2,104.5 billion in 2017, primarily due to:

- Decrease of impairment of fair value of goodwill – from IDR121.5 billion in 2017 to IDR15.7 billion in 2018. The calculation of fair value of goodwill was done by independent third party appraiser.

Penyusutan menara – Beban penyusutan naik 8,7% menjadi Rp214,6 miliar di 2018 dari Rp197,5 miliar pada tahun 2017, terutama dikarenakan oleh pengukuran nilai wajar dari aset menara yang dilakukan oleh penilai independen.

Biaya amortisasi sewa tanah dan perijinan merupakan biaya non-kas, yang terdiri dari amortisasi biaya sewa tanah yang dibayar di muka untuk site menara yang dibangun atas lahan disewa dan juga biaya sewa yang dibayarkan kepada pemilik gedung berdasarkan perjanjian sewa site untuk jaringan IBS serta biaya perijinan yang dibayarkan di muka. Biaya sewa tanah diamortisasi selama periode sesuai syarat perjanjian sewa tanah yang berlaku, sedangkan biaya perijinan diamortisasi atas masa manfaat perijinan tersebut. Amortisasi sewa lahan dan perijinan meningkat 27,3% menjadi Rp304,1 miliar pada tahun 2018 dari Rp238,9 miliar pada tahun 2017 dikarenakan oleh kenaikan amortisasi perijinan serta adanya pembaruan sewa lahan di 2018.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan naik sebesar 14,4% menjadi Rp154,2 miliar di tahun 2018 dari Rp134,8 miliar pada tahun 2017. Kenaikan tersebut terutama dikarenakan oleh pertumbuhan penyewaan kami.

Beban Usaha

Beban usaha kami sebagian besar berupa gaji, upah dan tunjangan yang nilai totalnya adalah sebesar Rp381,5 miliar di tahun 2018. Jumlah ini merupakan peningkatan sebesar 11,2% di tahun 2018 jika dibandingkan dengan jumlah di tahun 2017 yang sebesar Rp343,2 miliar dan hal ini disebabkan oleh biaya gaji dan upah yang meningkat 15,0% di tahun 2018.

Laba Dari Operasi

Laba dari operasi Perseroan meningkat 4,7% menjadi Rp3.152,6 miliar pada tahun 2018 dari sebelumnya Rp3.012,1 miliar pada tahun 2017. Hal ini secara garis besar sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan dan peningkatan beban pokok pendapatan.

EBITDA dan Marjin EBITDA

EBITDA kami meningkat 6,4% menjadi Rp3.719,9 miliar di 2018 dari Rp3.494,7 miliar di 2017 dan marjin EBITDA kami tetap stabil di 86,9% pada tahun 2017 dan 86,1% pada tahun 2018. Kami telah mempertahankan marjin EBITDA kami, dengan fokus pada beban usaha dan skala ekonomi.

Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih

Pada tahun 2018, Beban lain-lain bersih meningkat menjadi Rp2.118,3 miliar dari Rp2.104,5 miliar di tahun 2017 yang terutama disebabkan oleh:

- *Penurunan dari penurunan nilai wajar atas goodwill – dari Rp121,5 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp15,7 miliar pada tahun 2018. Nilai wajar atas goodwill dihitung oleh penilai independen.*

- Increase of financial expenses – interest R1,816.0 billion in 2017 to IDR2,003.6 billion in 2018. This increase of 10.3% was primarily due to a higher average loan balance during 2018.

- *Kenaikan beban keuangan - bunga dari Rp1.816,0 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2.003,6 miliar pada tahun 2018. Peningkatan sebesar 10,3% terutama disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman rata-rata selama tahun 2018.*

Net Profit

The Company's net profit decreased 70.0% from IDR2,339.0 billion in 2017 to IDR702.6 billion in 2018. Net profit in 2017 was elevated due to the reversal of the accumulated deferred tax liability, a non-cash account. The accumulated deferred tax liability was reversed in the 2017 financial statements because taxable economic benefit will no longer be calculated due to the PP No. 34 corporate tax regime implemented on new contracts from January 2, 2018.

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan turun 70,0% dari Rp2.339,0 miliar di tahun 2017 menjadi Rp702,6 miliar di tahun 2018. Laba bersih di tahun 2017 lebih tinggi disebabkan oleh pembalikan akumulasi saldo liabilitas pajak tangguhan, yang merupakan akun non-kas. Akumulasi liabilitas pajak tangguhan ini dibalikkan di dalam laporan keuangan tahun 2017 karena manfaat ekonomi kena pajak ini tidak akan dihitung lagi yang disebabkan oleh adanya peraturan pajak final PP No. 34 yang diimplementasikan untuk kontrak baru mulai 2 Januari 2018.

FINANCIAL RATIO (%)

RASIO KEUANGAN (%)

Items	2017	2018	*Uraian*
Gross Profit Margin	83.4	**81.8**	*Marjin Laba Kotor*
EBITDA Margin	86.9	**86.1**	*Marjin EBITDA*
Operating Margin	74.9	**73.0**	*Marjin Laba Operasi*
Net Profit Margin	58.1	**16.3**	*Marjin Laba Bersih*
Return on Equtiy	99.8	**21.1**	*Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas*
Return on Assets	9.4	**2.5**	*Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset*

Return on Equity

The Company's Return on Equity ("ROE") is calculated using net profit for the year (excluding non-controlling interest) divided by average book equity for the year (excluding non-controlling interest). The ROE decreased from 99.8% in 2017 to 21.1% in 2018 as 2017 net profit was elevated due to a non-cash account.

Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

Rasio laba terhadap ekuitas ("ROE") dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) dibagi dengan nilai buku ekuitas rata-rata untuk tahun yang bersangkutan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali). ROE Perseroan turun dari 99,8% pada tahun 2017 menjadi 21,1% pada tahun 2018 dikarenakan laba bersih tahun 2017 lebih tinggi yang disebabkan oleh akun non-kas.

Return on Assets

The Company's Return on Assets ("ROA") is calculated using net profit for the year (excluding non-controlling interest) divided by average total assets for the year. The ROA decreased to 2.5% in 2018 from 9.4% in 2017.

Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset

Rasio laba bersih terhadap jumlah aset ("ROA") dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun berjalan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) dibagi dengan nilai total aset rata-rata untuk tahun yang bersangkutan. ROA Perseroan turun menjadi 2,5% di tahun 2018 dari 9,4% di tahun 2017.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (IN BILLION RUPIAH)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (DALAM MILIAR RUPIAH)

Items	2017	2018	Change *Perubahan* (%)	*Uraian*
Current Assets	1,971.5	**2,027.5**	2.8	*Aset Lancar*
Non Current Assets	23,624.3	**27,086.3**	14.7	*Aset Tidak Lancar*
Total Assets	25,595.8	**29,113.7**	13.7	*Total Aset*
Current Liabilities	1,988.1	**6,424.9**	223.2	*Liabilitas Jangka Pendek*
Non-current Liabilities	20,422.6	**19,009.2**	-6.9	*Liabilitas Jangka Panjang*
Total Liabilities	22,410.7	**25,434.2**	13.5	*Total Liabilitas*
Non Controlling Interest	97.1	**308.9**	218.3	*Kepentingan Non-Pengendali*
Shareholders' Equity*	3,088.0	**3,370.7**	9.2	*Ekuitas**

*) Total equity attributable to equity holders of the parent company

**) Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk*

Assets

The Company's total assets increased by 13.7% to IDR29.1 trillion in 2018 compared to IDR25.6 trillion in 2017, which was driven by organic and inorganic tenancy growth in 2018.

Aset

Jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar 13,7% menjadi Rp29,1 triliun pada tahun 2018 dibandingkan dengan Rp25,6 triliun pada tahun 2017, yang sebagian besar didorong oleh pertumbuhan penyewaan organik dan non-organik pada tahun 2018.

Current Assets

Current assets were IDR2.0 trillion in 2018 or 2.8% higher from 2017 largely due to :

- Decrease in cash and cash equivalents from IDR407.4 billion in 2017 to IDRIDR220.6 billion in 2018
- A promissory note of IDR221.4 billion in 2018 related to the conversion of PT Internux's trade receivables

The Company consistently applies a robust account receivables policy, which is supported by periodic reviews of credit quality and the customers' ability to meet their obligations. As of December 31, 2018, 66% of receiveables are current and 13% of accounts receiveables are less than 30 days overdue.

Aset Lancar

Jumlah aset lancar pada tahun 2018 adalah sebesar Rp2,0 triliun atau naik 2,8% dari tahun 2017 terutama disebabkan oleh:

- *Penurunan kas dan setara kas dari Rp407,4 miliar di tahun 2017 menjadi Rp220,6 miliar di tahun 2018*
- *Adanya surat sanggup bayar sebesar Rp221,4 miliar di tahun 2018 terkait dengan hasil konversi piutang usaha PT Internux*

Perseroan secara konsisten menerapkan kebijakan piutang usaha yang cermat, dengan didukung oleh proses pemantauan secara berkala terhadap kualitas kredit dan kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban mereka. Per 31 Desember 2018, 66% dari piutang usaha Perseroan masuk di dalam kategori belum jatuh tempo dan 13% dari piutang Perseroan jatuh tempo kurang dari 30 hari.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 14.7% from IDR23.6 trillion in 2017 to IDR27.1 trillion in 2018, primarily due to a 10.5% increase in property and equipment from IDR19.8 trillion in 2017 to IDR21.9 trillion in 2018. The increase of property and equipment was due to the addition of organic and inorganic tower tenants. Derivative financial assets also increase from IDR1.3 trillion in 2017 to IDR2.6 trillion in 2018 due to weakening of Rupiah from IDR13,548/1USD in 2017 to IDR14,481/1USD in 2018.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 14,7% pada tahun 2018 dari Rp23,6 triliun di tahun 2017 menjadi Rp27,1 triliun di tahun 2018 yang terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar 10,5% pada aset tetap dari Rp19,8 triliun di tahun 2017 menjadi Rp21,9 triliun di tahun 2018. Peningkatan aset tetap diakibatkan oleh penambahan penyewaan menara organik dan non-organik. Aset keuangan derivatif juga meningkat dari Rp1,3 triliun di tahun 2017 menjadi Rp2,6 triliun di tahun 2018 terutama disebabkan oleh pelemahan kurs Rupiah terhadap US Dolar dari Rp13.548/1USD di tahun 2017 menjadi Rp14.481/1USD di tahun 2018.

Liabilities

The Company's total liabilities as of December 31, 2018 amounted to IDR25.4 trillion or 13.5% higher compared to IDR22.4 trillion in 2017.

In 2018, the Company maintained a strong financial position to cover its debt obligations. Using the 4th quarter 2018 annualized EBITDA, the net senior debt (hedged rate) to last quarter's annualized EBITDA ratio is 3.3x, which is well below the credit facilities covenant of net senior debt (hedged rate) to last month's annualized EBITDA ratio to remain below 5.0x.

Using the 4th quarter 2018 annualized EBITDA, the debt (hedged rate) to EBITDA ratio is 5.17x, well below the bond covenant of total debt (hedged rate) to last quarter's annualized EBITDA ratio of not more than 6.25x.

The Company has ample borrowing headroom based on the financial covenants contained in the bank and bond facilities.

Short-Term Liabilities

Short-term liabilities increased to IDR6.4 trillion in 2018 compared to IDR2.0 trillion in 2017. This was largely due to the maturity of USD225 million of Facility A from USD1 billion Credit Facilities in 2019.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities decreased to IDR19.0 trillion in 2018 from IDR20.4 trillion in 2017 largely as a result of issuance of IDR bonds and the movement of current portion of long-term loans to short-term liabilities

Credit Facilities

The Company has the following Credit Facilities:

Facility A : USD400 million term loan facility with a final repayment date in January 2020. As of December 31, 2018, the Company has fully drawn down USD400 million.

Facility B: USD300 million revolving loan facility with a final repayment date in June 2022. As of December 31, 2018, the Company has partially drawn down USD250.275 million.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp25,4 triliun atau 13,5% lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tahun 2017 yaitu Rp22,4 triliun.

Pada tahun 2018, Perseroan mampu menjaga posisi keuangan yang kuat agar mampu memenuhi seluruh kewajiban pinjaman. Rasio pinjaman senior bersih dengan menggunakan kurs lindung nilainya (net senior debt at hedged rate) terhadap EBITDA triwulan keempat 2018 yang disetahunkan adalah 3,3x, yang berada jauh di bawah batas yang ditetapkan untuk fasilitas kredit kami yaitu rasio pinjaman senior bersih dengan menggunakan kurs lindung nilainya terhadap EBITDA bulan terakhir yang disetahunkan untuk di bawah 5,0x.

Rasio total pinjaman dengan menggunakan kurs lindung nilainya (total debt at hedged rate) terhadap EBITDA triwulan keempat yang disetahunkan adalah 5,17x, jauh di bawah pembatasan dari surat utang kami yaitu rasio total pinjaman dengan menggunakan kurs lindung nilainya terhadap EBITDA triwulan terakhir yang disetahunkan untuk tidak lebih dari 6,25x.

Perseroan masih memiliki ruang untuk penambahan pinjaman berdasarkan covenant yang disyaratkan oleh fasilitas bank dan surat utang kami.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek naik pada tahun 2018 menjadi Rp6,4 triliun dibandingkan dengan pada tahun 2017 sebesar Rp2,0 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh jatuh temponya Fasilitas A dari Fasilitas Pinjaman USD 1 miliar pada tahun 2019 sebesar USD 225 juta.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami penurunan menjadi Rp19,0 triliun pada tahun 2018 dari Rp20,4 triliun pada tahun 2017 sebagian besar disebabkan oleh penerbitan Surat Utang berdenominasi Rupiah dan perpindahan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun ke liabilitas jangka pendek.

Fasilitas Pinjaman

Perseroan memiliki Fasilitas Pinjaman berikut:

***Fasilitas A**: fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD400 juta dengan tanggal jatuh tempo pada tahun Januari 2020. Per tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah menarik seluruhnya Fasilitas A sebesar USD400 juta.*

***Fasilitas B**: fasilitas pinjaman revolving sebesar USD300 juta dengan tanggal jatuh tempo pada bulan Juni 2022. Per tanggal 31 Desember 2018, Perseroan baru menarik sebagian dari Fasilitas B sebesar USD250,275 juta.*

Facility D: USD275 million term loan facility with a final repayment date in June 2021. As of December 31, 2018, the Company has fully drawn down USD275 million.

***Fasilitas D**: fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD275 juta dengan tanggal jatuh tempo pada bulan Juni 2021. Per tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah menarik seluruhnya Fasilitas D sebesar USD275 juta.*

USD200 million Revolving Loan Facility: USD200 million revolving loan facility with a final repayment date in June 2022. As of December 31, 2018, the Company has partially drawn down USD109.725 million.

***Fasilitas Pinjaman Revolving sebesar USD200 juta**: fasilitas pinjaman revolving sebesar USD200 juta dengan tanggal jatuh tempo pada bulan Juni 2022. Per 31 Desember 2018, Perseroan baru menarik sebagian dari fasilitas ini sebesar USD109,725 juta.*

Under the Company's current the Credit Facilities Agreement, our lenders calculate the net senior debt to EBITDA ratio using last month's annualized EBITDA and USD loans are valued using their hedged rate. The covenant requires the net senior debt to last month's annualized EBITDA ratio to remain below 5.0x.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit, kreditur kami menghitung rasio pinjaman senior bersih terhadap EBITDA dengan menggunakan EBITDA bulan terakhir yang disetahunkan dan pinjaman dalam mata uang USD diukur dengan menggunakan nilai kurs lindung nilainya (hedged rate). Pembatasan pinjaman mensyaratkan bahwa pinjaman senior bersih terhadap EBITDA bulan terakhir yang disetahunkan tetap di bawah 5.0x.

The Company's newly acquired subsidiaries have the following IDR bank loan facilities:
GHON – Investment Credit Facility: IDR57.0 billion facility from Bank Mandiri with a final repayment date in November 2025. As of December 31, 2018, GHON has IDR34.4billion outstanding.

Anak-anak perusahaan yang baru diakuisisi memiliki fasilitas pinjaman bank dalam Rupiah sebagai berikut:
***GHON – Fasilitas Kredit Investasi:** Rp57,0 miliar dari Bank Mandiri dengan tanggal pembayaran terakhir pada bulan November 2025. Per 31 Desember 2018, GHON memiliki saldo sebesar Rp34,4 miliar.*

GHON – Revolving Credit Facility: IDR50.0 billion facility from Bank UOB Indonesia with a final repayment date in October 2019. As of December 31, 2018, GHON has IDR6.25 billion outstanding.

***GHON – Fasilitas Pinjaman Revolving:** Rp50,0 miliar dari Bank UOB Indonesia dengan tanggal pembayaran terakhir pada bulan Oktober 2019. Per 31 Desember 2018, GHON memiliki saldo sebesar Rp6,25 miliar.*

GOLD – Investment Credit Facility: IDR 50.0 billion facility from Bank Ina Perdana with a final repayment date in August 2022. As of December 31, 2018, GOLD has IDR41.024 billion outstanding.

***GOLD – Fasilitas Kredit Investasi:** Rp50,0 miliar dari Bank Ina Perdana dengan tanggal pembayaran terakhir pada bulan Agustus 2022. Per 31 Desember 2018, GOLD memiliki saldo sebesar Rp41,024 miliar.*

USD Bond

Obligasi Berdenominasi USD

On April 3, 2013, TBG Global Pte. Ltd. ("TBGG"), a subsidiary, issued 4.625% Senior Unsecured Notes ("2018 Notes") with an aggregate value of USD300 million. The Notes bore interest at 4.625% per annum, payable on April 3 and October 3 each year, commencing on October 3, 2013. The Notes would have matured on April 3, 2018. The Notes were guaranteed by the Company. These Notes have been repaid in full in May 2017.

Pada tanggal 3 April 2013, TBG Global Pte. Ltd ("TBGG"), entitas anak, menerbitkan 4,625% Unsecured Senior Notes ("Notes 2018") dengan nilai agregat sebesar USD300 juta. Notes ini dikenakan bunga sebesar 4,625% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 April dan 3 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 3 Oktober 2013. Notes ini seharusnya jatuh tempo pada tanggal 3 April 2018. Notes ini dijamin oleh Perseroan. Surat utang ini telah dilunasi seluruhnya di bulan Mei 2017.

On February 10, 2015, TBG Global Pte. Ltd. ("TBGG"), a subsidiary, issued 5.25% Senior Unsecured Notes ("2022 Notes") with an aggregate value of USD350 million. The Notes bear interest at 5.25% per annum, payable on February 10 and August 10 each year, commencing on August 10, 2015. The Notes will mature on February 10, 2022. The Notes are guaranteed by the Company. As of December 31, 2018, the Company has 2022 Notes of USD350 million outstanding.

Pada tanggal 10 Februari 2015, TBG Global Pte. Ltd ("TBGG"), entitas anak, menerbitkan 5,25% Unsecured Senior Notes ("Notes 2022") dengan nilai agregat sebesar USD350 juta. Notes ini dikenakan bunga sebesar 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 10 Februari dan 10 Agustus setiap tahun, dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015. Notes ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2022. Notes ini dijamin oleh Perseroan. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo USD350 juta untuk Notes 2022.

Under the covenants governing the 2022 Notes, the Company and its restricted subsidiaries are restricted from incurring additional indebtedness and issuance of preferred stock, unless Debt to Annualized Cash low Ratio would have been no greater than 6.25 times. Annualized Cash low Ratio uses last quarter's Annualized Cash low and Debt is calculated using where foreign currency loans are valued using their hedged rate.

In 2018, Fitch assigned a BB- rating to the Company and Standard and Poor's (S&P) assigned a rating of BB- to the Company.

IDR Bond Program

On July 1, 2016, the Company issued Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase I") amounted to 9.25% per year. The Continuous Bonds II Phase I have a total principal amount of IDR230 billion and will mature on July 1, 2021. As of December 31, 2018, the Company has IDR230 billion of Continuous Bonds II Phase I.

On April 21, 2017, the Company issued Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2017 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase II") amounted to 8.75% per year. The Continuous Bonds II Phase II have a total principal amount of IDR700 billion and will mature on April 21, 2020. As of December 31, 2018, the Company has IDR700 billion of Continuous Bonds II Phase II.

On September 19, 2017, the Company issued Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase III Year 2017 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase III") amounted to 8.40% per year. The Continuous Bonds II Phase III have a total principal amount of IDR700 billion and will mature on September 19, 2020. As of December 31, 2018, the Company has IDR700 billion of Continuous Bonds II Phase III.

On July 5, 2018, the Company issued Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds III Phase I") amounted to 8.50% per year. The Continuous Bonds III Phase I have a total principal amount of IDR608 billion and will mature on July 5, 2021. As of December 31, 2018, the Company has IDR608 billion of Continuous Bonds III Phase I.

On October 18, 2018, the Company issued Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2018 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds III Phase II") amounted to 8.50% per year. The Continuous Bonds III Phase II have a total principal amount of IDR628 billion and will mature on October 28, 2019. As of December 31, 2018, the Company has IDR628 billion of Continuous Bonds III Phase II.

Sesuai pembatasan-pembatasan yang mengatur Notes 2022, Perseroan dan Entitas Anak yang dibatasi, memiliki keterbatasan untuk menambah pinjaman baru dan menerbitkan saham preferen, kecuali rasio Utang/Arus Kas Teranualisasi tidak lebih dari 6,25 kali. Arus Kas Teranualisasi dihitung dengan menggunakan Arus Kas dari triwulan sebelumnya yang disetahunkan dan Utang dihitung dengan menggunakan kurs lindung nilainya untuk pinjaman dengan mata uang asing.

Fitch memberikan peringkat BB- untuk Perseroan dan Standard and Poor's (S&P) memberikan peringkat BB- untuk Perseroan pada tahun 2018.

Program Obligasi Berdenominasi Rupiah

Pada tanggal 1 Juli 2016, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") sebesar 9,25% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini adalah sebesar Rp230 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2021. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp230 miliar.

Pada tanggal 21 April 2017, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") sebesar 8,75% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini adalah sebesar Rp700 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2020. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo Obligasi Berkelanjutan II Tahap II sebesar Rp700 miliar.

Pada tanggal 19 September 2017, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap III") sebesar 8,40% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini adalah sebesar Rp700 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2020. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo Obligasi Berkelanjutan II Tahap III sebesar Rp700 miliar.

Pada tanggal 5 Juli 2018, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") sebesar 8,50% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini adalah sebesar Rp608 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2021. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo Obligasi Berkelanjutan III Tahap I sebesar Rp608 miliar.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") sebesar 8,50% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini adalah sebesar Rp628 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2019. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo Obligasi Berkelanjutan III Tahap II sebesar Rp628 miliar.

Under the covenants governing the Continuous Bonds II Phase I, Continuous Bonds II Phase II, Continuous Bonds II Phase III, Continuous Bonds III Phase I, and Continuous Bonds III Phase II, the Company the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times. At the time of issuance of the bonds, the Company had a local rating of AA-(idn) from Fitch Indonesia.

Sesuai dengan pembatasan pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II, Obligasi Berkelanjutan II Tahap III, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I, dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II, Perseroan disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali. Pada saat Obligasi tersebut dikeluarkan, Perseroan memiliki peringkat nasional AA-(idn) dari Fitch Indonesia.

Shareholders' Equity

Total Shareholders' Equity (excluding non-controlling interest) in 2018 was IDR3,370.7 billion, increased by 9.2% compared to IDR3,088.0 billion in 2017. This was primarily due to the increase in other comprehensive income in 2018 related to increase in net fair value of derivative financials assets associated to cashflow hedging reserves which was partially offset by the increase in treasury shares.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) pada tahun 2018 adalah Rp3.370,7 miliar, naik sebesar 9,2% dibandingkan Rp3.088,0 miliar pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penghasilan komprehensif lain di tahun 2018 yang terkait dengan kenaikan nilai wajar bersih dari asset keuangan derivative sehubungan dengan cadangan lindung nilai arus kas yang dikompensasi oleh kenaikan saham treasuri.

Items	2017	2018	*Uraian*
Issued and Fully Paid-in Capital	453.1	**453.1**	*Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*
Additional Paid-in Capital	(309.5)	**(499.7)**	*Tambahan Modal Disetor-Bersih*
Other Comprehensive Income	2,095.4	**3,060.9**	*Penghasilan Komprehensif Lainnya*
Treasury Stock	(467.6)	**(985.4)**	*Saham Treasuri*
Retained Earnings	1,316.7	**1,341.6**	*Saldo Laba*
Non-controlling Interest	97.1	**308.9**	*Kepentingan Non-Pengendali*
Shareholders' Equity*	3,088.0	**3,370.7**	*Ekuitas**

*) Total equity attributable to equity holder of the parent company

**) Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk*

CASH FLOWS (IN BILLION RUPIAH)

ARUS KAS (DALAM MILIAR RUPIAH)

Items	2017	2018	*Uraian*
Net Cash flows provides by Operating Activities	3,185.9	**3,240.0**	*Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi*
Net Cash flows used in Investing Activities	(1,790.4)	**(2,204.9)**	*Arus Kas Bersih yang digunakan dari Aktivitas Investasi*
Net Cash flows provided by/(used in) Financing Activities	(1,355.1)	**(1,229.2)**	*Arus Kas Bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan*
Net Increase/(Decrease) of Cash	42.1	**(186.9)**	*Kenaikan /(Penurunan) Bersih Kas*
Cash and Cash Equivalents at the beginning of year	365.3	**407.4**	*Kas dan Setara Kas pada awal tahun*
Appropriated accounts at the end of year	-	**-**	*Kas yang dibatasi penggunaannya pada akhir tahun*
Cash and Cash Equivalents at the of the year	407.4	**220.6**	*Kas dan Setara Kas pada akhir tahun*

Cash Flows

Net cash flows provided by operating activities consisted of cash received from customers in 2018, which amounted to IDR4,319.7 billion of which IDR668.8 billion were allocated for payment to suppliers, IDR228.9 billion were allocated to payment to employees, and IDR190.6 billion were payment for income tax expenses. This brought total cash provided by operating activities, net of interest received from current accounts, to IDR3,240.0 billion in 2018.

Arus Kas

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari dari penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2018 sebesar Rp4.319,7 miliar di mana sebesar Rp668,8 miliar dialokasikan ke pemasok, sebesar Rp228,9 miliar merupakan pembayaran kepada karyawan, dan sebesar Rp190.6 miliar merupakan pembayaran pajak penghasilan sehingga total kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, setelah dikurangi bunga diterima dari giro dan bunga deposito, adalah Rp3.240,0 miliar pada tahun 2018.

Net cash flows used in investing activities were mainly allocated for capital expenditure such as addition of property and equipment including telecommunications sites and the purchase and lease of land as well as sale proceeds of property and equipment. Total cash used in investing activities was IDR2,204.9 billion.

Net cash flows provided by financing activities was the result of IDR3,887.1 billion draw down of additional bank loans during 2018, the issuance of IDR bonds amounting to IDR 1,236.0 billion, receipt from derivates of IDR1,014.9 billion, repayment of bank loans and notes of IDR4,095.6 billion, the payment of interest and cost of borrowings of IDR1,983,0 billion, purchase of treasury stock amounting to IDR517.8 billion, dividend payout amounting to IDR760.9 billion and other miscellaneous payment accounts amounting to IDR9.8 billion. Total cash outflow provided by financing activities was IDR1,229.2 billion.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

Tower Bersama Group's market capitalization, as of December 31, 2018, was IDR16.3 trillion at a closing share price of IDR3,600 and outstanding shares of 4,531,399,889. As of December 31, 2018, the company had 190,458,400 treasury shares.

The Company distributed IDR750.0 billion cash dividend payments on May 11, 2018 for 2017 financial year related dividend or equivalent to IDR169.11 per share) and IDR665.0 billion cash dividend payments on June 13, 2017 for the remaining of 2016 financial year related dividend or equivalent to IDR149.53 per share.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Company will continue to optimize its capital structure to achieve funding flexibility and to minimize our borrowing costs, while operating within the financial covenants of our loans and bonds. We focus on long-term funding and adhere to a very conservative hedging policy to match our debt profiles.

Total Debt as of 31 December 2018, valuing USD loans at their hedged exchange rate, was Rp20,452 billion and gross senior debt was Rp13,263 billion while cash balances were Rp221 billion, resulting in net debt of Rp20,231 billion and net senior debt of Rp13,042 billion. Using the 4th quarter 2018 annualized EBITDA, the net senior debt to EBITDA ratio is 3.3x, and net debt to EBITDA ratio is 5.1x, giving us ample borrowing headroom based on the financial covenants contained in our bank and bond facilities.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebagian besar dialokasikan untuk belanja modal seperti penambahan aset tetap termasuk sites telekomunikasi dan pembelian atau sewa lahan serta penjualan aset tetap. Jumlah kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp2.204,9 miliar.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan timbul dari pencairan tambahan atas pinjaman bank sebesar Rp3.887,1 miliar di 2018, penerbitan Obligasi Rupiah sebesar Rp1.236,0 miliar, penerimaan derivative sebesar Rp1.014,9 miliar, pembayaran kembali atas pinjaman bank dan surat utang sebesar Rp4.095,6 miliar, pembayaran bunga bank dan biaya pendanaan bank dan surat utang sebesar Rp1.983,0 miliar, pembelian saham treasuri sebesar Rp517,8 miliar, pembayaran dividen sebesar Rp760,9 miliar dan pengeluaran lain-lain sebesar Rp9,8 miliar. Jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan adalah Rp1.229,2 miliar.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Nilai kapitalisasi pasar Tower Bersama Group pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp16,3 triliun dengan harga penutupan saham Rp3.600 dan jumlah saham beredar sebesar 4.531.399.889 saham. Jumlah saham treasuri per 31 Desember 2018 adalah sebesar 190.458.400 saham.

Perseroan membagikan Rp750,0 miliar dividen tunai pada tanggal 11 Mei 2018 untuk dividen yang terkait dengan tahun buku 2017 atau sebesar Rp169,11 per saham dan membagikan Rp665,0 miliar dividen tunai pada tanggal 13 Juni 2017 untuk sisa dividen yang terkait dengan tahun buku 2016 atau sebesar Rp149,53 per saham.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan akan terus mengoptimalkan struktur permodalan untuk mendapatkan fleksibilitas pendanaan dan meminimalkan biaya pendanaan, sembari beroperasi berdasarkan pembatasan-pembatasan keuangan yang telah ada. Perseroan akan tetap fokus menggunakan pinjaman jangka panjang dan menerapkan kebijakan lindung nilai yang sangat konservatif yang cocok dengan profil pinjaman kami.

Per 31 Desember 2018, total pinjaman (debt) Perseroan, di mana pinjaman dalam Dollar Amerika diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, adalah sebesar Rp20.452 miliar dan total pinjaman senior (gross senior debt) sebesar Rp13.263 miliar. Dengan saldo kas yang mencapai Rp221 miliar, maka total pinjaman bersih (net debt) menjadi Rp20.231 miliar dan total pinjaman senior bersih (net senior debt) Perseroan menjadi Rp13.042 miliar. Rasio pinjaman senior bersih (net senior debt) terhadap EBITDA triwulan keempat 2018 yang disetahunkan adalah 3,3x, dan rasio pinjaman bersih (net debt) terhadap EBITDA triwulan keempat yang disetahunkan adalah 5,1x dimana kami masih memiliki ruang untuk penambahan pinjaman berdasarkan pembatasan keuangan (financial covenant) yang disyaratkan oleh fasilitas bank dan surat utang kami.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES

We construct new sites and acquire existing site portfolios only after obtaining a commitment for 10 year long-term lease contract from a telecommunications operator. Therefore, the great majority of our future capital expenditure is discretionary. Funding for future capital expenditure will be through a combination of internally generated fund and external debt.

COMPARISON BETWEEN TARGET/ PROJECTION AT THE BEGINNING OF YEAR AND RESULTS ACHIEVED

For the full year ending December 31, 2018, the Tower Bersama Group generated revenue of IDR4,318.1 billion and EBITDA of IDR3,719.9 billion, which is in line with the Company's targets.

2019 TARGET

In 2019, the Company expects to generate revenue of at least IDR4,318.1 billion and EBITDA of at least IDR3,719.9 billion.

ACQUISITIONS DONE IN 2018

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON")

GHON is a listed independent tower company in Indonesia. The Company made its initial investment in GHON by acquiring a 19.80% shareholding (108,882,000 shares) for IDR127.4bn at GHON's Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") on April 9, 2018. Also at the time of GHON's IPO, the Company obtained a mandatory exchangeable bonds from the shareholders of GHON amounting to IDR64.35 billion, whereby the mandatory exchangeable bonds can be exchanged into GHON shares totaling 55,000,000 shares (10% shareholding in GHON).

The Company became the Controlling Shareholder of GHON on October 1, 2018 through a Shareholders Agreement. And on December 21, 2018, the Company converted its mandatory exchangeable bonds and purchased additional shares of GHON which increase the Company's shareholding in GHON. As of December 31, 2018, the Company has 275,642,000 shares, a 50.12% shareholding in GHON.

As of December 31, 2018, GHON has 556 telecommunications sites with 815 tenants.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BELANJA MODAL

Kami membangun dan mengakuisisi site baru dan mengakuisisi portofolio site setelah mendapatkan kontrak sewa jangka panjang yang berdurasi 10 tahun dengan perusahaan operator telekomunikasi. Oleh karena itu sebagian besar belanja modal kami bersifat diskresioner. Sumber pendanaan untuk belanja modal tersebut berasal dari pendanaan internal dan pinjaman eksternal.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET/ PROYEKSI AWAL TAHUN DAN HASIL YANG DICAPAI

Perseroan mencatatkan pendapatan Rp4.318,1 miliar dan EBITDA sebesar Rp3.719,9 miliar untuk tahun 2018, yang sejalan dengan target Perseroan.

TARGET TAHUN 2019

Pada tahun 2019, Perseroan mengharapkan untuk dapat menghasilkan pendapatan paling sedikit sebesar Rp4.318,1 miliar dan EBITDA paling sedikit sebesar Rp3.719,9 miliar.

AKUISISI DI TAHUN 2018

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON")

GHON adalah salah satu perusahaan menara independen di Indonesia yang tercatat di BEI. Perseroan melakukan investasi awal di GHON dengan membeli 19,80% kepemilikan saham (108.882.000 saham) pada saat Penawaran Umum Perdana GHON (IPO GHON) sebesar Rp127,4 miliar dan saham GHON tercatat pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 9 April 2018. Pada saat IPO GHON, Perseroan memperoleh obligasi wajib tukar dari pemegang saham GHON sebesar Rp64,35 miliar, dimana Obligasi Wajib Tukar ini dapat ditukar menjadi saham GHON sebanyak 55.000.000 saham (10% kepemilikan saham di GHON).

Perseroan menjadi Pemegang Saham Pengendali di GHON pada tanggal 1 Oktober 2018 melalui Perjanjian Pemegang Saham. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perseroan menukarkan obligasi wajib tukarnya dan membeli saham tambahan GHON yang meningkatkan kepemilikan saham Perseroan di GHON. Per 31 Desember 2018, kepemilikan saham Perseroan di GHON adalah sebesar 275.642.000 saham, atau 50,12% kepemilikan saham di GHON.

GHON memiliki 556 site telekomunikasi dengan 815 penyewa per 31 Desember 2018.

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD")

GOLD is a listed independent tower company in Indonesia. On December 17, 2018, the Company acquired 160,446,200 shares of GOLD for IDR35.5 billion. As of December 31, 2018, the Company has a 51.0% shareholding in GOLD.

As of December 31, 2018, GOLD has 303 telecommunications sites with 305 tenants.

SUBSEQUENT EVENT AFTER AUDITOR'S REPORT DATE

Please refer to Note 45 of the Notes to the Consolidated Financial Statement of the Company in the Consolidated Financial Statement section in this annual report.

On March 22, 2019 the Company completed the Mandatory Tender Offer of GOLD which increased the Company's shareholding in GOLD from 160,446,200 shares (51.00% shareholding) to 176,245,050 shares (56.02% shareholding).

On March 27, 2019, Fitch Ratings Indonesia has taken rating actions on non-financial corporates following the recalibration of its Indonesian national rating scale. As a result, the Company's National Long-Term Rating was revised to 'A+(idn)' from 'AA-(idn)'; Outlook Stable

CHANGES IN LAW & REGULATIONS

In 2018, there were no changes in regulation that have had a significant impact on the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS & POLICIES

The adoption of the new and revised accounting standards that are effective from 2018 did not have a material impact on the Company's consolidated financial statements.

Further information on changes in accounting policy is contained within the Notes of the Consolidated Financial Statements under Note 2.

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD")

GOLD adalah salah satu perusahaan menara independen di Indonesia yang tercatat di BEI. Perseroan membeli 160.446.200 saham GOLD sebesar Rp35,5 miliar pada tanggal 17 Desember 2018. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki 51,0% kepemilikan saham di GOLD.

GOLD memiliki 303 site telekomunikasi dengan 305 penyewa per 31 Desember 2018.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Harap mengacu pada Catatan 45 dari Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada bab Laporan Keuangan Konsolidasian di laporan tahunan ini.

Perseroan telah menyelesaikan Penawaran Tender Wajib atas saham GOLD yang menambah kepemilikan Perseroan di GOLD dari 160.446.200 saham (51,00% kepemilikan saham) menjadi 176.245.050 saham (56,02% kepemilikan saham) pada tanggal 22 Maret 2019.

Fitch Ratings Indonesia telah melakukan tindakan pemeringkatan terhadap korporasi non-keuangan menyusul rekalibrasi dari skala peringkat nasional Indonesia pada tanggal 27 Maret 2019, sebagai hasilnya, Peringkat Nasional Jangka Panjang Perseroan direvisi ke 'A+(idn)' dari 'AA-(idn)'; Outlook Stabil.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN

Pada tahun 2018, tidak terdapat perubahan peraturan perundangan yang mempunyai dampak signifikan terhadap Perseroan.

PERUBAHAN STANDAR DAN KEBIJAKAN AKUTANSI

Penerapan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2018 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Informasi lebih lanjut tentang perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Business Outlook

Prospek usaha

The Company is one of the two leading independent tower companies in Indonesia. Our principal business is leasing space for antennas and other equipment for wireless signal transmission at tower sites and leases access to DAS networks under long-term lease agreements.

We believe that Indonesia's tower leasing industry has strong potential for continued growth in terms of both new tower construction and additional collocations on existing towers. We construct new sites and acquire existing site portfolios only when they meet our investment criteria. In particular, we only construct new sites after obtaining a commitment for long-term lease for space from a telecommunications operator. We plan to continue to seek additional collocations for our existing towers, as additional collocations are accretive to our cash flow because our incremental cost of adding new tenants to existing towers is relatively low.

Perseroan merupakan salah satu dari dua perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah menyewakan ruang pada Menara dan akses ke jaringan IBS sebagai tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang.

Perseroan berkeyakinan bahwa industri penyewaan menara di Indonesia mempunyai peluang untuk berkembang pesat baik dalam pembangunan menara telekomunikasi baru ataupun penambahan jumlah kolokasi di menara telekomunikasi yang telah ada. Perseroan membangun dan melakukan akuisisi site telekomunikasi baru hanya apabila memenuhi kriteria investasi Perseroan. Site telekomunikasi baru akan dibangun apabila telah mendapatkan komitmen kontrak penyewaan jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi. Perseroan berupaya secara konsisten untuk terus meningkatkan jumlah kolokasi dari menara telekomunikasi yang ada mengingat penambahan kolokasi memberikan dampak positif pada arus kas Perseroan karena biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan kolokasi relatif lebih rendah.

We believe that Indonesian telecommunications operators will continue to seek to improve their network coverage and capacity requirements while controlling their capital expenditures for non-core activities such as outsourcing of construction of sites and leasing space from independent tower companies.

BUSINESS STRENGTHS

We believe that we have the following key strengths:

Contracted Revenue Under Our Long-term Customer Lease Agreements Provide High Visibility on Future Revenues

Our revenues are derived from long-term lease agreements with tenants on our sites, and provide us with a highly visible recurring revenue stream. The length of our tower site lease agreements is generally 10 years and the length of our DAS network license agreements is generally five to eight years.

Our agreements generally have a fixed lease fee and a fixed or escalating maintenance fee (which typically increases annually based on inflation) payable monthly, quarterly or annually. Lease and maintenance fees vary based on tower location and height, size and location of our customer's antennas on the tower, and ground space and utilities provided to the customer. Since many of our sites are located in densely populated areas where telecommunications operators are experiencing high subscriber traffic and relocation of equipment takes time and involves operators reconfiguring their networks, we believe that many of our customers are likely to renew their lease agreements at the end of their current term in order to minimize disruption of coverage in such areas, avoid the potential loss of revenue and also avoid the expense they would incur from the relocation of their antenna equipment.

Strong Relationship with Indonesian Telecommunications Operators

Our largest customers consist of Indonesia's highly rated telecommunications operators. For the year ended December 31, 2018, 82.6% of our revenue, was from Telkomsel, Indosat and Xl Axiata. Of the remaining 17.4% of our revenue, 9.0% was contributed by Hutch Indonesia (H3I). the revenue contribution from the smaller Indonesian

Perseroan berkeyakinan bahwa operator telekomunikasi Indonesia akan terus berusaha meningkatkan jangkauan jaringan dan kapasitas jaringan mereka, sementara di saat yang sama mengendalikan belanja modal mereka dari kegiatan-kegiatan non-inti dengan cara pengalihan kegiatan pembangunan site telekomunikasi dan menyewa tempat dari perusahaan penyewaan menara independen.

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif sebagai berikut ini:

Kontrak Sewa Jangka Panjang Perseroan dengan Pelanggan Memberikan Kepastian atas Jumlah Pendapatan yang Masih akan Diterima di Masa Mendatang

Pendapatan Perseroan yang diperoleh dari perjanjian sewa jangka panjang yang berasal dari penyewaan site Perseroan memberikan kepastian yang tinggi akan arus pendapatan yang berulang. Jangka waktu perjanjian sewa site menara umumnya adalah 10 tahun, dimana jangka waktu perjanjian penyediaan akses jaringan IBS umumnya adalah lima sampai delapan tahun.

Perjanjian penyewaan Perseroan pada umumnya mensyaratkan pendapatan sewa yang tetap dan pendapatan jasa pemeliharaan yang dapat disesuaikan (yang umumnya meningkat secara tahunan sejalan dengan tingkat inflasi). Biaya-biaya tersebut dibayarkan oleh operator telekomunikasi kepada Perseroan secara bulanan, kuartalan atau tahunan. Besarnya biaya sewa dan pemeliharaan bervariasi bergantung pada lokasi sites menara, ketinggian menara serta ukuran dan posisi antena pelanggan pada menara telekomunikasi, serta ruang tanah dan utilitas yang disediakan untuk pelanggan. Dikarenakan sejumlah besar site Perseroan terletak pada wilayah padat penduduk, dimana pelanggan telah memiliki lalu lintas data pelanggan yang tinggi sedangkan relokasi peralatan membutuhkan waktu dan melibatkan konfigurasi ulang oleh operator untuk jaringan mereka maka Perseroan berkeyakinan bahwa pelanggan akan lebih memilih untuk memperpanjang perjanjian penyewaan agar dapat mengurangi gangguan jangkauan di daerah tersebut, menghindari potensi kehilangan pendapatan dan mencegah timbulnya biaya-biaya terkait proses relokasi peralatan antena.

Hubungan yang Erat dengan Operator Telekomunikasi Besar di Indonesia

Pelanggan terbesar Perseroan merupakan perusahaan-perusahaan telekomunikasi selular besar di Indonesia. 82,6% pendapatan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 berasal dari empat operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu: Telkomsel, Indosat dan XL Axiata. Sementara dari sisa 17,4% pendapatan Perseroan,

operators is diversified. Our longstanding relationships with telecommunications operators help us identify opportunities to meet our customers' needs with additional collocations and build-to-suit tower. We believe that, as a third party independent service provider that does not compete with our customers in their core business activities, our tower leasing business has a competitive advantage over those Indonesian telecommunications operators who offer collocations on their tower sites to their direct competitors.

Significant Operating Leverage

As an early entrant into the Indonesian tower leasing industry, we have been able to build site portfolio in areas where telecommunications operators experience high subscriber traffic and where there is high demand for tower space to locate BTS. As of December 31, 2018, approximately 84.7% of our revenue came from the densely populated provinces of Java, Bali and Sumatra. We believe that locating our sites in these high demand areas has allowed us to increase the potential for additional collocations.

We believe that, with our existing portfolio of sites in high demand areas, we are well-positioned to meet increased demand among our customers, which should allow us to further increase our tenancy ratio. Our tenancy ratio was 1.69 as of December 31, 2018. Although our tenancy ratios may vary from time to time due to future site portfolio acquisitions or build-to-suit construction, we believe there is strong potential for our tenancy ratio to increase in the future as we expect the existing telecommunications operators to continue to increase the outsourcing of construction of sites and leasing space from independent tower companies for their GSM operations, and both existing telecommunications operators and new entrants are expected to roll out technologies (such as 4G / 5G) that require site space.

Extensive Build-to-Suit and Operational Experience

We believe that our extensive experience in deployment of build-to-suit sites for large Indonesian telecommunications operators, particularly our experience in SITAC and regulatory compliance, allows us to provide competitive speed-to-market on build-to-suit site construction in diverse areas of the Indonesian archipelago. Our regional management unit,

sebesar 9,0% dikontribusikan oleh Hutch Indonesia (H3I). Kontribusi pendapatan dari operator yang lebih kecil relatif terdiversifikasi. Hubungan yang telah dibina sejak lama dengan operator telekomunikasi besar di Indonesia mendukung upaya Perseroan dalam mengidentifikasi peluang kolokasi dan menara build-to-suit untuk memenuhi kebutuhan operator telekomunikasi. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan adalah penyedia jasa sewa menara independen yang tidak bersaing secara langsung dengan pelanggan Perseroan, sehingga kegiatan usaha penyewaan menara Perseroan menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan operator telekomunikasi yang menawarkan kolokasi kepada pesaing utama mereka.

Kelebihan Operasional yang Signifikan

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan masuknya Perseroan lebih awal pada industri penyewaan menara di Indonesia, Perseroan telah berhasil membangun portofolio site telekomunikasi pada wilayah dengan lalu lintas pelanggan operator telekomunikasi yang tinggi dan pada saat adanya permintaan yang tinggi untuk menempatkan peralatan BTS operator telekomunikasi. Per 31 Desember 2018, sekitar 84,7% dari pendapatan Perseroan berasal dari daerah padat penduduk di provinsi-provinsi di pulau Jawa, Bali dan Sumatera. Perseroan berkeyakinan bahwa dengan menempatkan site telekomunikasi pada wilayah yang diminati tersebut, Perseroan dapat meningkatkan potensi tambahan kolokasi.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan portofolio site telekomunikasinya yang berada di lokasi strategis, Perseroan berada dalam posisi yang baik untuk memenuhi peningkatan permintaan dari pelanggan, yang memungkinkan peningkatan rasio kolokasi yang lebih tinggi lagi. Per 31 Desember 2018, rasio kolokasi Perseroan adalah 1,69. Walaupun rasio kolokasi dapat berubah sewaktu-waktu karena kegiatan akuisisi portofolio site di masa mendatang atau pembangunan build-to-suit baru, Perseroan berkeyakinan akan adanya potensi peningkatan rasio kolokasi di masa mendatang seiring dengan meningkatnya pengalihan pembangunan site telekomunikasi dan penyewaan tempat dari perusahaan menara independen untuk operasional GSM mereka, dan baik dari operator telekomunikasi yang ada, maupun dari pemain baru yang akan menggelar teknologi (contohnya 4G / 5G) yang membutuhkan site telekomunikasi.

Pengalaman yang Ekstensif untuk Melakukan Build-to-Suit dan Menjalankan Kegiatan Operasional

Perseroan berkeyakinan bahwa pengalamannya yang ekstensif dalam pengembangan site telekomunikasi build-to-suit untuk operator telekomunikasi besar Indonesia, khususnya pengalaman dalam proses SITAC dan pemenuhan perizinan, menjadikan Perseroan memiliki keunggulan kompetitif pada pembangunan site build-to-suit di berbagai area kepulauan

supervises and works closely with our subcontractors and agents, and manages an extensive network of relationships with local vendors and government authorities. This allows us to work with our customers to identify locations where they can install their BTS. Once a new location has been selected, tower construction is typically completed within 90 to 120 days of our customer's issuance of a work order.

Indonesia. Unit regional manajemen Perseroan, bertugas untuk mengawasi dan bekerja sama dengan sub-kontraktor dan agen Perseroan serta menjalin hubungan yang baik dengan pemasok lokal dan pejabat pemerintahan. Hal ini memungkinkan Perseroan bersama dengan pelanggan mengidentifikasi lokasi di mana mereka dapat menempatkan BTS. Setelah lokasi menara telekomunikasi ditentukan, pekerjaan konstruksi menara telekomunikasi diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu 90-120 hari sejak diterbitkannya surat perintah kerja oleh pelanggan.

Ability to Acquire and Integrate Site Portfolios

Kemampuan untuk Melakukan Akusisi dan Kemudian Mengintegrasikan dengan Portofolio yang Telah Ada

Since commencement of our business in 2004, we have acquired several tower companies and site portfolios, including an acquisition of 2,500 towers from Indosat in August 2012. In the 4th quarter of 2018, the Company took control of two listed tower companies: PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") and PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). These two acquisitions added 1,120 tenancies to the Group's portfolio.

Sejak memulai kegiatan usahanya pada tahun 2004, Perseroan telah melakukan akuisisi beberapa perusahaan penyewaan menara dan portofolio site telekomunikasi, termasuk yang akuisisi 2.500 menara telekomunikasi dari Indosat pada tahun 2012. Di triwulan keempat tahun 2018, Perseroan mengambilalih dua perusahaan menara yang tercatat di BEI yaitu PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"). Kedua akuisisi ini menambahkan 1.120 penyewaan ke portofolio Perseroan.

We believe that our previous acquisitions demonstrate our ability to successfully acquire and integrate large tower portfolios from large telecommunications operators. In particular, we believe that we are able to quickly assess and incorporate asset data into our own information systems to ensure that such assets can be appropriately maintained and also space on those towers can be offered to our existing customers, and we have also been able to obtain financing for such acquisitions at competitive rates. We expect that selective acquisitions of large and small site portfolios will continue to be an important part of our growth strategy and we expect to devote substantial resources to ensuring that we are aware of such opportunities and can quickly execute when an acquisition opportunity arises.

Perseroan berkeyakinan bahwa penyelesaian akuisisi-akuisisi tersebut menunjukkan kemampuan Perseroan untuk berhasil memperoleh dan mengintegrasikan portofolio menara dalam jumlah besar dari operator telekomunikasi terkemuka. Perseroan khususnya berkeyakinan dapat dengan cepat menganalisa dan memasukkan data aset ke dalam sistem informasi Perseroan untuk memastikan bahwa aset tersebut dapat dijaga dengan layak dan juga tempat pada menara tersebut dapat ditawarkan kepada para pelanggan Perseroan yang ada. Untuk Perseroan juga berhasil memperoleh pembiayaan akuisisi tersebut dengan biaya yang kompetitif. Perseroan berharap bahwa akuisisi portofolio menara yang selektif baik berukuran besar ataupun kecil akan tetap menjadi bagian penting dari strategi pertumbuhan dan Perseroan akan mendedikasikan sumber daya yang besar untuk memastikan bahwa Perseroan dapat memperoleh peluang akuisisi dan secara cepat mengeksekusinya apabila peluang tersebut tersedia.

Experienced Management Team and Reputable Shareholders

Para Pemegang Saham dengan Reputasi Baik Disertai Tim Manajemen yang Berpengalaman

We believe that our management team has the skills and experience to continue to develop and grow our business within the Indonesian telecommunications market both organically and through future acquisitions. We also believe that we benefit from the business reputation of our founding shareholders, the Saratoga Group (through Wahana Anugerah Sejahtera) and Provident Capital Indonesia ("PCI"). The Saratoga Group is one of the leading business

Perseroan berkeyakinan bahwa tim manajemen Perseroan memiliki keahlian dan pengalaman untuk terus berkembang dan menumbuhkan bisnis Perseroan dalam pasar telekomunikasi Indonesia baik secara organik maupun melalui akuisisi pada masa mendatang. Perseroan juga berkeyakinan bahwa Perseroan memperoleh manfaat dari reputasi bisnis pemegang saham pendiri, Grup Saratoga (melalui Wahana Anugerah Sejahtera) dan Provident Capital

groups in Indonesia, which has business interests in many different industries including PT Adaro Energy Tbk. The founding shareholders of PCI have had extensive banking and accounting experience prior to commencing the tower leasing business and therefore provide significant leadership in ensuring that proper risk management controls as well as cost-efective financing are in place. Our management has sought to leverage the relationships and expertise of both shareholders in building our business.

BUSINESS STRATEGY

The key elements of our strategy include:

Maximize Collocations on Our Existing Site Portfolio

We believe that we can continue to increase our revenue and improve our margins by increasing the tenancy ratio on our existing site portfolio. We expect that our revenues and operating profit from our tower leasing business will continue to grow because many of our existing towers are attractively located for telecommunications operators and have capacity available for additional antenna space that we can offer to customers at low incremental cost to us. The majority of our operating expenses for tower sites from and following the construction stage are of a fixed nature. Increasing the tenancy ratio will significantly increase our operating margin due to the low incremental cost of adding tenancies on existing tower sites. We will continue to focus the activities of our marketing and project management unit to increase the tenancy ratio and revenue, and further improve our margins, on our existing site portfolio. We are also continuing our efforts to improve access to information regarding our tower sites to allow faster and easier site selection by our customers. We believe that by increasing the speed with which we provide our customers with accurate and complete information about our tower sites, we will be able to increase our competitiveness and revenue generation.

Continue to Strengthen Our Relationships with Telecommunications Operators

We expect that our understanding of the network expansion requirements of Indonesian telecommunications operators, combined with our ability to effectively meet those requirements, will continue to be a key component of our efforts to increase tenancies in our site portfolio. We will continue to focus on developing our relationships with our

Indonesia ("PCI"). Grup Saratoga adalah salah satu grup usaha terkemuka di Indonesia dengan kepemilikan usaha di berbagai industri termasuk penyertaan pada PT Adaro Energy Tbk. Pemegang saham pendiri PCI telah memiliki pengalaman bidang perbankan dan akuntansi yang luas sebelum memulai bisnis penyewaan menara telekomunikasi, dimana hal ini memberikan kepemimpinan yang signifikan dalam memastikan kontrol manajemen risiko yang baik dan juga kemampuan memperoleh pendanaan dengan biaya yang efektif. Manajemen Perseroan berusaha memanfaatkan hubungan dan keahlian dari kedua pemegang saham pendiri dalam membangun usaha Perseroan.

STRATEGI BISNIS

Strategi utama bisnis Perseroan adalah sebagai berikut:

Memaksimalkan Penambahan Penyewaan Kolokasi pada Portofolio Menara Telekomunikasi yang Telah Ada

Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan marjin melalui peningkatan rasio kolokasi pada portofolio site telekomunikasi Perseroan yang telah ada. Perseroan berharap pendapatan dan laba operasional dari bisnis penyewaan menara telekomunikasi akan terus tumbuh dengan dukungan dari menara-menara telekomunikasi milik Perseroan yang berada di lokasi-lokasi strategis serta kapasitas yang tersedia untuk tambahan tempat untuk antena yang dapat Perseroan tawarkan kepada pelanggan yang dapat dilakukan dengan peningkatan biaya yang relatif rendah. Sebagian besar biaya operasional menara telekomunikasi bersifat tetap sejak tahap konstruksi. Peningkatan rasio kolokasi akan meningkatkan marjin operasional Perseroan secara signifikan karena rendahnya biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk menambahkan pelanggan baru pada menara telekomunikasi yang telah ada. Perseroan akan tetap fokus pada aktivitas pemasaran dan manajemen proyek untuk meningkatkan rasio kolokasi dan pendapatan, serta peningkatan marjin pada portofolio site yang telah ada. Perseroan juga tetap berusaha untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan akses informasi mengenai data menara Perseroan untuk mempermudah pelanggan dalam menentukan site menara secara lebih cepat dan mudah. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk bersaing dan dalam menghasilkan pendapatan.

Terus Mempererat Hubungan dengan Operator Telekomunikasi

Perseroan memiliki pemahaman terhadap kebutuhan perluasan jaringan operator telekomunikasi di Indonesia dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini merupakan komponen penting dalam usaha Perseroan dalam meningkatkan jumlah penyewaan pada portofolio site telekomunikasi Perseroan. Perseroan akan terus berfokus

customers to identify opportunities to add new tenancies through collocations and identify desirable new projects, including build-to-suit and acquisition opportunities.

Increase the Size of Our Site Portfolio through Selective Build-to-Suit Construction and Acquisitions

We seek to increase our revenue by increasing the size of our site portfolio through both selective build-to-suit construction and selective acquisition of site portfolios or tower companies. The size of our site portfolio has increased from 4,868 sites as of December 31, 2011 to 15,091 sites as of December 31, 2018.

We believe that we have achieved a critical scale, which will allow us to continue to seek to construct and acquire additional sites in locations throughout Indonesia, where we can leverage our relationships with existing customers to increase the tenancy ratio and thereby achieve attractive returns on our investment. We will construct new sites and acquire existing site portfolios only when they meet our investment criteria which include, among others, return on investment, potential for future collocations, ease of leasing or purchasing land for sites, ease of community approvals, and credit strength of the potential tenant(s). Our policy is to generally build new sites only when we have a committed tenancy from our customers. From time to time, we may be engaged in a number of discussions in relation to acquisitions of site portfolios or tower companies.

Continue to Focus on Speed-to-Market and Reliable Operational Performance

Speed-to-market and reliable operational performance are critical Key Performance Indicators ("KPI") for our customers. We define our speed to market as the period from our receipt of work order to the commissioning of installation of our customers' telecommunications equipment at a site. Our operational performance refers to the quality of our regular maintenance service and our speed of response to fault reporting. We are constantly reining our ability to meet our customers' KPI, and our initiatives include:

menjalin hubungan dengan pelanggan menara Perseroan khususnya untuk mengidentiikasi peluang-peluang yang dapat meningkatkan jumlah penyewaan menara Perseroan dan pertambahan kolokasi serta mengidentiikasi proyek baru yang diminati, termasuk kesempatan untuk konstruksi build-to-suit ataupun akuisisi.

Memperbesar Portofolio Perseroan melalui Proses Konstruksi Build-to-Suit dan Akusisi yang Selektif

Perseroan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan memperbesar ukuran portofolio site Perseroan melalui konstruksi build-to-suit yang selektif dan akuisisi yang selektif atas portofolio site atau perusahaan menara telekomunikasi. Jumlah portofolio site Perseroan telah meningkat dari 4.868 site pada 31 Desember 2011 menjadi 15.091 site pada tanggal 31 Desember 2018.

Perseroan berkeyakinan telah mencapai skala yang penting, yang memungkinkan Perseroan untuk terus membangun dan mengakuisisi tambahan site di seluruh lokasi di Indonesia, dimana Perseroan dapat memanfaatkan hubungan Perseroan dengan pelanggan yang telah ada untuk meningkatkan rasio kolokasi sehingga dapat mencapai tingkat imbal hasil investasi yang menarik. Perseroan hanya membangun site telekomunikasi baru dan mengakuisisi portofolio menara telekomunikasi hanya apabila telah memenuhi kriteria investasi Perseroan yang mencakup, antara lain, tingkat pengembalian investasi, potensi kolokasi dimasa yang akan datang, kemudahan untuk membeli atau menyewa lahan, kemudahan mendapatkan perizinan warga dari masyarakat sekitar dan kualitas kredit calon pelanggan. Perseroan memiliki suatu kebijakan hanya akan membangun site telekomunikasi baru ketika Perseroan telah mendapatkan komitmen penyewaan dari pelanggan. Dari waktu ke waktu, Perseroan mungkin terlibat dalam sejumlah pembicaraan sehubungan dengan akuisisi site portofolio atau perusahaan penyewaan menara.

Tetap Fokus pada Kecepatan dalam Melakukan Eksekusi dan Terus Meningkatkan Kinerja Operasional

Kecepatan eksekusi (speed-to-market) dan kinerja operasional yang handal merupakan indikator utama (Key Performance Indicators atau "KPI") yang sangat penting bagi pelanggan. Yang dimaksud dengan kecepatan eksekusi adalah periode waktu sejak diterimanya surat perintah kerja sampai dengan dimulainya pemasangan peralatan telekomunikasi pelanggan pada site menara. Kinerja operasional Perseroan merujuk pada kualitas dari layanan pemeliharaan berkala menara dan kecepatan dalam menanggapi keluhan pelanggan. Perseroan secara konsisten meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi KPI pelanggan dengan senantiasa melakukan usaha-usaha berikut :

- Umbrella contracts for SITAC, CME and maintenance service with selected subcontractors in certain regions;
- Standardization of design, process, procedure and control documentation, including timeframe management;
- National web-enabled project management software enabling early recognition of potential delays to completion and execution of countermeasures;
- Coordination of local government operational knowledge to enable efficient permit and license processing;
- Regular monitoring of supplier inventory of critical components; and
- Operation of a 24/7 customer assistance call center.

- *Melakukan kontrak payung untuk SITAC, CME dan layanan pemeliharaan dengan sub-kontraktor yang telah diseleksi untuk penugasan di beberapa daerah tertentu;*
- *Standarisasi desain, proses, prosedur dan control dokumentasi, termasuk manajemen waktu dalam pelaksanaan;*
- *Penerapan perangkat lunak berbasis web pada manajemen proyek untuk identiikasi dini terhadap potensi keterlambatan penyelesaian dan eksekusi penanggulangannya;*
- *Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat untuk mengefisienkan proses perolehan perizinan;*
- *Pengawasan berkala terhadap kinerja subkontraktor terutama dalam aspek ketersediaan bahan baku utama; dan*
- *Pengoperasian layanan call center 24 jam setiap hari dan 7 hari seminggu.*

MARKETING ASPECTS

Indonesia Tower Market Share

We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is based principally on tower location, relationships with telecommunications operators, tower quality and height, and, to a lesser extent, on size of site portfolio, pricing, operational management, and additional services to tenants.

We primarily compete with PT Sarana Menara Nusantara Tbk, another independent tower company of comparable scale and other smaller independent tower companies, principally on the basis of our long-term relationships with major Indonesian telecommunications operators, our service record and customer satisfaction. Since many of our sites are located in densely populated areas where telecommunications operators are experiencing high subscriber traffic, we believe that many of our customers are likely to renew their lease agreements at the end of their current term in order to minimize disruption of coverage in such areas, avoid the potential loss of revenue and also void the expense they would incur from the relocation of their antenna equipment.

ASPEK PEMASARAN

Industri Penyewaan Menara Telekomunikasi

Perseroan berkeyakinan bahwa persaingan pada industri penyewaan menara telekomunikasi di Indonesia terutama bergantung pada lokasi menara dan hubungan dengan operator telekomunikasi, serta kualitas dan ketinggian menara. Disamping itu, persaingan usaha juga dipengaruhi oleh jumlah portofolio site, harga, manajemen operasional dan jasa layanan tambahan yang diberikan kepada penyewa.

Perseroan bersaing terutama dengan PT Sarana Menara Nusantara Tbk, suatu perusahaan penyewaan menara telekomunikasi independen yang memiliki skala yang sebanding, dan beberapa perusahaan penyewaan menara telekomunikasi independen yang lebih kecil. Persaingan tersebut khususnya dalam hal menjalin hubungan jangka panjang dengan operator telekomunikasi terbesar di Indonesia, rekam jejak layanan dan kepuasan pelanggan terhadap Perseroan. Dengan lokasi sites Perseroan yang berada di wilayah padat penduduk dimana operator telekomunikasi memperoleh lalu lintas komunikasi pelanggan yang tinggi, Perseroan berkeyakinan bahwa sebagian besar dari pelanggan Perseroan akan memperpanjang perjanjian sewanya pada akhir masa perjanjian untuk mengurangi gangguan pada cakupan layanan di wilayah tersebut, menghindari potensi kehilangan pendapatan dan juga mencegah timbulnya biaya-biaya terkait proses relokasi peralatan antena.

We also compete with large telecommunications operators that allow collocation on their towers, who may have greater financial resources, and lower cost of financing than us. We believe, however, that as a third party independent service provider that does not directly compete with our customers in their core business activities, our tower leasing business has a competitive advantage over those Indonesian telecommunications operators who offer collocations on their tower sites.

Marketing Strategy

Our marketing unit is in regular discussions with our customers to identify whether our existing towers can fulfill the need for new BTS installations. Collocations are processed in accordance with the terms of our existing lease agreements with our customers.

Perseroan juga bersaing dengan operator telekomunikasi besar yang memperbolehkan kolokasi pada menara telekomunikasi mereka dimana mereka mungkin memiliki sumber pendanaan yang lebih baik serta biaya pinjaman yang lebih murah daripada Perseroan. Akan tetapi Perseroan berkeyakinan bahwa sebagai pihak independen yang tidak bersaing dengan pelanggan Perseroan secara langsung pada kegiatan usaha utamanya, kegiatan usaha penyewaan menara telekomunikasi Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan operator telekomunikasi yang menawarkan kolokasi pada site menara mereka.

Strategi Pemasaran

Unit pemasaran Perseroan secara berkala berdiskusi dengan pelanggan untuk mengidentifikasi potensi menara telekomunikasi Perseroan untuk pemasangan BTS dari pelanggan baru. Pengerjaan kolokasi diproses sesuai dengan ketentuan perjanjian sewa dengan pelanggan yang telah ada.

OUR PEOPLE

SUMBER DAYA MANUSIA KAMI

Management (Organization) Structure

Struktur Manajemen (Organisasi)

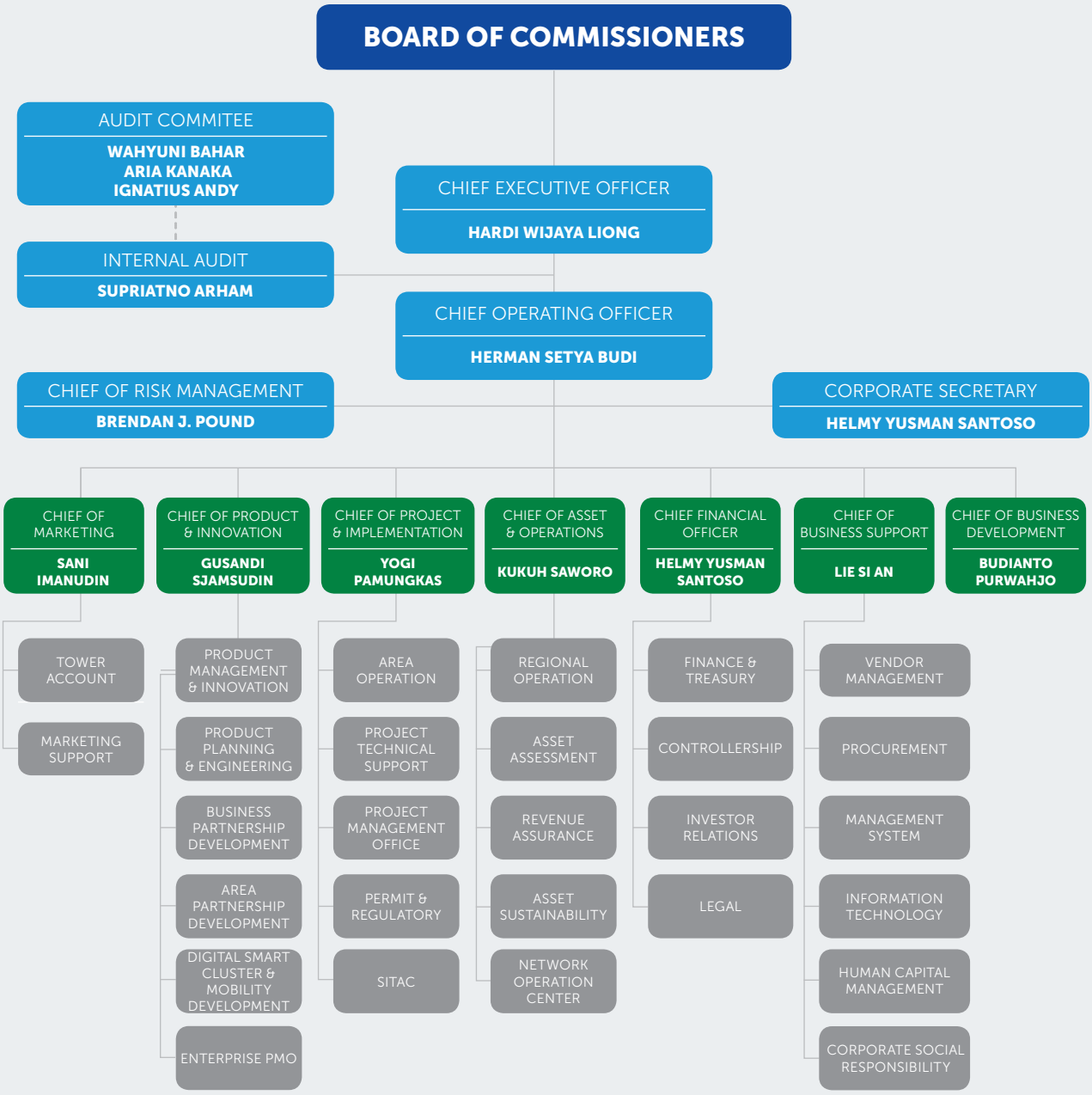

The Board of Commissioners

Dewan Komisaris

WINATO KARTONO
Commissioner
Komisaris

WAHYUNI BAHAR
Independent Commissioner
Komisaris Independen

EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner
Presiden Komisaris

HERRY TJAHJANA
Independent Commissioner
Komisaris Independen

EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner
Presiden Komisaris

Edwin Soeryadjaya, 69 years old, an Indonesian citizen, has been the President Commissioner since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolution on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was reelected as President Commissioner for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

He is a major shareholder of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., which since 2004 has been one of beneficial owner of the Company.

Mr. Soeryadjaya began his career in 1978 at Astra International, one of Indonesia's largest diversified conglomerates founded by his father. In 1993, he left his position as the Vice President Director and co-founded PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Mr. Soeryadjaya currently serves as the President Commissioner of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (investment holding), PT Adaro Energy Tbk (coal and energy), PT Merdeka Copper Gold Tbk (gold and copper mining), and PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (consumer automotive). He is also the Chairman (Non-Executive) in Interra Resources Limited (oil and gas). A long-time proponent of education, he remains active in the community through his roles as co-founder of the William Soeryadjaya Foundation (currently known as William Lili Foundation) and is the member of the Board of Trustees of Ora Et Labora Foundation.

Mr. Soeryadjaya graduated from the University of Southern California, USA with a Bachelor of Business Administration degree in 1974.

Edwin Soeryadjaya, 69 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 November 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Beliau adalah pemegang saham utama PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., yang telah menjadi salah satu penerima manfaat akhir dari Perseroan sejak tahun 2004.

Beliau memulai karirnya pada tahun 1978 di Astra International, salah satu konglomerat diversifikasi terbesar di Indonesia yang didirikan oleh ayahnya. Pada tahun 1993, beliau meninggalkan posisinya sebagai Wakil Presiden Direktur dan turut serta mendirikan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (perusahaan investasi), PT Adaro Energy Tbk. (batubara dan energi), PT Merdeka Copper Gold Tbk. (tambang emas dan tembaga), dan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (konsumer automotif). Beliau juga menjabat sebagai Chairman (Non-Executive) di Interra Resources Limited (minyak dan gas). Telah lama sebagai pendukung pendidikan, beliau tetap aktif dalam masyarakat melalui peran-perannya sebagai salah satu pendiri William Soeryadjaya Foundation (sekarang dikenal sebagai William Lili Foundation) dan merupakan anggota Dewan Pembina Ora Et Labora Foundation.

Edwin Soeryadjaya memperoleh gelar Bachelor of Business and Administration dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1974.

WINATO KARTONO

Commissioner
Komisaris

Winato Kartono, 47 years old, an Indonesian citizen, has been a Commissioner since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolutions on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was reelected as Commissioner for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015 .

He is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been one of the beneficial owner of the Company since its inception.

Previously, Mr. Kartono was the Head of Investment Banking in Indonesia for Citigroup Global Markets. During his eight years at Citigroup, he also served as Director in Telecommunications and as Vice President in Mergers and Acquisitions. In these roles, he developed extensive relationships with many business executives and government leaders in Southeast Asia. Among key clients were various multinational companies, including PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle, and Heinz. Prior to joining Citigroup, he worked for Arthur Andersen and Bank Sumitomo Niaga in Jakarta. Currently, he also serves as Commissioner in PT Provident Agro Tbk.

Mr. Kartono received a Bachelor of Economics degree from Trisakti University, Indonesia.

Winato Kartono, 47 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Nopember 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan utuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Beliau adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah salah satu penerima manfaat akhir dari Perseroan.

Sebelumnya, beliau adalah Head of Investment Banking di Indonesia untuk Citigroup Global Markets. Selama delapan tahun bekerja di Citigroup, beliau juga menjabat sebagai Direktur di bidang Telekomunikasi dan sebagai Wakil Presiden Divisi Merger dan Akuisisi. Saat menjalankan peran tersebut, beliau menjalin hubungan baik dengan para eksekutif bisnis dan pimpinan pemerintahan di Asia Tenggara. Beliau membantu banyak klien penting, yang di antaranya adalah berbagai Perseroan multinasional, termasuk PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle, dan Heinz. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau bekerja untuk arthur andersen dan Bank Sumitomo Niaga di Jakarta. Beliau saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Provident Agro Tbk.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Indonesia.

HERRY TJAHJANA

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Herry Tjahjana, 68 years old, an Indonesian citizen, has been an Independent Commissioner since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolution on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was reelected as Independent Commissioner for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

He was formerly the Commander of the Fourth Military Regional Command/Tanjung Pura (2003- 2005) in Kalimantan, as well as the Commander of the Ninth Military Regional Command/Udayana in Bali/West Nusa Tenggara/East Nusa Tenggara (2005 2006) and subsequently served as the Chief of General Staff's Operations Assistant at the Headquarters of the Indonesian Army whereby his last position was as the Vice Chief of Staff of the Indonesian Army (2006-2008).

Mr. Tjahjana is currently a President Commissioner at PT Bara Jaya Internasional Tbk (previously PT ATPK Resources Tbk) (2016-present) and PT Baramulti Suksessarana Tbk (2017-present).

Mr. Tjahjana received a Bachelor Degree in Political Science from the Universitas Terbuka, Indonesia. He is a 1973 graduate of the Indonesian Armed Forces Academy and a 2000 graduate of LEMHANNAS (National Resilience Institute) where he obtained a Certificate of Leadership.

Herry Tjahjana, 68 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Nopember 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Beliau adalah mantan Panglima Komando Daerah Militer VI/ Tanjung Pura (2003-2005) Kalimantan, dan juga mantan Panglima Komando Daerah Militer IX/Udayana di Bali/NTB/NTT (2005-2006) selanjutnya Asisten Operasi Kepala Staf Umum Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, dan terakhir menjabat selaku Wakil Kepala Staf (Wakasad) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (2006-2008).

Beliau saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Bara Jaya Internasional Tbk (dahulu PT ATPK Resources Tbk (2016-sekarang) dan PT Baramulti Suksessarana Tbk (2017-sekarang).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia. Beliau adalah lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1973 dan adalah lulusan LEMHANNAS (Lembaga Ketahanan Nasional) tahun 2000 di mana beliau memperoleh Sertifikat Kepemimpinan.

WAHYUNI BAHAR

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Wahyuni Bahar, 57 years old, an Indonesian citizen, has been an Independent Commissioner since December 2012 based on the General Meeting Shareholders Resolution on December 14, 2012. He was reelected as Independent Commissioner for the period 2015 – 2020 by the General meeting Shareholders on May 27, 2015.

Mr. Bahar has over 19 years of experience as a legal consultant specializing in Corporate Finance and the Capital Markets. He is the founder and managing partner of Bahar & Partners Law Firm (1992-present). His previous experience in law and investments includes as the shareholder and Commissioner of PT Mitra Bhadra Consulting (2010-2012), shareholder and Commissioner of PT Baris Capital (2007-2011), Founder and Executive Director of the Center of Finance, Investment & Securities Law (CFISEL) from 2006 to 2010, and as the Founder and Research Manager of the Indonesian Environmental Law Center (1993-1996).

Mr. Bahar has a Master of Law degree (LLM) from McGill University in Montreal, Canada as well as a Postgraduate Diploma in Law from the Institute of Social Studies from The Hague, Netherlands. He has a Law Degree from Padjajaran University, Indonesia.

Wahyuni Bahar, 57 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan Desember 2012 berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Desember 2012. Beliau pada tahun 2015 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk period 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun sebagai konsultan hukum dengan spesialisasi di bidang Keuangan Korporasi dan Pasar Modal. Beliau adalah pendiri dan Managing Partner Bahar & Partners Law Firm (1992-sekarang). Pengalaman di bidang hukum dan investasi yang dimilikinya termasuk sebagai pemegang saham dan Komisaris PT Mitra Bhadra Consulting (2010-2012), pemegang saham dan Komisaris PT Baris Capital (2007-2011), Pendiri dan Direktur Eksekutif Center of Finance, Investment & Securities Law (CFISEL) dari tahun 2006 hingga 2010, pendiri dan Research Manager di the Indonesian Environmental Law Center (1993-1996).

Beliau memperoleh gelar Master of Laws degree (LLM) dari McGill University, Montreal, Kanada, Diploma Pasca Sarjana dari the Institute of Social Studies, The Hague, Belanda, serta Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran, Indonesia.

The Board of Directors

Direksi

GUSANDI SJAMSUDIN
Independent Director & Chief of Product & Innovation
Direktur Independen & Chief of Product & Innovation

HELMY YUSMAN SANTOSO
Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

HERMAN SETYA BUDI
President Director & Chief Operating Officer
Presiden Direktur & Chief Operating Officer

HARDI WIJAYA LIONG
Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer

BUDIANTO PURWAHJO
Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development

HERMAN SETYA BUDI

President Director & Chief Operating Officer
Presiden Direktur & Chief Operating Officer

Herman Setya Budi, 55 years old, an Indonesian citizen, has been the President Director and Chief Operating Officer since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolutions on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was reelected for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

Prior to joining the Company in September 2008, Mr. Budi was the Regional Sales Director in PT Astra CMG Life, and Managing Director of PT Finansia Multi Finance, a large finance company in Indonesia. Mr. Budi has extensive experience in strategic planning, performance management, resource allocation and execution, as well as sales and marketing.

Mr. Budi earned a Bachelor of Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Indonesia.

Herman Setya Budi, 55 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Nopember 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat kembali untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2008, Beliau menjabat sebagai Regional Sales Director di PT Astra CMG Life dan Managing Director di PT Finansia Multi Finance, perusahaan pembiayaan besar di Indonesia. Beliau memiliki pengalaman dalam perencanaan strategis, manajemen kinerja, alokasi sumber daya dan pelaksanaan, serta penjualan dan pemasaran.

Beliau memperoleh Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia.

HARDI WIJAYA LIONG

Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Hardi Wijaya Liong, 48 years old, an Indonesian citizen, has been Chief Executive Officer since 2004 and Vice President Director since July 2010 based on the Circular Shareholders Resolution on July 21, 2010 which has received approval from the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on July 30, 2010. He was reelected for the period 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

Mr. Liong is one of the founders of the Company. He is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been a major beneficial owner of the Company since its inception.

Previously, Mr. Liong spent six years at Citigroup, where he was Vice President of Citigroup's Indonesia Investment Banking and Director of PT Citigroup Securities Indonesia. At Citigroup, he completed various mergers and acquisition transactions in Indonesia and the rest of the region, including advising PT Telkom on a number of major transactions. Before joining Citigroup, he led teams in numerous capital market activities, business structuring, and general audit assignments at Arthur Andersen in Jakarta. Currently, he also serves as Director in PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Mr. Liong received a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from Trisakti University, Indonesia.

Hardi Wijaya Liong, 48 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Chief Executive Officer sejak tahun 2004 dan Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2010 berdasarkan hasil Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 21 Juli 2010 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 2010. Beliau diangkat kembali untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Beliau adalah salah satu pendiri Perseroan dan pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan.

Sebelumnya, Beliau berkarir selama enam tahun di Citigroup, di mana beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Citigroup Investment Banking Indonesia dan Direktur PT Citigroup Securities Indonesia. Di Citigroup, beliau menyukseskan berbagai transaksi merger dan akuisisi di Indonesia dan meliputi seluruh wilayahnya, termasuk memberikan nasihat PT Telkom pada sejumlah transaksi utama. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau memimpin tim dalam sejumlah kegiatan pasar modal, penataan bisnis, dan pelaksanaan audit umum di Arthur Andersen, Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur di PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Beliau menerima gelar Sarjana Ekonomi dengan bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti, Indonesia.

BUDIANTO PURWAHJO

Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development

Budianto Purwahjo, 55 years old, an Indonesian citizen, has been a Director and Chief of Business Development since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolutions on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was reelected for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

Mr. Purwahjo began his career in 1986 with PT Astra Graphia, a subsidiary of PT Astra Internasional Tbk, one of the largest conglomerates in Indonesia. Most recently, he served as Marketing Manager, where he was responsible for marketing PT Astra Graphia's digital equipment. He was then appointed as Director of Business Development in PT Ariawest International, a subsidiary of US West/ Media One, which held a government license for telecommunications development in West Java. His responsibilities included evaluating value added services for customers, developing new businesses that complimented AriaWest's services products and maintaining strong relationships with regulators and telecommunications operators. Currently, he also serves as Director in PT Provident Agro Tbk.

Mr. Purwahjo earned a Bachelor of Engineering degree with a specialization in Electrical Engineering from the Institute Sains & Technology National, Indonesia (ISTN).

Budianto Purwahjo, 55 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur dan Chief of Business Development Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Nopember 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat kembali untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Beliau memulai karirnya pada tahun 1986 di PT Astra Graphia, anak perusahaan PT Astra Internasional Tbk, salah satu konglomerat terbesar di Indonesia. Terakhir, beliau menjabat sebagai Marketing Manager, di mana beliau bertanggung jawab untuk pemasaran peralatan digital PT Astra Graphia. Beliau kemudian diangkat sebagai Director of Business Development di PT Aria West International, anak perusahaan dari US West/Media One, pemegang ijin pemerintah untuk pembangunan telekomunikasi di Jawa Barat. Tanggung jawab beliau termasuk mengevaluasi nilai tambah layanan bagi pelanggan, mengembangkan usaha baru yang dilengkapi layanan dan produk AriaWest dan mempertahankan hubungan baik dengan pemerintah dan operator telekomunikasi. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur di PT Provident Agro Tbk.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dengan spesialisasi dalam bidang Teknik Elektro dari Institut Sains & Teknologi Nasional, Indonesia (ISTN).

HELMY YUSMAN SANTOSO

Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

Helmy Yusman Santoso, 42 years old, an Indonesia citizen, has been a Director and Chief Financial Officer since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolutions on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was reelected for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

Prior to joining the Company in 2008, he was the President Director of PT Astra Auto Finance (part of the Astra Credit Companies Group, a joint venture with GE). Mr. Santoso joined the Astra Group in 2002 where he served as the Head of the Treasury & Finance Division of PT Astra Sedaya Finance, and was in-charge of all fundraising activities. Mr. Santoso began his career at Arthur Andersen in 1997, where he was a team leader for various general audit, business advisory and corporate finance projects. While at Arthur Andersen, he managed a number of corporate structuring projects, including the restructuring of Astra International debt and the merger of Bank Permata.

Mr. Santoso earned a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from Trisakti University, Indonesia and is a Chartered Accountant in Indonesia.

Helmy Yusman Santoso, 42 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur dan Chief Financial Officer sejak Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Nopember 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat kembali untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Sebelum bergabung dengan Perseroan di tahun 2008, Beliau adalah Presiden Direktur PT Astra Auto Finance (bagian dari Astra Credit Companies Group, joint venture dengan GE). Beliau bergabung dengan Astra Group sejak 2002 sebagai Head of the Treasury & Finance Division di PT Astra Sedaya Finance di mana beliau mengepalai semua kegiatan penggalangan dana. Beliau memulai karirnya di Arthur Andersen pada tahun 1997, di mana beliau menjadi ketua tim audit umum untuk berbagai proyek bisnis konsultasi keuangan dan korporasi. Ketika berkarir di Arthur Andersen, beliau menyukseskan sejumlah proyek penataan perusahaan, termasuk restrukturisasi utang Astra Internasional dan merger Bank Permata.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Indonesia dan merupakan Chartered Accountant di Indonesia.

GUSANDI SJAMSUDIN

Independent Director & Chief of Product & Innovation
Direktur Independen & Chief of Product & Innovation

Gusandi Sjamsudin, 51 years old, an Indonesian citizen, is a Director since March 2010 based on the Extraordinary General Meeting Shareholders Resolutions on November 30, 2009 which has received approval from Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on March 20, 2010. He was appointed as Independent Director since July 2010 based on the General Meeting Shareholders Resolution on July 12, 2010 which has received approval from the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on July 30, 2010 and was appointed as Chief of Product and Innovation on January 2012. He was reelected for the period of 2015 – 2020 by the General Meeting Shareholders on May 27, 2015.

Mr. Sjamsudin began his career with Siemens Indonesia as a Service Engineer, and subsequently carried out various assignments in the areas of research, planning, implementation and operations for IT and telecommunication companies that includes PT AriaWest International (KSO Telkom) and PT Sisindokom (IT Integrator).

Mr. Sjamsudin received a Master of Telecommunications Engineering degree from the Aachen Technological University (RWTH-Achen) in Germany.

Gusandi Sjamsudin, 51 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur sejak Maret 2010 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Nopember 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Maret 2010. Beliau diangkat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi (sekarang Direktur Independen) berdasarkan hasil Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 21 Juli 2010 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 2010, dan diangkat sebagai Chief of Product and Innovation di bulan January 2012. Beliau diangkat kembali untuk periode 2015 – 2020 berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Mei 2015.

Memulai karirnya di Siemens Indonesia sebagai Service Engineer, kemudian beliau menjalankan berbagai penugasan di bidang research, perencanaan, implementasi dan operasi untuk IT dan telekomunikasi antara lain pada PT AriaWest International (KSO Telkom) dan PT Sisindokom (IT Integrator).

Beliau memperoleh gelar Master of Telecommunications Engineering dari Universitas Teknologi Aachen (RWTH-Achen), Jerman.

Human Resources and Learning

Sumber Daya Manusia dan Pembelajaran

Tower Bersama's continued operational and financial success is dependent on our trained and motivated employees. We aim to provide superior service to our customers and the technical qualifications, operational experience, and integrity of our employees enable us to do so. We want to encourage and reward employees to achieve personal growth and the highest levels of performance.

The Human Capital Management Unit is responsible for human resources development and organizational learning. This Unit continuously plans, designs, organizes and implements initiatives aimed at enhancing the organization's manpower recruitment programs, training, competency-based development programs, and performance management programs. In addition, the Human Capital Management team is responsible for the employee retention program consisting of employee benefits, performance assessment and rewards and career development.

Kelangsungan operasi dan kesuksesan finansial Perseroan bergantung pada karyawan yang terlatih dan termotivasi. Kami terus berusaha untuk memberikan jasa yang terbaik bagi para pelanggan kami dan melalui kualifikasi teknis, keunggulan operasional, serta integritas karyawan kami, yang memungkinkan kami untuk mewujudkannya. Kami berkeinginan untuk selalu mendukung dan memberikan penghargaan kepada karyawan kami untuk meraih pengembangan diri dan standar kinerja terbaik.

Unit Human Capital Management kami bertanggungjawab atas pengembangan sumber daya manusia dan pembelajaran organisasi. Unit ini secara berkesinambungan melakukan perencanaan, perancangan, pengaturan dan pengimplementasian berbagai inisiatif yang ditujukan untuk memperkuat program perekrutan tenaga kerja, pelatihan dan program pengembangan berbasis kompetensi, dan program pengelolaan kinerja. Selain itu, Unit Human Capital Management bertanggungjawab atas pelaksanaan program retensi karyawan kami yang terdiri dari imbalan kerja, serta penghargaan dan pengelolaan karir.

Tower Bersama Group's commitment to managing employee performance and our training initiatives continue to be recognized by industry experts. In 2018, the Group received the Indonesia Human Capital Award 2018 from Warta Ekonomi Magazine. Tower Bersama employees' have also been recognized for Best Technology Innovation & Best Support IT at the Professional Contact Center World 2018, and Gold Awards at the International Convention on Quality Control.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND MANPOWER PLANNING

The Company has a rigorous manpower planning program which is focused on recruiting talent that demonstrate superior potential. These programs are designed and run in accordance with the Group's competencies and corporate values and are a critical component that allows us to capture organic or inorganic growth opportunities.

The Tower Bersama Group continues to conduct a Management Trainee Program that recruits and actively develops individuals that are fully engaged and passionate about the business, its outcomes, and its customers. The Company has designed individual development programs to provide access for additional work experiences, training and development opportunities for high performance employees. These training sessions are either conducted in-house or through the services of an external party or provider.

As of December 31, 2018, the Company employed 612 people, consisting of 553 permanent employees and 59 contract employees. Out of the 612 employees, 77% are men and the remaining 23% are women. Overall, the total number of people employed by the Company increased by 4% in 2018 compared to 591 employees in 2017.

A breakdown of employee numbers by Education and Organization Level are as follows:

Komitmen Tower Bersama Group untuk mengelola kinerja karyawan dan inisiatif pelatihan kami terus diakui oleh para ahli industri. Pada tahun 2018, Tower Bersama Group mendapatkan penghargaan Indonesia Human Capital Award 2018 dari Majalah Warta Ekonomi. Karyawan Tower Bersama Group juga telah diakui untuk Best Technology Innovation & Best Support IT pada penghargaan Professional Contact Center World 2018, dan penghargaan Gold dalam International Convention on Quality Control.

PEREKRUTAN KARYAWAN DAN PERENCANAAN TENAGA KERJA

Perseroan memiliki program rencana tenaga kerja yang berfokus pada upaya merekrut talenta-talenta yang berpotensi unggul. Program ini diciptakan dan berjalan sesuai dengan kompetensi, budaya dan nilai-nilai korporasi dan merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya menggarap kesempatan-kesempatan baik dari perkembangan organik ataupun inorganik.

Tower Bersama Group tetap menyelenggarakan Program Pelatihan Manajemen yang secara aktif merekrut dan mengembangkan individu yang mau terlibat sepenuhnya dan memiliki keinginan kuat untuk menekuni karakteristik bisnis, pencapaian, dan kepuasan para pelanggan Perseroan. Perseroan telah merancang program-program pengembangan individu bagi staf dengan kinerja yang tinggi dengan menyediakan akses untuk mendapatkan tambahan pengalaman kerja, pelatihan, dan pengembangan. Pelatihan tersebut dilakukan baik secara internal ataupun melalui jasa pihak eksternal.

Per tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mempekerjakan 612 karyawan, yang terdiri dari 553 karyawan tetap dan 59 karyawan kontrak. Dari 612 karyawan, 77% adalah pria dan 23% sisanya adalah wanita. Secara keseluruhan, jumlah orang yang dipekerjakan oleh Perseroan meningkat 4% pada tahun 2018 dibandingkan dengan 591 karyawan di tahun 2017.

Rincian jumlah karyawan menurut tingkat pendidikan dan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Number of Employees by Education Level
Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Kependidikan

Items	2017	2018	*Uraian*
Graduate	34	35	*Pasca Sarjana*
Undergraduate	415	431	*Sarjana (S1)*
Diploma	70	77	*Diploma*
High School	72	69	*SMU*
Total	**591**	**612**	***Jumlah***

Number of Employees by Organization Level
Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Items	2017	2018	*Uraian*
Top Management[1]	18	18	*Top Management[1]*
Manager & Supervisor[2]	340	327	*Manager & Supervisor[2]*
Staff & Non-Staff	233	267	*Staf & Non-Staf*
Total	**591**	**612**	***Jumlah***

Notes:
1. Top Management: Commissioners, Directors, CEO, COO, and Chief of Directorate
2. Manager & Supervisor: Division Head, Department Head, and Section Head

Catatan:
1. *Top Manajemen: Komisaris, Direktur, CEO, COO, dan Chief Direktorat*
2. *Manajer & Supervisor: Kepala Divisi, Kepala Departemen, dan Kepala Seksi*

EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT

We look to continue to improve the productivity of human resources in line with the growth in the business. In order to maintain our competitive edge within the industry, we provide our employees with both specialized skills training as well as information on general topics that seek to enhance their knowledge of the Company and our industry. Our training programs are competency-based and designed using prevailing best practices and market demands.

We have divided the training programs into two main competencies namely "Differentiating Competency" and "Threshold Competency". In 2018, we held numerous training programs to cover each competency.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

Perseroan tetap meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang berimbang dengan pertumbuhan bisnis. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif kami dalam industri ini, kami membekali karyawan kami keterampilan serta informasi mengenai topik-topik umum yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang Perseroan dan industri terkait. Program pelatihan kami berbasis kompetensi dan dirancang berdasarkan praktik terbaik yang telah berlaku dan sesuai dengan tuntutan pasar.

Kami membagi program-program pelatihan kami dalam dua kategori kompetensi yaitu Differentiating Competency dan Threshold Competency dan pada tahun 2018, kami telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan kompetensi karyawan.

Competency ***Kompetensi***	**Description** ***Deskripsi***	**2018 Training Programs** ***Program-Program Pelatihan Pada Tahun 2018***
Differentiating Competency *Differentiating Competency*	What are the key differentiating factors between individuals who have superior performance with those who have average performance. *Merupakan faktor-faktor yang dapat membedakan individu yang memiliki performa unggul dengan performa rata-rata.*	- Training 7 Habits of Highly Effective People - Training Managing People Effectively - Creative Problem Solver - Becoming Effective People - Effective Supervisory Skill - Becoming Effective Asset Operation - Building Employee-ship - ODP Programs

Competency ***Kompetensi***	**Description** ***Deskripsi***	**2018 Training Programs** ***Program-Program Pelatihan Pada Tahun 2018***
Threshold Competency *Threshold Competency*	What are the specific skills, knowledge and abilities needed for each position and function within the Company *Meliputi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tertentu yang diperlukan berdasarkan posisi dan fungsi karyawan dalam Perseroan*	- Workshop Understanding Media Policies in Digital Era & Creative Writing for Corporate Publication - Workshop Guyed Mast - Workshop 5R - Workshop Negotiation Skill for CGR - Workshop Behavior Based Interview - C# Basic For Beginners (Online Course) - Workshop Transportable BTS - Purwadhika Tech WAVE 2018 - Working At Height - Mastering The Art & Science of Project Execution - Workshop Removable Tower - Mastering IT PM Based on PMBOK - Training Teknik Memenangkan Tender Pemerintah (SPSE V.4.2 & Apendo V5.0) - Risk Awareness Mini Workshop - Managing Strategic Initiatives Implementation - Workshop Optical Transmission - Becoming High Performing Project Team Player - The Competencies for Managing Knowledge - Talent Management & Career System - Basic Consultative Selling for Engineer - Integrated Management System Auditor - Analyzing and Improving Business Processes - Product Knowledge Training for Marketing - Defensive Driving Training - Training Root Cause Analysis - Corporate Secretary The CG Officer Series Intermediate 1 – ICSA - Latest Accounting Standards based on IFRS Convergence - Me at My Best for IT Division - Basic Accounting for Non Accounting - Risk Management and Corporate Governance - Government Goods/Services Procurement Certification - Due Diligence as Anticipation of Legal Issues, Bankruptcy and Bankruptcy Protection - Workshop Behavior Based Interview - Training Sustainability Report Based on GRI Standard and OJK Rules - Training Excellent Public Speaking Skills - Business Think - HCM Certification - Training Exam Course Certified CCNA - Workshop Huawei Equipment in MRT - Hands-on Training GPON - ISO 9001:2015 Appreciation and Interpretation

EMPLOYEE AND COMMUNITY ENGAGEMENT

In November 2018, the Company held TBIG Creation 2018, an application and Internet of Things ("IoT") competition for university students. This was a nationwide event with the theme "Unlocking Potential in Community through Technology Adoption". The purpose of TBIG Creation 2018 was to provide a platform for young Indonesians to showcase their ideas and creative solutions that are effective for the people of Indonesia.

As a part of TBIG Creation 2018, the Company launched the TBIG Activation Program, a developmental program for a selected group of young Indonesians who are looking to solve community problems and concerns in creative ways. This structured development process has a duration of 12 (twelve) months. Selected TBIG Activation participants are given a the Starter Package in the form of: pre-seed funding,

KETERLIBATAN KARYAWAN DAN MASYARAKAT

Perseroan juga menggelar TBIG Creation 2018 pada bulan November 2018, yang merupakan lomba aplikasi dan Internet of Things ("IoT") untuk mahasiswa dan pelajar se-Indonesia. Event berskala nasional yang mengambil tema "Unlocking Potential In Community through Technology Adoption". Tujuan dari TBIG Creation 2018 ini adalah untuk memberikan platform bagi generasi muda Indonesia untuk menampilkan berbagai ide solusi kreatif mereka yang berdaya guna untuk masyarakat Indonesia.

Sebagai bagian dari TBIG Creation 2018, Perseroan meluncurkan Program TBIG Activation, yang merupakan program pengembangan untuk beberapa generasi muda Indonesia untuk mewujudkan solusi kreatif mereka dalam menjawab permasalahan masyarakat. Proses pengembangan terstruktur ini memiliki durasi selama 12 (dua belas) bulan. Dimana peserta yang terpilih akan mendapatkan Starter

co-working space, cloud server, training and mentoring for the formation of start-ups and access to potential markets and networks. Two finalists from the TBIG Creation 2018 were chosen for the TBIG Activation Program namely WAWI and TUKANG DAGANG.

EMPLOYEE PERFORMANCE AND CAREER MANAGEMENT

The Company has a performance-based management system with appropriate performance-based incentives and rewards. We also provide career path planning for employees at each organizational level and monitor management performance using on-line tools and processes.

An Annual Kick-Off Meeting for all employees is held in the early part of the year during which the Company's President Director presents the Company's achievements in the previous year, as well as the targets for the current year.

Through an integrated Employee Performance Management system, we encourage and facilitate the active involvement of the leader's role as a mentor (coach). Our employees have key performance indicators for their work and have development goals to support effective performance improvement outcomes. These tools enable the Company to manage employee performance and career development by recognizing the contribution and performance of each employee. It is the basis for ensuring remuneration differentiation and performance compensation.

EMPLOYEE REMUNERATION

We strive to be the 'employer of choice' in our industry and offer comprehensive remuneration package to our employees. Remuneration consists of salaries, benefits including:

- Hari Raya Payments
- Social Security Coverage (BPJS) which includes work-related accident security, retirement, life and medical insurance (BPJS-Kesehatan)
- Medical insurance and allowances for inpatient and outpatient care

EMPLOYEE WORK-LIFE BALANCE

The Company places tremendous emphasis on promoting employee engagement within the Company. The Tower Bersama Group routinely hosts employee events and gatherings to ensure the active involvement of employees as well as to instill a conducive working environment. The

Package berupa: pre-seed funding, co-working space, cloud server, pelatihan dan mentoring pembentukan start-up serta akses ke market dan jaringan yang potensial. Kedua finalis dari TBIG Creation 2018 terpilih untuk mengikuti program TBIG Activation, yakni WAWI dan TUKANG DAGANG..

PENGELOLAAN KINERJA DAN KARIR KARYAWAN

Perseroan memiliki sistem manajemen berbasis kinerja dengan pemberian insentif dan penghargaan yang tepat berdasarkan kinerja. Kami juga menyediakan perencanaan jenjang karir bagi staf di setiap tingkat organisasi dan mengawasi kinerja manajemen dengan memanfaatkan peralatan dan proses pengawasan secara on-line.

Kick-Off Meeting Tahunan untuk semua karyawan diadakan pada awal tahun di mana Presiden Direktur Perseroan menyajikan pencapaian Perseroan pada tahun sebelumnya, serta target untuk tahun berjalan.

Kami mendorong dan memfasilitasi peran aktif keterlibatan pemimpin sebagai pembimbing (coach) melalui system Pengelolaan Kinerja Karyawan yang terintegrasi. Seluruh anggota staf kami memiliki key performance indicator sebagai acuan dalam melaksanakan pekerjaannya dan tujuan pengembangan diri untuk mendukung peningkatan kinerja yang efektif. Praktik kerja seperti ini memungkinkan Perseroan untuk mengelola kinerja karyawan dan pengembangan karirnya dengan cara mengakui kontribusi dan kinerja setiap karyawan Hal ini yang menjadi dasar untuk menetapkan diferensiasi remunerasi dan kompensasi berdasarkan kinerja.

REMUNERASI KARYAWAN

Kami bertekad untuk menjadi 'perusahaan pilihan' di industri kami dan memberikan paket remunerasi yang komprehensif kepada karyawan kami. Remunerasi terdiri dari gaji dan tunjangan yang meliputi :

- *Tunjangan Hari Raya*
- *Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS) yang meliputi kecelakaan kerja, pensiun, asuransi jiwa dan kesehatan (BPJS-Kesehatan)*
- *Asuransi kesehatan dan tunjangan untuk rawat jalan dan rawat inap*

WORK-LIFE BALANCE BAGI KARYAWAN

Perseroan menaruh perhatian besar untuk dapat menciptakan keterlibatan karyawan di dalam perusahaan. Tower Bersama Group secara rutin menyelenggarakan berbagai macam kegiatan dan acara dalam memastikan keterlibatan aktif karyawan serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Company provides facilities to help employees integrate work activities with the comfort and balance of personal life.

Perseroan memberikan fasilitas-fasilitas untuk membantu karyawan untuk mengintegrasi aktivitas bekerja dan kehidupan personal yang nyaman dan berimbang.

The Company also promotes a knowledge sharing community called the 'Community of Practice' ("CoP"). The CoP serves as a forum in which employees share their knowledge and experiences with other employees, to find solutions to problems that may arise at work.

Perseroan juga menumbuhkan komunitas berbagi pengetahuan yang dinamakan dengan 'Community of Practice' ("CoP") atau Komunitas Praktek. CoP berfungsi sebagai forum untuk karyawan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antar satu sama lain dan berfungsi sebagai ajang untuk berbagi solusi pemecahan masalah dalam pekerjaan.

Employees are encouraged to channel their hobbies and talent through various hobby communities known as 'Community of Interest' ("CoI"). Some of the CoI that attract the active participation of TBIG's employees are TBIG Futsal, Aerobic Club, Yoga Club, Badminton Club, Basketball Club, Martial Arts Merpati putih, TBIG Band, and TBIG English Club.

Karyawan didorong terus untuk bisa menyalurkan minat dan bakat mereka melalui berbagai komunitas hobi, yang dinamakan sebagai Community of Interest ("CoI"). Berbagai CoI yang aktif menjalankan kegiatan secara rutin terdiri dari TBIG Futsal, Aerobic Club, Yoga Club, Badminton Club, Basketball Club, Pencak Silat Merpati Putih, TBIG Band, dan TBIG English Club.

The Tower Bersama Group publishes an internal magazine called, "My TBIG", to facilitate employee awareness of Company news and events. My TBIG, which is published three times a year, covers the latest coverage regarding employee related events, milestones, as well as articles on technological innovation, health awareness, human capital, and the Company's core values. My TBIG magazine received another award from Serikat Perusahaan Pers (SPS) at the 2018 In-house Magazine Awards (InMA). This award highlighted that the design and content of the internal magazine has been an effective form of communication for the TBIG Management to reach out its stakeholders.

Tower Bersama Group menerbitkan majalah internal, "My TBIG" dalam upaya meningkatkan kesadaran karyawan mengenai berita dan peristiwa yang berkaitan dengan Perseroan. "My TBIG" diterbitkan tiga kali dalam setahun dan meliputi cakupan terbaru seputar berita/peristiwa Perseroan, serta artikel-artikel menarik tentang inovasi teknologi, kesehatan, sumber daya manusia, dan nilai-nilai inti Perseroan. Majalah "My TBIG" ini menerima penghargaan dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) dalam ajang Inhouse Magazine Awards (InMA) 2018. Penghargaan ini menyoroti bahwa desain dan isi majalah internal telah menjadi bentuk komunikasi yang efektif bagi Manajemen TBIG untuk menjangkau para pemangku kepentingannya.

TBIG 2018 Company Pictures

Foto-Foto Kegiatan TBIG 2018

Basketball Cup *Kejuaraan Basket*

Planning Cycle 2018 *Planning Cycle 2018*

Office Break Fasting *Buka Bersama Kantor*

TBIG Anniversary *HUT TBIG*

Indonesia Independence Day *HUT Indonesia*

OUR GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO KAMI

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

The Tower Bersama Group is fully committed to uphold Good Corporate Governance ("GCG") policies and practices in accordance with prevailing regulations and standards as well as international best practices.

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors are focused on applying the principles of fairness, transparency, accountability, and responsibility in our business and our relationships with all stakeholders. We believe Good Corporate Governance promotes long-term interests of shareholders, strengthens the Board and improves management accountability.

We are committed to treating all our shareholders fairly and equally, and acting at all times with the utmost transparency and integrity. We have in place policies and processes to balance the interest of all stakeholders, including our shareholders, customers, suppliers, financiers, the government, and community. We want to establish, implement and uphold industry leading business practices in the pursuit of the maximization of shareholder value and customer satisfaction.

We regularly monitor our policies and practices to ensure compliance with all prevailing GCG regulations and standards as required by the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). GCG principles are applied throughout the organization through formalized and enhanced mechanisms and tools. These include the Board of Commissioners Charter, the Board of Directors Charter, the Corporate Governance Charter, the Nomination and Remuneration Charter, and an enhanced Standard Operating Procedures.

Our Corporate Governance structure is designed to provide checks and balances while providing management the flexibility to effectively lead and operate the business. Our corporate governance structure primarily consists of:

- General Meeting of Shareholders ("GMS")
- Board of Commissioners ("BoC")
- Board of Directors ("BoD")

Tower Bersama Group berkomitmen penuh untuk menegakkan kebijakan dan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance atau "GCG") sesuai peraturan-peraturan dan standar berlaku serta praktik-praktik terbaik internasional.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berfokus untuk menerapkan prinsip-prinsip kewajaran, transparasi, akuntabilitas, dan tanggung jawab pada kegiatan usaha dan hubungan kami dengan para pemangku kepentingan. Kami percaya pada Tata Kelola Perusahaan, dalam upaya mengutamakan kepentingan jangka panjang para pemegang saham, memperkuat jajaran Direksi dan Dewan Komisaris, dan meningkatkan akuntabilitas manajemen.

Kami berkomitmen memperlakukan seluruh pemegang saham kami secara adil dan setara serta senantiasa bertindak secara transparan dan integritas tinggi. Kami telah memiliki kebijakan-kebijakan dan proses untuk menyeimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Kami ingin membangun, menerapkan dan menegakkan praktik-praktik usaha terdepan industri dalam upaya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan kepuasan pelanggan.

Kami terus memantau kebijakan dan praktik kami untuk memastikan bahwa kami telah mematuhi seluruh peraturan dan standar-standar GCG yang berlaku serta diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Prinsip-prinsip GCG diterapkan pada seluruh organisasi melalui mekanisme dan alat- alat seperti Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Pedoman Kerja Direksi, Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi, dan Prosedur Standar Operasional yang terbaru.

Struktur Tata Kelola Perusahaan kami dirancang untuk memberikan serta memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk dapat memimpin dan mengoperasikan bisnis. Struktur Tata Kelola Perusahaan kami terutama terdiri dari:

- *Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")*
- *Dewan Komisaris*
- *Direksi*

In addition to this, there are three additional bodies that perform key oversight and reporting functions:

- Audit Committee
- Internal Audit
- Corporate Secretary

Currently, the Board of Commissioners is also responsible for nomination and remuneration function.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders ("GMS") is the primary forum whereby shareholders stay informed and involved in the Company's decisions and strategy. All shareholders have equal standing as owners. As such, shareholders are provided with equal access to information pertaining to matters which require decisions made by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS").

Shareholders have the rights and authority to appoint and terminate members of the Board of Commissioners and Board of Directors, set the amount of remuneration accorded to the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate the Board of Commissioners' and Board of Directors' performance and corporate strategy employed, determine the use of profits as well as set the distribution of dividends, approve the annual report, and consider proposed amendments to the Company's Articles of Association.

Selain itu, ada tiga badan tambahan yang melakukan pengawasan pokok dan fungsi pelaporan:

- *Komite Audit*
- *Audit Internal*
- *Sekretaris Perusahaan*

Sedangkan fungsi nominasi dan remunerasi pada saat ini dijalankan oleh Dewan Komisaris.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan forum utama di mana para pemegang saham mengetahui dan ikut serta dalam keputusan dan strategi Perseroan. Semua pemegang saham memiliki kedudukan yang sama sebagai pemilik. Oleh karena itu, pemegang saham diberikan akses yang sama terhadap informasi dan keputusan-keputusan yang diambil pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "(RUPSLB").

Pemegang Saham memiliki hak dan wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta strategi yang digunakan Perseroan, menentukan penggunaan laba serta mengatur pembagian dividen, menyetujui laporan tahunan, dan mempertimbangkan usulan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

In 2018, the Company held one Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on April 27, 2018.

Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS")

AGMS for the financial year ending on December 31, 2017 ("Financial Year 2017") was convened on April 27, 2018 in Jakarta with the following resolutions:

1. Approved the 2017 Annual Report including the Board of Commissioners Supervisory Report for 2017.

2. Ratified the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2017 that was audited by the Public Accounting Firm of Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners, with an unqualified opinion as stated in the report No. 326/2.T053/JM.2/12.17 dated March 16, 2018.

3. Released and discharged every member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for managerial and supervisory actions taken throughout the financial year ending on December 31, 2017, as far as these actions are reflected within the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the Financial Year 2017.

4. Approved the determination on the use of the Company's Net Profit for Financial Year 2017, as follows:

    a. IDR1,000,000,000 determined as general reserves in compliance with Article 70 of the Company law No. 40 Year 2007 and shall be used in accordance with the Article 23 of the Company's Articles of Association.
    b. IDR750,000,000,000 or approximately 32.4% of the net profit for Financial Year 2017 determinedas cash dividend to be distributed to shareholders whose name are on the shareholders register on May 11, 2018, by taken into consideration the number of treasury shares as of that day, and will be distributed on May 24, 2018.
    c. The remaining of IDR1,565,368,000,000 will be used to increase the Retained Earning balance to support the Company's development.
    d. Granted the power and authority to the Board of Directors to arrange the payment procedure for the cash dividend in accordance with the prevailing laws and regulations.

Pada tahun 2018, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 27 April 2018.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST")

RUPST untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2017 diselenggarakan pada tanggal 27 April 2018 di Jakarta dengan keputusan sebagai berikut:

1. *Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2017 termasuk di dalamnya Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2017.*
2. *Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, dengan opini tanpa modifikasian sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. 326/2.T053/JM.2/12.17 tanggal 16 Maret 2018.*
3. *Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk Tahun Buku 2017.*
4. *Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 sebagai berikut:*

    a. *Sebesar Rp1.000.000.000,- ditetapkan untuk menambah cadangan umum guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan digunakan sesuai dengan ketentuan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan.*
    b. *Sebesar Rp750.000.000.000,- atau sekitar 32,4% dari laba bersih Perseroan tahun 2017, ditetapkan sebagai dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang namanya tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 11 Mei 2018, dengan memperhitungkan jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan pada tanggal tersebut, dan pembayaran akan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018.*
    c. *Sisanya sebesar Rp1.565.368.000.000,- akan digunakan untuk menambah saldo laba (Retained Earning) untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan.*
    d. *Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tatacara pembayaran dividen tunai termaksud sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.*

5. Appoint a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for Financial Year 2018 by:
   a. Granting power and authority to the Board of Commissioners, by taking into consideration the recommendation from the Audit Committee, to appoint the a Public Accountant which is registered in Financial Service Authority ("OJK") in accordance with the criterias set out in the Meeting to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2018 and to appoint a replacement Public Accountant if a Public Accountant who has been appointed for any reason can not perform its duties.
   b. Fully authorize the Company's Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant.
6. Delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the salaries, honorarium, and other benefits for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the financial year ending December 31, 2018.
7. a. Approved the Company Shares Buyback maximum of 204,000,000 (two hundred and four million) shares, or around 4.5% (four point five percent) of the Company's total issued and fully paid-in capital, which will be carried within a period of 18 (eighteen) months from this Meeting's approval.

   b. Agreed to allocate unappropriated retained earnings amounting to a maximum of Rp1,200,000,000,000 (one trillion two hundred billion Rupiah) to fund the Company Shares Buyback, which includes transaction fees, broker fees and other expenses related to the Company Shares Buyback transaction.

   c. Approved and authorized the Company's Board of Commissioners, with the rights of substitution, in accordance with the Company's Articles of Association, to approve the implementation of the Company Shares Buyback of the Company's Shares issued and listed on the Indonesia Stock Exchange, including providing results of the Company Shares Buyback.
   d. Authorized the Company's Board of Directors to undertake all actions deemed necessary to execute this Meeting's decision, including determining the terms and conditions for the Company Shares Buyback in accordance with the prevailing rules and regulations, to submit explanations, to draft and sign all required documents, and to report the implementation of this Company Shares Buyback

5. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018 dengan:
   a. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris dengan pertimbangan dari Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Rapat untuk melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 serta untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena alasan apapun tidak dapat melakukan tugasnya.

   b. Memberi wewenang sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
6. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2018.

7. a. Menyetujui Pembelian Kembali Saham Perseroan sebanyak-banyaknya 204.000.000 (dua ratus empat juta) saham atau sekitar 4,5% (empat koma lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan yang akan dilakukan dalam jangka waktu 18 (delapan belas) bulan sejak persetujuan Rapat ini.
   b. Menyetujui untuk mengalokasikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebanyak-banyaknya sejumlah Rp.1.200.000.000.000,- (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) guna membiayai pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Perseroan, termasuk biaya transaksi, biaya pedagang perantara dan biaya lainnya sehubungan dengan transaksi Pembelian Kembali Saham Perseroan.
   c. Memberikan persetujuan dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan hak substitusi, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, untuk menyetujui pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, termasuk untuk menyatakan hasil Pembelian Kembali Saham Perseroan.

   d. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan keputusan Rapat ini, termasuk menetapkan syarat-syarat pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku, untuk menyampaikan keterangan-keterangan, untuk membuat dan menandatangani semua dokumen-

to the Annual General Meeting of Shareholders, as well as to undertake all actions deemed necessary, without exception.

8. a. Approved plans to issue US Dollar-denominated bonds that will be issued by a controlled subsidiary of the Company and secured with a corporate guarantee by the Company, through an offering to investors outside of the boundaries of the Republic of Indonesia, which constitutes as a material transaction based on the Financial Services Authority (formerly Bapepam) Regulation No.IX.E.2 Attachment to the Bapepam-LK Chairman's Decision No.KEP-614/BL/2011 dated November 28, 2011 regarding Material Transactions and Changes to the Main Business Activity.

   b. Approved and authorized the Board of Directors, both collectively as well as individually, with the rights of substitution, in accordance with the Company's Articles of Association, to prepare, implement, sign and/or submit as well as execute any agreements and actions required in connection with all documents and notices that will be signed and/or submitted based or relating to the Notes, including all amendments and additions to the terms and conditions deemed favourable by the Board of Directors, including but not limited to:
      (i) Indenture relating to the Notes issuance and providing a corporate guarantee;
      (ii) Purchase Agreement;
      (iii) Every inter-company loan agreement signed by the Company with a subsidiary or affiliated company, both as a borrower as well as a creditor; and
      (iv) Every power and other related document that has and will be determined as deemed necessary in relation with/or that is required based on the agreements related to these Notes issuance and other related documents that does not violate any laws or regulations in any jurisdiction that governs these documents.

   c. Granted the authority with rights of substitution to the Company's Board of Directors, both collectively as well as individually, to appear and/or attend before authorized officials and/or the Notary to state decisions taken, to sign deed (or deeds) that is required, to submit explanations, to make and sign

dokumen yang diperlukan, dan melaporkan pelaksanaan Pembelian Kembali Saham tersebut pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, serta untuk melakukan segala tindakan yang dianggap perlu, tanpa ada yang dikecualikan.

8. a. Menyetujui rencana penerbitan surat utang berdenominasi Dollar Amerika Serikat yang akan diterbitkan oleh anak perusahaan terkendali Perseroan yang dijamin dengan jaminan perusahaan (corporate guarantee) oleh Perseroan, melalui penawaran kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia, yang merupakan transaksi material berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam) No.IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

   b. Memberikan persetujuan dan kewenangan kepada Direksi, baik secara bersama-sama maupun secara individual, dengan hak subtitusi, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, untuk membuat, melaksanakan, menandatangani dan/atau menyerahkan serta melaksanakan setiap perjanjian-perjanjian dan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan seluruh dokumen dan pemberitahuan yang akan ditandatangani dan/atau diserahkan berdasarkan atau yang terkait Notes, termasuk seluruh perubahan dan tambahan atasnya dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi, termasuk namun tidak terbatas pada:
      (i) Indenture berkaitan dengan penerbitan Notes dan pemberian jaminan Perusahaan;
      (ii) Perjanjian Pembelian (Purchase Agreement);
      (iii) Setiap perjanjian pinjaman antar perusahaan yang akan ditandatangani oleh Perseroan dengan anak-anak perusahaan atau perusahaan-perusahaan ailiasinya, baik sebagai debitur maupun sebagai kreditur; dan
      (iv) Setiap kuasa dan dokumen terkait lainnya yang telah dan akan ditentukan kemudian jika dipandang perlu sehubungan dengan/atau yang mungkin diharuskan berdasarkan perjanjian-perjanjian terkait dengan penerbitan Notes tersebut dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang tidak melanggar ketentuan hukum apapun, di wilayah yuridiksi manapun yang mengatur mengenai dokumen-dokumen tersebut.

   c. Memberikan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan, baik secara bersama-sama maupun secara individual, untuk menghadap dan/atau hadir di hadapan pejabat yang berwenang dan/atau Notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil, untuk menandatangani akta(-akta)

all required documents, as well as to undertake all actions deemed necessary, without exception.

9. Accepted the use of proceeds report for Continuous Rupiah Bond II Phase II Year 2017 and Continuous Rupiah Bond II Phase III Year 2017.

All resolutions from the AGMS have been completed. Forresolution no. 8, the Company did not issue US Dollar denominated bonds in the Financial Year 2018.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners ("BoC") serves as the Company's overall supervisory and oversight body whose members are appointed by, and are directly responsible to the Company's shareholders. In addition to its oversight and supervisory function, the BoC also provides advice to the Board of Directors.

BoC members are appointed by the Shareholders at the AGMS. The Company has 4 (four) BoC members consisting of 3 (three) members as Commissioners and 1 (one) is duly appointed by the Shareholders to chair the Board as its President Commissioner.

The Board of Commissioners provides the Company with valuable experience, expertise, and relationships needed to ensure effective oversight such that the Company operates in accordance with its prescribed vision and mission.

In accordance with prevailing regulatory requirements sound corporate governance practies, some members of the BoC are Independent Commissioners. The Company's current Independent Commissioners, represented by Herry Tjahjana and Wahyuni Bahar, are Board members that do not have any relationship, either in the form of financial, management, shares and or family relations, with another member of the BoC and/or the controlling shareholder that may affect their capacity to act independently. Their presence and contribution to the BoC ensures objectivity and access to vital and updated information required for its supervisory and oversight functions.

yang diperlukan, untuk menyampaikan keterangan-keterangan, untuk membuat dan menandatangani semua dokumen-dokumen yang diperlukan, serta untuk melakukan segala tindakan yang dianggap perlu, tanpa ada yang dikecualikan.

9. *Menerima laporan pertanggungjawaban penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 dan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017.*

Semua keputusan RUPS di atas telah direalisasikan kecuali untuk no. 8 dimana Perseroan tidak menerbitkan surat utang berdenominasi US Dollar di Tahun Buku 2018.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawasan dan supervisi Perseroan secara keseluruhan di mana anggotanya ditunjuk dan bertanggung jawab langsung kepada Pemegang Saham. Selain melakukan fungsi pengawasan dan supervisi, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat kepada Direksi.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham pada RUPST. Perseroan memiliki 4 (empat) anggota yang terdiri dari 3 (tiga) orang menjabat sebagai Komisaris dan satu orang ditunjuk oleh Pemegang Saham sebagai Presiden Komisaris.

Para anggota Dewan Komisaris telah memberikan Perseroan pengalaman berharga, keahlian khusus, dan hubungan yang diperlukan untuk memastikan pengawasan yang efektif serta memastikan bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan visi dan misi yang ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan peraturan yang berlaku dan praktik GCG, sebagian dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen saat ini, yang diwakili oleh Bapak Herry Tjahjana dan Bapak Wahyuni Bahar adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun, baik dalam bentuk keuangan, manajemen, saham dan atau hubungan keluarga, dengan anggota lain dari Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk bertindak independen. Kehadiran dan kontribusi mereka kepada Dewan Komisaris diperlukan untuk menjamin objektivitas dan akses atas informasi penting dan terbaru dalam melakukan fungsi pengawasan.

The composition of the BoC as of the December 31, 2018:

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Name *Nama*	Position *Jabatan*	Effective Since *Berlaku Sejak*	Term Ends On *Berakhir Pada*
Edwin Soeryadjaya	President Commissioner *Presiden Komisaris*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Winato Kartono	Commissioner *Komisaris*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Herry Tjahjana	Independent Commissioner *Komisaris Independen*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Wahyuni Bahar	Independent Commissioner *Komisaris Independen*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*

Scope of Duties, Responsibilities and Authorities

The Board of Commissioners serves as the overall supervisory and monitoring body of the Company. The BoC members are appointed by, and are accountable to the Company's shareholders. In addition to its supervisory function, the BoC is responsible for the other functions as prescribed within the Company's Board of Commissioners Charter, which includes:

1. Supervise and be responsible for the supervision of the management policy, management of both the Company and the Company's business activities in general, and to advise the BoD.
2. In special circumstances, BoC must hold AGMS and/or other GMS in accordance to its authorities as stipulated in the prevailing rules and regulations and the Company's Article of Association.
3. To assist the BoC in exercising its oversight and advisory roles, the BoC must form Audit Committee and other committees.
4. BoC must conduct performance evaluation of these committees at the end of every financial year end.
5. BoC has the authority to temporarily discharge the member of the BoD with reasons provided.
6. BoC may perform management duties in certain circumstances for a certain period of time.
7. The authority mentioned in point 6 above is determined based on the Company's Articles of Association or GMS resolution.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawas dan pemantau keseluruhan dari Perseroan yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada pemegang saham Perseroan. Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk fungsi lain seperti yang tercantum dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris Perseroan, yang meliputi:

1. *Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.*
2. *Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.*
3. *Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud dalam angka 1 di atas, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.*
4. *Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.*
5. *Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.*
6. *Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.*
7. *Wewenang sebagaimana dimaksud pada angka 6 di atas ditetapkan berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.*

The BoC's supervisory and oversight functions are supported by an Audit Committee, which is chaired by a member of the Board of Commissioners. The BoC is not duly authorized to carry out day-to-day management functions within the Company with the exception of emergency situations. The nomination and remuneration function of the Company are currently being led by the BoC.

Remuneration for the Board of Commissioners

Total remuneration paid to the Board of the Commissioners of the Company for the year ended 31 December 2018 amounted to IDR10.3 billion.

Training Programs for the Board of Commissioners

In 2018, the BoC attended conferences held by financial institutions, telecommunications industry experts as well as legal and law seminars in Indonesia and overseas.

Board of Commissioners Meetings

The Board of Commissioners' decisions are made collectively, by virtue of a decree or resolution at Board of Commissioners Meetings.

Based on the BoC Charter, the BoC meetings shall be held at least once in every two months. Additionally, joint meetings between the BoC and the BoD are to be held at least once in every 4 four months.

In 2018, the BoC held six meetings as well as four joint meetings with the BoD with the level of attendance of its members as follows:

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit yang diketuai oleh seorang anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tidak berwenang untuk melaksanakan fungsi manajemen sehari-hari di dalam Perseroan dengan pengecualian situasi darurat. Fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan pada saat ini berada di Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp10,3 miliar.

Program Pelatihan untuk Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, Dewan Komisaris menghadiri konferensi yang diadakan oleh lembaga keuangan dan pakar industri telekomunikasi serta seminar hukum di Indonesia dan luar negeri.

Rapat Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris dibuat secara kolektif berdasarkan pada keputusan yang dilakukan di dalam Rapat Dewan Komisaris.

Berdasarkan Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris diadakan sedikitnya satu kali dalam dua bulan. Selain itu, rapat bersama antara Dewan Komisaris dengan Direksi dilaksanakan sedikitnya satu kali dalam empat bulan.

Pada 2018, Dewan Komisaris menyelenggarakan enam Rapat Dewan Komisaris serta empat rapat gabungan dengan Direksi, dengan tingkat kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Name *Nama*	**Position** *Jabatan*	**2018 Board of Commissioners Meeting** *Rapat Dewan Komisaris*			**2018 Joint Meeting With Board Of Directors** *Rapat Gabungan Dengan Direksi*		
		Total *Total*	**Attendance** *Jumlah Kehadiran*	**% Attendance** *% Kehadiran*	**Total** *Total*	**Attendance** *Jumlah Kehadiran*	**% Attendance** *% Kehadiran*
Edwin Soeryadjaya	President Commissioner *Presiden Komisaris*	6	6	100%	4	3	75%
Winato Kartono	Commissioner *Komisaris*	6	6	100%	4	4	100%
Herry Tjahjana	Independent Commissioner *Komisaris Independen*	6	6	100%	4	2	50%
Wahyuni Bahar	Independent Commissioner *Komisaris Independen*	6	6	100%	4	4	100%

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors ("BoD") is mandated by the Shareholders to manage the day-to-day affairs of the Company. Each member of the Board of Directors is personally, as well as collectively, responsible for the Company's overall performance.

Members of the BoD are appointed by Shareholders at the AGMS. The Company's BoD currently comprises 5 (five) members, of which one member services as the President Director, one member is the Vice President Director, two members serve in the capacity as Directors, and one member as Independent Director. All of the BoD members were chosen by shareholders for their specific knowledge, expertise, and experience. In line with good corporate governance standards, Tower Bersama Group's BoD composition seeks to represent the interests of all its stakeholders, including minority interests through the appointment of an Independent Director to the Board, who is currently represented by Gusandi Sjamsudin.

The composition of the BoD as of December 31, 2018:

DIREKSI

Direksi diamanatkan oleh Pemegang Saham untuk mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi secara pribadi, serta secara kolektif, bertanggungjawab untuk keseluruhan kinerja Perseroan.

Anggota Direksi diangkat oleh Pemegang Saham pada saat RUPST. Direksi Perseroan saat ini terdiri 5 (lima) orang di mana satu anggota dipilih untuk menjabat sebagai Presiden Direktur, dan satu anggota menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur, dua anggota menjabat sebagai Direktur, dan satu anggota dipilih sebagai Direktur Independen. Semua anggota Direksi secara khusus dipilih oleh Pemegang Saham berdasarkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mereka yang dibutuhkan dalam menjalani Perseroan. Sejalan dengan standar Tata Kelola Perusahaan tertinggi, komposisi Direksi Tower Bersama Group berusaha untuk mewakili kepentingan seluruh pemangku kepentingan Perseroan, termasuk hak minoritas, melalui penunjukan seorang Direktur Independen, yang saat ini diwakili oleh Bapak Gusandi Sjamsudin.

Komposisi Direksi per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors
Direksi

Name *Nama*	Position *Jabatan*	Effective Since *Berlaku Sejak*	Term Ends On *Berakhir Pada*
Herman Setya Budi	President Director *Presiden Direktur*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Hardi Wijaya Liong	Vice President Director *Wakil Presiden Direktur*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Budianto Purwahjo	Director *Direktur*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Helmy Yusman Santoso	Director *Direktur*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*
Gusandi Sjamsudin	Independent Director *Direktur Independen*	2015 GMS/*RUPS*	2020 GMS/*RUPS*

Scope of Duties, Responsibilities and Authorities

In accordance to the Board of Director Charter, below are the scope of duties, responsibilities and authorities of the BoD:

1. BoD in charge of running and is responsible for the management of the Company for the beneit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as set out in the Articles of Association.
2. BoD is authorized to issue policies to support the Company's business activities.
3. President Director shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Sesuai dengan Pedoman Kerja Direksi, berikut adalah tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Direksi:

1. *Direksi bertugas manjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.*
2. *Direksi berwenang mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna menunjang kegiatan usaha Perseroan.*
3. *Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.*

4. When the President Director is absent or unavailable due to any cause, which does not need to prove to a third party, then a member of the Board of Directors designated in writing by the President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.
5. In carrying out its duties and responsibilities for the management referred to in item 1 above, the BoD shall hold Annual General Meeting and other GMS, as stipulated in the laws and regulations and the Company's Articles of Association.
6. To support its duties, BoD may appoint Committee which the BoD shall evaluate the performance at the end of every financial year.

Training Programs for the Board of Directors

In order to improve their knowledge and competence, BoD routinely participates in training and seminars organized by external parties.

In 2018, the BoD actively attended conferences held by financial institutions and telecommunications industry experts in Indonesia and overseas.

Remuneration Policy

The remuneration for the BoD members is based on the Company's achievement against budget and business targets and benchmarked against those of industry peers.

Total remuneration paid to the Board of Directors of the Company for the year ended 31 December 2018 amounted to IDR29.6billion.

Board of Directors Meetings

As authorized in the Company's Articles of Association, the Board of Directors' decisions are made collectively at Board of Directors' Meetings.

Pursuant to the Board of Director Charter, the BoD meetings shall be held at least once in every month. Moreover, the BoD shall also hold joint meetings with the BOC at least once in every four months.

In 2018, the BoD held 39 meetings as well as four joint meetings with the BoC with the level of attendance of its members as follows:

4. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka seorang anggota Direksi yang ditunjuk secara tertulis oleh Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
5. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
6. Dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi, Direksi dapat menunjuk Komite dan Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite setiap akhir tahun buku.

Program Pelatihan untuk Direksi

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya, anggota Direksi Perseroan rutin mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan pihak eksternal.

Pada tahun 2018, Direksi secara aktif menghadiri konferensi yang diadakan oleh lembaga keuangan dan pakar industri telekomunikasi di Indonesia dan luar negeri.

Kebijakan Remunerasi

Remunerasi untuk anggota Direksi didasarkan pada pencapaian Perseroan terhadap anggaran dan target bisnis dan dibandingkan dengan rekan-rekan industri.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp29,6 miliar.

Rapat Direksi

Keputusan Direksi, sebagaimana berwenang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku, dibuat secara kolektif di dalam Rapat Direksi.

Berdasarkan Pedoman Kerja Direksi, Rapat Direksi diadakan sedikitnya satu kali dalam satu bulan. Direksi juga wajib menyelenggarakan rapat bersama Dewan Komisaris sedikitnya satu kali dalam empat bulan.

Pada 2018, Direksi menyelenggarakan 39 Rapat Direksi serta empat rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan tingkat kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Name *Nama*	Position *Jabatan*	2018 Board of Directors Meeting *Rapat Direksi*			2018 Joint Meeting With Board Of Commissioners *Rapat Gabungan Dengan Dewan Komisaris*		
		Total *Total*	Attendance *Jumlah Kehadiran*	% Attendance *% Kehadiran*	Total *Total*	Attendance *Jumlah Kehadiran*	% Attendance *% Kehadiran*
Herman Setya Budi	President Director *Presiden Direktur*	39	36	92%	4	4	100%
Hardi Wijaya Liong	Vice President Director *Wakil Presiden Direktur*	39	33	85%	4	3	75%
Budianto Purwahjo	Director *Direktur*	39	36	92%	4	4	100%
Helmy Yusman Santoso	Director *Direktur*	39	37	95%	4	4	100%
Gusandi Sjamsudin	Independent Director *Direktur Independen*	39	39	100%	4	4	100%

NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

By end of 2018, the Company had yet to establish the Nomination and Remuneration Committee. However, these functions have been performed directly by the BoC acting as the Committee. This is aimed at promoting work efficiency and effectiveness, in line with the work plans developed for the year. The background and experiences of each member of the BoC support the implementation of such functions.

Responsibilities and Scope of Duties

The duties and responsibilities of the BoC with regard to the implementation of Nomination and Remuneration Function are as follows:

1. Determine the composition and nomination process of the BoD and/or the BoC members;
2. Issue policies and criteria required in the nomination process;
3. Evaluate the performance of the BoD and/or the BoC members;
4. Formulate competency development programs for the BoD and/or the BoC members;
5. Review and propose candidates who meet the requirements for membership in the BoD and/or the BoC;
6. Formulate the remuneration structure and policies; and
7. Prepare the amount of remuneration.

To support the implementation of these duties, the BoC may appoint a third party to provide information needed in the implementation of such function. The discussion and meetings related to the Nomination and Remuneration Function may be carried out in conjunction with the BoC meetings.

In 2018, there were no changes to the composition or the number of members of the BOC nor the BOD of the Company.

FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga akhir 2018, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, namun fungsi tersebut telah dijalankan langsung oleh Dewan Komisaris selaku pelaksana komite. Ini dilakukan dalam rangka mendorong efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, latar belakang dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris dari berbagai bidang mendukung untuk melaksanakan fungsi tersebut.

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan selaku pelaksana komite dalam rangka pemenuhan fungsi Nominasi dan Remunerasi adalah:

1. *Menentukan komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;*
2. *Mengeluarkan kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;*
3. *Melaksanakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;*
4. *Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;*
5. *Menelaah dan mengusulkan calon yang telah memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;*
6. *Menyusun struktur dan kebijakan remunerasi; dan*
7. *Menyusun besaran atas remunerasi.*

Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dapat menunjuk pihak ketiga untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi tersebut. Adapun pembahasan atau rapat terkait fungsi Nominasi dan Remunerasi dapat dilakukan bersamaan dengan rapat Dewan Komisaris.

Pada tahun 2018 tidak terdapat perubahan dalam komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi Perseroan.

THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee critically supports the BoC's oversight function through its professional and independent advice and expertise.

As prescribed by the prevailing capital market regulations, the Audit Commitee consists of 3 (three) members, of which one is an Independent Commissioner that chairs the Audit Committee. The other members of the Committee are independent members that are speciically appointed to the Committee, and one of these members has an accounting and/or finance background. Members of the Audit Committee have exemplary reputations in their respective professions and areas of expertise.

In accordance to the OJK Rule NO. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 on the Establishment and Guidelines for the Audit Committee Charter, the Company has formed Audit Committee in acoordance to the prevailing laws and regulations as stated in the Board of Commissioners Decree no. 01/TBIG/SIR-BOC/II/2017 dated February 9, 2017, with the composition of the Audit Committee as follows:

KOMITE AUDIT

Komite Audit mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui saran dan nasihat profesional dan independen.

Komite Audit, seperti yang ditentukan oleh peraturan pasar modal yang berlaku, terdiri dari 3 (tiga) anggota, di mana salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua. Para anggota lain dari Komite Audit merupakan anggota independen yang secara khusus ditunjuk, dan salah satu diantaranya memiliki latar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Anggota Komite Audit memiliki reputasi yang dikenal dalam profesi dan keahlian masing-masing.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Keputusan Edaran Dewan Komisaris No. 01/TBIG/SIR-BOC/II/2017 tanggal 9 Februari 2017, dengan susunan anggota Komite Audit Perseroan menjadi sebagai berikut:

Audit Committee
Komite Audit

Name *Nama*	Position *Jabatan*	Effective Since *Berlaku Sejak*	Term Ends On *Berakhir Pada*
Wahyuni Bahar	Chairman/Independent Commissioner *Ketua/Komisaris Independen*	February 9, 2017 *9 Februari 2017*	2020 GMS/*RUPS*
Aria Kanaka, CPA	Member/Independent Party *Anggota/Pihak Independen*	May 27,2015 *27 Mei 2015*	2020 GMS/*RUPS*
Ignatius Andy, SH	Member/Independent Party *Anggota/Pihak Independen*	May 27,2015 *27 Mei 2015*	2020 GMS/*RUPS*

1. **Wahyuni Bahar**
   Chairman
   The Chairman's profile is included in the Board of Commissioners Profile section of this report.
2. **Aria Kanaka, CPA**
   Member
   Aria Kanaka, 44 years old, has been a member of the Audit Committee since September 1, 2010. Mr. Kanaka is an Indonesian citizen and received his bachelor degree in accounting from the University of Indonesia in 1997 and a master's degree in accounting from the same university in 2010. He is currently a partner at the public accounting firm of Aria Kanaka & Rekan (member irm Mazars SCRL). Prior to this, Aria was a partner in several public accounting firm from 2003 to 2013. He began his career as an auditor with the public accounting firm of Prasetio, Utomo & Co, Arthur Andersen in 1997.

1. ***Wahyuni Bahar***
   Ketua
   Profil lengkap Ketua tersebut tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris dari Laporan ini.
2. ***Aria Kanaka, CPA***
   Anggota
   Aria Kanaka, 44 tahun, diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 September 2010. Beliau adalah warga negara Indonesia dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1997 dan Magister Akuntansi dari Universitas yang sama pada tahun 2010. Beliau saat ini menjabat sebagai partner di KAP Aria Kanaka & Rekan (member firm Mazars SCRL). Aria pernah menjabat sebagai partner di beberapa KAP dari tahun 2003 sampai dengan 2013. Beliau memulai karir sebagai auditor di KAP Prasetio, Utomo & Co, Arthur Andersen pada tahun 1997.

3. **Ignatius Andy, S.H**
   Member
   Ignatius Andy, 52 years old, has been a member of the Audit Committee since September 1, 2010. Mr. Andy is an Indonesian citizen and received his degree in law from Parahyangan Catholic University in Bandung, West Java. He is currently the founding partner of Ignatius Andy Law Offices since in 2004. Prior to this, he joined the law firm of Hadiputranto, Hadinoto, & Partners (HHP) in 1996, where he became a partner in 2001. He began his career as a researcher in the Bureau of Law Study of Kanaka and subsequently joined the Makarim and Taira Law Firm as an associate in 1992.

Audit Committee Independence

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner, and the members consist of two independent parties from outside the Company.

All members of the Audit Committee are not affiliated with the BoC, the BoD, and the major shareholders. As such, in performing its duties, all members of Audit Committee do not have conflict of interest that may occur, and therefore in carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee is able to act independently.

Responsibilities and Scope of Duties

The Audit Committee reports directly to the BoC. The Audit Committee's responsibilities and scope of duties as stipulated within the Audit Committee Charter, are as follows:

- Review the financial information to be published by the Company to the public and/or other relevant authorities, such as financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information
- Analyze the Company's compliance towards prevailing law and regulations

- Provide independent opinion in the event of disagreements between management and the Public Accountants for services rendered
- Provide recommendations to the BoC on the appointment of an external auditor including verifying their qualiication, fee and independence

- Review the implementation of audit by internal audit team and supervises the implementation of the followup by the BoD on internal audit findings
- Conduct periodic review of the implementation of risk management activities carried out by the BoD
- Examine complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company

3. ***Ignatius Andy, S.H***
   Member
   Ignatius Andy, 52 tahun, diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 September 2010. Beliau adalah warga negara Indonesia dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Jawa Barat. Beliau saat ini menjabat sebagai founding partner dari Kantor Hukum Ignatius Andy sejak 2004. Beliau pernah bergabung dengan Hadiputranto, Hadinoto, & Partners (HHP) pada tahun 1996 dan menjadi partner pada tahun 2001. Beliau memulai karir sebagai peneliti di Biro Studi Hukum Kanaka dan kemudian bergabung dengan Makarim and Taira Law Firm, sebagai associate di tahun 1992.

Independensi Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan dua orang yang merupakan pihak independen yang berasal dari luar Perseroan.

Semua anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, serta pemegang saham pengendali. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit tidak memiliki benturan kepentingan yang mungkin terjadi, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit mampu bertindak independen.

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas

Komite Audit melaporkan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Tanggung jawab Komite Audit dan lingkup tugas sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

- *Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan*
- *Menelaah tingkat ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan*
- *Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya*
- *Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya*
- *Melakukan penelahaan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal*
- *Melakukan penelahaan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi*
- *Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan*

- Review and provide advice to the BoD in relation to any potential conflict of interest

The Audit Committee Charter is regularly updated to ensure its relevance and compliance with prevailing requirements and regulations.

Audit Committee Meetings and Performance

In accordance with the Audit Committee Charter, as part of the implementation of its duties, the Audit Committee must hold meetings of at least four times in one year. During 2018, the Audit Committee held meetings four times with the attendance rate of Audit Committee members averaging 83%.

The Audit Committees' key activities in 2018 were:

- Reviewed and provided recommendations pertaining to the Company's unaudited quarterly financial statements in 2018, the audited financial statements for Financial Year 2017, and the Annual Report 2017 prior to its release so as to ensure their compliance with prevailing standards as well as rules and regulations.
- Discussed with external auditors regarding the scope of their audit, significant audit findings for 2017 and 2018, and reviewed the Financial Reports for Financial Year 2018 as well as any accounting standard changes.
- Reviewed and submitted its recommendations regarding the external auditor's findings.
- Performed a review on the policies and strategies provided by the Company's BoD. Their findings and recommendations were given to the BoC.
- Evaluated the implementation of audit services performed by the appointed external auditor/public accountant for the Financial Year 2017.
- Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public Accountant who will audit the financial statements for Financial Year 2018.

INTERNAL AUDIT

Internal control systems are vital in safeguarding and secure the Company's operational activities. Internal Audit, through a systematic and organized approach, evaluates the Company's internal control systems and the implementation of the Company's operational activities. Internal Audit plays a critical role in the organization and provides suggestions for improvements.

- *Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.*

Piagam Komite Audit secara periodik diperbarui untuk memastikan bahwa tugas Komite Audit tetap relevan dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Rapat Komite dan Kinerja Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit, sebagai bagian dari pelaksanaan tugasnya, Komite Audit wajib mengadakan rapat paling sedikit empat kali dalam satu tahun. Selama tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak empat kali dengan tingkat kehadiran anggota Komite Audit rata-rata sekitar 83%.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Komite Audit selama tahun 2018 meliputi:

- *Memeriksa dan memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan Laporan Keuangan Perseroan Triwulanan tahun 2018 yang tidak diaudit, laporan keuangan audit untuk tahun 2017, dan Laporan Tahunan 2017 sebelum dirilis untuk memastikan laporan tersebut telah sesuai dengan standar, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.*
- *Membahas dengan auditor eksternal tentang ruang lingkup audit, temuan audit yang signifikan untuk tahun 2017 dan 2018 dan memeriksa Laporan Keuangan untuk tahun 2018 serta perubahan atas standar akuntasi yang terjadi dan yang akan terjadi.*
- *Mengkaji dan menyampaikan rekomendasi mengenai temuan-temuan auditor eksternal.*
- *Melakukan kajian pada kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.*
- *Melakukan evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit yang dilakukan oleh akuntan publik untuk Tahun Buku 2017.*
- *Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan Tahun Buku 2018.*

AUDIT INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan operasional Perseroan. Audit Internal, melalui pendekatan yang sistematik dan teratur untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern dan pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan, serta memberikan saran perbaikan yang efektif. Audit Internal memiliki peran penting di dalam organisasi dan memberikan saran untuk perbaikan.

In accordance with OJK Rule No. 56/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 on the Establishment and Development Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has had an Internal Audit Charter dated January 10, 2011. The Company appointed Supriatno Arham as Head of Internal Audit Unit by Directors' Decree No. 954/TBG-SKP-00/HOS/03/XII/2014 dated May 7, 2014.

Supriatno Arham, Indonesian citizen, 46 years old. Received his Bachelor degree in Accounting from Universities Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya in 1996. He began his career as an Internal Auditor in the banking industry in 1996 and has Business Process experience in the Multi Finance industry for 10 years. He joined the Company in 2008 as Head Of Business Compliance and was appointed as Head Of Internal Audit on May 7, 2014.

Responsibilities and Scope of Duties

In accordance with the Company's Internal Audit Charter, the Internal Audit Unit operates independently, objectively, and avoids actions that are considered as a conflict of interest. The Internal Audit Unit reports directly to the President Director and assists the Board of Directors in the application of corporate governance, which includes supervision, inspection, assessment, presentation, evaluation, and suggestions towards improvements as well as coordination and consultation with the working units. The Internal Audit Unit carries out speciic tasks assigned by the BoD. The Internal Audit's assessment, recommendations and suggestions for improvement are submitted to the BoD through the President Director.

The structure and position of Internal Audit Unit is included in Management (Organization) Structure section of this Annual Report.

Training Programs for Internal Audit Unit

To improve the competencies and capabilities of the Internal Auditor Unit, the Company created a targeted development program using through audit courses, seminars and workshops. Members of the Internal Audit unit were provided with various training programs including:

- Training to equip auditors with the latest internal audit concepts, methods and techniques, designed to meet the needs of managers responsible for developing and monitoring internal control systems.
- Training on "Root Cause Analysis", teaching tools used in identifying the root causes of audit problems.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal tanggal 10 Januari 2011. Perseroan telah menunjuk Bapak Supriatno Arham sebagai Ketua Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 954/TBG-SKP-00/HOS/03/XII/2014 tanggal 7 Mei 2014.

Supriatno Arham, warga negara Indonesia, 46 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1996. Memulai karir sebagai Internal Auditor di Industri Perbankan pada tahun 1996, dan selama 10 tahun menekuni bidang Bisnis Proses di perusahaan Multi Finance. Bergabung di TBIG sejak tahun 2008 sebagai Head Of Business Compliance dan diangkat sebagai Head Of Internal Audit sejak 7 Mei 2014.

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas

Sesuai dengan Piagam Audit Internal Perseroan, Unit Audit Internal Perseroan melaksanakan kegiatannya secara independen, obyektif, dan menghindar dari perbuatan yang dianggap sebagai benturan kepentingan. Unit Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur dan membantu Direksi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang meliputi pengawasan, pemeriksaan, penilaian, penyajian, evaluasi, dan saran perbaikan serta melakukan koordinasi dan konsultasi dengan unit kerja. Unit Audit Internal melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh Direksi. Penilaian Audit Internal, rekomendasi dan saran perbaikan disampaikan kepada Direksi melalui Presiden Direktur.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal tercantum pada bagian Struktur Organisasi dari Laporan ini.

Program Pelatihan untuk Unit Audit Internal

Untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan Unit Auditor Internal, Perseroan menciptakan program pengembangan yang ditargetkan melalui kursus audit, seminar maupun workshop. Anggota Unit Audit Internal mengikuti beberapa pelatihan antara lain:

- *Pelatihan dalam rangka untuk membekali para auditor dengan berbagai konsep, metode, dan tehnik audit internal terbaru, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan monitor sistem internal kontrol.*
- *Pelatihan "Analisis Akar Penyebab", yang mengajarkan tinjauan proses audit internal, dan alat-alat yang digunakan dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah-masalah audit*

- Training on "Analyzing and Improving Business Processes", to equip internal auditors in identifying and analyzing key business processes for the organization and evaluating the effectiveness and efficiency of the business processes.

Internal Audit Performance

In 2018, the Internal Audit's activities included:

- Supervised operation activitities, such as construction of new towers and collocations, as well as of the existing tower assets (site maintenance) by conducting sample site visits.
- Evaluated compliance with the Company's policies and Standard Operating Procedure ("SOP"), both by the internal work unit, vendors performance as well as third parties.
- Tested and evaluated the Company's payment systems and processes, as well as the compliance with the Company's policies and Standard Operating Procedure.
- Conducted a study on the Regional Office's performance to ensure compliance with the Company's policies and Standard Operating Procedure.
- Monitored and evaluated the results of the audit findings and submitted suggestions for improvements to the Company.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

In 2018, the Company's internal control system continue to operate effectively. The Company has established an internal control environment that is in line with the Company's vision and mission. With this strong control foundation, the Company's management and organization structure provides appropriate authority and responsibilities to its managers and employees. This ensures that the Company is able to achieve its operational and financial goals as employees work within existing policies and codes of conduct.

The Company also has functions such as Risk Management, Finance, and the Internal Audit Unit, each having a control function over risks that are managed to stay within certain bounds. In addition, the external auditors are always involved as independent parties to ensure the robustness of the Company's internal control system.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control System

In 2018, the Company's operational activities were found to be effective and efficient, without any material findings that may affect the Company's business as a whole.

- *Pelatihan "Menganalisis dan Meningkatkan Proses Bisnis", yang membekali auditor internal dalam melakukan identifikasi dan analisa proses bisnis utama bagi organisasi dan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi proses bisnis tersebut.*

Kinerja Audit Internal

Kegiatan Audit Internal di tahun 2018 meliputi :

- *Melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas operasional, yaitu pemeriksaan terhadap pembangunan menara baru dan kolokasi, serta pemeriksaan terhadap proses pemeliharaan menara termasuk dalam hal pengelolaan aset dengan melakukan sample kunjungan site.*
- *Mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan Perseroan dan Standard Operating Procedure ("SOP") yang berlaku, baik kepada unit kerja internal maupun kepada vendor rekanan Perseroan.*
- *Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas terhadap sistem dan proses pembayaran Perseroan, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan Standard Operating Procedure ("SOP") yang ditetapkan Perseroan.*
- *Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan operasonal Kantor Regional untuk memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan Standard Operating Procedure ("SOP") yang ditetapkan Perseroan.*
- *Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan kepada Perseroan.*

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pada tahun 2018, sistem pengendalian internal di Perseroan tetap berjalan secara efektif. Perseroan telah membentuk lingkungan pengendalian internal yang sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Dengan landasan kendali yang kuat ini, manajemen dan struktur organisasi Peseroan memberikan wewenang dan tanggung jawab yang sesuai kepada para manajer dan karyawannya. Hal ini memastikan Perseroan dapat mencapai tujuan operasional dan keuangan seiring dengan karyawan bekerja selaras dengan kebijakan dan kode etik yang ada.

Perseroan juga telah memiliki fungsi Manajemen Risiko, Keuangan, dan Satuan Audit Internal, yang masing-masing memiliki fungsi pengendalian terhadap risiko-risiko yang dikelola pada batasan yang sesuai. Selain itu, auditor eksternal juga dilibatkan sebagai pihak independen untuk memastikan kuatnya sistem pengendalian internal Perseroan.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pada tahun 2018 didapati bahwa kegiatan operasional Perseroan telah berjalan efektif dan efisien, tanpa adanya temuan yang material yang dapat mempengaruhi jalannya usaha Perseroan secara keseluruhan.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is an important component within the Company that serves as a vital link between the Company and its external stakeholders. This function ensures that material corporate information is disclosed and disseminated to all stakeholders in a timely manner and in accordance with the prevailing rules and regulations. The Company's Corporate Secretary is also responsible for spearheading the Company's Corporate Social Responsibility efforts. Tower Bersama Group's CFO and Director, Helmy Yusman Santoso, is currently the Company's Corporate Secretary.

The Company appointed Helmy Yusman Santoso as the Company's Corporate Secretary based on Letter No. 157/TBG-TBI-001/FAL/01/VII/2010 dated July 8, 2010 regarding Appointment of Corporate Secretary of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

The Corporate Secretary's profile is included in the Board of Directors Profile section of this Annual Report.

The members of the Corporate Secretary division participate in various training and competence development, as per the Financial Services Authority Regulation no. 35/POJK.04/2014. The Company regularly attended seminars hosted by OJK,

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah komponen penting dalam Perseroan yang berperan sebagai perantara antara aspek internal organisasi dan pemangku kepentingan eksternal. Peran ini memastikan semua informasi Perseroan yang penting disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga bertanggungjawab untuk memantau upaya Tanggung Jawab Sosial Perseroan. CFO dan Direktur Tower Bersama Group, Helmy Yusman Santoso, saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perseroan telah menunjuk Helmy Yusman Santoso sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Perseroan berdasarkan Surat No. 157/TBG-TBI-001/FAL/01/VII/2010 tanggal 8 Juli 2010 perihal Penunjukan Sekretaris Perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Profil lengkap Sekretaris Perusahaan tersebut tercantum pada bagian Profil Direksi dari Laporan ini.

Anggota personal divisi Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 35/POJK.04/2014. Perseroan secara rutin menghadiri seminar

IDX and Indonesian Corporate Secretary Association ("ICSA") to keep us up to date on any new rules and regulations. In 2018, the Company attended the following workshops/ trainings:

- Corporate Secretary CG Officer – Batch 5
- Corporate Governance Officer Intermediate I Corporate Legal & Corporate Action
- Corporate Governance Officer Intermediate II Investor Relations
- Enterprises Risk Management: from Paper to Practice

Throughout 2018, the Corporate Secretary has conducted various activities, including:

- Correspondence with OJK and IDX as the capital market regulators.
- Attended conferences and workshops held by OJK, IDX, Asosiasi Emiten Indonesia and Indonesia Corporate Secretary Association.
- Jointly with the Investor Relations, provided update on the Company's development to the public through press releases, the Company's website, and fulfillment of the Company data requests.
- Submitted four periodic financial reports and one annual report to OJK and IDX, as well as published these reports on the Company's website and announcements of full year financial statements and half year financial statements in national newspapers.
- Conducted one AGMS.
- Organized public expose, press conferences, meetings and media coverage.
- Submitted regular and incidental reports to OJK and IDX as required by the prevailing capital market regulations.

INVESTOR RELATIONS

The Company strives to provide transparency and equitable distribution of information to all of its stakeholders. The Investor Relations team serves as part of the Company's commitment to effectively reach out to the investment community, media, and general public. The Investor Relations team reports to the Corporate Secretary, to ensure full compliance with the prevailing rules and regulations. Their responsibilites include assisting in the publication and issuance of press releases and the Company's Annual Report.

In 2018, the Company engaged in numerous media and investor events held within and outside of Indonesia. These activities consisted of direct one-on-one meetings with analysts and investors, conference calls, as well as participation in roadshows and investor forums.

yang diselenggarakan oleh OJK, BEI dan Indonesia Corporate Secretary Association ("ICSA") untuk selalu mengikuti peraturan dan peraturan perundangan baru pada tahun 2018, Perseroan mengikuti pelatihan berikut:

- *Corporate Secretary CG Officer – Batch 5*
- *Corporate Governance Officer Intermediate I Corporate Legal & Corporate Action*
- *Corporate Governance Officer Intermediate II Investor Relations*
- *Enterprises Risk Management: from Paper to Practice*

Pada tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melakukan berbagai aktivitas yang meliputi:

- *Korespondensi dengan OJK dan BEI sebagai regulator pasar modal*
- *Menghadiri pelatihan dan seminar yang diadakan oleh OJK, BEI, Asosiasi Emiten Indonesia dan Indonesia Corporate Secretary Association*
- *Bersama-sama dengan Hubungan Investor, memberikan pembaruan tentang perkembangan Perseroan kepada publik melalui siaran pers, situs web Perseroan, dan pemenuhan permintaan data Perseroan.*
- *Menyerahkan empat laporan keuangan berkala dan satu laporan tahunan ke OJK dan BEI, serta menerbitkan laporan-laporan ini di situs web Perseroan dan pengumuman laporan keuangan setahun penuh dan laporan keuangan setengah tahun di surat kabar nasional.*
- *Mengadakan satu RUPST.*
- *Mengadakan pubic expose, konferensi pers, rapat, dan kegiatan peliputan media.*
- *Menyerahkan laporan berkala dan insidentil ke OJK dan BEI sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan pasar modal yang berlaku.*

HUBUNGAN INVESTOR

Perseroan berusaha memberi informasi kepada seluruh pemangku kepentingan secara terbuka dan adil. Tim Hubungan Investor merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk menjangkau komunitas investor, media, dan publik. Hubungan Investor melapor kepada Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Tanggung jawab tim tersebut adalah membantu dalam publikasi dan penerbitan siaran pers dan Laporan Tahunan Perseroan.

Pada tahun 2018, Perseroan telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan media dan investor yang diselenggarakan baik di dalam dan di luar Indonesia. Aktivitas tersebut terdiri dari pertemuan langsung dengan para analis dan investor, conference call, serta partisipasi dalam kegiatan roadshows dan investor forum.

LEGAL PROCEEDING

The Company and its subsidiaries, members of Board of Commissioners and Board of Directors are not involved in any dispute and litigation, either in form of lawsuit or settlement of dispute or litigation which could have a significant impact on the financial condition, revenues, assets and going concern ability of the Company and its subsidiaries' operations.

THE CODE OF CONDUCT

The Company has implemented the "TBIG Code of Conduct", which are guidelines on professional ethics and behavior governance for all employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The TBIG Code of Conduct consists of a series of commitments that every Tower Bersama Group employee must adhere to. It has been formulated to achieve results that are consistent with the Company's vision, mission, culture, and core values.

The TBIG Code of Conduct covers the following:
- Integrity
- Compliance to the law
- Conflict of interest
- Intellectual property rights
- Political activity
- Relation with employee
- Relation with shareholders
- Relation with customers
- Relation with business partner
- Relation with creditor
- Relation with mass media

Socialization process of the Code of Conduct and corporate values for all organizational levels, including the Commissioners, the Directors and the employees is carried out through formal and informal communication media, such as: discussion and briefing of the management, e-mail blast and others, conducted by Human Resources Division.

The detailed contents of the Code of Conduct are available on the Company's website.

SHARES OWNERSHIP PROGRAM

As of the end of 2018, the Company does not have any shares ownership program for its employees and/or management.

PERKARA HUKUM

Perseroan dan Entitas Anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terlibat dalam kasus dan perkara hukum, baik berupa tuntutan atau sedang dalam status penyelesaian perkara atau gugatan yang berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan, pendapatan, aset dan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak.

KODE ETIK TBIG

Perseroan merumuskan Pedoman Perilaku ("TBIG Code of Conduct") untuk memberikan panduan tata kelola perilaku dan etika profesional kepada seluruh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

TBIG Code of Conduct berisi sekumpulan komitmen di mana setiap karyawan Tower Bersama Group harus mematuhi. TBIG Code of Conduct ini disusun untuk memberikan hasil yang konsisten sesuai dengan visi, misi, budaya, dan nilai inti (core values) Perseroan.

TBIG Code of Conduct mengatur hal-hal berikut:
- *Integritas*
- *Kepatuhan terhadap hukum*
- *Benturan Kepentingan*
- *Hak atas kekayaan intelektual*
- *Aktivitas politik*
- *Hubungan dengan karyawan*
- *Hubungan dengan pemegang saham*
- *Hubungan dengan pelanggan*
- *Hubungan dengan mitra usaha*
- *Hubungan dengan kreditur*
- *Hubungan dengan media massa*

Proses sosialisasi Kode Etik dan nilai-nilai perusahaan untuk semua tingkatan organisasi, termasuk Komisaris, Direksi dan karyawan dilakukan melalui media komunikasi formal dan informal, seperti: diskusi dan pengarahan manajemen, ledakan distribusi e-mail dan lain-lain, dilakukan oleh Divisi Sumber Daya Manusia.

Isi terperinci dari Kode Etik ini tersedia di situs web Perseroan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Sampai dengan akhir 2018, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

WHISTLEBLOWING POLICY

The Company has an official mechanism for a whistleblower to report any cases of misconduct, fraud or violation of Corporate Governance Code, Code of Conduct, Company's bylaws, Articles of Association, prevailing laws and regulations, and other misconduct including but not limited to unusual/questionable accounting or auditing practices, disclosure of confidential information, internal control deviation, insider trading, conflict of interest, serious breaches of the Company and its Group policy, collusion with competitors, and unsafe work practices to the Board of Commissioners.

The whistleblower's written report should clearly state the background and history of the matter, giving names, dates, and places wherever possible and the reasons for the concerns. All matters reported will be promptly reviewed within a reasonable timeframe, after which a decision shall be made whether to proceed with a detail investigation.

A whistleblower's report of a violation or suspected violation will be kept confidential to the extent possible, consistent with the need to conduct an adequate investigation of the matter in question and the identity of the person will not be revealed. All reports will be promptly investigated and appropriate action will be taken.

The Whistleblowing Team, which consists of the Board of Commissioners and the Corporate Secretary, will endeavor to ensure that the investigations are conducted as speedily and sensitively as possible without affecting the quality and depth of these investigations.

Genuine whistle-blowers will be adequately protected. The Company values the help of the employees who identify potential problems that the Company needs to address. The Company prohibits any management or employee from retaliating or taking any adverse action against anyone for raising or helping to resolve an integrity concern. In 2018, the Board of Commissioners received no whistleblower reports of fraud or violation.

KEBIJAKAN PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan memiliki mekanisme resmi bagi pelapor pelanggaran untuk melaporkan segala kasus penipuan atau pelanggaran Kode Tata Kelola Perusahaan, Kode Etik Perusahaan, Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang dan peraturan yang berlaku, dan pelanggaran lainnya termasuk tetapi tidak terbatas pada praktik akuntansi atau audit yang tidak biasa/dipertanyakan, pengungkapan informasi rahasia, penyimpangan pengendalian internal, perdagangan orang dalam, konflik kepentingan, pelanggaran serius terhadap kebijakan Perseroan dan Grup, kolusi dengan pesaing, dan praktik kerja yang tidak aman kepada Dewan Komisaris.

Pelaporan pelanggaran yang tertulis harus dengan jelas menyatakan latar belakang dan sejarah masalah tersebut, memberikan nama, tanggal, dan tempat-tempat jika memungkinkan dan alasan untuk masalah tersebut. Semua masalah yang dilaporkan akan segera ditinjau dalam jangka waktu yang masuk akal, setelah itu keputusan akan dibuat apakah akan melanjutkan dengan penyelidikan yang terperinci.

Laporan pelanggaran atau dugaan pelanggaran akan dirahasiakan sejauh mungkin, konsisten dengan kebutuhan untuk melakukan investigasi yang memadai atas masalah tersebut dan identitas orang tersebut tidak akan diungkapkan. Semua laporan akan segera diselidiki dan tindakan yang sesuai akan diambil.

Tim Pelaporan Pelanggaran yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa investigasi dilakukan secepat dan sesensitif mungkin tanpa mempengaruhi kualitas dan kedalaman investigasi ini.

Pelapor yang benar akan dilindungi secara memadai. Perseroan menghargai bantuan karyawan yang mengidentifikasi masalah potensial yang perlu ditangani Perseroan. Perseroan melarang manajemen atau karyawan untuk membalas atau mengambil tindakan buruk terhadap siapa pun karena mengangkat atau membantu menyelesaikan masalah integritas. Pada tahun 2018, Dewan Komisaris tidak menerima laporan penipuan atau pelanggaran.

IMPLEMENTATION OF OJK RECOMMENDATIONS ON CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINE FOR PUBLIC COMPANIES

In accordance to the OJK Rule No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Charter for Public Companies and Circular Letter OJK No. 32/SEOJK.04/2015 on the Corporate Governance Charter for Public Companies, the application of the aspects and principles of Good Corporate Governance based on the "comply or explain" approach by the Company are as follows:

IMPLEMENTASI REKOMENDASI OJK MENGENAI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan "comply or explain" oleh Perseroan disampaikan sebagai berikut :

No.	Recommendation *Rekomendasi*	Status *Status*
1.1	Public Companies have a voting method or technical procedure, either an open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest *Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham*	Complied *Diterapkan*
1.2	All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS *Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan*	In the GMS for Financial Year 2017, all directors were present, while only one Independent Commissioner was present as the other commissioners had urgent matters that they needed to attend to. *Pada RUPS Tahun Buku 2017, seluruh anggota Direksi Perseroan hadir, untuk Dewan Komisaris diwakili oleh salah satu Komisaris Independen, anggota Dewan Komisaris yang lain berhalangan karena keperluan mendesak yang tidak dapat dihindari.*
1.3	A summary of the minutes of the GMS is available in the Public Company's website for at least 1 (one) year *Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun*	Complied *Diterapkan*
2.1	Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors *Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor*	Complied *Diterapkan*
2.2	Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites *Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web*	Complied *Diterapkan*
3.1	The number of the Board of Commissioners members has taken into consideration the condition of the Public Company *Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka*	Complied *Diterapkan*
3.2	The composition of the Board of Commissioners members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience *Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan*	Complied *Diterapkan*
4.1	The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners *Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris*	Under Process *Dalam Proses*
4.2	The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company *Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka*	Under Process *Dalam Proses*
4.3	The Board of Commissioners has a policy on resignation of its member who is involved in a financial crime *Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan*	Complied *Diterapkan*

No.	Recommendation *Rekomendasi*	Status *Status*
4.4	The Board of Commissioners or Committee carrying out nomination and remuneration function prepares a succession plan in the nomination process of the Board of Directors members *Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi*	Complied *Diterapkan*
5.1	The number of Board of Directors members has taken into consideration the condition of the Public Company and the effectiveness in the decision making *Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas pengambilan keputusan*	Complied *Diterapkan*
5.2	The number of Board of Directors members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience *Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan*	Complied *Diterapkan*
5.3	The Board of Directors member overseeing accounting or finance has the skill and/or knowledge on accounting *Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau Keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akutansi*	Complied *Diterapkan*
6.1	The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors *Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi*	Complied *Diterapkan*
6.2	The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Public Company *Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka*	Complied *Diterapkan*
6.3	The Board of Directors has a policy on resignation of its member who is involved in a financial crime *Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan*	Complied *Diterapkan*
7.1	Public Companies have a policy to prevent insider trading *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading*	Complied *Diterapkan*
7.2	Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud*	Complied *Diterapkan*
7.3	- Public Companies have a policy on suppliers or vendors selection - Public Companies have a policy on suppliers or vendors capability - *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor* - *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor*	Complied *Diterapkan*
7.4	Public Companies have a policy on fulfillment of the creditors' right *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur*	Complied *Diterapkan*
7.5	Public Companies have a whistleblowing system policy *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing*	Complied *Diterapkan*
7.6	Public Companies have a policy on providing long-term incentives for the Board of Directors and employees *Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan*	Complied *Diterapkan*
8.1	Public Companies utilize the application of a broader information technology (other than website) *Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi*	Complied *Diterapkan*
8.2	The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner of at least 5% of the Public Company's shares, other than disclosure of the ultimate beneficial owner in shares of the Public Company through major and controlling shareholder *Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali*	Complied *Diterapkan*

Risk Management

Manajemen Risiko

Risk management is an essential pillar of our corporate governance strategy, playing a vital role in the management of our business.

THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company identifies key risks which can potentially have an impact on business operations and financial results. It is the responsibility of the entire management team to collectively identify, formulate and then implement plans to mitigate the impact and likelihood of those risks.

Each business unit identifies risks specific for their focus and implements appropriate mitigation strategies. Examples of the types of risks across various business units include:

- Projects: Criteria for making investments in build-to-suit sites, taking into consideration tenant credit risk
- Business Development: Criteria for making potential acquisitions

Manajemen risiko merupakan pilar penting dalam strategi Tata Kelola Perusahaan, dan memainkan peran penting dalam pengelolaan bisnis.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perseroan mengidentifikasi risiko-risiko utama yang berpotensi berdampak pada bisnis operasional dan kinerja keuangan. Merupakan tanggung jawab seluruh tim manajemen untuk secara kolektif mengidentifikasi, merumuskan dan kemudian mengimplementasikan rencana untuk mengurangi dampak dan kemungkinan risiko-risiko tersebut.

Setiap unit bisnis mengidentifikasi risiko spesifik untuk fokus mereka dan menerapkan strategi mitigasi yang tepat. Contoh-contoh jenis risiko di berbagai unit bisnis meliputi:

- *Proyek: Kriteria untuk melakukan investasi di site build-to-suit, dengan mempertimbangkan risiko kredit penyewa*
- *Pengembangan Bisnis: Kriteria untuk melakukan potensial akuisisi*

- Marketing: Competition with other tower providers
- Asset & Operations: Obtaining community approval for building sites as well as ensuring proper and timely land lease renewals
- Finance: Sufficient flexibility to access various funding sources as well as insuring against any natural disasters
- Human Resources: Retaining and training key personnel through appropriate employee benefit programs.

These risk management systems are reviewed regularly by each business unit and then by senior management.

RISKS AND MITIGATION

The following are key risk factors that the Company has identified and their corresponding mitigation plans:

Tenant Credit Quality

Given the long-term nature of our tenancy agreements, we are dependent on the financial strength and business viability of our telecommunication customers. In the event that one or more of our significant customers face financial difficulties, we could face uncollectible accounts receivables. A large portion of the Company's revenue is from a few telecommunications operators.

To mitigate this credit risk, we take into consideration the credit quality of our tenant while designing our investment criteria for build-to-suit sites as well as for acquisitions. The Company ensures on-time construction of towers and provides the best quality service and maintenance of the sites for the Company's customers.

Interest Rate Risk

Due to the capital intensive nature of the business, the Company relies on bank loans and bonds to finance its growth. At the end of 2018, total debt, calculated by valuing hedged USD loans at their hedged exchange rate, amounted to approximately IDR20.5 trillion, while 2018 interest expenses amounted to IDR2,003.6 billion, or 46.4% of revenue. Any increase in interest rates could therefore erode our margins.

To minimize this risk, the Company uses hedging instruments to safeguard against any interest rate increases, for the tenor of its loans, where possible.

- *Pemasaran: Persaingan dengan penyedia menara telekomunikasi lainnya*
- *Aset & Operasi: Memperoleh persetujuan masyarakat sekitar untuk membangun menara serta memastikan pembaharuan sewa lahan yang layak dan tepat waktu*
- *Keuangan: Fleksibilitas yang memadai untuk mengakses berbagai sumber pendanaan serta mengasuransikan atas segala bencana alam*
- *Sumber Daya Manusia: Mempertahankan dan melatih personil kunci melalui program tunjangan karyawan yang sesuai.*

Sistem manajemen risiko ini ditinjau secara berkala oleh setiap unit bisnis dan kemudian oleh manajemen senior.

RISIKO-RISIKO DAN MITIGASI

Berikut ini adalah faktor risiko-risiko utama yang diidentifikasi oleh Perseroan dan rencana mitigasi yang sesuai:

Kualitas Kredit Penyewa

Mengingat perjanjian sewa-menyewa kami yang bersifat jangka panjang, kami bergantung pada kondisi keuangan dan kelangsungan bisnis dari para pelanggan kami. Dalam hal satu atau lebih dari pelanggan signifikan kami menghadapi kesulitan keuangan, kami dapat menghadapi tidak tertagihnya piutang usaha. Sebagian besar dari pendapatan Perseroan berasal dari hanya beberapa operator telekomunikasi.

Untuk memitigasi risiko kredit ini, kami mempertimbangkan kualitas kredit dari penyewa kami pada saat merancang kriteria investasi untuk membangun site build-to-suit serta untuk melakukan akuisisi. Perseroan memastikan pembangunan menara yang tepat waktu dan menyediakan jasa perawatan dan pemeliharaan yang terbaik untuk pelanggan Perseroan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Karena sifat usaha Perseroan yang padat modal, kami mengandalkan pinjaman bank dan surat utang, sebagai sumber pendanaan untuk membiayai pertumbuhan site dan jumlah penyewaan. Pada akhir tahun 2018, total utang, yang dinilai menggunakan nilai tukar lindung nilainya untuk pinjaman USD adalah sebesar Rp20,5 triliun, sementara beban bunga di tahun 2018 adalah sebesar Rp2.003,6 miliar, atau sebesar 46,4% dari total pendapatan. Oleh karena itu, setiap kenaikan suku bunga dapat menurunkan marjin kami.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan menggunakan instrument lindung nilai untuk melindungi terhadap setiap peningkatan suku bunga yang mungkin terjadi selama jangka waktu pinjaman, apabila memungkinkan.

Foreign Exchange Risk

A substantial portion of the Company's outstanding indebtedness are in US Dollars, while most of the Company's revenues are denominated in Rupiah, hence a weakening of the Rupiah against the US Dollar could adversely affect our profitability. To minimize this risk, the Company matches its foreign exchange exposure using appropriate life-of-debt hedging instruments.

Land and Building Lease Renewal Risk

Most of our telecommunications sites are constructed on leased land or buildings. In the event that we are unable to extend the land or building leases for the land and/or building on which our telecommunications sites are located, there could be an adverse effect on our business and operating results.

To mitigate this risk, we practice a policy of renewing the land or building leases a few years in advance of the expiry date of such land leases. In the event that we are unable to renew such land leases, we would work with our customers to relocate their equipment to other suitable telecommunications sites.

Natural Disasters

The Company's telecommunications sites are located across the main islands of the Indonesian archipelago and are vulnerable to natural disasters such as earthquakes, floods, typhoons as well as other unforeseen damages. To minimize the impact of such events on our profitability, we maintain insurance coverage, including Business Interruption Insurance, for all our telecommunications sites.

Competition in the Tower Leasing Business

Our customers can lease space from other independent tower leasing companies similar to us as well as from telecommunications operators that own site portfolios and lease antenna space to third parties. To compete effectively with other tower providers, the Company focuses on building strong and high-quality towers sites in attractive sites locations on a timely basis. The Company aims to provide the best quality customer service, to maintain strong relationships with telecommunications operators. Furthermore, as a third-party independent service provider that does not compete with our customers in their core business activities, our tower leasing business has a competitive advantage over other telecommunications operators who offer antenna space to their direct competitors.

Risiko Nilai Tukar

Hampir seluruh pinjaman Perseroan saat ini dalam satuan mata uang Dolar AS, sementara pendapatan diperoleh dalam satuan mata uang Rupiah, sehingga melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS dapat menyebabkan penurunan laba Perseroan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan berusaha menyelaraskan risiko nilai tukar dengan menggunakan lindung nilai (hedging) yang cocok dan sesuai dengan jatuh tempo pinjaman.

Risiko Perpanjangan Sewa Lahan dan Bangunan

Sebagian besar site telekomunikasi dibangun di atas lahan atau bangunan yang disewa. Dalam hal pemilik tidak bersedia memperpanjang sewa lahan atau bangunan, maka hal ini dapat merugikan usaha dan hasil operasi Perseroan.

Untuk memitigasi risiko ini, kami menerapkan kebijakan negosiasi perpanjangan sewa lahan atau bangunan beberapa tahun lebih awal. Apabila kami tidak berhasil memperpanjang sewa tersebut, maka kami akan bekerja sama dengan pelanggan untuk melakukan relokasi perangkat pelanggan ke site telekomunikasi lainnya yang cocok.

Bencana Alam

Site telekomunikasi Perseroan tersebar di pulau-pulau utama di wilayah kepulauan Indonesia. Keadaan ini juga berpotensi rawan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan dan sebagainya. Untuk mengurangi pengaruh dari hal ini, Perseroan telah memiliki proteksi asuransi terhadap site telekomunikasinya untuk segala risiko termasuk pertanggungan atas gangguan usaha (Business Interruption).

Persaingan Dalam Usaha Penyewaan Site Telekomunikasi

Pelanggan kami dapat menempatkan peralatan telekomunikasi mereka pada perusahaan independen menara lain atau pada operator telekomunikasi yang memiliki site dan menyewakannya kepada pihak ketiga. Untuk bersaing secara efektif dengan penyedia menara lainnya, Perseroan berfokus pada pembangunan menara-menara yang kuat dan berkualitas tinggi di lokasi-lokasi site yang menarik dan pembangunan yang tepat waktu. Perseroan bertujuan untuk menyediakan layanan pelanggan dengan kualitas terbaik, untuk menjaga hubungan yang kuat dengan operator-telekomunikasi. Selain itu, sebagai penyedia infrastruktur yang independen, kami tidak bersaing dalam hal bisnis utama dengan pelanggan kami, sehingga kami memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan operator telekomunikasi yang menawarkan jasa sejenis kepada pesaingnya.

Revaluation of Fixed Assets

Under the revised PSAK No. 16 accounting standard, telecommunication towers are treated as fixed assets under property and equipment. Property and equipment, except telecommunication towers, are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any. The Company accounts for telecommunication towers using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any. The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate. A decrease in the number of our telecommunications sites, number of tenancies or tenancy ratio could potentially decrease the value of the fixed assets and thus adversely affect our net profit.

Any gain or loss from the revaluation of the fixed assets due to the revised PSAK No. 16 accounting standard has no impact on the Company's cashflows. Moreover, there is no impact on the calculation of the Company's financial covenants.

Changes in Government Regulations or Tax Regimes

Our business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations, or any additional retribution or regional taxes, could restrict our ability to operate our business as we currently do and adversely affect our profitability.

To mitigate this risk, the Company strives to always follow the applicable local rules and regulations.

Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan kebijakan akuntansi PSAK No. 16, menara telekomunikasi diperlakukan sebagai aset tetap. Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada. Menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada. Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan. Penurunan jumlah site telekomunikasi, jumlah penyewa atau rasio kolokasi berpotensi untuk menurunkan nilai aset tetap dan dengan demikian mempengaruhi laba bersih kami.

Setiap keuntungan atau kerugian dari revaluasi aset tetap karena revisi standar akuntansi PSAK No. 16 tidak berdampak pada arus kas Perseroan. Selain itu, tidak ada dampak pada perhitungan pembatasan keuangan (financial covenant) Perseroan.

Perubahan Peraturan Pemerintah atau Rezim Pajak

Bisnis kami tidak lepas pada peraturan pemerintah, di mana setiap perubahan dalam hukum atau peraturan yang berlaku, atau tambahan retribusi atau pajak daerah, dapat membatasi kemampuan kami dalam menjalankan usaha dan mempengaruhi profitabilitas kami.

Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan berusaha untuk selalu mengikuti peraturan dan ketentuan daerah yang berlaku.

OUR COMMUNITY

KOMUNITAS KAMI

Environmental and Occupational Health and Safety (EOHS)

Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

The Tower Bersama Group realizes its social responsibility in managing the Environmental and Occupational Health and Safety (EOHS) aspects at the work place. The Group is committed to quality, occupational health & safety, environment, and information security for its employees, customers, and partners. The Group is committed to providing protection for its employees to be able to work in a comfortable and safe space. The Company's policies provide equal work opportunities for all, regardless of gender or race. The Company provides facilities and resources to ensure that employees' working environments are healthy, safe and do not pose a threat to the environment.

Tower Bersama Group menyadari tanggung jawab sosialnya dalam menangani aspek Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di wilayah kerja. Tower Bersama Group berkomitmen terhadap mutu, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan keamanan informasi untuk karyawan, pelanggan, dan mitranya. Tower Bersama Group berkomitmen untuk memberikan perlindungan bagi karyawannya agar dapat bekerja di tempat yang nyaman dan aman. Kebijakan Perseroan memberikan kesempatan kerja yang sama bagi semua orang, terlepas dari jenis kelamin atau ras. Perseroan menyediakan sarana serta sumber daya yang memadai untuk lingkungan kerja yang sehat, aman, dan tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

INTEGRATED MANAGEMENT SYSTEM AND CERTIFICATIONS

The integrated management system, which consist of ISO 9001:2015 Quality Management System, ISO 14001:2015 Environmental Management System, and OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System, improves control and supervision on implemented business processes.

The Tower Bersama Group believes it is important to integrate business with the prevailing social responsibilities values. The Group has obtained ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility. In addition, the integrated ISO 27001:2013 Information Security Management has been implemented in order to maintain the Company's information security.

The Company routinely plans programs aimed at ensuring occupational health and safety as well as building employee's awareness and training. The Company organizes trainings such as "Work at Height" for appropriate personnel. The implementation of the integrated management system also involves our subcontractors as well as our customers. The Company uses independent consultants to audit the Integrated Management System in order to improve the implementation of this management system. With real-time monitoring system in place, the Company is able to accurately identify problems and issues in a timely manner and provide appropriate solutions.

SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI DAN SERTIFIKASI

Sistem manajemen terintegrasi, yang terdiri dari ISO 9001:2015 Quality Management System, ISO 14001:2015 Environmental Management System, dan OHSAS 18001:2007 Occupational Health and Safety Management System, memudahkan kontrol dan pengawasan terhadap kualitas proses bisnis yang diterapkan.

Tower Bersama Group percaya akan pentingnya integrasi bisnis dengan nilai tanggung jawab sosial yang berlaku. Perseroan telah mendapatkan ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility. Selain itu, ISO 27001:2013 Information Security Management secara terintegrasi juga mulai diterapkan untuk menjaga keamanan informasi yang dimiliki Perseroan.

Perseroan secara rutin merencanakan program-program yang ditujukan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja serta membangun kesadaran karyawan dan pelatihan. Perseroan menyelenggarakan pelatihan seperti "Bekerja pada Ketinggian" untuk personel yang tepat. Penerapan sistem manajemen terintegrasi juga melibatkan mitra dan pelanggan kami. Perseroan menggunakan konsultan independen eksternal untuk melakukan audit atas Integrated Management System dalam rangka meningkatkan implementasi sistem manajemen terintegrasi. Sistem pengawasan real-time yang tersedia membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah dan isu yang muncul secara tepat dan cepat dan memberikan solusi yang tepat.

In addition to implementing these standards internally, the Tower Bersama Group also actively assists its partners and various parties in jointly developing and improving their standard business process.

Tower Bersama Group is committed to providing feasible resources (in form of infrastructure, human resources, and work environment) to produce products and services in accordance with our customers' needs. The Company is committed to maintaining our international standards in quality control and in environmental and occupational health and safety management.

ZERO WORKPLACE ACCIDENT TARGET

The Company is committed to realizing a Zero Workplace Accident target. We aim to improve our employee's safety, prevent the occurrence of work accident and sickness due to excessive work, and provide security to all employees and individuals within the Group. Throughout 2018, Tower Bersama Group employees did not experience any significant accidents at work.

INTERNATIONAL QUALITY AWARDS

The Company's commitment to international quality standards has been acknowledged by industry experts. The Company achieved Gold Award in International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2018 organized by the Singapore Productivity Association. In addition, the Tower Bersama Group also received numerous awards at the National Productivity and Quality Work Convention/Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional ("TKMPN") 2018 organized by Wahana Kendali Mutu in cooperation with Indonesian Quality and Productivity Association.

Selain penerapan standar secara internal, Tower Bersama Group turut aktif membantu mitra serta berbagai pihak dalam mengembangkan dan meningkatkan standar proses bisnis.

Tower Bersama Group tetap berkomitmen memberikan sumber daya yang memadai (dalam bentuk infrastruktur, sumber daya manusia, dan lingkungan kerja) untuk menyediakan produk-produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan standar-standar internasional di bidang kualitas kontrol serta manajemen lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

TARGET TINGKAT KECELAKAAN KERJA NIHIL

Perseroan berkomitmen untuk mewujudkan Target Tingkat Kecelakaan Kerja Nihil. Kami bertujuan untuk meningkatkan keselamatan para karyawan, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan sakit akibat pekerjaan yang berlebihan, dan memberikan keamanan bagi semua karyawan dan individu di dalam Grup. Sepanjang 2018, karyawan Tower Bersama Group tidak mengalami kecelakaan signifikan di lingkungan kerja.

PENGHARGAAN BERKUALITAS INTERNASIONAL

Komitmen Perseroan atas standar kualitas internasional telah diakui oleh para pakar industri. Perseroan meraih penghargaan baik di ajang internasional maupun nasional. Tower Bersama Group meraih penghargaan Gold dalam ajang International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) 2018 yang diselenggarakan oleh Singapore Productivity Association. Selain itu, Tower Bersama Group juga meraih beberapa penghargaan dalam ajang Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional ("TKMPN") 2018 yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu bekerja sama dengan Asosiasi Mutu dan Produktivitas Indonesia.

Corporate Social Resposibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Education

Pendidikan (Bangun Cerdas Bersama)

In 2018, the Company launched a new Corporate Social Responsibility ("CSR") Education program called "TBIG Activation". This program aims to help creative young people who want to produce effective and creative solutions with technology-based. TBIG Activation provides an opportunity for the younger generation to process to become a techno-preneur. In 2018, 2 finalists from TBIG Creation competition were chosen as the participants in the TBIG Activation 2018.

TBIG continues its commitment in TBIG Leading Curriculum program by signing MoU with its partners for the distribution of internships for prospective graduates of the TBIG Leading Curriculum program.

TBIG continues to support Rumah Belajar TBIG, or the TBIG House of Learning, which was established in 2012. The TBIG House of Learning provides education access for school drop-outs through accelerated secondary school certification curriculum (locally known as Kejar Paket C) in the Manggarai area of South Jakarta. This program is conducted together with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB).

Pada tahun 2018, Perseroan meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial (CSR) di bidang pendidikan yang diberi nama TBIG Activation. Program ini ditujukan untuk membantu generasi muda kreatif yang ingin menghasilkan solusi efektif dan kreatif dengan berbasis teknologi. TBIG Activation memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berproses menjadi technopreneur. Di tahun 2018, dua pemenang lomba TBIG Creation terpilih sebagai peserta program TBIG Activation 2018.

TBIG terus melanjutkan komitmennya di bidang program Kurikulum Unggulan TBIG dengan menandatangani MoU dengan mitra kerjanya untuk penyaluran magang untuk lulusan sekolah peserta program Pendidikan Kurikulum unggulan TBIG.

TBIG tetap mendukung Rumah Belajar TBIG yang telah didirikan sejak tahun 2012. Rumah Belajar TBIG ini memberikan akses pendidikan untuk anak-anak putus sekolah melalui program Kejar Paket C yang dijalankan di Rumah Belajar TBIG yang berlokasi di Manggarai, Jakarta Selatan. Program ini dilaksanakan dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB).

Health

Kesehatan (Bangun Sehat Bersama)

The Company provides free access to health services through the deployment of Mobile Health Clinics, also known as Monik TBIG. Monik TBIG is equipped with adequate medical equipment and manned with medical doctors. Monik TBIG provides medical examinations for pregnant women (including Ultra Sound Scans/ USG), infants, and the elderly. Monik TBIG also provides counseling on proper hygiene and healthy living, education on disease prevention, medicines, and food supplements for infants. This program is sustainably applied under the cooperation with Rumah Zakat, targeting communities which lack of access to adequate health facilities.

Perseroan memberikan akses pelayanan kesehatan gratis melalui Mobil Klinik TBIG (Monik TBIG). Monik TBIG dilengkapi perlengkapan medis yang cukup memadai dan ditangani oleh dokter. Pelayanan yang diberikan oleh Monik TBIG mencakup pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil (termasuk pelayanan Ultra Sound Scans/USG), balita, dan lansia. Monik TBIG juga melayani penyuluhan perilaku hidup higienis dan sehat, edukasi pencegahan penyakit, pemberian obat, dan makanan tambahan bagi balita. Program ini dijalankan secara berkesinambungan melalui kerjasama dengan Rumah Zakat untuk mentarget kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai.

In cooperation with Rumah Zakat, the Company operates six Monik TBIG in the following areas: Sumatera (two units), Java (three units), and Kalimantan (one unit). These six Monik TBIG units can reach 16 provinces across Indonesia including: Nangroe Aceh Darussalam, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, Riau, West Java, Banten, DKI Jakarta, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, East Kalimantan, West Kalimantan, and West Nusa Tenggara.

Monik TBIG provided health services in the form of post-disaster treatment and assistance to over 17,000 beneficiaries during 2018. Monik TBIG actively participated in disaster relief activities such as medical aid and logistics to earthquake victims in Lombok and Palu as well as tsunami victims in Lampung.

Throughout 2018, Monik TBIG has collaborated with GEMA SETIA (Stop Mother Child Mortality Movement), a non-governmental organization that assists the government overcome the problem of high maternal and child mortality in Pekalongan District. The GEMA SETIA program examines and treats pregnant women and toddlers. With GEMA SETIA, Monik TBIG run month-long clinics in each of the 19 sub-districts in the Pekalongan Regency.

Perseroan bekerja sama dengan Rumah Zakat mengoperasikan enam unit Monik TBIG di wilayah-wilayah sebagai berikut: Sumatera (dua unit), Jawa (tiga unit), dan Kalimantan (satu unit). Keenam unit Monik TBIG ini mampu menjangkau 16 propinsi di Indonesia seperti: Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Riau, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Barat.

Monik TBIG sudah memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk pengobatan dan bantuan pasca bencana kepada 17.000 penerima manfaat sepanjang tahun 2018. Monik TBIG juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan tanggap bencana seperti bantuan pengobatan dan logistik kepada korban gempa Lombok, banjir dan tsunami Lampung, gempa Palu dan banyak lagi.

Sepanjang tahun 2018, Monik TBIG bekerja sama dengan GEMA SETIA (Gerakan Stop Kematian Ibu Anak), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang membantu pemerintah mengatasi problem tingginya tingkat kematian ibu dan anak di Kabupaten Pekalongan. Program bersama GEMA SETIA ini berupa pemeriksaan dan pengobatan ibu hamil dan balita. Dengan GEMA SETIA, Monik TBIG menjalankan klinik selama satu kali di setiap kecamatan selama satu bulan di 19 kecamatan di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Culture

Kebudayaan (Bangun Budaya Bersama)

The Company continues to support Rumah Batik TBIG (TBIG Batik House) in Wiradesa, Pekalongan, Central Java, which opened in 2014. The TBIG Batik House's mission is to preserve the batik nusantara (Indonesian batik) as a national heritage, as well as to improve the livelihoods of batik artisans in Pekalongan.

Perseroan terus mendukung Rumah Batik TBIG di Wiradesa, Pekalongan, Jawa Tengah yang mulai didirikan pada tahun 2014. Rumah Batik TBIG mengemban misi untuk membantu pelestarian batik nusantara serta meningkatkan taraf hidup para perajin batik di Pekalongan.

The TBIG Batik House provides a batik craftsmanship workshop and an entrepreneurship education for school drop-outs. In addition to Batik education and training, the Company established Koperasi Bangun Bersama, a cooperative which provides financial access and product distribution access for small and medium scale batik artisans in the Pekalongan area. The Micro Financing Unit of Koperasi Bangun Bersama provides financial assistance to artisans. The Trade Unit of the Koperasi Bangun Bersama helps TBIG Batik House artisans improve marketing and distribution access to customers.

Rumah Batik TBIG memberikan pelatihan membuat batik dan kewirausahaan kepada anak-anak putus sekolah usia produktif. Selain edukasi dan pelatihan membatik, Perseroan juga mendirikan Koperasi Bangun Bersama untuk memberikan perbaikan akses permodalan dan distribusi produk batik yang diproduksi oleh pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah Pekalongan. Jasa pembiayaan mikro melalui unit Simpan Pinjam Koperasi Bangun Bersama memberikan akses permodalan untuk para pembatik. Sedangkan Unit Perdagangan Koperasi Bangun Bersama ditujukan untuk membantu peningkatan akses pemasaran kepada nasabah dan pembatik binaan Rumah Batik TBIG.

Environment

Lingkungan (Bangun Hijau Bersama)

In 2018, the Company launched the TBIG Heart program, an Employee Carbon Footprint Reduction program. The TBIG Heart program involves tree planting in conservation areas. TBIG employees have planted various types of trees including bamboo, quinine, resin, and pine in 2018. Tree planting was carried out in a 5,000 m2 area in the Pekalongan Regency.

Pada tahun 2018, Perseroan meluncurkan program TBIG Heart, sebuah program pengurangan jejak emisi karyawan (Employee Carbon Footprint Reduction) melalui penanaman pohon di kawasan-kawasan penyangga dan konservasi. Karyawan TBIG telah menanam pohon berbagai jenis seperti bambu, kina, damar, dan pinus pada tahun 2018. Penanaman pohon dilakukan di lahan seluas 5.000 m2 di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Utilization of Community Development Fund

Alokasi Penggunaan Dana Pengembangan Masyarakat

Category	**Total Expenses 2018 (In Million Rupiah)** ***Total Biaya 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)***	**Percentage of Contribution** ***Persentase Kontribusi***	***Kategori***
Education	415.0	6.66%	Pendidikan
Health	5,228.5	83.86%	Kesehatan
Culture	350.0	5.61%	Kebudayaan
Environment	241.0	3.87%	Lingkungan
Total	**6,234.5**	**100.00%**	***Jumlah***

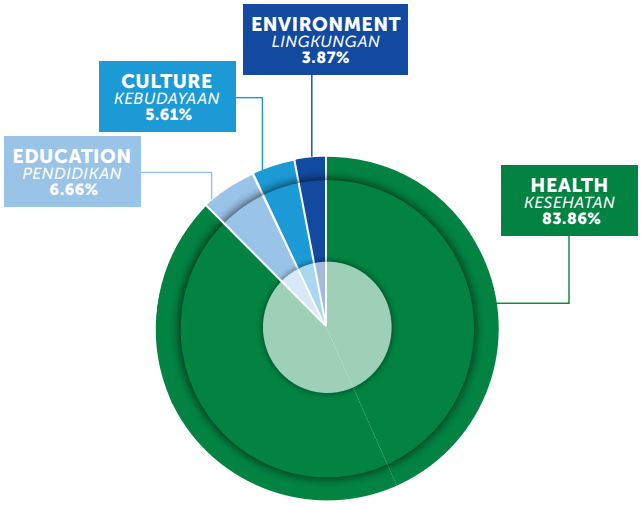

CORPORATE INFORMATION

INFORMASI PERUSAHAAN

Business Activities

Kegiatan Usaha

The main purpose and objectives of the Company is to invest or participate in telecommunications support activities and engage in services particularly in the telecommunications supporting services, as per Article 3 of the Company's Articles of Association.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

The main business activities of the Company are activities in the field of services and investment, including but not limited to rental services and management of Base Transceiver Station (BTS) tower, consulting services for telecommunications installation field, management consulting services, business administration, business development strategy and investment, as well as carrying out investments in other companies.

Kegiatan usaha utama Perseroan, yaitu usaha-usaha di bidang jasa dan investasi, termasuk tapi tidak terbatas yang meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.

Telecommunications support activities of the Company are activities in the service sector, which provides leasing and management of buildings, office spaces, shopping halls, apartment spaces, condominium spaces including the relevant facilities and construction consulting services.

Kegiatan usaha penunjang Perseroan, yaitu menjalankan usaha-usaha di bidang jasa yang meliputi jasa penyewaan dan pengelolaan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor, ruangan-ruangan pertokoan, ruangan-ruangan apartemen, kondominium beserta fasilitasnya dan jasa konsultasi bidang konstruksi.

Share Listings Chronology

Kronologi Pencatatan Saham

Date ***Tanggal***	**Corporate Action** ***Tindakan Korporasi***	**Additional Paid-In Capital (Shares)** ***Tambahan Modal Disetor (Saham)***	**Number of Shares Outstanding** ***Jumlah Saham Beredar***
October 26, 2010 *26 Oktober 2010*	Initial Public Offering *Penawaran Umum Saham Perdana*	555,111,000	4,556,699,889
September 6, 2012 *6 September 2012*	Capital Increase Without Pre-emptive Rights *Penerbitan Saham Baru Tanpa HMETD*	239,826,310	4,796,526,199
December 28, 2016 *28 Desember 2016*	Capital Reduction *Pengurangan Modal*	**-265,126,310**	**4,531,399,899**

Throughout 2018, the Company did not have any corporate actions that affected the shares of the Company and there was no suspension of the Company's shares trading.

Selama tahun 2018, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang mempengaruhi saham Perseroan dan tidak ada penghentian sementara perdagangan saham Perseroan.

SHARE BUYBACK

Buy Back Approval I

On July 24, 2013, the Company held an extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS"). At the EGMS, shareholders approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 239,800,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange ("Buy Back Approval I").

As of March 31, 2014, the Company had repurchased 78,705,310 shares under Buy Back Approval I, representing 1.6408% of the Company's outstanding shares. These shares were included in the Company's Treasury Stock and have subsequently been cancelled as on December 28, 2016.

Buy Back Approval II

On May 27, 2015, the Company held an annual general meeting of shareholders ("AGMS"). At the AGMS, shareholders approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 236,000,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange ("Buy Back Approval II").

As of December 31, 2018, the Company had repurchased 194,855,500 shares under Buy Back Approval II, representing 4.06% of the Company's outstanding shares. These shares were included in the Company's Treasury Stock. Out of the 194,855,500 shares, 186,421,000 shares have subsequently been cancelled as on December 28, 2016. The remaining 8,434,500 shares are included in the Company's Treasury Stock as of December, 31 2018.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

Persetujuan Pembelian Kembali Saham I

Pada tanggal 24 Juli 2013, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"). RUPSLB ini memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk membeli kembali sebesar maksimum 5% saham beredarnya atau sebanyak 239.800.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia ("Persetujuan Pembelian Kembali Saham I").

Per 31 Maret 2014, Perseroan telah membeli sebanyak 78.705.310 saham berdasarkan Persetujuan Pembelian Kembali Saham I. Jumlah saham tersebut mencerminkan 1,6408% dari seluruh saham beredar Perseroan. Saham treasuri ini termasuk dalam saham treasuri yang ditarik kembali pada saat pengurangan modal pada tanggal 28 Desember 2016.

Persetujuan Pembelian Kembali Saham II

Pada tanggal 27 Mei 2015, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"). RUPST ini memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk membeli kembali sebesar maksimum 5% saham beredarnya atau sebanyak 236.000.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia ("Persetujuan Pembelian Kembali Saham II").

Per 31 Desember 2018, Perseroan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 194.855.500 saham untuk Persetujuan Pembelian Kembali Saham II. Jumlah saham tersebut mencerminkan 4,06% dari seluruh saham beredar Perseroan. 186.421.000 dari jumlah 194.855.500 saham treasuri ini telah ditarik kembali pada saat pengurangan modal pada 28 Desember 2016. Sisanya sebesar 8.434.500 tercatat sebagai saham treasuri Perseroan pada 31 Desember 2018.

Buy Back Approval III

On October 24, 2016, the Company held an EGMS. At the EGMS, shareholders approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 236,000,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange ("Buy Back Approval III").

As of December 31, 2018, the Company has repurchased its 85,810,400 shares under Buy Back Approval III, representing 1.89% of the Company's outstanding shares. These shares are included in the Company's Treasury Stock.

Buy Back Approval IV

On April 27, 2018, the Company held an AGMS. At the AGMS, shareholders approved plans to repurchase a maximum of 4.5% of the issued shares or 204,000,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange ("Buy Back Approval IV"). This Buy Back Approval IV will expire on October 30, 2019.

As of December 31, 2018, the Company has repurchased its 96,213,500 shares under Buy Back Approval IV, representing 2.12% of the Company's outstanding shares. These shares are included in the Company's Treasury Stock.

As of December 31, 2018, 190,458,400 shares or 4,20% of the total number of shares outstanding have been repurchased by the Company under the Buy Back Approval II, Buy Back Approval III and Buy Back Approval IV are included in the Company's Treasury Stock.

Persetujuan Pembelian Kembali Saham III

Pada tanggal 24 Oktober 2016, Perseroan mengadakan RUPSLB. RUPSLB ini memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk membeli kembali sebesar maksimum 236.000.000 saham atau 5% saham beredarnya melalui Bursa Efek Indonesia ("Persetujuan Pembelian Kembali Saham III").

Sampai dengan bulan 31 Desember 2018, Perseroan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 85.810.400 saham berdasarkan Persetujuan Pembelian Kembali Saham III. Jumlah saham tersebut mencerminkan 1,89% dari seluruh saham beredar Perseroan dan tercatat sebagai saham treasuri Perseroan.

Persetujuan Pembelian Kembali Saham IV

Pada tanggal 27 April 2018, Perseroan mengadakan RUPST. RUPST ini memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk membeli kembali sebesar maksimum 204.000.000 saham atau 4,5% saham beredarnya melalui Bursa Efek Indonesia ("Persetujuan Pembelian Kembali Saham IV"). Persetujuan Pembelian Kembali Saham IV ini akan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019.

Sampai dengan bulan 31 Desember 2018, Perseroan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 96.213.500 saham berdasarkan Persetujuan Pembelian Kembali Saham IV. Jumlah saham tersebut mencerminkan 2,12% dari seluruh saham beredar Perseroan.

Dengan demikian, jumlah saham beredar yang telah dibeli kembali oleh Perseroan berdasarkan Persetujuan Pembelian Kembali Saham II, Persetujuan Pembelian Kembali Saham III dan Persetujuan Pembelian Kembali Saham IV adalah sebanyak 190.458.400 saham atau 4,20% dari seluruh jumlah saham beredar pada 31 Desember 2018 dan tercatat sebagai saham treasuri Perseroan.

SHARE CANCELLATION

On October 24, 2016, the Company held the EGMS, where shareholders approved the cancellation of all treasury stock held by the Company as on September 30, 2016, namely 265,126,310 shares.

On December 27, 2016, the Company received approval from Director General Administration General Law of Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia as stated in its Decree dated November 22, 2016 Nomor AHU-0022051. AH.01.02.TAHUN 2016 for the cancellation of 265,126,310 shares. With the Announcement number PENG-P-00293/ BEI.PP1/12-2016, the Indonesia Stock Exchange announced the revised number of Company's shares listed on the IDX starting from December 28, 2016 is 4,531,399,889 shares.

As of December 31, 2018, the Company has 4,531,399,889 shares outstanding, including 190,458,400 shares in the Company's Treasury Stock.

PENARIKAN KEMBALI SAHAM

Perseroan mengadakan RUPSLB pada tanggal 24 Oktober 2016 yang menyetujui penarikan kembali saham dengan cara pengurangan modal yang berasal dari saham treasuri per 30 September 2016 sebesar 265.126.310 saham.

Pada tanggal 27 Desember 2016, Perseroan menerima persetujuan dari Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusannya tanggal 22 November 2016 Nomor AHU-0022051.AH.01.02. Tahun 2016 terkait dengan pengurangan modal sebesar 265.126.310 saham. Sebagai tambahan, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Pengumuman Nomor PENG-P-00293/BEI. PP1/12-2016 bahwa terhitung tanggal 28 Desember 2016, jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah 4.531.399.889 saham.

Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki jumlah saham beredar sebesar 4.531.399.889 saham, yang termasuk 190.458.400 saham treasuri.

Bond Listings Chronology

Kronologi Pencatatan Obligasi

USD BOND

2018 Notes

On April 3, 2013, TBG Global Pte. Ltd. ("TBGG"), a subsidiary, issued 4.625% Senior Unsecured Notes ("2018 Notes") with an aggregate value of USD300 million. The Notes paid interest at 4.625% per annum, payable on April 3 and October 3 each year, commencing on October 3, 2013. The Notes maturity date was April 3, 2018. The Notes were guaranteed by the Company and were listed on the Singapore Exchange. The Company has fully repaid the 2018 Notes on May 25, 2017. Therefore, as of December 31, 2018, the Company does not have any amount outstanding for the 2018 Notes.

2022 Notes

On February 10, 2015, TBG Global Pte. Ltd. ("TBGG"), a subsidiary, issued 5.25% Senior Unsecured Notes ("2022 Notes") with an aggregate value of USD350 million. The 2022 Notes bear interest at 5.25% per annum, payable on February 10 and August 10 each year, commencing on August 10, 2015. The Notes will mature on February 10, 2022. The Notes are guaranteed by the Company and are listed on the Singapore Exchange. As of December 31, 2018, the Company has 2022 Notes of USD350 million outstanding.

IDR BONDS

Continuous Bonds I Phase I

On December 12, 2013, the Company issued Continuous Bonds I PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase I Year 2013 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds I Phase I"). The Continuous Bonds I Phase I had a total principal amount of IDR740 billion, split into two series:

a. Series A Bonds of IDR550 billion at a fixed interest rate of 9.00% per year and a tenor of 370 Calendar Days.

b. Series B Bonds of IDR190 billion at a fixed interest rate of 10.00% per year and a tenor of 3 years.

The Continuous Bonds I Phase I were listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company has fully repaid this Series B Bonds on December 13, 2016. Therefore, as of December 31, 2018, the Company does not have any amount outstanding for the Continuous Bonds I Phase I.

OBLIGASI US DOLLAR

Notes 2018

Pada tanggal 3 April 2013, TBG Global Pte. Ltd ("TBGG"), entitas anak, menerbitkan 4,625% Unsecured Senior Notes ("Notes 2018") dengan nilai agregat sebesar USD300 juta. Notes ini dikenakan bunga sebesar 4,625% per tahun yang dibayarkan pada tanggal 3 April dan 3 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 3 Oktober 2013. Notes ini jatuh tempo pada tanggal 3 April 2018. Notes ini dijamin oleh Perseroan dan dicatatkan di Bursa Singapura. Perseroan telah melunasi Notes 2018 ini pada tanggal 25 Mei 2017. Sehingga, per 31 Desember 2018, saldo Notes 2018 adalah nihil.

Notes 2022

Pada tanggal 10 Februari 2015, TBG Global Pte. Ltd ("TBGG"), entitas anak, menerbitkan 5,25% Unsecured Senior Notes ("Notes 2022") dengan nilai agregat sebesar USD350 juta. Notes ini dikenakan bunga sebesar 5,25% per tahun yang dibayarkan pada tanggal 10 Februari dan 10 Agustus setiap tahun, dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015. Notes ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2022. Notes ini dijamin oleh Perseroan dan dicatatkan di Bursa Singapura. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo USD350 juta untuk Notes 2022.

OBLIGASI RUPIAH

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I

Pada tanggal 12 Desember 2013, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I"). Nominal Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini adalah sebesar Rp740 miliar yang dibagi menjadi 2 seri yaitu:

a. Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp550 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dan berjangka waktu 370 Hari Kalender.

b. Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp190 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,00% per tahun dan berjangka waktu 3 tahun.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Perseroan telah melunasi Obligasi Seri B ini pada tanggal 13 Desember 2016. Dengan demikian, per 31 Desember 2018, saldo Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah nihil.

Continuous Bonds II Phase I

On July 1, 2016, the Company issued Continuous Bonds II PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase I Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase I"). The Continuous Bonds II Phase I have a principal amount of IDR230 billion at a fixed interest rate of 9.25% per year and a tenor of 5 years.

The Continuous Bonds II Phase I are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2018, the Company has IDR230 billion outstanding for this Continuous Bonds II Phase I.

Continuous Bonds II Phase II

On April 21, 2017, the Company issued Continuous Bonds II PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase II Year 2017 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase II"). The Continuous Bonds II Phase II have a principal amount of IDR700 billion at a fixed interest rate of 8.75% per year and a tenor of 3 years.

The Continuous Bonds II Phase II are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2018, the Company has IDR700 billion outstanding for this Continuous Bonds II Phase II.

Continuous Bonds II Phase III

On September 19, 2017, the Company issued Continuous Bonds II PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase III Year 2017 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase III"). The Continuous Bonds II Phase III have a principal amount of IDR700 billion at a fixed interest rate of 8.40% per year and a tenor of 3 years.

The Continuous Bonds II Phase III are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2018, the Company has IDR700 billion outstanding for this Continuous Bonds II Phase III.

Continuous Bonds III Phase I

On July 5, 2018, the Company issued Continuous Bonds III PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds III Phase I"). The Continuous Bonds III Phase I have a principal amount of IDR608 billion at a fixed interest rate of 8.50% per year and a tenor of 3 years.

The Continuous Bonds III Phase I are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2018, the Company has IDR608 billion outstanding for this Continuous Bonds III Phase I.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I

Pada tanggal 1 Juli 2016, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap I Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I"). Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini adalah sebesar Rp230 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dan berjangka waktu 5 tahun.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo sebesar Rp230 miliar untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II

Pada tanggal 21 April 2017, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap II Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II"). Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini adalah sebesar Rp700 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dan berjangka waktu 3 tahun.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo sebesar Rp700 miliar untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap III

Pada tanggal 19 September 2017, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap III Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap III"). Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini adalah sebesar Rp700 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun dan berjangka waktu 3 tahun.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo sebesar Rp700 miliar untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini.

Obligasi Berkelanjutan III Tahap I

Pada tanggal 5 Juli 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I"). Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini adalah sebesar Rp608 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan berjangka waktu 3 tahun.

Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo sebesar Rp608 miliar untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini.

Continuous Bonds III Phase II

On October 18, 2018, the Company issued Continuous Bonds III PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Phase II Year 2018 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds III Phase II"). The Continuous Bonds III Phase II have a principal amount of IDR628 billion at a fixed interest rate of 8.50% per year and a tenor of 370 days.

The Continuous Bonds III Phase II are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2018, the Company has IDR628 billion outstanding for this Continuous Bonds III Phase II.

RATINGS

As of December 31, 2018, the Company has the following ratings:

- Standard and Poor's:
  - Corporate Credit Rating : BB- / Stable
  - Long-Term Issue Rating on the Company's guaranteed senior unsecured notes : BB-
- Fitch Ratings:
  - National Long-Term Rating : AA- (idn) / Stable
  - National Senior Unsecured Rating : AA-(idn)

  - IDR7 trillion Bond Program and Issuances under the Program : AA-(idn)
  - Issuances under the IDR5 trillion Bond Program : AA-(idn)
  - Long-Term Foreign and Local Currency Issuer Default Ratings : BB- / Stable
  - Foreign Currency Senior Unsecured Rating : BB-

  - USD350 million Guaranteed Senior Unsecured Notes due 2022 : BB-

Obligasi Berkelanjutan III Tahap II

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahap II Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II"). Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini adalah sebesar Rp628 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan berjangka waktu 370 hari.

Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki saldo sebesar Rp628 miliar untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini.

PERINGKAT

Per 31 Desember 2018, Perseroan mendapatkan peringkat-peringkat sebagai berikut:

- *Standard and Poor's:*
  - *Peringkat Kredit Korporat: BB-/Stable*
  - *Peringkat Penerbitan Jangka Panjang untuk guaranteed senior unsecured notes Perseroan: BB-*
- *Fitch Ratings:*
  - *Peringkat Nasional Jangka Panjang: AA-(idn) / Stable*
  - *Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk debt class 'Senior Unsecured': 'AA-(idn)'*
  - *Peringkat Program IDR7 triliun dan Penerbitan dibawah Program tersebut: AA-(idn)*
  - *Peringkat Penerbitan dibawah program Obligasi IDR5 triliun : AA-(idn)*
  - *Peringkat Jangka Panjang Mata Uang Asing dan Lokal Issuer Default Ratings: BB- / Stable*
  - *Peringkat Mata Uang Asing Senior Unsecured Rating: BB-*
  - *USD350 juta Notes Guaranteed Senior Unsecured jatuh tempo 2022 : BB-*

2018 Stock Highlights

Ikhtisar Saham 2018

Quarterly Share Performance

Perkembangan Saham Per Triwulan

Quarterly Share Performance

Perkembangan Saham Per Triwulan

Description	2017 First Quarter *Triwulan I*	Second Quarter *Triwulan II*	Third Quarter *Triwulan III*	Fourth Quarter *Triwulan IV*	*Uraian*
Highest (IDR)	5,850	7,025	7,650	6,875	*Tertinggi (Rp)*
Lowest (IDR)	4,930	5,475	6,250	5,650	*Terendah (Rp)*
Closing (IDR)	5,450	6,800	6,575	6,425	*Penutupan (Rp)*
Average Daily Trading Volume (shares)	3,170,732	3,934,596	1,458,597	1,112,318	*Volume Transaksi Transaksi Harian (saham)*
Shares Outstanding (shares)	4,531,399,889	4,531,399,889	4,531,399,889	4,531,399,889	*Jumlah Saham yang Beredar (lembar saham)*
Market Capitalization (in IDR billion)	24,696.1	30,813.5	29,794.0	29,114.2	*Kapitalisasi Pasar (miliar Rupiah)*

Description	2018 First Quarter *Triwulan I*	Second Quarter *Triwulan II*	Third Quarter *Triwulan III*	Fourth Quarter *Triwulan IV*	*Uraian*
Highest (IDR)	6,775	5,850	5,800	5,700	*Tertinggi (Rp)*
Lowest (IDR)	5,550	4,760	4,770	3,490	*Terendah (Rp)*
Closing (IDR)	5,575	4,990	5,625	3,600	*Penutupan (Rp)*
Average Daily Trading Volume (shares)	1,225,510	2,626,693	812,724	2,973,963	*Volume Transaksi Transaksi Harian (saham)*
Shares Outstanding (shares)	4,531,399,889	4,531,399,889	4,531,399,889	4,531,399,889	*Jumlah Saham yang Beredar (lembar saham)*
Market Capitalization (in IDR billion)	25,262.6	22,611.7	25,489.1	16,313.0	*Kapitalisasi Pasar (miliar Rupiah)*

Shareholder Composition

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders with 5% Ownership or More (As of December 31, 2018)

Pemegang Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih (Per 31 Desember 2018)

No	Name *Nama*	Number of Shares *Jumlah Saham*	% Ownership *% Kepemilikan*
1	PT Wahana Anugerah Sejahtera	1.333.897.198	29,44%
2	PT Provident Capital Indonesia	1.156.552.106	25,52%
	Total Shares ***Jumlah Saham***	**2.490.449.304**	**54,96%**

Shares Owned by Commissioners and Directors (As of December 31, 2018)

Saham yang Dimiliki Komisaris dan Direksi (Per 31 Desember 2018)

No	Name *Nama*	Number of Shares *Jumlah Saham*	% Ownership *% Kepemilikan*	Position *Jabatan*
1	Edwin Soeryadjaya	14,296,366	0.32%	President Commissioner *Presiden Komisaris*
2	Winato Kartono	27,343,963	0.60%	Commissioner *Komisaris*
3	Herry Tjahjana	-	0.00%	Independent Commissioner *Komisaris Independen*
4	Wahyuni Bahar	-	0.00%	Independent Commissioner *Komisaris Independen*
5	Herman Setya Budi	725,000	0.02%	President Director *Presiden Direktur*
6	Hardi Wijaya Liong	13,671,981	0.30%	Vice President Director *Wakil Presiden Direktur*
7	Budianto Purwahjo	1,005,000	0.02%	Director *Direktur*
8	Helmy Yusman Santoso	625,000	0.01%	Director *Direktur*
9	Gusandi Sjamsudin	390,000	0.01%	Director *Direktur*
	Total Shares ***Jumlah Saham***	**58,057,310**	**1.28%**	

Shares Owned by Commissioners and Directors (As of December 31, 2018)

Saham yang Dimiliki Komisaris dan Direksi (Per 31 Desember 2018)

Ownership Status	No of Shareholders *Jumlah Pemegang Saham*	No of shares *Jumlah Saham*	% of ownership *% kepemilikan*	*Status Kepemilikan*
Domestic Shareholders				*Pemegang Saham Indonesia*
Indonesian Individual	1,492	92,534,206	2.042	*Perorangan Indonesia*
Pension Fund	17	1,650,766	0.036	*Dana Pensiun*
Insurance	23	42,324,973	0.934	*Asuransi*
Limited Liability Company	24	2,727,455,044	60.190	*Perseroan Terbatas*
Mutual Funds	17	8,782,786	0.194	*Reksadana*
Sub Total	1,573	2,872,747,775	63.396	
Foreign Shareholders			-	*Pemegang Saham Asing*
Foreign Individual	26	28,697,000	0.633	*Perorangan Asing*
Foreign Legal Entity	528	1,629,955,114	35.902	*Badan Usaha Asing*
Sub Total	554	1,658,652,114	36.536	
TOTAL	**2,127**	**4,531,399,889**	**100.000**	

Corporate Data
Data Perseroan

Head Office
Kantor Pusat

Regional Offices
Kantor Regional

Representative Offices
Kantor Perwakilan

HEAD OFFICE
KANTOR PUSAT

The Convergence Indonesia 11th Floor
Kawasan Rasuna Epicentrum
Jalan H.R. Rasuna Said
Jakarta Selatan 12940, Indonesia
Phone : +62 21 2924 8900
Fax : +62 21 2157 2015
Website : www.tower-bersama.com

REGIONAL & REPRESENTATIVE OFFICE
KANTOR REGIONAL & PERWAKILAN

REGIONAL SUMBAGUT
Jl. Cut Nyak Dien No.14 (Disamping Radio KISS FM) Kel. Madras Hulu, Kec. Medan Polonia – Medan. Sumatera Utara
Phone : 061 4552560
061 4552561

REGIONAL SUMBAGTENG
Jl. Jend Sudirman Komp. Sudirman Point Blok B 8, 9 & 10 Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya – Pekanbaru – Riau
Phone : 0761 - 8440151

REPRESENTATIVE OFFICE PADANG
Gedung Telkom
Jl. Batang Tarusan No.3
Kel. Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara
Padang - Sumatera Barat
Phone : 0751 8955477

REGIONAL SUMBAGSEL
Jl. Angkatan 45 No.14 RT.09 RW.12
Kel. Lorok Pakjo, Kec.Ilir Barat I
Palembang 30138 – Sumatera Selatan
Phone : 0711 - 355215

REGIONAL LAMPUNG
Jl. Ridwan Rais No. 14 RT 02 RW 01
Kel. Tanjung Baru, Kec. Kedamaian
Bandar Lampung 35122 - Lampung
Phone : 0721 - 5600192

REGIONAL JABO INNER
Jl. Tebet Barat IX No.14
Jakarta Selatan - Jakarta
Phone : 021 – 8301791

REGIONAL JABO OUTER
Ruko Toll Old Boulevard D 10
Rawa Buntu, BSD Serpong
Tangerang Selatan - Banten
Phone : 021 - 5315200

REGIONAL JAWA BARAT
Jl. Cipaganti No.47
Cipaganti, Coblong
Bandung 40131 - Jawa Barat
Phone : 022 – 2031353
022 – 2043483
Fax : 022 – 2043493

REGIONAL JAWA TENGAH
Jl. Veteran No. 59 Lempongsari
Gajah Mungkur
Semarang - Jawa Tengah
Phone : 024 – 8452445
024 – 8452423
Fax : 024 – 8452412

REGIONAL JAWA TIMUR
Jl. Opak No. 32 RT 02 RW 01
Kel Darmo, Kec Wonokromo
Surabaya 60241 - Jawa Timur
Phone : 031 – 5675174

REGIONAL BALI-NUSRA
Jl. By Pass Ngurah Rai No. 138A (Sanur)
Banjar Pekandelan, Sanur Kaja
Kec. Denpasar Selatan - 80227
(Depan Gambelan Resto) - Bali
Phone : 0815 – 29040898
Fax : 0815 - 29040899

REGIONAL KALIMANTAN
Komplek Ruko Balikpapan Super
Blok (E-Walk)
Jl. Jend.Sudirman Blok A-19
Balikpapan - Kalimantan Timur
Phone : 0542-764164
0542-763551

REPRESENTATIVE OFFICE BANJARMASIN
Jl. Pramuka Komplek Kemuning No.9
Kel.Pemurus Luar. Kec. Banjarmasin
Selatan - Banjarmasin
Phone : 0511 – 3360905

REPRESENTATIVE OFFICE PONTIANAK
Jl. Bunda Kasih Komp. Ruko Blok B No.2
Pontianak - Kalimantan Barat
Phone : 0561 - 8123056

REGIONAL SULAWESI
Jl. Sultan Alauddin 1 No.9
Kel. Pa'baeng - baeng, Kec. Tamalate
Makassar 90221 - Sulawesi Selatan
Phone : 0411-8110726

REPRESENTATIVE OFFICE MANADO
Pasar Segar Manado Blok RB.03
Kel. Paal Dua Kec. Paal Dua
Manado - Sulawesi Utara
Phone : 0431-848961

REGIONAL MALPUA
Gedung Telkom STO 1 Jayapura
Jl. Ahmad Yani No.2 - Jayapura
Phone : 0967 - 5160553

Subsidiaires

Anak Perusahaan

Company Address ***Alamat Perusahaan***	**Line of Business** ***Kegiatan Usaha Utama***	**Commencement of Operation** ***Tahun Dimulainya Operasi***	**Effective Owernship** ***Kepemilikan***
PT Telenet Internusa The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	1999	99.50%
PT United Towerindo The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2004	100.00%
PT Tower Bersama The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2006	98.00%
PT Tower One The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2006	99.90%
PT Triaka Bersama The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2010	100.00%
PT Metric Solusi Integrasi The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Investment in Subsidiary *Investasi pada Entitas Anak*	2010	100.00%
PT Solusi Menara Indonesia The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2011	99.81%
PT Batavia Towerindo The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2006	89.90%
PT Prima Media Selaras The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2003	100.00%
PT Bali Telekom The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2003	100.00%
PT Solu Sindo Kreasi Pratama The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	1999	99.36%

Company Address ***Alamat Perusahaan***	**Line of Business** ***Kegiatan Usaha Utama***	**Commencement of Operation** ***Tahun Dimulainya Operasi***	**Effective Owernship** ***Kepemilikan***
PT Mitrayasa Sarana Informasi The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2004	100.00%
PT Towerindo Konvergensi The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2009	100.00%
PT Jaringan Pintar Indonesia Wisma GKBI 17th Floor Suite 1716 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta Selatan 10210, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi*	2015	70.00%
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk APL Tower-Central Park 19th Floor/Unit T7 Jl. S. Parman Kav.28 Jakarta Barat 11470, Indonesia	Telecommunication Supporting Services *Jasa Penunjang Telekomunikasi*	2001	50.12%
PT Gihon Lima Jaya Taman Tekno BSD Sektor XI Block J2 No. 2, Tangerang Selatan 15314 Banten, Indonesia	Services, General Trades, Development and Transportation *Jasa, Perdagangan Umum, Pembangunan dan Pengangkutan*	2018	99.00%
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk Mutiara Building 2nd Floor, Suite 202 Jalan Mampang Prapatan Raya No. 10 Jakarta Selatan 12790, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	1995	51.00%
PT Permata Karya Perdana Mutiara Building 2nd Floor, Suite 201 Jl. Mampang Prapatan Raya No. 10 Jakarta Selatan 12790, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2013	99.00%
Tower Bersama Singapore Pte.Ltd 80 Raffles Place #51-02 UOB Plaza Singapore 048624	Investment Company *Perusahaan Investasi*	2012	100.00%
TBG Global Pte Ltd 80 Raffles Place #51-02 UOB Plaza Singapore 048624	Investment Company *Perusahaan Investasi*	2013	100.00%
PT Menara Bersama Terpadu*) The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2013	99.90%
PT Selaras Karya Makmur*) The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2013	75.00%
PT Infrastruktur Digital Indonesia*) The Convergence Indonesia 11th Floor Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta Selatan 12940, Indonesia	Telecommunications Infrastructure Service Provider *Penyedia Jasa Infrastruktur Telekomunikasi*	2017	90.00%

*) not in operation / *belum beroperasi*

Company Advisers and Capital Market Supporting Professionals

Konsultan Perseroan dan Profesi Penunjang Pasar Modal

PUBLIC ACCOUNTANTS
AKUNTAN PUBLIK

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12920, Indonesia

SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU
BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120, Indonesia

APPRAISER
PENILAI

KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan
Jl. Hang Lekir II No. 12
Jakarta 12120, Indonesia

TRUSTEE
WALI AMANAT

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Gedung BRI II 30th Floor
Jl. Jendral Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia

CREDIT RATING AGENCY
PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

Standard & Poor's Rating Services
12 Marina Boulevard
#23-01 MBFC Tower 3
Singapore 018982

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd
One Raffles Quay
South Tower #22-11
Singapore 048583

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower 24th Floor Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

Directors' Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2018 Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

We, the undersigned hereby declare that all information within PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. 2018 Annual Report has been comprehensively presented and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Jakarta, April 18, 2019
Jakarta, 18 April 2019

BOARD OF DIRECTORS
DIREKSI

HERMAN SETYA BUDI
President Director & Chief Operating Officer
Presiden Direktur & Chief Operating Officer

HARDI WIJAYA LIONG
Vice President Director & Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur & Chief Executive Officer

BUDIANTO PURWAHJO
Director & Chief of Business Development
Direktur & Chief of Business Development

HELMY YUSMAN SANTOSO
Director & Chief Financial Officer
Direktur & Chief Financial Officer

GUSANDI SJAMSUDIN
Independent Director & Chief of Product & Innovation
Direktur Independen & Chief of Product & Innovation

Commissioners' Statement of Responsibility for PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2018 Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

We, the undersigned hereby declare that all information within PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. 2018 Annual Report has been comprehensively presented and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Jakarta, April 18, 2019
Jakarta, 18 April 2019

BOARD OF COMMISSIONERS
DEWAN KOMISARIS

EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner
Presiden Komisaris

WINATO KARTONO
Commissioner
Komisaris

HERRY TJAHJANA
Independent Commissioner
Komisaris Independen

WAHYUNI BAHAR
Independent Commissioner
Komisaris Independen

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

DAN / *AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

	Ekshibit/ *Exhibit*	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	*Notes to Consolidated Financial Statements*
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***

TOWER BERSAMA GROUP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Herman Setya Budi
   Alamat kantor : The Convergence Indonesia Lt. 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Mega Kebon Jeruk F/26 RT. 005, RW. 001 Joglo, Kembangan Jakarta Barat
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Helmy Yusman Santoso
   Alamat kantor : The Convergence Indonesia Lt. 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Gedong Sawah IV/2 RT. 002, RW. 001, Pabaton Bogor Tengah Bogor
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan ;
   a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistim pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Maret 2019

Presiden Direktur / President Director

(Herman Setya Budi)

DIRECTORS' STATEMENT LETTER ABOUT RESPONSIBILITY TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. Name : Herman Setya Budi
   Office address : The Convergence Indonesia Lt. 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
   Domicile as stated in ID Card or other identity : Mega Kebon Jeruk F/26 RT. 005, RW. 001 Joglo, Kembangan Jakarta Barat
   Position : President Director
2. Name : Helmy Yusman Santoso
   Office address : The Convergence Indonesia Lt. 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
   Domicile as stated in ID Card or other identity : Jl. Gedong Sawah IV/2 RT. 002, RW. 001, Pabaton Bogor Tengah Bogor
   Position : Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.
2. The Company's Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard ;
   a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements.
   b. The Company's Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 22 March 2019

Direktur / Director

METERAI TEMPEL DD049AFF055503642 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(Helmy Yusman Santoso)

PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk
Gedung The Convergence Indonesia (TCI), Lantai 11
Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940
Telp : +62 21 2924 8900
Fax : +62 21 2157 2015

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	220.586	**4**	407.444	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - Pihak ketiga	383.303	**5**	266.127	*Trade receivables - Third parties*
Piutang lain-lain	77.660	**6**	91.579	*Other receivables*
Surat Sanggup Bayar	221.425	**8**	-	*Promissory Notes*
Pendapatan yang masih harus diterima	546.608	**10**	587.171	*Accrued revenue*
Persediaan dan perlengkapan	22.723	**11**	20.290	*Inventories and supplies*
Investasi	1.508	**9**	2.336	*Investment*
Uang muka dan beban dibayar di muka	154.803	**12**	185.754	*Advance payments and prepaid expenses*
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	279.643	**15**	244.282	*Long-term landlease - current portion*
Pajak dibayar di muka	119.206	**21a**	121.561	*Prepaid taxes*
Uang muka pembelian kembali saham	-	**7**	44.957	*Advance for shares repurchase*
Jumlah Aset Lancar	2.027.465		1.971.501	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - bersih	344.703	**21d**	470.856	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 250.334 dan Rp 201.817 masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017)	21.878.608	**13**	19.798.733	*Property and equipment (net of accumulated depreciation of Rp 250,334 and Rp 201,817 as of 31 December 2018 and 2017 respectively)*
Properti investasi - nilai wajar	181.608	**14**	168.689	*Investment properties - fair value*
Goodwill - nilai wajar	428.610	**36**	412.888	*Goodwill - fair value*
Sewa lahan jangka panjang	1.578.873	**15**	1.432.647	*Long-term landlease*
Uang jaminan	2.067	**16**	1.726	*Refundable deposits*
Aset keuangan derivatif	2.605.591	**17**	1.302.091	*Derivative financial assets*
Taksiran klaim pajak penghasilan	60.368	**21e**	30.586	*Estimated claims for income tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	5.854	**18**	6.068	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	27.086.282		23.624.284	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	29.113.747		25.595.785	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - Pihak ketiga	231.711	**19**	192.884	*Trade payables - Third parties*
Utang lain-lain	104.028	**20**	20.145	*Other payables*
Utang pajak	60.065	**21b**	51.352	*Taxes payable*
Pendapatan yang diterima di muka	668.543	**22**	539.198	*Unearned income*
Beban masih harus dibayar	1.466.028	**23**	1.181.025	*Accrued expenses*
Surat utang jangka pendek	624.283	**26**	-	*Short-term notes*
Pinjaman jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term loans - current portion*
Sewa pembiayaan	5.095	**24**	3.518	*Finance leases*
Pihak ketiga	3.265.184	**25**	-	*Third parties*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.424.937		1.988.122	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	12.509	**21d**	11.837	*Deferred tax liabilities - net*
Cadangan imbalan pasca-kerja	30.186	**34**	34.398	*Provision for post-employment benefits*
Surat utang jangka panjang	7.264.742	**26**	6.321.002	*Long-term notes*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term loans - net of current portion*
Sewa pembiayaan	12.868	**24**	7.536	*Finance leases*
Pihak ketiga	11.688.940	**25**	14.047.810	*Third parties*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	19.009.245		20.422.583	***Total Non-Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	25.434.182		22.410.705	***Total Liabilities***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Pada 31 Desember 2018 dan 2017 nilai nominal				*As of 31 December 2018 and 2017 par value*
Rp 100 (nilai penuh) per saham.				*Rp 100 (full amount) per shares.*
Modal dasar sebanyak 14.420.120.000 saham				*Authorized capital of 14,420,120,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				*Issued and fully paid-in capital:*
31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing				*31 December 2018 and 2017 are*
sebanyak 4.531.399.889 saham	453.140	**27**	453.140	*and 4,531,399,889 shares, respectively*
Saham treasuri	(985.379)	**28**	(467.618)	*Treasury stock*
Tambahan modal disetor - bersih	(499.660)	**29**	(309.548)	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	3.060.932	**30**	2.095.383	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan wajib	61.100	**35**	60.100	*Statutory reserves*
Belum ditentukan penggunaannya	1.280.546		1.256.573	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang diatribusikan				***Total equity attributable to equity***
kepada pemilik entitas induk	3.370.679		3.088.030	***holder of the parent company***
Kepentingan non-pengendali	308.886	**37**	97.050	***Non-controlling interest***
Jumlah Ekuitas	3.679.565		3.185.080	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	29.113.747		25.595.785	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
PENDAPATAN	4.318.137	**31**	4.023.085	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	784.082	**32**	667.761	***COST OF REVENUE***
LABA KOTOR	3.534.055		3.355.324	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	381.463	**33**	343.178	***OPERATING EXPENSES***
LABA DARI OPERASI	3.152.592		3.012.146	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (CHARGES)***
Laba selisih kurs - Bersih	2.221		13.938	*Gain on foreign exchange - Net*
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	7.728	**14**	7.210	*Increase of fair value of investment properties*
Pendapatan bunga	8.431		6.709	*Interest income*
Penurunan nilai wajar atas *goodwill*	(15.722)	**36**	(121.467)	*Impairment of fair value of goodwill*
Beban keuangan - Bunga	(2.003.573)	**25,26**	(1.815.954)	*Financial expenses - Interest*
Beban keuangan - Lainnya	(68.024)	**24,25,26**	(148.076)	*Financial expenses - Others*
Lainnya - Bersih	(49.368)		(46.867)	*Others - Net*
Beban Lain-lain - Bersih	(2.118.307)		(2.104.507)	***Other Charges - Net***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.034.285		907.639	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**21c,d**		***INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)***
Kini	(204.705)		(145.552)	*Current*
Tangguhan	(126.948)		1.576.942	*Deferred*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	(331.653)		1.431.390	***Income Tax Benefit (Expenses) - Net***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	702.632		2.339.029	***NET PROFIT FOR THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit B/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	702.632		2.339.029	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**30**		***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Surplus revaluasi	83.074		29.312	*Revaluation surplus*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	8.033		(11.507)	*Actuarial gain (loss)*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that may be reclassified to profit or loss***
Selisih translasi mata uang asing	349		5.215	*Difference translation of foreign currency*
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual	14.837		(56)	*Changes in fair value investment - available-for-sale*
Cadangan lindung nilai arus kas	963.650		(79.765)	*Cash flows hedging reserves*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.772.575		2.282.228	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba bersih yang diatribusikan kepada :				***Net profit attributable to :***
Pemilik entitas induk	680.581		2.316.368	*Equity holder of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	22.051	**37**	22.661	*Non-controlling interest*
Jumlah	702.632		2.339.029	***Total***
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to :***
Pemilik entitas induk	1.740.522		2.253.607	*Equity holder of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	32.053		28.621	*Non-controlling interest*
Jumlah	1.772.575		2.282.228	***Total***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS INDUK (nilai penuh)	156,31	**38**	520,80	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY (full amount)***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					*Saldo laba/* Retained earnings					
	Modal saham/ *Capital Stock*	Tambahan modal disetor - Bersih/ *Additional paid-in capital - Net*	Saham treasuri/ *Treasury Stock*	Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flows hedging reserves*	Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual/ *Change in fair value - available for sale*	Selisih translasi atas mata uang asing/ *Difference translation of foreign currency*	*Keuntungan aktuaria/ Actuarial gain*	Cadangan wajib/ *Statutory reserves*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity *attribute to equity holder of Parent Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas konsolidasian/ *Total consolidated equity*	
Saldo per 1 Januari 2018	453.140	(309.548)	(467.618)	3.102.433	(920.198)	(15.780)	(62.126)	(8.946)	60.100	1.256.573	3.088.030	97.050	3.185.080	*Balance as of 1 January 2018*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	680.581	680.581	22.051	702.632	*Profit for the year*
Surplus revaluasi (Catatan 13)	-	-	-	81.762	-	-	-	-	-	-	81.762	1.312	83.074	*Revaluation surplus (Note 13)*
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan	-	-	-	(94.392)	-	-	-	-	-	94.392	-	-	-	*Difference in fair value depreciation with acquisition cost*
Cadangan lindung nilai arus kas (Catatan 30a)	-	-	-	-	954.105	-	-	-	-	-	954.105	9.545	963.650	*Cash flows hedging reserves (Note 30a)*
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual (Catatan 30b)	-	-	-	-	-	15.780	-	-	-	-	15.780	(943)	14.837	*Change in fair value of investment-available for sale (Note 30b)*
Penyesuaian perubahan kepemilikan efektif pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	190.751	190.751	*Adjustment for effect on ownership changes in subsidiaries*
Selisih nilai transaksi dengan pihak non-pengendali	-	(51.886)	-	-	-	-	-	-	-	-	(51.886)	-	(51.886)	*Difference translation of foreign currency (Note 30c)*
Selisih translasi atas mata uang asing (Catatan 30c)	-	-	-	-	-	-	349	-	-	-	349	-	349	*Difference translation of foreign currency (Note 30c)*
Keuntungan aktuaria (Catatan 34)	-	-	-	-	-	-	-	7.945	-	-	7.945	88	8.033	*Actuarial gain (Note 34)*
Saham treasuri (Catatan 28)	-	-	(517.761)	-	-	-	-	-	-	-	(517.761)	-	(517.761)	*Treasury stock (Note 28)*
Cadangan wajib (Catatan 35)	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	*Statutory reserves (Note 35)*
Pembagian dividen tunai (Catatan 35)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(750.000)	(750.000)	(10.968)	(760.968)	*Cash dividends (Note 35)*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 29)	-	(138.226)	-	-	-	-	-	-	-	-	(138.226)	-	(138.226)	*Difference arising from restructuring transaction (Note 29)*
Saldo per 31 Desember 2018	453.140	(499.660)	(985.379)	3.089.803	33.907	-	(61.777)	(1.001)	61.100	1.280.546	3.370.679	308.886	3.679.565	*Balance as of 31 December 2018*
	Catatan 27 / *Note 27*	Catatan 29 / *Note 29*	Catatan 28 / *Note 28*	Catatan 30 / *Note 30*	Catatan 30a / *Note 30a*	Catatan 29b / *Note 29b*	Catatan 30c / *Note 30c*	Catatan 34/ *Note 34*	Catatan 35/ *Note 35*			Catatan 37 / *Note 37*		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					*Saldo laba/ Retained earnings*					
	Modal saham/ *Capital Stock*	Tambahan modal disetor - Bersih/ *Additional paid-in capital - Net*	Saham treasuri/ *Treasury Stock*	Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flows hedging reserves*	Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual/ *Change in fair value - available for sale*	Selisih translasi atas mata uang asing/ *Difference translation of foreign currency*	*Keuntungan aktuaria/ Actuarial gain*	Cadangan wajib/ *Statutory reserves*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Total equity attribute to equity holder of Parent Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas konsolidasian/ *Total consolidated equity*	
Saldo per 1 Januari 2017	453.140	(309.548)	(411.328)	3.176.761	(844.704)	(15.730)	(67.341)	2.425	55.100	(483.062)	1.555.713	68.429	1.624.142	*Balance as of 1 January 2017*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.316.368	2.316.368	22.661	2.339.029	*Profit for the year*
Surplus revaluasi (Catatan 13)	-	-	-	18.939	-	-	-	-	-	-	18.939	10.373	29.312	*Revaluation surplus (Note 13)*
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan	-	-	-	(93.267)	-	-	-	-	-	93.267	-	-	-	*Difference in fair value depreciation with acquisition cost*
Cadangan lindung nilai arus kas (Catatan 30a)	-	-	-	-	(75.494)	-	-	-	-	-	(75.494)	(4.271)	(79.765)	*Cash flows hedging reserves (Note 30a)*
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual (Catatan 30b)	-	-	-	-	-	(50)	-	-	-	-	(50)	(6)	(56)	*Change in fair value of investment - available for sale (Note 30b)*
Selisih translasi atas mata uang asing (Catatan 30c)	-	-	-	-	-	-	5.215	-	-	-	5.215	-	5.215	*Difference translation of foreign currency (Note 30c)*
Keuntungan aktuaria (Catatan 34)	-	-	-	-	-	-	-	(11.371)	-	-	(11.371)	(136)	(11.507)	*Actuarial gain (Note 34)*
Saham treasuri (Catatan 28)	-	-	(56.290)	-	-	-	-	-	-	-	(56.290)	-	(56.290)	*Treasury stock (Note 28)*
Cadangan wajib (Catatan 35)	-	-	-	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Statutory reserves (Note 35)*
Pembagian dividen tunai (Catatan 35)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(665.000)	(665.000)	-	(665.000)	*Cash dividends (Note 35)*
Saldo per 31 Desember 2017	453.140	(309.548)	(467.618)	3.102.433	(920.198)	(15.780)	(62.126)	(8.946)	60.100	1.256.573	3.088.030	97.050	3.185.080	*Balance as of 31 December 2017*
	Catatan 27 / *Note 27*	**Catatan 29 / *Note 29***	**Catatan 28 / *Note 28***	**Catatan 30/ *Note 30***	**Catatan 30a / *Note 30a***	**Catatan 30b / *Note 30b***	**Catatan 30c / *Note 30c***	**Catatan 34 / *Note 34***	**Catatan 35 / *Note 35***			**Catatan 37 / *Note 37***		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit D

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	4.319.731	3.958.821	*Cash received from customers*
Penerimaan jasa giro dan bunga deposito	8.431	6.709	*Interest received from current accounts*
Pembayaran pajak penghasilan	(190.563)	(182.501)	*Payments of income tax*
Pembayaran kas ke karyawan	(228.894)	(247.157)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas ke pemasok	(668.753)	(349.979)	*Cash paid to supplier*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3.239.952	3.185.893	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan aset tetap	18.647	73.288	*Sale proceeds of property and equipment*
Penjualan investasi saham	1.817	-	*Sale of investment in shares*
Pembelian saham	(371.511)	-	*Purchase shares*
Pembelian dan sewa atas lahan	(390.377)	(284.032)	*Purchase and lease of land*
Penambahan properti investasi	(5.190)	-	*Acquisition of property investment*
Penambahan aset tetap	(1.458.245)	(1.579.626)	*Acquisition of property and equipment*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.204.859)	(1.790.370)	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pencairan pinjaman bank	3.887.051	6.426.519	*Withdrawals of bank loans*
Penerimaan derivatif	1.014.857	-	*Receipt from derivatif*
Penerbitan surat utang	1.236.000	1.400.000	*Issuance of notes*
Pembelian kembali saham	(4.995)	-	*Share repurchase*
Pembayaran sewa pembiayaan	(4.839)	(4.645)	*Payments of finance lease*
Saham treasuri	(517.761)	(56.290)	*Treasury stock*
Pembayaran dividen	(760.910)	(665.000)	*Dividend payment*
Pembayaran bunga dan biaya pinjaman jangka panjang dan surat utang	(1.983.036)	(1.935.427)	*Payments of interest and cost of borrowing for long-term loan and notes*
Pembayaran pinjaman bank dan surat utang jangka panjang	(4.095.560)	(6.520.271)	*Payments of bank loans and long-term notes*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.229.193)	(1.355.114)	***Net cash flows used in financing activities***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit D/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	7.242	1.693	*Effect from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalent*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(186.858)	42.102	*NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENT*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	407.444	365.342	*CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	220.586	407.444	*CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF YEAR*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. **Pendirian Perusahaan**

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("Perusahaan"), berdomisili di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan akta Notaris No. 14 tanggal 8 Nopember 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, S.H, Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-28415HT.01.01.TH.2004 tanggal 12 Nopember 2004. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris No. 211 tanggal 24 Oktober 2016, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai penarikan kembali saham Perusahaan dengan cara pengurangan modal yang berasal dari saham treasuri dan mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan tentang modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0022051.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 22 Nopember 2016. Dan tambahan terakhir, Surat Keputusan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Akta No. 38 AHU-AH.01.03-0142983 tanggal 17 Mei 2017.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tahun 2004. Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi atau penyertaan pada entitas anak. Perusahaan, melalui entitas anak, telah memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2004. Pada tahun laporan yang disajikan, Perseroan tidak melakukan ekspansi atau perampingan usaha yang signifikan.

Perusahaan merupakan entitas induk grup terakhir.

Perusahaan beralamat di Gedung The Convergence Indonesia lantai 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.

b. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

31 Desember 2018 dan 2017

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	
Komisaris	:	Winato Kartono	:	
Komisaris Independen	:	Herry Tjahjana	:	
		Wahyuni Bahar		

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (the "Company"), domiciled in South Jakarta, was established based on the Notarial deed No. 14 dated 8 November 2004 drawn up in the presence of Dewi Himijati Tandika, S.H, a Notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-28415.HT.01.01.TH.2004 dated 12 November 2004. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by the Notary deed No. 211 dated 24 October 2016, drawn up in the presence of Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., a Notary in Jakarta, regarding the Company's cancellation shares through reducing its shares capital from treasury shares and changing the Company's provision of Article 4 paragraph (2) of Article of association regarding issued and fully paid-in capital. These amendments have been accepted and registered into the database of Administrative System for Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-0022051.AH.01.02. Tahun 2016 dated 22 November 2016. And the last addition, Decree Receiving Notification of Amendments to Company Data Deed No. 38 AHU-AH.01.03-0142983 dated 17 May 2017.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the business activities of the Company, among others are to carry on the business of telecommunications support services including lease and maintenance of Base Transceiver Station (BTS), consultation service and conducting investment or participation to other companies. The Company started its business activities in 2004. Currently, the Company's main activity is investing in subsidiaries. The Company, through its subsidiaries, commenced its commercial operations in 2004. In the reporting year, the Company did not conduct significant expansion or downsizing.

The Company is the ultimate parent of the group.

The Company's address is at The Convergence Indonesia, 11th floor, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

31 December 2018 and 2017

President Commissioner	:	Edwin Soeryadjaya	:	Presiden Komisaris
Commissioner	:	Winato Kartono	:	Komisaris
Independent Commissioners	:	Herry Tjahjana	:	Komisaris Independen
		Wahyuni Bahar		

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan** (Lanjutan)

1. ***GENERAL*** *(Continued)*

b. ***Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees*** *(Continued)*

Presiden Direktur & *Chief Operating Officer*	:	Herman Setya Budi	:	*President Director & Chief Operating Officer*
Wakil Presiden Direktur & *Chief Executive Officer*	:	Hardi Wijaya Liong	:	*Vice President Director & Chief Executive Officer*
Direktur & *Chief of Business Development*	:	Budianto Purwahjo	:	*Director & Chief of Business Development*
Direktur & *Chief Financial Officer*	:	Helmy Yusman Santoso	:	*Director & Chief Financial Officer*
Direktur Independen & *Chief of Product & Innovation*	:	Gusandi Sjamsudin	:	*Independent Director & Chief of Product & Innovation*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee of the Company as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Ketua	:	Wahyuni Bahar	:	*Chairman*
Anggota	:	Aria Kanaka	:	*Members*
		Ignatius Andy		

*) Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/TBIG/SIR-BOC/II/2017 tanggal 9 Februari 2017, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengangkat Bapak Wahyuni Bahar sebagai ketua komite audit.

*) *In accordance with Decision Letter of Board of Commissioner Nomor 01/TBIG/SIR-BOC/II/2017 dated 9 February 2017, Board of Commissioner has decided to appoint Mr. Wahyuni Bahar as Chairman of Audit Committee.*

Cakupan manajemen kunci Perseroan adalah para komisaris dan direksi.

The scope of the Company's key management is the commissioners and directors.

Pada tanggal 9 Juli 2010, Perusahaan menunjuk Bapak Helmy Yusman Santoso sebagai Sekretaris Perusahaan.

On 9 July 2010, the Company appointed Mr. Helmy Yusman Santoso as the Corporate Secretary.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yang telah diubah dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah memiliki Piagam Audit Internal tanggal 10 Januari 2011. Perusahaan telah menunjuk Bapak Supriatno Arham sebagai kepala unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 954/TBG-SKP-00/HOS/03/XII/2014 tanggal 7 Mei 2014.

In accordance with Regulation No. IX.I.7, Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Development Guidelines for Internal Audit Charter, which has been changed with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rule No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Development Guidelines for Internal Audit Charter the Company has Internal Audit Charter dated 10 January 2011. The Company appointed Mr. Supriatno Arham as the Head Of Internal Auditor based on the Directors' Decree No. 954/TBG-SKP-00/HOS/03/XII/2014 dated 7 May 2014.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 10.279 dan Rp 9.443.

Total remuneration paid to the Board of Commissioners of the Company for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 10,279 and Rp 9,443, respectively.

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan** (Lanjutan)

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 and 2017 masing-masing sebesar Rp 29.559 dan Rp 29.881.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak masing-masing mempekerjakan 612 karyawan dan 591 karyawan (tidak diaudit).

c. **Struktur Entitas Anak**

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

*1. **GENERAL** (Continued)*

*b. **Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees** (Continued)*

Total remuneration paid to the Board of Directors of the Company for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 29,559 and Rp 29,881, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company and subsidiaries employed 612 staffs and 591 staffs (unaudited), respectively.

*c. **Structure of Subsidiaries***

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak / *Subsidiaries*	Dimulainya kegiatan operasi/ *Commencement of operation*	Persentase kepemilikan pada 31 Desember/ *Percentage of ownership at 31 December* 2018	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2018	2017
PT Telenet Internusa	1999	99,50%	243.412	274.149
PT United Towerindo dan entitas anak/ *and subsidiaries*	2004	100,00%	516.136	573.386
PT Tower Bersama dan entitas anak/ *and subsidiaries*	2006	98,00%	14.718.992	12.479.345
PT Tower One dan entitas anak/ *and subsidiary*	2006	99,90%	460.823	483.380
PT Triaka Bersama	2010	100,00%	108.638	101.825
PT Metric Solusi Integrasi dan entitas anak/ *and subsidiary*	2010	100,00%	9.990.982	8.689.784
PT Solusi Menara Indonesia	2011	99,81%	7.075.500	6.624.627
TBG Global Pte Ltd dan entitas anak/ *and subsidiary*	2013	100,00%	14.689.156	13.715.528
PT Menara Bersama Terpadu	2013	99,99%	10.143	10.186
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak/ *and subsidiary*	2001	50,12%	485.157	423.314
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak/ *and subsidiary*	1995	51,00%	239.216	182.413

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

Semua entitas anak berdomisili di Jakarta dan memiliki alamat yang sama dengan Perusahaan, kecuali TBG Global Pte. Ltd., yang berdomisili di Singapura.

Perusahaan melalui entitas anak memiliki kepemilikan tidak langsung lebih dari 50% pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

All subsidiaries are domiciled in Jakarta and their address is the same as the Company's address, except for TBG Global Pte. Ltd., which is domiciled in Singapore.

The Company owns indirectly through subsidiaries the shareholdings greater than 50% in the following companies:

Entitas anak / *Subsidiaries*	Kepemilikan melalui entitas anak/ *Ownership of subsidiaries*	Dimulainya kegiatan operasi/ *Commencement of operation*	Persentase kepemilikan pada 31 Desember/ *Percentage of ownership at 31 December 2018*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2018	2017
PT Batavia Towerindo	PT United Towerindo	2006	89,90%	161.955	164.613
PT Selaras Karya Makmur	PT United Towerindo	2013	75,00%	52	50
PT Prima Media Selaras	PT Tower Bersama	2003	100,00%	212.251	205.543
PT Bali Telekom	PT Tower One	2003	100,00%	345.991	346.352
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	PT Metric Solusi Integrasi	1999	99,71%	9.155.342	8.139.857
PT Mitrayasa Sarana Informasi	PT Tower Bersama dan/ *and* PT Solu Sindo Kreasi Pratama	2004	100,00%	981.932	904.401
PT Towerindo Konvergensi	PT Tower Bersama	2009	100,00%	416.868	456.797
PT Jaringan Pintar Indonesia	PT Tower Bersama	2015	83,44%	35.368	26.363
PT Infrastruktur Digital Indonesia	PT Tower Bersama	2017	90,00%	507	510
Tower Bersama Singapore Pte Ltd	TBG Global Pte Ltd	2012	100,00%	7.396.111	4.851.118
PT Gihon Lima Jaya	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	99,00%	1.251	-
PT Permata Karya Perdana	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	2013	99,00%	238.437	-

Berikut adalah keterangan dari masing-masing entitas anak.

The followings are the information about the subsidiaries.

c.1 **PT Telenet Internusa**

PT Telenet Internusa ("TI") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 8 tanggal 6 September 1999, dibuat dihadapan Dr. Wiratni Ahmadi, S.H, Notaris di Bandung.

Akta Pendirian TI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18566.HT.01.01.TH. 2001 tanggal 6 Nopember 2001 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 21 Februari 2006, Tambahan No. 1896.

*c.1 **PT Telenet Internusa***

PT Telenet Internusa ("TI") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 8 dated 6 September 1999, drawn up in the presence of Dr. Wiratni Ahmadi, S.H, a Notary in Bandung.

TI's deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his Decree No. C-18566.HT.01.01.TH. 2001 dated 6 November 2001 and was published in the State Gazette Republic Indonesia No. 15 dated 21 February 2006, Supplement No.1896.

1. **UMUM** (Lanjutan)

   c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

      c.1 **PT Telenet Internusa** (Lanjutan)

      Anggaran dasar TI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 82 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-01618.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 12 Januari 2011.

      Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TI, ruang lingkup usaha TI adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan dan transportasi darat.

      c.2 **PT United Towerindo dan entitas anak**

      PT United Towerindo ("UT") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 40 tanggal 30 Juni 2004, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian UT telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18090. HT.01.01.TH.2004 tanggal 20 Juli 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 2004, Tambahan No. 7930.

      Anggaran dasar UT telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 84 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-05395. AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 1 Februari 2011.

2. ***GENERAL*** *(Continued)*

   c. ***Structure of Subsidiaries*** *(Continued)*

      c.1 ***PT Telenet Internusa*** *(Continued)*

      TI's articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on Deed No. 82 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-01618. AH.01.02 Tahun 2011 dated 12 January 2011.

      In accordance with Article 3 of TI articles of association, the scope of TI's activities involves services (except services in law and tax), developments, trades, industries, mines and transportation.

      c.2 ***PT United Towerindo and subsidiaries***

      PT United Towerindo ("UT") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 40 dated 30 June 2004, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. UT's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-18090.HT.01.01. TH.2004 dated 20 July 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated 13 August 2004, Supplement No. 7930.

      UT's articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on deed No. 84 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-05395.AH. 01.02.Tahun 2011 dated 1 February 2011.

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

c.2 **PT United Towerindo dan entitas anak** (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar UT, ruang lingkup usaha UT adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan dan transportasi darat.

UT memiliki entitas anak yaitu PT Batavia Towerindo dan PT Selaras Karya Makmur.

c.3 **PT Tower Bersama dan entitas anak**

PT Tower Bersama ("TB") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 5 tanggal 4 Juli 2006, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian TB telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20821. HT.01.01.TH.2006 tanggal 17 Juli 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 29 Desember 2006, Tambahan No.13530.

Anggaran dasar TB telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 79 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03025. AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TB, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

TB memiliki 5 (lima) entitas anak yaitu PT Prima Media Selaras, PT Mitrayasa Sarana Informasi PT Towerindo Konvergensi, PT Jaringan Pintar Indonesia dan PT Infrastruktur Digital Indonesia dimiliki oleh PT Tower Bersama masing-masing sejak June 2008, 8 Agustus 2011, 7 Oktober 2011, 4 Oktober 2016 dan 26 Juli 2017.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

*c.2 **PT United Towerindo and subsidiaries** (Continued)*

In accordance with Article 3 of UT's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades, industries, mines and transportation.

UT has subsidiaries company which are PT Batavia Towerindo and PT Selaras Karya Makmur.

*c.3 **PT Tower Bersama and subsidiaries***

PT Tower Bersama ("TB") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 5 dated 4 July 2006, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. TB's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-20821.HT.01.01.TH.2006 dated 17 July 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia in his Decree No. 104 dated 29 December 2006, Supplement No. 13530.

TB's articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on deed No. 79 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-03025.AH.01.02. Tahun 2011 dated 19 January 2011.

In accordance with Article 3 of TB's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

TB has 5 (five) subsidiaries companies which are PT Prima Media Selaras, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Towerindo Konvergensi, PT Jaringan Pintar Indonesia and PT Infrastruktur Digital Indonesia were acquired by PT Tower Bersama on June 2008, 8 August 2011, 7 October 2011, 4 October 2016, and 26 July 2017, respectively.

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

c.4 **PT Tower One dan entitas anak**

PT Tower One ("TO") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 6 tanggal 21 September 2006, dibuat dihadapan Angela Meilany Basiroen, S.H, Notaris di Jakarta.

Akta pendirian TO telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-03499.HT.01.01-TH.2006 tanggal 8 Desember 2006 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 2009, Tambahan No. 21141.

Anggaran dasar TO telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 83 tanggal 23 Desember 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-02877. AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011. Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TO, ruang lingkup usaha TO adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

TO memiliki entitas anak yaitu PT Bali Telekom.

c.5 **PT Triaka Bersama**

PT Triaka Bersama ("TRB") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 33 tanggal 15 Mei 2009, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian TRB telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-24774. AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 5 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 7 Agustus 2009, Tambahan No. 20847.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

*c.4 **PT Tower One and subsidiary***

PT Tower One ("TO") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 6 dated 21 September 2006, drawn up in the presence of Angela Meilany Basiroen, S.H, a Notary in Jakarta.

TO's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W7-03499.HT.01.01-TH.2006 dated 8 December 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia in his Decree No. 63 dated 7 August 2009, Supplement No. 21141.

TO's articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on Deed No. 83 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-02877. AH.01.02. Tahun 2011 dated 19 January 2011. In accordance with Article 3 of TO's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

TO has a subsidiary company which is PT Bali Telekom.

*c.5 **PT Triaka Bersama***

PT Triaka Bersama ("TRB") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 33 dated 15 May 2009, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. TRB's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-24774.AH.01.01. Tahun 2009 dated 5 June 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated 7 August 2009, Supplement No. 20847.

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

c.5 **PT Triaka Bersama** (Lanjutan)

Anggaran dasar TRB terakhir diubah dengan akta No. 69 tanggal 22 September 2014, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-08616.40.20.2014 tanggal 26 September 2014.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar TRB, ruang lingkup usaha TRB adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

c.6 **PT Metric Solusi Integrasi dan entitas anak**

PT Metric Solusi Integrasi ("MSI") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 20 tanggal 12 Maret 2010, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian MSI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-13915.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Maret 2010. Anggaran dasar MSI telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir dengan akta No. 23 tanggal 9 Oktober 2015, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0943991.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 16 Oktober 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar MSI, ruang lingkup usaha MSI adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

MSI memiliki entitas anak yaitu PT Solu Sindo Kreasi Pratama.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

*c.5 **PT Triaka Bersama** (Continued)*

TRB's articles of association were last amended by the deed No.69 dated 22 September 2014, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-08616.40.20.2014 dated 26 September 2014.

In accordance with Article 3 of TRB's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

*c.6 **PT Metric Solusi Integrasi and subsidiary***

PT Metric Solusi Integrasi ("MSI") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 20 dated 12 March 2010 drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, a Notary in Jakarta. MSI's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-13915.AH.01.01. Tahun 2010 dated 18 March 2010. MSI's articles of association have been amended several times. The latest amendment was based on deed No. 23 dated 9 October 2015, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0943991.AH.01.02 Tahun 2015 dated 16 October 2015.

In accordance with Article 3 of MSI's articles of association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

MSI has a subsidiary company which is PT Solu Sindo Kreasi Pratama.

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

c.7 **PT Solusi Menara Indonesia**

PT Solusi Menara Indonesia ("SMI") adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta pendirian No. 77 tanggal 19 Desember 2011, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian SMI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-63259.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011.

Anggaran dasar SMI terakhir diubah dengan akta No. 18 tanggal 8 Oktober 2014, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-09810.40.20.2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar SMI, ruang lingkup usaha SMI adalah berusaha dalam bidang jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

c.8 **TBG Global Pte Ltd. dan entitas anak**

TBG Global Pte Ltd. ("TBGG") adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Singapura sesuai dengan nomor pendaftaran 201302879K di tahun 2013.

TBGG memiliki entitas anak yaitu Tower Bersama Singapore Pte Ltd.

c.9 **PT Menara Bersama Terpadu**

PT Menara Bersama terpadu ("MBT") adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 11 tanggal 8 Januari 2013, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta. Akta pendirian MBT telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-02685.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 25 Januari 2013.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar MBT, ruang lingkup usaha MBT adalah berusaha dalam bidang jasa (kecuali jasa dibidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

*c.7 **PT Solusi Menara Indonesia***

PT Solusi Menara Indonesia ("SMI") is a Limited Liability Company established in Indonesia under the deed of establishment No. 77 dated 19 December 2011, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. SMI's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-63259. AH.01.01. Tahun 2011 dated 22 December 2011.

SMI's articles of association have been amended based on the deed No. 18 dated 8 October 2014, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and fully paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-09810. 40.20.2014 dated 21 October 2014.

According to Article 3 of SMI's articles of association, the scope of its business involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

*c.8 **TBG Global Pte Ltd. and subsidiary***

TBG Global Pte Ltd. ("TBGG") is a Limited Liability Company incorporated under the law of Republic of Singapore based on registration number 201302879K in 2013.

TBGG has a subsidiary company which is Tower Bersama Singapore Pte Ltd.

*c.9 **PT Menara Bersama Terpadu***

PT Menara Bersama Terpadu ("MBT") is a Limited Liability Company Incorporated in Indonesia under deed of establishment No. 11 dated 8 January 2013, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, S.H, S.E, a Notary in Jakarta. MBT's deed establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-02685.AH.01.01.Tahun 2013 dated 25 January 2013.

According to Article 3 of MBT's articles of association, the scope of its business involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

1. **UMUM** (Lanjutan)

   c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

      c.10 **PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak**

      PT Gihon Telekomunikasi Indonesia ("GHON"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

      Anggaran dasar GHON telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 76 tanggal 29 Juni 2018, mengenai perubahan susunan pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018.

      Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi and jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi.

      GHON memiliki entitas anak yaitu PT Gihon Lima Jaya

      c.11 **PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak**

      PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD"), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996.

*1. **GENERAL** (Continued)*

   *c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

      *c.10 **PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary***

      PT Gihon Telekomunikasi Indonesia ("GHON") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 17 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

      GHON's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 76 dated 29 June 2018, regarding the changes on shareholders structure. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018.

      Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is telecommunications support services including rental and maintenance of Base Transceiver Station (BTS) towers or telecommunication towers also the telecommunication facilities and consultation service for telecommunication installation.

      GHON has a subsidiary company which is PT Gihon Lima Jaya

      *c.11 **PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and subsidiary***

      PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("GOLD") formerly was established by name PT Bima Nuansa Cempaka based on the Notarial deed Afdal Gazali, S.H., No. 136 dated 8 November 1995 and was approved by the Ministry of Justice based on its Decision Letter No. C2-17.467.HT.01.01 Year 1995 dated 29 December 1995 and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 36, Supplement No. 4144 dated 3 May 1996.

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Struktur Entitas Anak** (Lanjutan)

c.11 **PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan entitas anak** (Lanjutan)

Anggaran Dasar GOLD telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.154 tanggal 23 Juni 2016, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah memeperoleh persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0062592 tertanggal 29 Juni 2016.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar GOLD, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

GOLD memiliki entitas anak yaitu PT Permata Karya Perdana.

d. **Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-9402/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2.025 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. **Penawaran Umum Obligasi**

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap II”) sebesar 8,5% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini adalah sebesar Rp 628.000. Obligasi ini dicatatkan pada bursa efek Indonesia pada tanggal 19 Oktober 2018.

Pada bulan Juni 2018, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 608.000 (Catatan 26). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2018.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Structure of Subsidiaries** (Continued)*

*c.11 **PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and subsidiary** (Continued)*

GOLD's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 154 dated 23 June 2016, regarding the increasing issued and fully paid-in capital. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0062592 dated 29 June 2016.

Based on Article 3 of the GOLD’s articles of association, the scope of the Company's activities is in the field of providing telecommunications infrastructure services, including investing or participating in similar companies engaged in telecommunication support activities and business in the field of services, particularly telecommunications support services.

GOLD has a subsidiary company which is PT Permata Karya Perdana.

*d. **Share Public Offering***

On 15 October 2010, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its Decision Letter No. S-9402/BL/2010 to offer 551,111,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 2,025 (full amount) per share. On 26 October 2010, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

*e. **Bonds Offering***

On 18 October 2018, the Company issued Continous Bonds III phase II Year 2018 with a Fixed Interest Rate ("Continous Bonds III Phase II") of 8.5% per annum. The Continous Bonds III Phase II has a total principal of Rp 628,000. These bonds are listed on the Indonesia stock exchange on 19 October 2018.

In June 2018, the Company offered to the public Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2018 with nominal value of Rp 608,000 (Note 26) bonds. On 6 July 2018 these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. **UMUM** (Lanjutan)

e. **Penawaran Umum Obligasi**

Pada bulan September 2017, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2017 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 700.000 (Catatan 26). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 September 2017.

Pada bulan April 2017, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 700.000 (Catatan 26). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 April 2017.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 230.000 (Catatan 26), yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 24 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. S-316/D.04/2016. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2016.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*e. **Bonds Offering***

In September 2017, the Company offered to the public Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase III Year 2017 with nominal value of Rp 700,000 (Note 26). On 19 September 2017, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

In April 2017, the Company offered to the public Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2017 with nominal value of Rp 700,000 (Note 26). On 25 April 2017, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

In June 2016, the Company offered to the public Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2016 with nominal value of Rp 230,000 (Note 26), which was approved to be effective by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on 24 June 2016 based on the Decision Letter No. S-316/D.04/2016. On 11 July 2016, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

a. **Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

*a. **Basis of preparation of the consolidated financial statements***

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing and financing activities.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian** (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam Rupiah (IDR) yang merupakan mata uang fungsional, kecuali untuk entitas anak TBG Global Pte Ltd., disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. **Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas – Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 13, "Properti Investasi – Pengalihan Properti Investasi";
- PSAK 15 (Penyesuaian), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan – Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- Amandemen PSAK 53, "Pembayaran Berbasis Saham – Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK 67 (Penyesuaian), "Pengupkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 69, "Agrikultur"; dan
- PSAK 111, "Akuntansi Wa'd".

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

a. ***Basis of preparation of the consolidated financial statements*** *(Continued)*

The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries are presented in Rupiah (IDR) which is the functional currency, except TBG Global Pte Ltd., the subsidiary of the Company, is presented in United States Dollar (USD), which is the fuctional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

b. ***New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards***

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2018 which do not have material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- *Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows - Disclosure Initiative";*
- *Amendments to PSAK 13, "Investment Property - Transfers of Investment Property";*
- *PSAK 15 (Improvements), "Investment in Associates and Joint Ventures";*
- *Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants";*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";*
- *Amendments to PSAK 53, "Share-based Payment - Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions";*
- *PSAK 67 (Improvements), "Disclosures of Interest in Other Entities";*
- *PSAK 69, "Agriculture"; and*
- *PSAK 111, "Wa'd Accounting".*

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan** (Lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi standar baru dan amandemen standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK 71, "Intrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
- PSAK 73, "Sewa".

Seluruh standar baru dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, sementara interpretasi standar baru berlaku efektif dimulai 1 Januari 2019. Penerapan dini atas standar baru dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

c. **Prinsip-prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards*** *(Continued)*

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new standards and interpretation and amendments to standards which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2018 as follows:

- *ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";*
- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associate and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures";*
- *Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts";*
- *PSAK 71, "Financial Instruments";*
- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";*
- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"; and*
- *PSAK 73, "Leases".*

All new standards and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, while the new interpretation is effective beginning 1 January 2019. Early adoption of the above new standards and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

c. ***Principles of consolidation***

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the subsidiaries mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiaries is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee. Specifically, the Company and subsidiaries controls an investee if and only if the Company and subsidiaries has:

- *power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. **Prinsip-prinsip konsolidasian** (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***Principles of consolidation*** *(Continued)*

When the Company and subsidiaries has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and subsidiaries considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *voting rights of the Company and subsidiaries and potential voting rights.*

The Company and subsidiaries re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiaries and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiaries gains control until the date the Company and subsidiaries ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiaries and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiaries. All intra-Company and subsidiaries assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. **Prinsip-prinsip konsolidasian** (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***Principles of consolidation*** *(Continued)*

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiaries:
- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-Controlling Interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Kombinasi bisnis**

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi *(acquisition method)*. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Business combination***

When the Company and subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment. The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

a. identifiable assets acquired and liabilities taken over;
b. non-controlling interests of the acquired party, if any;
c. for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and
d. consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Kombinasi bisnis** (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Business combination*** *(Continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiaries that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

e. **Penjabaran mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pembukuan akun TBG Global Pte. Ltd., entitas anak (Catatan 1c), dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian Laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar tahun yang bersangkutan. Hasil penyesuaian penjabaran ditampilkan sebagai bagian ekuitas sebagai *"Selisih Translasi atas Mata Uang Asing"*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 kurs tengah yang digunakan untuk US$ 1 masing-masing adalah Rp 14.481 dan Rp 13.548 (nilai penuh).

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas**

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

*e. **Foreign currency translations***

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect Bank Indonesia's middle rate on the said date. Any resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Foreign exchange gains and losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

The accounting of TBG Global Pte. Ltd., a subsidiary (Note 1c), is maintained in currency other than Rupiah. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiaries at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at consolidated financial position date, while consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are translated at the average rates of exchange for the respective year. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Difference from Translation of Foreign Currency".

On 31 December 2018 and 2017 the exchange rates per US$ 1 equivalents to Rp 14,481 and Rp 13,548 (full amount), respectively.

*f. **Financial assets and liabilities and equity instruments***

The Company and subsidiaries recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, the Company and subsidiaries become party to contractual provision of the financial instrument.

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

The Company and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi berupa aset keuangan derivatif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif *(effective interest rate method)*, dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial assets and liabilities and equity instruments*** *(Continued)*

1. Financial assets (Continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Financial assets of the Company and subsidiaries measured at fair value through profit or loss include derivative financial assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments that are not quoted in an active market.

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocatiing interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang berupa kas dan setara kas, pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset lain-lain.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki sampai jatuh tempo *(held-to-maturity)* merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anak memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual *(available-for-sale)* adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual berupa investasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial assets and liabilities and equity instruments*** *(Continued)*

1. Financial assets (Continued)

Loans and receivables (Continued)

Loans and receivables of the Company and subsidiaries include cash and cash equivalents, accrued revenue, trade receivables, other receivables, refundable deposits and other asset.

Held-to-maturity investment

Financial assets held-to-maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the management of the Company and subsidiaries has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and subsidiaries has no held-to-maturity investments as of 31 December 2018 and 2017.

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the two previous categories. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Available-for-sale financial assets of the Company and subsidiaries include investments.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

(i) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
  (a) Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
  (b) Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.

(ii) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
  (a) Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
  (b) Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial assets and liabilities and equity instruments** (Continued)*

2. Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company and subsidiaries determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and subsidiaries will be recorded at the amounts received, after deducting direct issurance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

(i) The instrument does not have a contractual liabilities:
  (a) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
  (b) To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.

(ii) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
  (a) Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or

  (b) Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan dan entitas anak meliputi modal saham.

Liabilitas keuangan

(i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial assets and liabilities and equity instruments*** *(Continued)*

2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Equity instruments (Continued)

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of the Company and subsidiaries include share capital.

Financial liabilities

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and subsidiaries has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 31 December 2018 and 2017.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Ketegori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat utang.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial assets and liabilities and equity instruments*** *(Continued)*

2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

(ii) Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

The Company and subsidiaries has other financial liabilities consisting of trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loan and notes.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan dan entitas anak.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1:	Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
Tingkat 2:	Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)
Tingkat 3:	Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial assets and liabilities and equity instruments*** *(Continued)*

4. Fair value (Continued)

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and subsidiaries uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1:	*Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.*
Level 2:	*Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)*
Level 3:	*Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)*

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga pemintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendeketan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan entitas anak menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial assets and liabilities and equity instruments*** *(Continued)*

4. Fair value (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company and subsidiaries determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company and subsidiaries has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company and subsidiaries has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial assets and liabilities and equity instruments** (Continued)*

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

At each consolidated statement of financial position date, the Company and subsidiaries assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Company and subsidiaries considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and subsidiaries determines that no objective evidence of impairment of financial assets exists individually for an individually-assessed financial assets, regardless of whether the financial asset is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed and for impairment or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

*f. **Financial assets and liabilities and equity instruments** (Continued)*

6. Impairment of financial assets (Continued)

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial asset that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the year in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical year that do not exist currently.

7. Derecognition

The Company and subsidiaries derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company and subsidiaries transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and subsidiaries are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiaries derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

7. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara subtansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

8. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan dan entitas anak berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

9. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

a) nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel non-keuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial assets and liabilities and equity instruments** (Continued)*

7. Derecognition (Continued)

In transactions in which the Company and subsidiaries neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiaries derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiaries continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

8. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company and subsidiaries intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

9. Derivative financial instruments

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

a) its value changes in response to the change in a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the "underlying")

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas** (Lanjutan)

9. Instrumen keuangan derivatif (Lanjutan)

b) tidak memerlukan investasi awal bersih atau memerlukan investasi awal bersih dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar

c) diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Perusahaan dan entitas anak mengunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak forward mata uang, untuk melindungi nilai risiko mata uang asing yang berasal dari denominasi pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif dibuat dan selanjutnya dinilai pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Laba rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif dicatat langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk tahun diatas 12 bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*f. **Financial assets and liabilities and equity instruments** (Continued)*

9. Derivative financial instruments (Continued)

b) it requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors

c) it is settled at a future date.

The Company and subsidiaries uses derivative financial instruments, such as forward currency contracts, to hedge its foreign currency risks arising from US dollar (USD)-denominated loans. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the the Company and subsidiaries will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for a year beyond 12 months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

g. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai *venture*;
d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian.

h. **Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

g. ***Transactions with related parties***

A party is considered to be related party to the Company and subsidiaries if:

a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and subsidiaries that gives significant influence over the Company and subsidiaries; or (iii) has joint control over the Company and subsidiaries;

b) the party is an associated of the Company and subsidiaries;
c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiaries is a venturer;
d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiaries or its parent;
e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or

g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiaries, or any entity that is a related party of the Company and subsidiaries.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. ***Cash and cash equivalents***

Cash and cash equivalents are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

i. **Piutang**

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan enitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha".

j. **Persediaan**

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih *(the lower of cost or net realizable value)*. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out (FIFO) method*. Perusahaan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

k. **Aset tetap**

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

i. ***Receivables***

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiaries will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for impairment losses of trade receivables".

j. ***Inventories***

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. The Company and subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

k. ***Property and equipment***

Property and equipment, unless telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

k. **Aset tetap** (Lanjutan)

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap tahun pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensi lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Masa manfaat/ *Useful lives* Tahun/ *Years*	**Tarif penyusutan / *Depreciation rate***	
Menara telekomunikasi	30	3,33%	*Telecommunication towers*
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Menara bergerak	10	10%	*Transportable towers*
Perangkat lunak	4	25%	*Software*
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	4	25%	*Tools, office equipment and computer*
Kendaraan	4	25%	*Vehicles*
Genset	4	25%	*Gensets*

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Property and equipment*** *(Continued)*

A revaluation at fair value is made at each reporting year. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

k. **Aset tetap** (Lanjutan)

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

l. **Properti investasi**

Properti investasi adalah tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perusahaan dan entitas anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Property and equipment*** *(Continued)*

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

l. ***Investment properties***

Investment property is land or buildings or part of a building or both which is controlled by the Company and subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property shall be measured at fair value. The fair value of investment property is recognized based on an appraisal by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence. Changes to investment property fair value shall be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The investment property shall be eliminated from the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

m. **Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

m. ***Impairment of non-financial assets***

At the end of each reporting year, the Company and subsidiaries assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and subsidiaries makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An individual asset's recoverable amount is determined by the higher between the fair value asset or cash generating unit ("CGU") less costs to disposal and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or group of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written-down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Company and subsidiaries use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

m. **Penurunan nilai aset non-keuangan** (Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. **Aset tak berwujud**

Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset tak Berwujud". Aset tak berwujud terdiri dari aset tak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak. Aset tak berwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud yaitu 10 (sepuluh) tahun.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

m. ***Impairment of non-financial assets*** *(Continued)*

An assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the entity estimates the recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. ***Intangible assets***

The Company and subsidiaries have adopted PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets". Intangible assets consist of intangible assets from acquisition of subsidiaries. Intangible asset is recognized if the Company and its subsidiaries is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives. The Company and subsidiaries shall estimate the recoverable value of intangible assets. If the carrying value of intangible assets exceeds the estimated recoverable value, the carrying value of these assets is revealed to be of value in return.

Intangible assets are amortized using the straight- line method based on estimated useful lives of intangible assets of 10 (ten) years.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

o. **Sewa**

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Perusahaan dan entitas anak melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap tahun selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga yearik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada tahun terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. **Perpajakan**

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

o. ***Leases***

In determining whether an arrangement is, or contains a lease, the Company and subsidiaries performs an evaluation over the substance of the arrangement. A lease is classified as a finance lease or operating lease based on the substance, not the form of the contract. Finance lease assets is recognized if the lease transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased asset.

Assets and liabilities under a finance lease are recognized in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Any initial direct costs of the Company and subsidiaries are added to the amount recognized as assets.

Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each year during the lease term so as to produce a constant yearic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the year in which they are incurred.

Leased assets are depreciated using the same method and based on the useful lives as estimated for directly acquired property and equipment. However, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are fully depreciated over the shorter of the lease terms and their economic useful lives.

Lease arrangements that do not meet the above criteria are accounted for as operating leases for which payments are charged as an expense on the straight-line basis over the lease year.

p. ***Taxation***

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **Perpajakan** (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

i. **Pajak kini**

Beban pajak penghasilan kini di hitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk tahun tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

ii. **Pajak tangguhan**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***Taxation*** *(Continued)*

Income tax expense *(Continued)*

i. ***Current tax***

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

ii. ***Deferred tax***

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and*
- *Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where the Company and subsidiaries is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiaries has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **Perpajakan** (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. **Pajak tangguhan** (Lanjutan)

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan surat keterangan pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan kecuali jika item tersebut tidak material.

Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak, yang sebelumnya disajikan secara terpisah, ke dalam item aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***Taxation*** *(Continued)*

Income tax expense *(Continued)*

ii. ***Deferred tax*** *(Continued)*

- *The same taxable of the Company and subsidiaries, or*
- *Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.*

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Assets and liabilities of tax amnesty are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position unless the items is not material.

The Company reclassified assets and liabilities of tax amnesty, as previously presented separately, when the Company remeasure its assets and liabilities of tax amnesty to fair value.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

q. **Cadangan imbalan pasca-kerja**

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:
- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

q. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiaries set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Net pension cost comprises the following:
- *Service cost*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset*
- *Remeasurements of net defined benefit liability or asset*

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or cuartailment occurs and when the Company and subsidiaries recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

q. **Cadangan imbalan pasca-kerja** (Lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode *"Projected-Unit-Credit"*. Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi tahun berjalan.

r. **Modal saham**

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

s. **Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest)*.

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

q. ***Provision for post-employment benefits*** *(Continued)*

Other long-term benefits

The Company and subsidiaries also provides other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

r. ***Share capital***

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

s. ***Restructuring transactions of entities under common control***

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiaries, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiaries companies or for the individual entity in the Company and subsidiaries.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

s. **Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali** (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

t. **Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak**

Apabila nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi perubahan ekuitas entitas anak berbeda dengan nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sebelum transaksi perubahan ekuitas entitas anak, maka perbedaan tersebut oleh Perusahaan diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang dicatat dalam akun "Penghasilan Komprehensif Lain".

Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam tahun yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui.

u. **Tambahan modal disetor - bersih**

Tambahan modal disetor – bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

v. **Saham treasuri**

Ketika Perusahaan membeli modal saham ekuitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas sampai saham tersebut ditarik atau diterbitkan kembali. Apabila saham treasuri ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dengan nilai nominal dialokasikan antara tambahan modal disetor dan saldo laba.

w. **Dividen**

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

s. ***Restructuring transactions of entities under common control*** *(Continued)*

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

t. ***Differences arising from changes in subsidiaries equity***

If the equity value of a subsidiary which becomes part of the Company following transactions concerning equity change in a subsidiary is different to the equity value of a subsidiary which formed part of the Company prior to transactions concerning equity change in a subsidiary, then that difference is acknowledged by the Company as differences arising from changes in the subsidiaries equity and recorded in account "Other Comprehensive Income".

At the time when related investment is ceased, the difference in change of equity of subsidiaries concerned is recognized as income or expenses in the same year at the same time as when gains and losses from the release are recognized.

u. ***Additional paid-in capital - net***

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

v. ***Treasury stocks***

Where the Company purchases its share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the equity holders until the shares are retired or reissued. When the treasury stock is retired, the excess of acquisition cost over par value shall be allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

w. ***Dividends***

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

x. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui berdasarkan metode akrual *(accrual method)*.

y. **Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasuri.

z. **Pelaporan segmen**

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segmen. Unsur-unsur tersebut ditetapkan sebelum saldo dan transaksi Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen Perusahaan dibagi menjadi dua segmen operasi. Segmen primer ditentukan berdasarkan sifat produk. Segmen sekunder ditentukan berdasarkan penyebaran aset.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

x. ***Revenue and expenses recognition***

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and subsidiaries and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position. Expenses are recognized based on accrual method.

y. ***Basic earnings (loss) per share attributable to the common equity holders of the parent company***

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

z. ***Segment reporting***

A segment is a distinguishable component from the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-Group's balances and the Group's transactions are eliminated as part of the consolidation process.

The Company's segment organized into two operating segments. The primary segment determined based on nature of the product. The secondary segment determined based on deployment of assets.

2. **RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

aa. **Provisi dan kontinjensi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan. Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

ab. **Peristiwa setelah tahun pelaporan**

Peristiwa setelah tahun pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir tahun pelaporan *(adjusting events)* tercermin dalam Laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tahun pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

aa. ***Provision and contingencies***

Provisions are recognized when the Company and subsidiaries has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where disounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ab. ***Events after the reporting year***

Events after the reporting year that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting year (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting year that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan pada Catatan 2f.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements of the Company and subsidiaries requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgments

Classification of Financial assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiaries accounting policies described in Note 2f.

Estimates and Assumptions

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiaries evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiaries use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiaries expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai *goodwill*

Perusahaan dan entitas anak disyaratkan untuk melakukan pengujian, secara tahunan, apakah nilai *goodwill* telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan pada perhitungan nilai yang dapat digunakan. Penggunaan metode ini mensyaratkan estimasi atas arus kas masa depan dan penentuan tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini arus kas. Informasi lebih lanjut temasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 36.

Imbalan pasca-kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 34. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Proses hukum

Perusahaan dan entitas anak meninjau perkembangan kasus hukum yang masih berjalan dalam proses hukum dan pada setiap tanggal pelaporan, guna untuk menilai kebutuhan provisi dan pengungkapan dalam laporan keuangannya. Di antara faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam membuat keputusan provisi litigasi adalah sifat litigasi, klaim atau penilaian, proses hukum dan tingkat potensi kerusakan dijurisdiksi di mana litigasi, klaim atau penilaian tersebut berada, perkembangan dari kasus (termasuk perkembangan setelah tanggal pelaporan keuangan namun sebelum laporan tersebut dikeluarkan), pendapat atau pandangan penasihat hukum, pengalaman dalam kasus serupa dan keputusan dari manajemen Perusahaan dan entitas anak tentang bagaimana Perusahaan dan entitas anak akan merespon terhadap litigasi, klaim atau penilaian.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

Impairment of goodwill

The Company and subsidiaries is required to test, on an annual basis, whether goodwill has suffered any impairment. The recoverable amount is determined based on value in use calculations. The use of this method requires the estimation of future cash flows and the determination of a discount rate in order to calculate the present value of the cash flows. More information including carrying values is included in Note 36.

Post-employment benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiaries are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 34. The Company and subsidiaries takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Legal proceeding

The Company and subsidiaries reviews outstanding legal cases following developments in the legal proceedings and at each reporting date, in order to assess the need for provisions and disclosures in its financial statements. Among the factors considered in making decisions on provisions are the nature of litigation, claim or assessment, the legal process and potential level of damages in the jurisdiction in which the litigation, claim or assessment has been brought, the progress of the case (including the progress after the date of the financial statements but before those statements are issued), the opinions or views of legal advisers, experience on similar cases and any decision of the management of the Company and subsidiaries as to how it will respond to the litigation, claim or assessment.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2018	2017	
Kas	746	597	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank UOB Indonesia	17.647	232.200	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.199	14	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank BNP Paribas Indonesia	5.004	14	*PT Bank BNP Paribas Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	1.192	61.022	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	737	3.526	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	218	719	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank INA Perdana Tbk	193	-	*PT Bank INA Perdana Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	80	1.165	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Deutsche Bank AG	79	1.884	*Deutsche Bank AG*
PT Bank OCBC NISP Tbk	16	1.100	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	8	4	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6	13	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	5	10	*PT Bank ANZ Indonesia*
MUFG Bank Ltd.	4	12	*MUFG Bank Ltd.*
	30.388	301.683	
US Dolar			***US Dollar***
PT Bank UOB Indonesia	149.977	92.968	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	35.153	6.236	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.320	1.454	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	905	2.542	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	820	6	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank Permata Tbk	419	437	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	413	1.386	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	49	42	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	36	34	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30	30	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
MUFG Bank Ltd.	30	29	*MUFG Bank Ltd.*
	189.152	105.164	
Sub-jumlah bank	219.540	406.847	*Sub-total cash in banks*
Deposito berjangka			***Time deposit***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah	220.586	407.444	***Total***

Seluruh saldo kas dan setara kas adalah kepada pihak ketiga. / *All cash and cash equivalents are to third parties.*

	Rupiah	US Dollar	
Kisaran suku bunga kontraktual dari setara kas selama tahun pelaporan.	1% - 5%	0.65%	*The range of contractual interest rates of cash equivalents during the year of reporting.*

Pada tanggal 31 Desember 2018, bunga deposito adalah 5,50% per tahun. / *As of 31 December 2018, time deposits earn an annual interest of 5.50%.*

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per currency are as follows:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	362.890	266.127	*Rupiah*
Dolar AS	20.413	-	*US Dollar*
Jumlah	383.303	266.127	***Total***

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per customer are as follows:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Hutchison 3 Indonesia	144.087	489	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT XL Axiata Tbk	96.411	13.931	*PT XL Axiata Tbk*
PT Smartfren Telecom Tbk	59.722	53.203	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Indosat Tbk	50.155	16.255	*PT Indosat Tbk*
PT Internux	16.007	104.477	*PT Internux*
PT Telekomunikasi Selular	6.235	71.969	*PT Telekomunikasi Selular*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	6.629	1.252	*Others (each below Rp 1 billion)*
	379.246	261.576	
Sewa bangunan	4.057	4.551	*Building rental*
Jumlah	383.303	266.127	***Total***

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	254.136	176.408	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 – 30 hari	47.997	26.022	*1 - 30 days*
31 – 60 hari	56.966	12.424	*31 - 60 days*
61 – 90 hari	3.544	19.236	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	20.660	32.037	*Over 90 days*
	129.167	89.719	
Jumlah - bersih	383.303	266.127	***Total - net***

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dapat tertagih seluruhnya dalam waktu dekat, sehingga tidak perlu membentuk cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the trade receivables at 31 December 2018 and 2017 are fully collectible in the near future, hence the allowance for impairment are not necessarily provided.

Pada bulan Desember 2018, hampir seluruh saldo piutang usaha PT Internux telah diubah menjadi piutang Surat Sanggup Bayar (lihat Catatan 8).

In December 2018, the most of PT Internux's trade receivables have been converted into the Promissory Notes (see Note 8).

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Operator selular - Tagihan listrik	24.379	19.943	*Cellular operator - Electricity bills*
Karyawan	20.665	23.280	*Employees*
Penjualan gedung dan menara telekomunikasi (Catatan 13)	10.360	29.007	*Sale of building and telecommunication tower (Note 13)*
Asuransi	945	2.766	*Insurance*
Lainnya	20.098	16.583	*Others*
	76.447	91.579	
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.213	-	***Related parties (Note 39)***
Jumlah	77.660	91.579	***Total***

Umur piutang lain-lain sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging of other receivables from the date of invoice is as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	21.179	51.949	*Current*
Jatuh tempo			*Overdue*
1 – 30 hari	28.231	4.729	*1 - 30 days*
31 – 60 hari	12.166	2.868	*31 - 60 days*
61 – 90 hari	15.567	4.410	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	517	27.623	*Over 90 days*
Jumlah	77.660	91.579	***Total***

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain secara individu pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the review of the status of the individual other receivable accounts at the end of the year, the management believes that all of the other receivables can be fully collected, hence the management determines that no allowance for impairment losses is necessary provided as of 31 December 2018 and 2017.

7. UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM / *7. ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE*

Akun ini merupakan uang muka pembelian kembali saham PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), dari pihak berelasi (Catatan 39). Rincian pembelian kembali saham yang sudah dilakukan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

This account represents advance for shares repurchase of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), from related party (Note 39). Details of shares repurchase during the year ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

- Pada tanggal 5 Nopember 2014, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual beli Kembali Saham SKP, pemegang saham non-pengendali SKP menyetujui untuk mengalihkan 89.873 saham miliknya kepada SKP.

  Jumlah saham tersebut merepresentasikan 5,47% seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 349.977. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 89.873 saham atau 5,47% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

- *Based on SKP Shares Purchase Agreement dated 5 November 2014, the non-controlling shareholders of SKP agreed to sell their 89,873 shares to SKP.*

  The number of shares represents 5.47% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 349,977. Accordingly, SKP now has as many as 89,873 shares of its own or 5.47% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

7. **UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM** (Lanjutan)

Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 7 tanggal 5 Nopember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000371.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015.

- Pada tanggal 20 April 2015, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual beli Kembali Saham SKP, pemegang saham non-pengendali SKP menyetujui untuk mengalihkan 29.417 saham miliknya kepada SKP.

  Jumlah saham tersebut merepresentasikan 1,89% seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 141.452. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 29.417 saham atau 1,89% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

  Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 75 tanggal 20 April 2015 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0938197.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 26 Juni 2015.

- Pada tanggal 8 Desember 2015, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual beli Kembali Saham SKP, pemegang saham non-pengendali SKP menyetujui untuk mengalihkan 95.303 saham miliknya kepada SKP.

  Jumlah saham tersebut merepresentasikan 2,10% seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 513.568. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 95.303 saham atau 2,10% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

  Selanjutnya sesuai akta Notaris No. 27 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama, SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait pembelian kembali saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0949402.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 15 Februari 2016.

*7. **ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE** (Continued)*

Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 7 dated 5 November 2014 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association have been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree Letter No. AHU-0000371.AH.01.02.Tahun 2015 dated 12 January 2015.

- *Based on SKP Shares Purchase Agreement dated 20 April 2015, the non-controlling shareholders of SKP agreed to sell their 29,417 shares to SKP.*

  The number of shares represents 1.89% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 141,452. Accordingly, SKP now has as many as 29,417 shares of its own or 1.89% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

  Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 75 dated 20 April 2015 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association have been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree Letter No. AHU-0938197.AH.01.02.Tahun 2015 dated 26 June 2015.

- *Based on SKP Shares Purchase Agreement dated 8 December 2015, the non-controlling shareholders of SKP agreed to sell their 95,303 shares to SKP.*

  The number of shares represents 2.10% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 513,568. Accordingly, SKP now has as many as 95,303 shares of its own or 2.10% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

  Subsequently, pursuant to the Notarial deed No. 27 dated 8 December 2015 that was made before the same Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to the share repurchases. Changes to articles of association have been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree Letter No. AHU-0949402.AH.01.02.Tahun 2015 dated 15 February 2016.

7. **UANG MUKA PEMBELIAN KEMBALI SAHAM** (Lanjutan)

- Pada tanggal 9 Agustus 2018, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual beli Kembali Saham SKP, pemegang saham non-pengendali SKP menyetujui untuk mengalihkan 15.677 saham miliknya kepada SKP.

  Jumlah saham tersebut merepresentasikan 0,35% seluruh saham beredar SKP dan nilai pembelian kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 51.520. Dengan demikian, SKP menjadi memiliki sahamnya sendiri sebanyak 15.677 saham atau 0,35% dari seluruh saham yang beredar. Setelah transaksi pembelian saham, selanjutnya menghentikan saham beredar yang dibeli oleh SKP tersebut.

  Selanjutnya, sesuai akta Notaris No. 24 tanggal 9 Agustus 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa SH., SE., SKP telah melaporkan perubahan susunan pemegang saham kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia terkait perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0021798.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 14 Oktober 2018.

Jumlah pembayaran uang muka pembelian kembali saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.995 dan nihil.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, saldo uang muka pembelian kembali saham masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 44.957.

*7. **ADVANCE FOR SHARES REPURCHASE** (Continued)*

- *Based on SKP Shares Purchase Agreement dated 9 August 2018, the non-controlling shareholders of SKP agreed to sell their 15,677 shares to SKP.*

  The number of shares represents 0.35% of total shares outstanding of SKP, and value of shares repurchased amounted to Rp 51,520. Accordingly, SKP now has as many as 15,677 shares of its own or 0.35% of the total shares outstanding. After the transaction of share repurchase, SKP terminated outstanding shares that have been purchased by SKP.

  Subsequently, according to the Notarial deed No. 24 dated 9 August 2018 that was made in the Darmawan Tjoa SH., SE., Notary, SKP has reported changes in its shareholding structure to the Ministry of Law and Human Rights related to changes to articles of association have been approved by the Minister of Law and Human Rights through its Decree Letter No. AHU-0021798.AH.01.02.Tahun 2018 dated 14 October 2018.

Total payment of advance for share repurchase for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 4,995 and nil, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, the balances of advance for shares repurchase are amounting to nil and Rp 44,957, respectively.

8. **SURAT SANGGUP BAYAR**

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan dan PT Internux telah menyepakati untuk mengubah piutang usaha PT Internux menjadi Surat Sanggup Bayar senilai Rp 221.425. Surat Sanggup Bayar tersebut tidak memiliki jangka waktu dan dapat dialihkan kepada pihak lain.

*8. **PROMISSORY NOTE***

In December 2018, the Company and PT Internux have agreed to convert PT Internux's trade receivables into the Promissory Notes amounted to Rp 221,425. The Promissory Notes has no time year and can be transferred to another party.

9. INVESTASI / *9. INVESTMENT*

	2018	2017	
Surat berharga - tersedia untuk dijual			*Securities - available for sale*
Saham	-	16.710	*Shares*
Obligasi wajib konversi	1.508	1.508	*Mandatory convertible bonds*
Jumlah	1.508	18.218	***Total***
Perubahan nilai wajar	-	(15.882)	*Change in fair value*
Jumlah - bersih	1.508	2.336	***Total - net***

Saham

Pada 31 Desember 2009, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, entitas anak, memiliki 331.551.387 saham PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) (FREN) dengan nilai perolehan per saham sebesar Rp 50,4 (nilai penuh). Pada 16 Februari 2012, FREN melakukan peningkatan harga per saham *(reverse stock)* dengan rasio 20:1. Dengan demikian, nilai per saham FREN yang semula Rp 50,4 (nilai penuh) meningkat menjadi Rp 1.000 (nilai penuh). Akibat hal tersebut, kepemilikan saham Perusahaan pada FREN berubah menjadi sebanyak 16.577.569 saham. Jumlah saham tersebut mencerminkan kepemilikan Perusahaan pada FREN sebesar kurang dari 1%. Pada 31 Desember 2018, seluruh saham FREN telah dijual.

Shares

On 31 December 2009, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, a subsidiary had 331,551,387 shares of Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) (FREN) with the cost of acquisition per share of Rp 50.4 (full amount). On 16 February 2012, FREN increased the price per share (reverse stock) with a ratio of 20:1. Accordingly, FREN value per share increased from originally Rp 50.4 (full amount) to Rp 1,000 (full amount). As a result, SKP's number of shares owned in FREN changed to 16,577,569 shares. The number of shares represents the Company's ownership at FREN less than 1%. At 31 December 2018, all FREN shares were already sold.

Obligasi konversi

Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 9 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk dengan para kreditur terkait, termasuk dengan beberapa entitas anak (PT Solu Sindo Kreasi Pratama, PT Tower Bersama, PT Bali Telekom, PT Batavia Towerindo, PT Telenet Internusa, PT Prima Media Selaras, PT United Towerindo, PT Mitrayasa Sarana Informasi) ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa PT Bakrie Telecom Tbk kepada entitas anak tersebut akan diselesaikan melalui mekanisme tunai bertahap dan pelaksanaan obligasi wajib konversi.

Convertible bonds

On 9 December 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On 9 December 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated 9 December 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk and the respective creditors, including to some subsidiaries (PT Solu Sindo Kreasi Pratama, PT Tower Bersama, PT Bali Telekom, PT Batavia Towerindo, PT Telenet Internusa, PT Prima Media Selaras, PT United Towerindo, PT Mitrayasa Sarana Informasi) (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk to the respective subsidiaries will be settled through cash installments and the exercise of mandatory convertible bonds.

Perubahan nilai wajar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar nihil dan Rp 15.882 dicatat pada akun penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas. Manajemen berpendapat bahwa nilai penyertaan saham pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai wajar masing-masing surat berharga.

Change in fair value for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to nil and Rp 15,882, respectively, were recorded in other comprehensive income account as part of the equity. The management believes that the value of such investment on the consolidated statements of financial position has reflected the fair value of each securities.

10. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA / *10. ACCRUED REVENUE*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Telekomunikasi Selular	417.160	388.987	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XL Axiata Tbk	82.405	38.685	*PT XL Axiata Tbk*
PT Indosat Tbk	21.145	112.799	*PT Indosat Tbk*
PT Smartfren Telecom Tbk	17.610	507	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Internux	4.192	30.406	*PT Internux*
PT Hutchison 3 Indonesia	1.539	4.022	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Smart Telecom	1.261	10.641	*PT Smart Telecom*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.296	1.124	*Others (each below Rp 1 billion)*
Jumlah	546.608	587.171	***Total***

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated statements of financial position date.

11. PERSEDIAAN DAN PERLENGKAPAN / *11. INVENTORIES AND SUPPLIES*

	2018	2017	
Material menara	18.603	13.267	*Tower material*
Suku cadang	4.120	7.023	*Spareparts*
Jumlah	22.723	20.290	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada persediaan dan perlengkapan yang dijaminkan.

As of 31 December 2018 and 2017, there are no inventories and supplies are pledged as collateral.

Berdasarkan hasil penelaahan pada setiap akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan. Kecuali material menara, seluruh persediaan dan perlengkapan akan diakui sebagai beban pada saat penggunaan.

Based on a review at the end of the year, the management determines that no impairment provision is necessary provided. Except for tower material, all inventories and supplies will be recognized as expenses at the time of use.

Persediaan yang diakui sebagai beban untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 5.042 dan Rp 3.977.

Inventories which recognized as expenses for the years ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 5,042 and Rp 3,977, respectively.

12. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *12. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES*

	2018	2017	
Uang muka operasional	58.693	98.991	*Operational advances*
Perijinan	28.602	29.158	*Licenses*
Asuransi	14.443	14.632	*Insurance*
Retribusi	10.427	10.488	*Retribution*
Sewa kantor	3.586	4.508	*Office rental*
Lainnya	39.052	27.977	*Others*
Jumlah	154.803	185.754	***Total***

13. ASET TETAP / *13. PROPERTY AND EQUIPMENT*

31 Desember 2018	Saldo awal/ *Beginning balance*	Kombinasi bisnis/ *Bussiness combination*)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ *Accumulated depreciation and fair value adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Reklasifikasi ke properti investasi/ *Reclassified to investment property*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2018*
Model Revaluasi										***Revaluation Model***
Menara telekomunikasi	18.899.510	513.888	-	-	1.115.509	(214.588)	83.074	-	20.397.393	*Telecommunication towers*
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	-	214.588	-	-	(214.588)	-	-	-	*Accumulated depreciation - elecommunication towers*
Model Biaya										***Cost Model***
Aset tetap dalam penyelesaian	468.670	34.401	1.610.043	-	(1.115.509)	-	-	(63)	997.542	*Property and equipment in progress*
Biaya Perolehan										***Cost***
Pemilikan langsung										***Direct Ownership***
Tanah	23.687	-	5.423	-	250	-	-	-	29.360	*Land*
Bangunan	334.587	-	16.218	-	(250)	-	-	-	350.555	*Building*
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektroni	96.026	3.602	6.251	-	-	-	-	-	105.879	*Tools, office equipment and electronic hardware*
Perangkat lunak	3.688	-	-	-	-	-	-	-	3.688	*Software*
Kendaraan	16.862	100	11.570	(1.200)	-	-	-	-	27.332	*Vehicles*
Genset	30.501	-	-	-	-	-	-	-	30.501	*Genset*
Menara bergerak	111.718	-	54.231	-	-	-	-	-	165.949	*Transportable towers*
Sewa pembiayaan										***Finance lease***
Kendaraan	15.301	-	6.710	(1.268)	-	-	-	-	20.743	*Vehicles*
	632.370	3.702	100.403	(2.468)	-	-	-	-	734.007	
Akumulasi penyusutan										***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung										***Direct Ownership***
Bangunan	35.059	-	17.382	-	-	-	-	-	52.441	*Building*
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektroni	80.602	2.273	7.329	-	-	-	-	-	90.204	*Tools, office equipment and electronic hardware*
Perangkat lunak	1.879	-	124	-	-	-	-	-	2.003	*Software*
Kendaraan	13.987	100	3.931	(1.200)	-	-	-	-	16.818	*Vehicles*
Genset	30.351	-	77	-	-	-	-	-	30.428	*Genset*
Menara bergerak	32.445	-	15.971	-	-	-	-	-	48.416	*Transportable towers*
Sewa pembiayaan										***Finance lease***
Kendaraan	7.494	-	3.798	(1.268)	-	-	-	-	10.024	*Vehicles*
	201.817	2.373	48.612	(2.468)	-	-	-	-	250.334	
Nilai tercatat	430.553								483.673	***Carrying value***
Jumlah	19.798.733								21.878.608	***Total***

*) Akusisi PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (Catatan 36).

**) Acquisition of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (Note 36).*

13. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *13. **PROPERTY AND EQUIPMENT** (Continued)*

31 Desember 2017	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ *Accumulated depreciation and fair value adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Reklasifikasi ke properti investasi/ *Reclassified to investment property*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2017*
Model Revaluasi									***Revaluation Model***
Menara telekomunikasi	17.304.141	-	(80.572)	1.844.119	(197.490)	29.312	-	18.899.510	*Telecommunication towers*
Akumulasi penyusutan									*Accumulated depreciation*
Menara telekomunikasi	-	197.490	-	-	(197.490)	-	-	-	*Telecommunication towers*
Model Biaya									***Cost Model***
Aset tetap dalam penyelesaian	498.532	1.797.615	-	(1.844.615)	-	-	17.138	468.670	*Property and equipment in progress*
Biaya Perolehan									***Cost***
Pemilikan langsung									***Direct Ownership***
Tanah	23.687	-	-	-	-	-	-	23.687	*Land*
Bangunan	376.769	1.857	(44.039)	-	-	-	-	334.587	*Building*
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektronik	90.147	5.879	-	-	-	-	-	96.026	*Tools, office equipment and electronic hardware*
Perangkat lunak	3.688	-	-	-	-	-	-	3.688	*Software*
Kendaraan	29.128	-	(12.762)	496		-		16.862	*Vehicles*
Genset	30.501	-	-	-	-	-	-	30.501	*Genset*
Menara bergerak	36.450	75.268	-	-	-	-	-	111.718	*Transportable towers*
Sewa pembiayaan									***Finance lease***
Kendaraan	19.969	7.281	(11.949)	-	-	-	-	15.301	*Vehicles*
	610.339	90.285	(68.750)	496	-	-	-	632.370	
Akumulasi penyusutan									***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung									***Direct Ownership***
Bangunan	18.554	18.611	(2.106)	-	-	-	-	35.059	*Building*
Menara telekomunikasi	-		-	-	-	-	-	-	*Telecommunication towers*
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat elektronik	70.812	9.996	-	(206)	-	-	-	80.602	*Tools, office equipment and electronic hardware*
Perangkat lunak	1.585	88	-	206	-	-	-	1.879	*Software*
Kendaraan	21.817	4.179	(12.009)	-	-	-	-	13.987	*Vehicles*
Genset	30.327	24	-	-	-	-	-	30.351	*Genset*
Menara bergerak	22.389	10.056	-	-	-	-	-	32.445	*Transportable towers*
Sewa pembiayaan									***Finance lease***
Kendaraan	15.548	3.284	(11.338)	-	-	-	-	7.494	*Vehicles*
	181.032	46.238	(25.453)	-	-	-	-	201.817	
Nilai tercatat	429.307							430.553	***Carrying value***
Jumlah	18.231.980							19.798.733	***Total***

13. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

13. ***PROPERTY AND EQUIPMENT*** *(Continued)*

Property and equipment in progress represent the telecommunication infrastructures development, detail as follows:

	2018	2017	
Persentase penyelesaian > 50%			*Percentage of completion > 50%*
Menara telekomunikasi	594.612	263.903	*Telecommunications towers*
In building system	13.659	54.553	*In building system*
Persentase penyelesaian < 50%			*Percentage of completion < 50%*
Menara telekomunikasi	380.166	145.708	*Telecommunications towers*
In building system	9.105	4.506	*In building system*
Jumlah	997.542	468.670	***Total***

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan.

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 214.588 (2017: Rp 197.490) dan Rp 32.641 (2017: Rp 36.182) (Catatan 32 dan 33).

For the year ended 31 December 2018 and 2017, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 214,588 (2017: Rp 197,490) and Rp 32,641 (2017: Rp 36,182), respectively (Notes 32 and 33).

Keuntungan pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipments for the year ended 31 December 2017 are as follows:

	2017	
Nilai perolehan	125.974	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(2.106)	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	123.868	*Carrying value*
Harga jual	(102.294)	*Selling price*
Kerugian pelepasan - sebelum biaya pelepasan	21.574	*Loss on disposal - before disposal expense*
Biaya pelepasan	250	*Disposal expense*
Jumlah kerugian pelepasan	21.824	***Total loss on disposal***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap-sewa pembiayaan berupa kendaraan telah dijadikan jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 24).

As of 31 December 2018 and 2017, leased vehicles are collateralized for finance lease liabilities (Note 24).

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.187.247 dan Rp 9.134.930. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

As of 31 December 2018 and 2017, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 10,187,247 and Rp 9,134,930, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Perusahaan tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklarifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

The Company has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and clarified as available for sale.

13. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebelumnya sebesar Rp 2.932 pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 4 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2018, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:
a. Inflasi per tahun sebesar 3,51% (2017: 3,61%)
b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19% (2017: 11,27%)

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun kini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

*13. **PROPERTY AND EQUIPMENT** (Continued)*

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 2,932 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 December 2018 and 2017.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiaries has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 4 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 31 December 2018, independent appraisal used the following key assumptions:
a. Inflation per year of 3.51% (2017: 3.61%)
b. Discount rate per year of 11.19% (2017: 11.27%)

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

14. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut: / *The details of investment properties are as follows:*

31 Desember 2018	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dari aset tetap/ *Reclassifications from property and equipment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2018*
Tanah	65.051	5.128	-	63	70.242	*Land*
Bangunan	140.500	-	-	-	140.500	*Building*
	205.551	5.128	-	63	210.742	
Akumulasi kenaikan (penurunan) nilai wajar	(36.862)	7.728	-	-	(29.134)	*Accumulated increase (decrease) of fair value*
Jumlah	168.689				181.608	***Total***

31 Desember 2017	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dari aset tetap/ *Reclassifications from property and equipment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*31 December 2017*
Tanah	64.030	18.159	-	(17.138)	65.051	*Land*
Bangunan	140.500	-	-	-	140.500	*Building*
	204.530	18.159	-	(17.138)	205.551	
Akumulasi kenaikan (penurunan) nilai wajar	(44.072)	7.210	-	-	(36.862)	*Accumulated increase (decrease) of fair value*
Jumlah	160.458				168.689	***Total***

Sehubungan dengan penerapan PSAK 13 (Revisi 2014) "Properti Investasi", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 4 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

Regarding the implementation of PSAK 13 (Revised 2014) "Investment Property", the Company and subsidiaries has chosen the fair value model for the measurement after initial recognition. The fair value of investment property as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 4 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market.

Hirarki nilai wajar properti investasi pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

The fair value hierarchy of investment properties at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

14. **PROPERTI INVESTASI** (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan dan sewa properti investasi diharapkan per tahun.

Pada 31 Desember 2018, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:
a. Inflasi per tahun sebesar 3,51% (2017: 3,61%)
b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19% (2017: 11,27%)

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar properti investasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa properti investasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun kini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

*14. **INVESTMENT PROPERTIES** (Continued)*

Fair value measurement

The key unobservable inputs are the discount rate used and the expected rental income of investment properties.

As of 31 December 2018, independent appraisal used the following key assumptions:
a. Inflation per year of 3,51% (2017: 3.61%)
b. Discount rate per year of 11.19% (2017: 11.27%)

Relationship between unobservable inputs to fair value of investment properties is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

15. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG / *15. LONG-TERM LANDLEASE*

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 10-11 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

This account represents land leases for telecommunication towers, generally with a term equal to the length of the contract term with customers (mostly 10-11 years), with details as follows:

	2018	2017	
Jumlah sewa lahan	1.858.516	1.676.929	*Total land lease*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	279.643	244.282	*Length of contracts' portion within one year*
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	1.578.873	1.432.647	*Length of contracts' portion more than one year*

16. UANG JAMINAN / *16. REFUNDABLE DEPOSITS*

	2018	2017	
Sewa	614	279	*Rental*
Listrik	497	393	*Electricity*
Lainnya	956	1.054	*Others*
Jumlah	2.067	1.726	***Total***

17. ASET KEUANGAN DERIVATIF / *17. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS*

	2018	2017	
Aset keuangan derivatif			***Derivative financial assets***
Derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai			*Derivatives designated as hedging instruments*
Swap valuta asing - lindung nilai arus kas	2.605.591	1.302.091	*Cross currency swaps - cash flow hedges*
Swap tingkat suku bunga - lindung nilai arus kas	-	-	*Interest rate swaps - cash flow hedges*
Jumlah	2.605.591	1.302.091	***Total***

Arus kas *swap* valuta asing

Risiko nilai tukar valuta asing muncul ketika operasi individu Perusahaan dan entitas anak memasuki transaksi yang terbagi dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya. Ketika risiko terhadap Perusahaan dan entitas anak di pertimbangkan menjadi signifikan, treasuri Perusahaan dan entitas anak akan mencocokan kontrak berjangka valuta asing dengan bank yang mempunyai nama baik.

Jumlah pokok nosional dari sisa kontrak berjalan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 1.385.000.000 dan US$ 1.365.000.000 Nilai wajar pada masing-masing tanggal diatas adalah sebesar Rp 2.605.591 dan Rp 1.302.091.

Cash flow currency swaps

Foreign exchange risk arises when individual operations of the Company and subsidiaries enter into transactions denominated in a currency other than their functional currency. Where the risk to the Company and subsidiaries is considered to be significant, treasury of the Company and subsidiaries will enter into a matching forward foreign exchange contract with a reputable bank.

The notional principal amounts of outstanding forward foreign exchange contracts at 31 December 2018 and 2017 were US$ 1,385,000,000 and US$ 1,365,000,000, respectively. Their fair value at these respective dates is Rp 2,605,591 and Rp 1,302,091, respectively.

Tahun/ *Year*	Jumlah kontrak lindung nilai/ *Number of hedging contracts*	Jumlah Nosional/ *Notional amount* (US$ nilai penuh/ *US$ full amount)*	Beban lindung nilai/ *hedging cost* (dalam jutaan Rupiah/ *in million Rupiah)*	Pihak yang memiliki nilai kontrak lindung nilai lebih dari 10%/ *Parties who earn contracts more than 10%*	
				Pihak dalam kontrak / Counterparties	%
2018	131	1.385.000.000	851.426	BNP Paribas, Morgan Stanley, Nomura International plc, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited	64,2%
2017	146	1.365.000.000	952.646	BNP Paribas, Morgan Stanley, Nomura International plc, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	60,0%

18. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *18. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	2018	2017	
Piutang usaha tidak lancar lainnya	54.791	54.791	*Other non-current trade receivables*
Lainnya	5.854	6.068	*Others*
Jumlah	60.645	60.859	***Total***
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar lainnya (Catatan 5)	(54.791)	(54.791)	*Allowance for impairment loss of other non-current trade receivables (Note 5)*
Jumlah - bersih	5.854	6.068	***Total - net***

18. **ASET TIDAK LANCAR LAINNYA** (Lanjutan)

Piutang usaha – tidak lancar lainnya merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk sebesar Rp 54.791 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Manajemen memutuskan untuk memindahkan ini dari piutang usaha – pihak ketiga ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

*18. **OTHER NON-CURRENT ASSETS** (Continued)*

Other non-current trade receivables represent noncurrent trade receivables involving PT Bakrie Telecom Tbk amounting to Rp 54,791 which full allowance for impairment has been provided. Management decided to reclassify this receivable from trade receivables – third party to other non-current asset as a result to impairment assessment (Note 5).

19. **UTANG USAHA – PIHAK KETIGA** / *19. **TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES***

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	12.920	-	*PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*
PT Indo Premier Sekuritas	9.886	-	*PT Indo Premier Sekuritas*
PT Wahana Infrastuktur Nusantara	6.093	-	*PT Wahana Infrastuktur Nusantara*
PT Omadi Investindo	3.612	2.402	*PT Omadi Investindo*
CV Lintas Reka Cipta	3.377	3.377	*CV Lintas Reka Cipta*
PT Bach Multi Global	2.277	-	*PT Bach Multi Global*
PT Nayaka Pratama	1.983	1.379	*PT Nayaka Pratama*
PT Tower Capital Indonesia	1.561	1.561	*PT Tower Capital Indonesia*
PT Berkat Bersama Teknik	1.495	-	*PT Berkat Bersama Teknik*
PT Karya Lintas Sejahtera	1.337	1.810	*PT Karya Lintas Sejahtera*
PT Prasetia Dwidharma	1.247	1.438	*PT Prasetia Dwidharma*
PT Tunas Cahaya Mandiri Widyatama	1.092	-	*PT Tunas Cahaya Mandiri Widyatama*
PT Aulia Danardana	-	1.036	*PT Aulia Danardana*
PT B-Generasi Asia	-	7.000	*PT B-Generasi Asia*
PT Telehouse Engineering	-	2.129	*PT Telehouse Engineering*
PT Duta Hita Jaya	-	1.416	*PT Duta Hita Jaya*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	21.815	25.663	*Others (each below Rp 1 billion)*
Sub-jumlah	68.695	49.211	*Sub-total*
US Dolar			***US Dollar***
Asia Pasific Intertrading Pte Ltd. (saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar US$ 10.577.767 dan US$ 4.674.618)	153.177	63.332	*Asia Pasific Intertrading Pte Ltd. (as of 31 December 2018 and 2017 the outstanding balance are US$ 10,577,767 and US$ 4,674,618 respectively)*
Global Tradinglinks Ltd. (saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar US$ 679.451 dan US$ 5.930.126)	9.839	80.341	*Global Tradinglinks Ltd. (as of 31 December 2018 and 2017 the outstanding balance are US$ 679,451 and US$ 5,930,126 respectively)*
Sub-jumlah	163.016	143.673	*Sub-total*
Jumlah	231.711	192.884	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN / *20. OTHER PAYABLES*

	2018	2017	
Pihak ketiga	40.552	20.145	*Third party*
Pihak berelasi (Catatan 39)	63.476	-	*Related parties (Note 39)*
Jumlah	104.028	20.145	***Total***

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

	2018	2017	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	133	10.341	*Income Tax Article 4 (2)*
Pajak Penghasilan Pasal 23	11.649	15.112	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 28	14.423	55.867	*Income Tax Article 28*
Pajak Pertambahan Nilai – Masukan	93.001	40.241	*Value-Added Tax - Input*
Jumlah	119.206	121.561	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2018	2017	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	5.191	13.016	*Income Tax Article 4 (2)*
Pajak Penghasilan Pasal 21	2.855	1.795	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	10.162	11.246	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	10.698	2.526	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 26	1.176	899	*Income Tax Article 26*
Pajak Penghasilan Pasal 29	16.972	10.959	*Income Tax Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai – Keluaran	13.011	10.911	*Value-Added Tax - Output*
Jumlah	60.065	51.352	***Total***

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Perhitungan Pajak Penghasilan**

Penghasilan kena pajak yang dihitung Perusahaan menjadi dasar Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan kepada otoritas perpajakan pada setiap tahun.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

*21. **TAXATION** (Continued)*

*c. **Income Tax Calculation***

Taxable income which calculated by the Company uses as basis for Surat Pemberitahuan (SPT) that reported to Director General of Taxes yearly.

Reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable profit for the years ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	2018	2017	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	173.102	-	*Revenue subject to final income tax*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final	4.145.035	4.023.085	*Revenue subject to non final income tax*
Pendapatan konsolidasi	4.318.137	4.023.085	*Consolidated income*
Pajak Penghasilan			***Income Tax***
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	17.310	-	*Revenue subject to final income tax*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final	187.395	145.552	*Revenue subject to non final income tax*
	204.705	145.552	
Pajak Non Final			***Non Final Tax***
Laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.034.285	907.639	*Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income*
Bagian laba entitas anak sebelum pajak penghasilan - bersih	(351.516)	1.382.672	*Profit of subsidiairies before income taxes - net*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	682.769	2.290.311	***The Company's profit before income tax***
Koreksi fiskal:			***Fiscal corrections:***
Beda temporer	96	100	***Temporary differences***
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	14.358	-	*Expenses related to income subject to final tax*
Bagian laba dari entitas anak	(740.632)	(2.629.565)	*Gain from subsidiaries*
Lainnya - Bersih	52.250	235.012	*Others - Net*
Jumlah koreksi fiskal	(673.928)	(2.394.453)	***Total fiscal correction***
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan	8.841	(104.142)	***Estimated taxable income (tax loss) - the Company***

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *21. **TAXATION** (Continued)*

c. **Perhitungan Pajak Penghasilan** (Lanjutan) / *c. **Income Tax Calculation** (Continued)*

Taksiran beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Estimated income tax expenses and income tax payable for the years ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	2018	2017	
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)			***Estimated taxable income (tax loss)***
Perusahaan	8.841	(104.142)	*The Company*
Entitas anak - Bersih	1.029.278	1.112.277	*Subsidiaries - Net*
Taksiran beban pajak penghasilan			***Estimated income tax expenses***
Perusahaan	2.210	-	*The Company*
Entitas anak	185.185	145.552	*Subsidiaries*
Taksiran beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	187.395	145.552	***Estimated income tax expenses as per consolidated statements of comprehensive income***
Dikurangi:			***Less:***
Pajak Penghasilan Pasal 23	(76.156)	(70.240)	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	(97.099)	(36.941)	*Income Tax Article 25*
Jumlah	(173.255)	(107.181)	***Total***
Taksiran utang pajak penghasilan periode berjalan - bersih	14.140	38.371	***Estimated income tax payable for the current period - net***
Utang pajak penghasilan periode sebelumnya	2.832	-	***Income tax payable prior period***
Jumlah utang pajak - Pajak Penghasilan Pasal 29	16.972	38.371	***Taxes payable - Income Tax Article 29***

d. **Pajak tangguhan** / *d. **Deferred tax***

Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets (liabilities) occuring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

Aset pajak tangguhan / *Deferred tax assets*

2018	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dampak akuisisi / *Effect of Acquisition***	**Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2018***
Rugi fiskal	468.571	-	(127.738)	-	340.833	*Tax loss*
Cadangan imbalan pasca-kerja	2.046	925	3.789	(130)	6.630	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	239	-	(2.999)	-	(2.760)	*Depreciation of property and equipment*
Jumlah	470.856	925	(126.948)	(130)	344.703	***Total***

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *21. **TAXATION** (Continued)*

d. **Pajak tangguhan** (Lanjutan) / *d. **Deferred tax** (Continued)*

2017	**Saldo awal/** ***Beginning balance***	**Dikreditkan ke laba rugi/** ***Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/** ***Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2017***
Rugi fiskal	58.911	409.639	21	468.571	*Tax loss*
Cadangan imbalan pasca-kerja	(1.466)	3.512	-	2.046	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	(78)	317	-	239	*Depreciation of property and equipment*
Aset tetap	(6.273)	6.273	-	-	*Property and equipment*
Jumlah	51.094	419.741	21	470.856	***Total***

Liabilitas pajak tangguhan / *Deferred tax liabilities*

2018	**Saldo awal/** ***Beginning balance***	**Dampak akuisisi /** ***Effect of Acquisition***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/** ***Credited to (charged to) profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/** ***Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2018***
Cadangan imbalan pasca-kerja	12.685	-	-	-	12.685	*Post-employment benefits*
Pencadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.490	-	-	-	6.490	*Allowance for impairment losses of trade receivables*
Penyusutan aset tetap	(3.745)	-	-	(672)	(4.417)	*property and equipment*
Rugi fiskal	(27.267)	-	-	-	(27.267)	*Tax loss*
Jumlah	(11.837)	-	-	(672)	(12.509)	***Total***

2017	**Saldo awal/** ***Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/** ***Credited to (charged to) profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/** ***Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2017***
Cadangan imbalan pasca-kerja	12.685	-	-	12.685	*Post-employment benefits*
Pencadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.490	-	-	6.490	*Allowance for impairment losses of trade receivables*
Aset tetap	(1.565.959)	1.565.959	-	-	*Property and equipment*
Penyusutan aset tetap	7.710	(11.455)	-	(3.745)	*Depreciation of property and equipment*
Rugi fiskal	370.036	(397.303)	-	(27.267)	*Tax loss*
Jumlah	(1.169.038)	1.157.201	-	(11.837)	***Total***

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak tangguhan** (Lanjutan)

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pada 31 Desember 2017, seluruh penghasilan sewa menara Perusahaan belum dikenakan pajak penghasilan tarif final sebagaimana yang diatur oleh PP34. Namun demikian, sesuai PSAK 46 "Pajak Penghasilan", maka aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansi telah berlaku pada akhir tahun pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa PP34 ini akan tetap berlaku pada saat seluruh kontrak sewa yang dimiliki Perusahaan pada 31 Desember 2017 berakhir. Dengan demikian, pada saat berakhirnya kontrak sewa tersebut dan diperpanjang kembali, maka seluruh penghasilan Perusahaan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final. Selain itu, pajak penghasilan final sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia dikenakan atas nilai bruto pendapatan. Pajak ini tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut entitas mengalami kerugian. Oleh karena itu, pajak penghasilan final sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46.

Atas hal tersebut, manajemen telah menelaah dan memutuskan untuk tidak mengakui lagi seluruh pajak tangguhan tahun 2016 sebesar Rp 1.565.959 yang timbul dari aset menara telekomunikasi.

e. **Taksiran klaim pajak penghasilan**

Akun ini merupakan taksiran jumlah lebih bayar pajak penghasilan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari jumlah lebih bayar pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

*21. **TAXATION** (Continued)*

*d. **Deferred tax** (Continued)*

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax.income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax.

On 31 December 2017, all the Company's tower lease income is not yet subject to the final income tax as stipulated in GR34. However, in accordance with PSAK 46 "Income Tax", deferred tax assets and liabilities should be measured using the tax rates that are expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on tax rates and tax regulations that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting year. The management believes that GR34 will remain in effect when all lease contracts at 31 December 2017 expired. Thus, upon expiry of the lease contract and renewed, all the Company's income from leased telecommunication towers will be subject to the final income tax. In addition, the final income tax in accordance with the provisions of taxation in Indonesia is imposed on the gross amount of income. This tax is still levied on the above transactions even if the entity incurred losses. Therefore, the final income tax in accordance with the provisions of taxation in Indonesia is not included in the scope of PSAK 46.

Due to those reasons, the management has reviewed and decided not to recognize any deferred tax from 2016 amounting to Rp 1,565,959 arising from the assets of telecommunication towers.

*e. **Estimated claims for income tax refund***

This account represents estimated claims for income tax refund. Such amounts might be different with the amounts reported in the Annual Income Tax Return.

22. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA / *22. UNEARNED INCOME*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT XL Axiata Tbk	269.695	255.144	*PT XL Axiata Tbk*
PT Indosat Tbk	175.022	162.586	*PT Indosat Tbk*
PT Hutchison 3 Indonesia	171.020	72.439	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Telekomunikasi Selular	29.846	16.907	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Smartfren Telecom Tbk	18.799	13.652	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Sampoerna Telecom	1.847	847	*PT Sampoerna Telecom*
PT Smart Telecom	749	9.034	*PT Smart Telecom*
PT Internux	-	7.194	*PT Internux*
Lain-lain	1.565	1.395	*Others*
Jumlah	668.543	539.198	***Total***

Sesuai perjanjian sewa, entitas anak telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

Based on the rental agreements, the subsidiaries have received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

23. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED EXPENSES*

	2018	2017	
Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi	893.694	648.262	*Estimated construction cost of telecommunication towers*
Beban bunga :			*Interest expenses :*
Surat utang (Catatan 26)	199.286	183.250	*Notes (Note 26)*
Pinjaman jangka panjang (Catatan 25)	81.250	133.466	*Long-term loans (Note 25)*
Karyawan	77.086	82.143	*Employees*
Perbaikan dan pemeliharaan menara	42.669	33.419	*Towers repair and maintenance*
Listrik	7.730	6.841	*Electricity*
Keamanan	5.492	6.296	*Security*
Jasa konsultan	3.341	4.021	*Consultant fees*
Lainnya	155.480	83.327	*Others*
Jumlah	1.466.028	1.181.025	***Total***

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

Estimated construction cost of telecommunication towers represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication towers which have been completed but not yet invoiced by contractors.

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG - SEWA PEMBIAYAAN / *24. LONG-TERM LOANS - FINANCE LEASES*

	2018	2017	
Jumlah sewa pembiayaan	17.963	11.054	*Total finance lease*
Dikurangi:			*Less:*
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.095)	(3.518)	***Balance due less than one year***
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	12.868	7.536	***Balance due more than one year***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sewa pembiayaan dikenakan bunga sebesar 12,98% dan akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023

As of 31 December 2018 and 2017, the finance lease bears interest 12.98% and will be due amongs 2019 and 2023.

Sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset kendaraan yang menjadi obyek pembiayaan.

The finance lease is secured by the respective vehicle assets.

25. PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA / *25. LONG-TERM LOANS – THIRD PARTIES*

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents loans from third parties as follows:

	2018	2017	
Pinjaman sindikasi			***Syndicated loans***
a. Fasilitas US$1 miliar (saldo pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 925,275 juta dan US$ 948,4 juta)	13.398.907	12.848.923	*a. US$1 billion facility (balance as of 31 December 2018 and 2017 amounted to US$ 925,275 million and US$ 948.4 million, respectively)*
b. Fasilitas US$ 200 juta (saldo pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 109,725 dan US$ 99,725)	1.588.928	1.351.074	*b. US$ 200 million facility (balance as of 31 December 2018 and 2017 amounted to US$ 109,725 and US$ 99.725, respectively)*
Pinjaman non-sindikasi			***Non-syndicated loans***
a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.402	-	*a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
b. PT Bank UOB Indonesia	6.250	-	*b. PT Bank UOB Indonesia*
c. PT Bank Ina Perdana Tbk	41.024	-	*c. PT bank Ina Perdana Tbk*
Jumlah	15.069.511	14.199.997	***Total***
Dikurangi: Biaya pinjaman (Catatan 2f)	(115.387)	(152.187)	*Less : Unamortized borrowing cost (Note 2f)*
Jumlah - bersih	14.954.124	14.047.810	***Total - net***
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.265.184)	-	*Balance due less than one year*
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	11.688.940	14.047.810	***Balance due more than one year***

25. **PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi

a. **Fasilitas Pinjaman US$ 1 miliar**

Pada tanggal 21 Nopember 2014, entitas anak tertentu telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman ("Perjanjian Fasilitas Pinjaman") sebesar US$ 1.000.000.000 untuk melunasi program pinjaman US$ 2.000.000.000 pada saat itu dan untuk menyediakan tambahan dana untuk modal kerja.

Pada tanggal 6 Nopember 2015, Perusahaan dan entitas anak telah merevisi dan menyajikan kembali Perjanjian Fasilitas Pinjaman tersebut.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan, dan entitas anak yang menjadi peserta fasilitas pinjaman ini memberikan jaminan bersama (*cross guarantee*) atas Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

Dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman tersebut, entitas anak diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:
a. *Net senior debt* dari entitas anak/ EBITDA yang disesuaikan dan dianualisasi maksimum sebesar 5 kali;
b. *Top tier revenue ratio* minimum sebesar 50,00%.

Kreditor yang berpartisipasi pada fasilitas ini adalah:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- United Overseas Bank Limited
- DBS Bank Ltd
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- CIMB Bank Berhad
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- CTBC Bank Co, Ltd.
- MUFG Bank, Ltd.
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank UOB Indonesia
- PT Bank HSBC Indonesia

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 4 fasilitas yaitu:

1. **Fasilitas A sebesar US$ 400 juta**

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 2,10% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan 2,00% per tahun untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Januari 2020.

Entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 400 juta.

*25. **LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES** (Continued)*

Syndication Loans

*a. **US$ 1 billion Credit Facilities***

On 21 November 2014, certain subsidiaries of have entered into a US$ 1,000,000,000 credit facility agreement (the "Credit Facilities Agreement") to refinance the existing US$ 2,000,000,000 debt program and to provide additional funding for working capital.

On 6 November 2015, the Company and subsidiaries has amended and restated the Credit Facilities Agreement.

These loans are unsecured, and the subsidiaries who participated in the Credit Facilities provide a cross guarantee to the Lenders under the Credit Facilities Agreement.

Under the Credit Facilities Agreement, the subsidiaries are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:
a. Net senior debt of subsidiaries/ annualized adjusted EBITDA ratio shall not exceed 5 times;
b. Minimum top tier revenue ratio of 50.00%.

The lenders who participated in this facility are:

- *Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd*
- *United Overseas Bank Limited*
- *DBS Bank Ltd*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *CIMB Bank Berhad*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *CTBC Bank Co, Ltd.*
- *MUFG Bank, Ltd.*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *PT Bank BNP Paribas Indonesia*
- *PT Bank UOB Indonesia*
- *PT Bank HSBC Indonesia*

There are 4 facilities under this credit facilities:

*1. **Facility A US$ 400 million Term Loan Facility***

This facility bears interest margin of 2.10% above LIBOR per annum for onshore lenders and 2.00% per annum for offshore lenders.

This Facility will mature in January 2020.

The subsidiaries had fully drawn this loan facility.

The outstanding balance as of 31 December 2018 and 2017 was amounted to US$ 400 million, respectively.

25. **PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman US$ 1 miliar (Lanjutan)

2. **Fasilitas Pinjaman Revolving Seri B sebesar US$ 300 juta**

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 1,85% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan 1,75% per tahun untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2022.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 250,275 juta dan US$ 273,4 juta.

3. **Fasilitas Pinjaman Revolving Seri C sebesar US$ 300 juta**

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 1,60% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri dan 1,50% untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan Nopember 2015 dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16 Nopember 2015.

4. **Fasilitas D sebesar US$ 275 juta**

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 2,10% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri dan 2,00% untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021.

Entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 275 juta.

b. **Fasilitas Pinjaman Revolving sebesar US$ 200 juta**

Pada tanggal 30 Maret 2017, entitas anak tertentu telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman revolving ("Perjanjian RLF") sebesar US$ 200.000.000 untuk menyediakan tambahan dana untuk modal kerja.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan, dan entitas anak yang menjadi peserta RLF ini memberikan jaminan bersama (*cross guarantee*) atas Perjanjian RLF.

*25. **LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES** (Continued)*

***Syndication Loan** (Continued)*

*a. **US$ 1 billion Credit Facilities** (Continued)*

*2. **Facility B of US$ 300 million Revolving Loan Facility***

This facility bears interest margin of 1.85% above LIBOR per annum for onshore lenders and 1.75% per annum for offshore lenders.

This Facility will mature in June 2022.

The outstanding balance as of 31 December 2017 and 2016 was amounted to US$ 250.275 million and US$ 273.4 million, respectively.

*3. **Facility C of US$ 300 million Revolving Loan Facility***

This facility bears interest margin of 1.60% above LIBOR per annum for onshore lenders and 1.50% for offshore lenders.

This Facility matures in November 2015 and was fully repaid on 16 November 2015.

*4. **Facility D US$ 275 million Term Loan Facility***

This facility bears interest margin of 2.10% above LIBOR per annum for onshore lenders and 2.00% for offshore lenders.

This Facility will mature in June 2021.

The subsidiaries had fully drawn this loan facility.

The outstanding balance as of 31 December 2018 and 2017 was amounted to US$ 275 million, respectively.

*b. **US$ 200 million Revolving Loan Facility***

On 30 March 2017, certain subsidiaries have entered into a US$ 200,000,000 revolving loan facility agreement (the "RLF Agreement") to provide additional funding for working capital.

These loans are unsecured, and the subsidiaries who participated in the RLF provide a cross guarantee to the Lenders under the RLF Agreement.

25. **PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

b. **Fasilitas Pinjaman Revolving sebesar US$ 200 juta** (Lanjutan)

Dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman tersebut, entitas anak diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:
a. Rasio *net senior debt* dari entitas anak/ EBITDA yang disesuaikan dan dianualisasi maksimum sebesar 5 kali;
b. *Top tier revenue ratio* minimum sebesar 50,00%

Kreditor yang berpartisipasi pada fasilitas ini adalah:
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- PT Bank UOB Indonesia
- MUFG Bank, Ltd
- PT Bank CIMB Niaga Tbk
- DBS Bank Ltd.
- PT Bank HSBC Indonesia
- CIMB Bank Berhad
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank DBS Indonesia

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 2,00% per tahun di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri, dan 1,75% per tahun untuk kreditur luar negeri.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2022.

Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 109,725 dan US$ 99,725 juta.

Pinjaman Non-Sindikasi

a. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 22 November 2017, berdasarkan akta Perjanjian Kredit Investasi No.CRO.JTH/0441/KI/2017 yang dibuat di hadapan Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (Kredit Investasi) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk tambahan dana modal kerja pembangunan menara telekomunikasi dengan rincian sebagai berikut:

Kredit Investasi IX

Fasilitas kredit	:Rp 57.000
Jangka waktu	:96 bulan
Bunga	:11,25%
Provisi	:0,25% dari jumlah fasilitas
Commitment fee	:0,25% dari jumlah penarikan kredit

*25. **LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES** (Continued)*

Syndication Loan *(Continued)*

*b. **US$ 200 million Revolving Loan Facility (Continued)***

Under the RLF Agreement, the subsidiaries are required to adhere to the following covenants, among others, as follows:
a. Net senior debt of subsidiaries/ annualized adjusted EBITDA ratio shall not exceed 5 times;

b. Minimum top tier revenue ratio of 50.00%.

The lenders who participated in this facility are:
- *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
- *PT Bank UOB Indonesia*
- *MUFG Bank, Ltd*
- *PT Bank CIMB Niaga Tbk*
- *DBS Bank Ltd.*
- *PT Bank HSBC Indonesia*
- *CIMB Bank Berhad*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *PT Bank BNP Paribas Indonesia*
- *PT Bank DBS Indonesia*

This facility bears interest margin of 2.00% above LIBOR per annum for onshore lenders, and 1.75% per annum for offshore lenders.

This Facility will mature in June 2022.

The outstanding balance as of 31 December 2018 and 2017 amounted to US$ 109.725 and US$ 99.725 million, respectively.

Non-Syndication Loans

*a. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk***

At 22 November 2017, based on Investment Credit Agreement No. CRO.JTH/0441/KI/2017 made in the presence of Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary entered loan facility agreement (Investment Credit) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which will be used for additional working capital of telecommunication towers construction with detail are as follows:

Investment Credit IX

Credit facility	*: Rp 57,000*
Year	*: 96 Months*
Interest	*: 11.25%*
Provision	*: 0.25% of total facility*
Commitment fee	*: 0.25% of total loan drawdown*

25. **PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

Pinjaman Non-Sindikasi (Lanjutan)

a. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (Lanjutan)

Kredit Investasi IX (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan aset-aset sebagai berikut:

a) Tagihan yang akan diterima dari hasil penerimaan sewa menara telekomunikasi yang dibiayai oleh Fasilitas KI baru (KI-XI);
b) Tanah & bangunan rukan SHMASRS, No. 01032 atas nama Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 2.748 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 2.660;
c) Tanah & bangunan gudang SHGB No. 01315-01317/ Setu atas nama PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, entitas anak telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.375 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 1.990;
d) Tanah dan bangunan SHGB No. 01333/ Setu, SHGB No. 01337/ Setu, SHGB No.01338/ Setu atas nama PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, entitas anak telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.434 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 3.880;
e) 1 unit rumah tinggal di Kemang Kolonie "The Residence" SHM No.5770/ Bangka atas nama Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT II dengan total pengikatan sebesar Rp 2.800 dan akan ditingkatkan dengan HT III sebesar Rp 2.350;
f) 1 unit tanah bangunan di Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong SHM No.00947 atas nama Hotma Linda Ebigail Sirait telah diikat HT I sebesar Rp 1.400 dan akan ditingkatkan dengan HT II sebesar Rp 1.000;
g) Jaminan pribadi dari Rudolf Parningotan Nainggolan dan Hotma Linda Ebigail Sirait.

Berdasarkan Perjanjian tersebut PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak, telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan hal-hal, antara lain untuk:

- Membagikan dividen,
- Mengubah porsi bagian saham publik,
- Merubah susunan pengurus, perubahan organisasi, merger dan akuisisi, apabila entitas anak telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham.

Atas fasilitas Kredit Investasi IX, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak, dikenakan bunga fluktuatif sesuai dengan ketentuanPT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada 31 Desember 2018 jumlah fasilitas yang telah digunakan adalah sebesar Rp 34.402.

*25. **LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES** (Continued)*

***Non-Syndication Loans** (Continued)*

*a. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (Continued)*

***Investment Credit IX** (Continued)*

These loans are secured with some assets are as follows:

a) Claims to be received from the proceeds of telecommunication tower leases that financed by IC Facility (KI-V);
b) Land & building of SHMASRS, No. 01032 on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT III with total binding of Rp 2,748 and will be increased with HT IV amounted to Rp 2,660;
c) Land & building warehouse with SHGB No. 01315 01317/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, subsidiary has been bound HT III with total binding of Rp 4,375,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 1,990;
d) Land & building with SHGB No. 01333/Setu, SHGB No. 01337/Setu, SHGB No. 01338/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, subsidiary has been bound HT III with total binding of Rp 4,434 and will be increased with HT IVamounted to Rp 3,880;
e) 1 unit of residence in Kemang Kolonie "The Residence" with SHM No. 5770/Bangka on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT II with total binding of Rp 2,800 and will be increased with HT III amounted to Rp 2,350;
f) 1 unit of land and building in Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong with SHM No. 00947 on behalf of Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait has been bound HT I of Rp 1,400 and will be increased with HT II amounted to Rp 1,000;
g) Personal Guarantee from Rudolf Parningotan Nainggolan and Hotma Linda Ebigail Sirait.

Based on this Agreement PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary has obtained approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to perform the following matters, among others:

- *Distribute dividends,*
- *Changing the share of public portion,*
- *Changing the organizational structure, organizational change, merger and acquisition, if the Company has conducted the Initial Public Offering.*

Regarding to Investment Credit facilities IX, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, the subsidiary is subject to fluctuating interest in accordance with the policy of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of 31 December 2018 total have been utilized is amounted to Rp 34,402.

25. **PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

Pinjaman Non-Sindikasi (Lanjutan)

b. PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 31 Oktober 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak, telah mendatangani perjanjian fasilitas revolving sebesar Rp 50.000 untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi PT gihon Telkomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang di tandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diataranya:

- *Debt to EBITDA* rasio maskimal 3,75 kali.
- Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 1,75% diatas JIBOR jika *Debt to EBITDA* rasio kurang dari 3 kali dan 2,25% diatas JIBOR jika *Debt to EBITDA* rasio lebih dari 3 kali.

Pada 31 Desember 2018 jumlah fasilitas yang telah digunakan adalah sebesar Rp 6.250.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

c. **PT Bank Ina Perdana Tbk**

Pada tanggal 31 Agustus 2017, PT Visi Telekomunikasi Infrastuktur Tbk, entitas anak menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (Kredit Investasi) dengan PT Bank Ina Perdana Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas kredit	**:** Rp 50.000
Jatuh tempo	: 31 August 2022
Bunga	: 13,00%

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 1.711 dan 42 menara telekomunikasi yang dimiliki Entitas Anak.

Pada 31 Desember 2018 jumlah fasilitas yang telah digunakan adalah sebesar Rp 41.024.

*25. **LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES** (Continued)*

***Non-Syndication Loans** (Continued)*

*b. **PT Bank UOB Indonesia***

As of 31 October 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary had signed the revolving facility agreement amounted to Rp 50,000 to provide additional funding for working capital.

This loan is unsecured but PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that subsidiary's financial statements have been consolidated into the company financial statements.

Under the credit facility agreement, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:
- *Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.*
- *Top tier revenue ratio minimal 50%.*

This facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR if Debt to EBITDA ratio less than 3 times and 2.25% above JIBOR if Debt to EBITDA ratio more than 3 times.

As of 31 December 2018 total facility have been utilized is amounted to Rp 6,250.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk The subsidiary has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the Investment Credits given.

*c. **PT Bank Ina Perdana Tbk***

At 31 August 2017, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, the subsidiary entered loan facility agreement (Investment Credit) with PT Bank Ina Perdana Tbk with detail are as follows:

Credit facility	*: Rp 50,000*
Maturity	*: 31 August 2022*
Interest	*: 13.00%*

The loan is collateralized by trade receivables amounting to Rp 1,711and 42 telecommunication towers owned by subsidiary.

As of 31 December 2018 total facility have been utilized is amounted to Rp 41,024.

25. **PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA** (Lanjutan) / *LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES (Continued)*

Jika bagian pinjaman dalam valuta asing yang telah dilindung nilai diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka saldo pinjaman jangka panjang pada 31 Desember 2018 dan 2017 setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

If the hedged portion of foreign currency loans are valued using their hedged rate, the outstanding balance of long-term loans as of 31 December 2018 and 2017 net of unamortized borrowing cost are as follows:

	2018		2017		
	Saldo pinjaman / *The balance of loans*		Saldo pinjaman / *The balance of loans*		
	Kurs laporan posisi keuangan / *Rate of consolidated statements of financial position date*	Kurs lindung nilai / *Hedging rate*	Kurs laporan posisi keuangan / *Rate of consolidated statements of financial position date*	Kurs lindung nilai / *Hedging rate*	
Pinjaman sindikasi	14.987.835	13.181.570	14.199.997	12.407.038	*Syndication loans*
Pinjaman non-sindikasi	81.676	81.676	-	-	*Non-syndication loans*
Dikurangi:					***Less:***
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2f)	(115.387)	(115.387)	(152.187)	(152.187)	*Unamortized borrowing costs (Note 2f)*
Jumlah - Bersih	14.954.124	13.147.859	14.047.810	12.254.851	***Total - Net***

26. **SURAT UTANG** / *NOTES*

	2018	2017	
Surat utang terdiri dari:			***Notes consist of:***
US Dolar			***US Dollar***
a. *5,25% Senior Unsecured Note* (saldo pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar US$ 350 juta)	5.068.350	4.741.800	*a. 5.25% Senior Unsecured Notes (balance as of 31 December 2018 and 2017 amounted to US$ 350 million, respectively)*
Rupiah			***Rupiah***
a. Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	230.000	230.000	*a. Continuous Bonds II Phase I*
b. Obligasi Berkelanjutan II Tahap II	700.000	700.000	*b. Continuous Bonds II Phase II*
c. Obligasi Berkelanjutan II Tahap III	700.000	700.000	*c. Continuous Bonds II Phase III*
d. Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	608.000	-	*d. Continuous Bonds III Phase I*
e. Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	628.000	-	*e. Continuous Bonds III Phase II*
Jumlah	7.934.350	6.371.800	***Total***
Dikurangi:			***Less:***
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2f)	(45.325)	(50.798)	*Unamortized borrowing cost (Note 2f)*
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	(624.283)	-	*Balance due less than one year*
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	7.264.742	6.321.002	***Balance due more than one year***

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

a. **Surat Utang dalam USD sebesar US$ 350 juta**

Pada tanggal 10 Februari 2015, TBG Global Pte Ltd (TBGG), entitas anak, menerbitkan 5,25% *Senior Unsecured Notes* ("Surat Utang") dengan nilai agregat sebesar US$ 350.000.000. Surat Utang ini dikenakan bunga sebesar 5,25% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 10 Februari dan 10 Agustus setiap tahun, dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015. Surat Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2022. Surat Utang ini dijamin oleh Perusahaan dan tidak dapat dibeli kembali sebelum 4 (empat) tahun.

Dana dari penerbitan Surat Utang tersebut digunakan untuk membiayai kembali (a) pinjaman sebesar US$ 300 juta berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Revolving (lihat Catatan 24), (b) sebagian pinjaman revolving seri C berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman, dan (c) sisanya digunakan untuk mendukung kebutuhan lainnya.

Sesuai pembatasan-pembatasan yang mengatur tentang Surat Utang, Perusahaan dan entitas anak yang dibatasi, memiliki keterbatasan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain, sebagai berikut:

1. Menambah pinjaman baru dan menerbitkan saham preferen, kecuali:
   a. Rasio Utang/Arus Kas Teranualisasi tidak lebih dari 6,25 kali.
2. Melakukan pembayaran yang dibatasi, seperti:
   a) menyatakan atau membayar dividen atau melakukan suatu pembayaran atau pembagian untuk kepentingan Penjamin Induk Perusahaan atau setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas Entitas Anak Yang Dibatasi atau kepada para pemilik langsung atau tidak langsung dari Penjamin Induk Perusahaan atau setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas dari Entitas Anak Yang Dibatasi;
   b) membeli, menebus atau dengan cara lain mendapatkan atau membebaskan untuk nilai setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas dari Penjamin Induk Perusahaan atau setiap induk langsung atau tidak langsung dari Penjamin Induk Perusahaan;
   c) melakukan pembayaran atas atau sehubungan dengan, melakukan penebusan dengan tidak dapat dicabut kembali, atau membeli, menebus, melakukan penjaminan efek atau dengan cara lain mendapatkan atau membebaskan untuk nilai dari setiap utang dari TBGG sebagai penerbit atau setiap Surat Utang Penjamin yang secara kontraktual disubordinasikan kepada Surat Utang atau setiap Jaminan Surat Utang (tidak termasuk pinjaman antar Perusahaan dan utang antar Perusahaan), kecuali suatu pembayaran bunga atau pokok pada tanggal jatuh tempo; dan
   d) membuat setiap investasi yang dibatasi

*26. **NOTES** (Continued)*

*a. **Notes in USD amounted to US$ 350 million***

On 10 February 2015, TBG Global Pte Ltd. (TBGG), a subsidiary, issued 5.25% Senior Unsecured Notes ("Notes") with an aggregate value of US$ 350,000,000. These notes bear interest at 5.25% per annum and pay interest on 10 February and 10 August each year, commencing on 10 August 2015. The Notes will mature on 10 February 2022. The Notes are guaranteed by the Company and have a 4 (four) years non-call provision.

The proceeds from the issuance of the Notes were used to refinance (a) all outstanding loan amounting to US$ 300 million under Revolving Loan Facility Agreement (see Note 24), (b) part of outstanding loan facility C of revolving loan facility under the Credit Facility Agreement, and (c) the remaining amount to be used for general corporate purposes.

Under the covenants governing the Notes, the Company and its restricted subsidiaries are restricted from performing certain actions such as:

1. Incurrence of indebtedness and issuance of preferred stock, unless:
   a. Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times.
2. Making restricted payments, such as:
   a) declare and pay dividend or make any other payment or distribution on account of Parent Guarantor or any of its Restricted Subsidiaries Equity Interests or to the direct or indirect holders of Parent Guarantor or any of its Restricted Subsidiaries Equity Interests;
   b) purchase, redeem or otherwise acquire or retire for value any Equity Interest of Parent Guarantor or any direct or indirect parent of Parent Guarantor;
   c) make any payment on or with respect to, irrevocably call for redemption, or purchase, redeem, defease or otherwise acquire or retire for value any indebtedness of the Issuer or any Note Guarantor that is contractually subordinated to the Notes or to any Note Guarantee (excluding intercompany loans and Indebtedness), except for payment of interest and principal at maturity; and
   d) make any restricted investment

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

a. **Surat Utang dalam USD sebesar US$ 350 juta** (Lanjutan)

Perusahaan dapat melakukan Pembayaran Yang Dibatasi tersebut di atas, jika:

1. Tidak ada wanprestasi atau peristiwa wanprestasi telah terjadi dan berlanjut atau akan terjadi; dan
2. Rasio Arus Kas Teranualisasi tidak lebih dari 6,25 kali.

Transaksi ini telah memenuhi peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang transaksi material, dan Perusahaan telah melaporkan penerbitan Surat Utang tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Bapepam-LK) pada tanggal 12 Februari 2015. Surat Utang ini didaftarkan pada pasar modal Singapura.

b. **Surat Utang dalam USD sebesar US$ 300 juta**

Pada 3 April 2013, TBG Global Pte Ltd (TBGG), entitas anak, menerbitkan 4,625% *Unsecured Senior Notes* ("Surat Utang") dengan nilai agregat sebesar US$ 300.000.000. Surat Utang ini dikenakan bunga sebesar 4,625% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 April dan 3 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 3 Oktober 2013. Surat Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 April 2018. Surat Utang ini dijamin oleh Perusahaan dan tidak dapat dibeli kembali sebelum 3 (tiga) tahun.

Surat utang ini telah dilunasi di bulan Mei 2017.

Dana dari penerbitan Surat Utang tersebut digunakan untuk membiayai kembali (a) pinjaman sindikasi seri 2 sebesar US$ 50.000.000 yang termasuk dalam Perjanjian Program Pinjaman, (b) pinjaman non-sindikasi sebesar US$ 50.500.000 berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Senior, (c) pinjaman non-sindikasi sebesar Rp 426.015 berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Rupiah, dan (d) sisanya digunakan untuk mendukung kebutuhan lainnya.

Sesuai pembatasan-pembatasan yang mengatur tentang Surat Utang, Perusahaan dan Entitas Anak Yang Dibatasi, memiliki keterbatasan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain, sebagai berikut:

1. Menambah pinjaman baru dan menerbitkan saham preferen, kecuali :

   Rasio Utang/Arus Kas Teranualisasi tidak lebih dari 6,25 kali.

*26. **NOTES** (Continued)*

*a. **Notes in USD amounted to US$ 350 million** (Continued)*

The company can make Restricted Payments described above, if:

1. *No Default or Event of Default has occurred and is continuing or would occur; and*
2. *Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times.*

This transaction has fulfilled the regulation of Bapepam-LK No. IX.E.2 regarding material transactions, and the Company has reported the issuance of the Notes to the Indonesia Financial Service Authority (OJK) (formerly Bapepam-LK) on 12 February 2015. The Notes are listed on the Singapore Exchange.

*b. **Notes in USD amounted to US$ 300 million***

On 3 April 2013, TBG Global Pte Ltd. (TBGG), a subsidiary, issued 4.625% Senior Unsecured Notes ("Notes") with an aggregate value of US$ 300,000,000. These notes bear interest at 4.625% per annum and pay interest on 3 April and 3 October each year, commencing on 3 October 2013. The Notes had a maturity date of 3 April 2018. The Notes are guaranteed by the Company and have a 3-year non-call provision.

These notes have been repaid in May 2017.

The proceeds from the issuance of the Notes were used to refinance (a) all outstanding revolving credit indebtedness amounting to US$ 50,000,000 under the Second Series - the Debt Programme Agreement, (b) all outstanding indebtedness amounting to US$ 50,500,000 under the Senior Loan Facility Agreement (c) all outstanding indebtedness amounting to Rp 426,015 million under the Loan Facility Agreement, and (d) the remaining amount to be used for general corporate purposes.

Under the covenants governing the Notes, the Company and its Restricted Subsidiaries are restricted from performing certain actions such as:

1. *Incurrence of indebtedness and issuance of preferred stock, unless :*

   Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times.

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

b. **Surat Utang dalam USD sebesar US$ 300 juta** (Lanjutan)

2. Melakukan pembayaran yang dibatasi, seperti:

a) menyatakan atau membayar dividen atau melakukan suatu pembayaran atau pembagian untuk kepentingan Penjamin Induk Perusahaan atau setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas Entitas Anak Yang Dibatasi atau kepada para pemilik langsung atau tidak langsung dari Penjamin Induk Perusahaan atau setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas dari Entitas Anak Yang Dibatasi;

b) membeli, menebus atau dengan cara lain mendapatkan atau membebaskan untuk nilai setiap Hak Kepemilikan Atas Ekuitas dari Penjamin Induk Perusahaan atau setiap induk langsung atau tidak langsung dari Penjamin Induk Perusahaan;

c) melakukan pembayaran atas atau sehubungan dengan, melakukan penebusan dengan tidak dapat dicabut kembali, atau membeli, menebus, melakukan penjaminan efek atau dengan cara lain mendapatkan atau membebaskan untuk nilai dari setiap utang dari TBGG sebagai penerbit atau setiap Surat Utang Penjamin yang secara kontraktual disubordinasikan kepada Surat Utang atau setiap Jaminan Surat Utang (tidak termasuk pinjaman antar Perusahaan dan utang antar Perusahaan), kecuali suatu pembayaran bunga atau pokok pada tanggal jatuh tempo; dan

d) membuat setiap investasi yang dibatasi

Perusahaan dapat melakukan Pembayaran Yang Dibatasi tersebut di atas, jika:

1. Tidak ada wanprestasi atau peristiwa wanprestasi telah terjadi dan berlanjut atau akan terjadi; dan
2. Rasio Arus Kas Teranualisasi tidak lebih dari 6,25 kali.

Transaksi ini telah memenuhi peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang transaksi material, dan Perusahaan telah melaporkan penerbitan Surat Utang tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Bapepam-LK) pada tanggal 5 April 2013. *Notes* ini didaftarkan pada pasar modal Singapura.

*26. **NOTES** (Continued)*

*b. **Notes in USD amounted to US$ 300 million** (Continued)*

2. Making restricted payments, such as:

a) declare and pay dividend or make any other payment or distribution on account of Parent Guarantor or any of its Restricted Subsidiaries Equity Interests or to the direct or indirect holders of Parent Guarantor or any of its Restricted Subsidiaries Equity Interests;

b) purchase, redeem or otherwise acquire or retire for value any Equity Interest of Parent Guarantor or any direct or indirect parent of Parent Guarantor;

c) make any payment on or with respect to, irrevocably call for redemption, or purchase, redeem, defease or otherwise acquire or retire for value any indebtedness of the Issuer or any Note Guarantor that is contractually subordinated to the Notes or to any Note Guarantee (excluding intercompany loans and Indebtedness), except for payment of interest and principal at maturity; and

d) make any restricted investment

The company can make Restricted Payments described above, if:

1. No Default or Event of Default has occurred and is continuing or would occur; and
2. Debt to Annualized Cash Flow Ratio would have been no greater than 6.25 times.

This transaction has fulfilled the regulation of Bapepam-LK No. IX.E.2 regarding material transactions, and the Company has reported the issuance of the Notes to the Indonesia Financial Service Authority (OJK) (formerly Bapepam-LK) on 5 April 2013. The Notes are listed on the Singapore Exchange.

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

b. **Surat Utang dalam USD sebesar US$ 300 juta** (Lanjutan)

Entitas anak telah memperoleh Persetujuan dari pemegang Surat Utang sebesar US$ 300 juta untuk menyelaraskan ketentuan ketentuan yang terdapat pada Surat Utang sebesar US$ 300 juta dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Surat Utang sebesar US$ 350 juta, termasuk didalamnya penghapusan klausul mengenai ketentuan Rasio Kas Teranualisasi yang akan turun dari 6,25 kali menjadi 5,75 kali pada tanggal 31 Desember 2016 dan seterusnya.

Jika bagian utang yang telah dilindung nilai diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka saldo surat utang jangka panjang pada 31 Desember 2018 dan 2017 setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

*26. **NOTES** (Continued)*

*b. **Notes in USD amounted to US$ 300 million** (Continued)*

The subsidiary has obtained Consent from Notes amounted to US$ 300 million bondholders to bring the indenture in conformity with the Notes amounted to US$ 350 million, including the removal of step down requirement of Debt to Annualized Cash Flow from 6.25 to 5.75 on 31 December 2016 onwards.

If the hedged portion of the long-term notes are valued using their hedge rate, the outstanding balance of the Long-term notes as of 31 December 2018 and 2017 net of unamortized borrowing costs are as follow:

	2018		2017		
	Saldo pinjaman / *The balance of loans*		Saldo pinjaman / *The balance of loans*		
	Kurs laporan posisi keuangan / *Rate of consolidated statements of financial position date*	Kurs lindung nilai / *Hedging rate*	Kurs laporan posisi keuangan / *Rate of consolidated statements of financial position date*	Kurs lindung nilai / *Hedging rate*	
Surat utang	7.934.350	7.171.000	6.371.800	5.935.000	*Notes*
Dikurangi:					***Less:***
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2f)	(45.325)	(45.325)	(50.798)	(50.798)	*Unamortized borrowing costs (Note 2f)*
Jumlah - Bersih	7.889.025	7.125.675	6.321.002	5.884.202	***Total - Net***

a. **Obligasi Berkelanjutan II Tahap I**

Pada tanggal 1 Juli 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") sebesar 9,25% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini adalah sebesar Rp 230.000.

Hasil bersih yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I telah digunakan seluruhnya untuk pembayaran kewajiban keuangan entitas anak.

*a. **Continuous Bonds II Phase I***

On 1 July 2016, the Company issued Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase I") amounted to 9.25% per year. The Continuous Bonds II Phase I have a total principal amount of Rp 230,000.

The net proceeds from the issuance of the Continuous Bonds II Phase I were used entirely for payments of financial liabilities of subsidiaries.

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

a. **Obligasi Berkelanjutan II Tahap I** (Lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I akan dibayarkan setiap kuartal sesuai dengan tanggal pembayaran bunga. Pembayaran pertama dari bunga adalah pada tanggal 1 Oktober 2016. Tanggal pembayaran bunga terakhir, yang juga merupakan tanggal jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, adalah pada tanggal 1 Juli 2021.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini tidak dijamin oleh suatu jaminan tertentu, namun dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, dan yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini dilakukan sesuai dengan Akta Adendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2016 No. 42 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn. Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Wali Amanat").

Sesuai persyaratan yang disepakati dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini, maka Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain: melakukan penggabungan atau pengambilalihan usaha, merubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar dan modal disetor, menjual, mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian aset, memberikan opsi, waran, dan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, kecuali kepada entitas anak Perusahaan, di luar kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Pada 17 April 2018, Fitch Indonesia, lembaga pemeringkat efek independen, telah memberikan peringkat "AA-" (Double A Minus) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini.

*26. **NOTES** (Continued)*

*a. **Continuous Bonds II Phase I** (Continued)*

Interest for the Continuous Bonds II Phase I are payable on a quarterly basis on the interest payment dates. The first interest payment of Bonds was on 1 October 2016. The last interest payment dates, which are also the respective maturity dates of the Continuous Bonds II Phase I, will be on 1 July 2021.

The Continuous Bonds II Phase I is not secured by specific collateral, however it is guaranteed by all assets of the Company, for existing and future fixed or moveable assets.

The issuance of Continuous Bonds II Phase I was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2016 No. 42 dated 17 June 2016, of a Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (the "Trustee").

Under the covenants governing the Continuous Bonds II Phase I, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

In addition, the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

On 17 April 2018, Fitch Indonesia, an independent credit rating agency, rated the Continuous Bonds II Phase I "AA -" (Double A Minus).

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

b. **Obligasi Berkelanjutan II Tahap II**

Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") sebesar 8,75% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini adalah sebesar Rp 700.000.

Hasil bersih yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah digunakan seluruhnya untuk pembayaran kewajiban keuangan entitas anak.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II akan dibayarkan setiap kuartal sesuai dengan tanggal pembayaran bunga. Pembayaran pertama dari bunga adalah pada tanggal 21 Juli 2017. Tanggal pembayaran bunga terakhir, yang juga merupakan tanggal jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan II Tahap II, adalah pada tanggal 21 April 2020.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini tidak dijamin oleh suatu jaminan tertentu, namun dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, dan yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini dilakukan sesuai Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2017 No. 110 tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn. Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Wali Amanat").

Sesuai persyaratan yang disepakati dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini, maka Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain: melakukan penggabungan atau pengambilalihan usaha, merubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar dan modal disetor, menjual, mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian aset, memberikan opsi, waran, dan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, kecuali kepada entitas anak Perusahaan, di luar kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Pada 17 April 2018, Fitch Indonesia, lembaga pemeringkat efek independen, telah memberikan peringkat "AA-" (Double A Minus) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini.

*26. **NOTES** (Continued)*

*b. **Continuous Bonds II Phase II***

On 21 April 2017, the Company issued Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2017 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase II") amounted to 8.75% per year. The Continuous Bonds II Phase II have a total principal amount of Rp 700,000.

The net proceeds from the issuance of the Continuous Bonds II Phase II were used entirely for payments of financial liabilities of subsidiaries.

Interest for the Continuous Bonds II Phase II are payable on a quarterly basis on the interest payment dates. The first interest payment of Bonds was on 21 July 2017. The last interest payment dates, which are also the respective maturity dates of the Continuous Bonds II Phase II, will be on 21 April 2020.

The Continuous Bonds II Phase II is not secured by specific collateral, however it is guaranteed by all assets of the Company, for existing and future fixed or moveable assets.

The issuance of Continuous Bonds II Phase II was covered Trusteeship Agreement of Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2017 No. 110 dated 30 March 2017, of a Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (the "Trustee").

Under the covenants governing the Continuous Bonds II Phase II, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

In addition, the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

On 17 April 2018, Fitch Indonesia, an independent credit rating agency, rated the Continuous Bonds II Phase II "AA -" (Double A Minus).

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

c. **Obligasi Berkelanjutan II Tahap III**

Pada tanggal 19 September 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap III") sebesar 8,40% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini adalah sebesar Rp 700.000.

Hasil bersih yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III telah digunakan seluruhnya untuk pembayaran kewajiban keuangan entitas anak.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III akan dibayarkan setiap kuartal sesuai dengan tanggal pembayaran bunga. Pembayaran pertama dari bunga adalah pada tanggal 19 Desember 2017. Tanggal pembayaran bunga terakhir, yang juga merupakan tanggal jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan II Tahap III, adalah pada tanggal 19 September 2020.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini tidak dijamin oleh suatu jaminan tertentu, namun dijamin dengan seluruh kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun tidak bergerak, dan yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini dilakukan sesuai Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2017 No. 87 tanggal 29 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn. Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Wali Amanat").

Sesuai persyaratan yang disepakati dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini, maka Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan, antara lain: melakukan penggabungan atau pengambilalihan usaha, merubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar dan modal disetor, menjual, mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian aset, memberikan opsi, waran, dan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, kecuali kepada entitas anak Perusahaan, di luar kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

*26. **NOTES** (Continued)*

*c. **Continuous Bonds II Phase III***

On 19 September 2017, the Company issued Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase III Year 2017 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds II Phase III") amounted to 8.40% per year. The Continuous Bonds II Phase III have a total principal amount of Rp 700,000.

The net proceeds from the issuance of the Continuous Bonds II Phase III were used entirely for payments of financial liabilities of subsidiaries.

Interest for the Continuous Bonds II Phase III are payable on a quarterly basis on the interest payment dates. The first interest payment of Bonds was on 19 December 2017. The last interest payment dates, which are also the respective maturity dates of the Continuous Bonds II Phase III, will be on 19 September 2020.

The Continuous Bonds II Phase III is not secured by specific collateral, however it is guaranteed by all assets of the Company, for existing and future fixed or moveable assets.

The issuance of Continuous Bonds II Phase III was covered Trusteeship Agreement of Continuous Bonds II Tower Bersama Infrastructure Phase III Year 2017 No. 87 dated 29 August 2017, of a Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (the "Trustee").

Under the covenants governing the Continuous Bonds II Phase III, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

In addition, the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

c. **Obligasi Berkelanjutan II Tahap III** (Lanjutan)

Pada 17 April 2018, Fitch Indonesia, lembaga pemeringkat efek independen, telah memberikan peringkat "AA-" (Double A Minus) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini.

d. **Obligasi Berkelanjutan III Tahap I**

Pada tanggal 5 Juli 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") sebesar 8,5% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini adalah sebesar Rp 608.000. Obligasi ini dicatatkan pada bursa efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2018.

Hasil bersih yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I telah digunakan seluruhnya untuk pembayaran kewajiban keuangan entitas anak.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap I akan dibayarkan setiap kuartal sesuai dengan tanggal pembayaran bunga. Pembayaran pertama dari bunga adalah pada tanggal 5 Oktober 2018. Tanggal pembayaran bunga terakhir, yang juga merupakan tanggal jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan III Tahap I, adalah pada tanggal 5 Juli 2021.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini dilakukan sesuai Akta Addendum III dan pernyataan kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2018 No. 27 tanggal 8 Juni 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn. Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Wali Amanat").

Sesuai persyaratan yang disepakati dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini, maka Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan untuk melakukan tindakantindakan, antara lain: melakukan penggabungan atau pengambilalihan usaha, merubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar dan modal disetor, menjual, mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian aset, memberikan opsi, waran, dan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, kecuali kepada entitas anak Perusahaan, di luar kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

*26. **NOTES** (Continued)*

*c. **Continuous Bonds II Phase III** (Continued)*

On 17 April 2018, Fitch Indonesia, an independent credit rating agency, rated the Continuous Bonds II Phase III "AA -" (Double A Minus).

*d. **Continuous Bonds III Phase I***

On 5 July 2018, the Company issued Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate ("Continuous Bonds III Phase I") amounted to 8.5% per year. The Continuous Bonds III Phase I have a total principal amount of Rp 608,000. These bonds are listed on the Indonesian stock exchange on 6 July 2018.

The net proceeds from the issuance of the Continuous Bonds III Phase I were used entirely for payments of financial liabilities of subsidiaries.

Interest for the Continuous Bonds III Phase I are payable on a quarterly basis on the interest payment dates. The first interest payment of Bonds was on 5 October 2018. The last interest payment dates, which are also the respective maturity dates of the Continuous Bonds III Phase I, will be on 5 July 2021.

The issuance of Continuous Bonds III Phase I was covered in the Deed of Third Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase I Year 2018 No. 27 dated 8 June 2018, of a Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (the "Trustee").

Under the covenants governing the Continuous Bonds III Phase I, the Company, without the written consent of he Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

d. **Obligasi Berkelanjutan III Tahap I** (Lanjutan)

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali.

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

e. **Obligasi Berkelanjutan III Tahap II**

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") sebesar 8,5% per tahun. Nominal Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini adalah sebesar Rp 628.000. Obligasi ini dicatatkan pada bursa efek Indonesia pada tanggal 19 Oktober 2018.

Hasil bersih yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II telah digunakan seluruhnya untuk pembayaran kewajiban keuangan entitas anak.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap II akan dibayarkan setiap kuartal sesuai dengan tanggal pembayaran bunga. Pembayaran pertama dari bunga adalah pada tanggal 18 Januari 2019. Tanggal pembayaran bunga terakhir, yang juga merupakan tanggal jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan III Tahap II, adalah pada tanggal 28 Oktober 2019.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini dilakukan sesuai Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama Infrastructure Tahap II Tahun 2018 No. 27 tanggal 1 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H. M.Kn. Bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Wali Amanat").

Sesuai persyaratan yang disepakati dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini, maka Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan untuk melakukan tindakantindakan, antara lain: melakukan penggabungan atau pengambilalihan usaha, merubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar dan modal disetor, menjual, mengalihkan atau melepaskan seluruh atau sebagian aset, memberikan opsi, waran, dan memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, kecuali kepada entitas anak Perusahaan, di luar kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

*26. **NOTES** (Continued)*

*d. **Continuous Bonds III Phase I** (Continued)*

In addition, the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times.

As of 31 December 2018, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

*e. **Continuous Bonds III Phase II***

On 18 October 2018, the Company issued Continous Bonds III phase II Year 2018 with a Fixed Interest Rate ("Continous Bonds III Phase II") of 8.5% per annum. The Continous Bonds III Phase II has a total principal of Rp 628,000. These bonds are listed on the Indonesia stock exchange on 19 October 2018.

The net proceeds obtained from the issuance of Continous Bonds III Phase II have been used entirely for the payment of financial liabilities of subsidiaries.

Interest for Continous Bonds III Phase II will be paid on a quarterly basis on the interest payment date. The first payment of interest is on 18 January 2019. The date of the last interest payment, which is also the due date of the Continous Bond III Phase II, is on 28 October 2019.

The issuance of Continuous Bonds III Phase II was covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuous Bonds III Tower Bersama Infrastructure Phase II Year 2018 No. 27 dated 1 October 2018, of a Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. The bond trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (the "Trustee").

Under the covenants governing the Continuous Bonds III Phase II, the Company, without the written consent of he Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

26. **SURAT UTANG** (Lanjutan)

e. **Obligasi Berkelanjutan III Tahap II**

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan perbandingan antara jumlah pinjaman konsolidasian proforma dengan EBITDA proforma dari kuartal terakhir dikalikan 4 (empat) tidak melebihi 6,25 kali.

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Pada 2 Oktober 2018, Fitch Indonesia, lembaga pemeringkat efek independen, telah memberikan peringkat "AA-" (Double A Minus) untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, beban bunga masih harus dibayar untuk Surat Utang adalah sebesar Rp 199.286 dan Rp 183.250 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 23). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*26. **NOTES** (Continued)*

*e. **Continuous Bonds III Phase II***

In addition, the Company is required to maintain the comparative of total proforma consolidation loans with proforma EBITDA from last quarter multiplied by 4 (four) of no more than 6.25 times.

As of 31 December 2018, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

On 2 October 2018, Fitch Indonesia, an independent credit rating agency, rated the Continuous Bonds III Phase II "AA -" (Double A Minus).

As of 31 December 2018 and 2017, the accrued interest for Notes amounts to Rp 199,286 and Rp 183,250 and is presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statement of financial position (Note 23). The related interest expense is presented as part of "Financial Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

27. **MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

*27. **SHARE CAPITAL***

As of 31 December 2018 and 2017, the structure of shareholders and their respective shareholdings are as follows:

	2018			
Pemegang saham	**% Hak suara/ *% Voting rights***	**Lembar saham (nilai penuh)/ *No. of shares (full amount)***	**Jumlah/ *Amount (Rp)***	***Shareholders***
PT Wahana Anugerah Sejahtera	30,73	1.333.897.198	133.390	*PT Wahana Anugerah Sejahtera*
PT Provident Capital Indonesia	26,64	1.156.552.106	115.655	*PT Provident Capital Indonesia*
Winato Kartono	0,63	27.343.963	2.734	*Winato Kartono*
Edwin Soeryadjaya	0,33	14.296.366	1.430	*Edwin Soeryadjaya*
Hardi Wijaya Liong	0,31	13.671.981	1.367	*Hardi Wijaya Liong*
Budianto Purwahjo	0,02	1.005.000	101	*Budianto Purwahjo*
Herman Setya Budi	0,02	725.000	72	*Herman Setya Budi*
Helmy Yusman Santoso	0,01	625.000	62	*Helmy Yusman Santoso*
Gusandi Sjamsudin	0,01	390.000	39	*Gusandi Sjamsudin*
Masyarakat	41,30	1.792.434.875	179.244	*Public*
	100,00	4.340.941.489	434.094	
Saham treasuri		190.458.400	19.046	*Treasury stock*
Jumlah		4.531.399.889	453.140	***Total***

27. **MODAL SAHAM** (Lanjutan) / *27. **SHARE CAPITAL** (Continued)*

Pemegang saham / *Shareholders*	2017			
	% Hak suara/ *% Voting rights*	Lembar saham (nilai penuh)/ *No. of shares (full amount)*	Jumlah/ *Amount (Rp)*	
PT Wahana Anugerah Sejahtera	29,96	1.331.959.398	133.196	*PT Wahana Anugerah Sejahtera*
PT Provident Capital Indonesia	26,02	1.156.552.106	115.655	*PT Provident Capital Indonesia*
JPMLLC-SPO PARTNERS II, LP	5,20	231.240.643	23.124	*JPMLLC-SPO PARTNERS II, LP*
Winato Kartono	0,61	27.343.963	2.734	*Winato Kartono*
Edwin Soeryadjaya	0,32	14.296.366	1.430	*Edwin Soeryadjaya*
Hardi Wijaya Liong	0,31	13.671.981	1.367	*Hardi Wijaya Liong*
Budianto Purwahjo	0,02	1.005.000	101	*Budianto Purwahjo*
Herman Setya Budi	0,02	725.000	72	*Herman Setya Budi*
Helmy Yusman Santoso	0,01	625.000	62	*Helmy Yusman Santoso*
Gusandi Sjamsudin	0,01	390.000	39	*Gusandi Sjamsudin*
Masyarakat	37,52	1.667.884.132	166.789	*Public*
	100,00	4.445.693.589	444.569	
Saham treasuri		85.706.300	8.571	*Treasury stock*
Jumlah		4.531.399.889	453.140	***Total***

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki langsung saham Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 58.057.310 saham, jumlah tersebut masing-masing mencerminkan kepemilikan sebesar 1,33% dan 1,30% dari jumlah saham beredar.

As of 31 December 2018 and 2017, there are Commissioners and Directors who directly owned 58,057,310 shares, of the Company, respectively. Those shares represent 1.33% and 1.30% ownership of total outstanding shares, respectively.

28. **SAHAM TREASURI** / *28. TREASURY STOCK*

a. Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). RUPST ini memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk membeli kembali sebesar maksimum 4,5% saham beredarnya atau sebanyak 204.000.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia.

Sesuai peraturan OJK, pembelian kembali saham tersebut harus dilakukan melalui bursa saham dan persetujuan tersebut berlaku selama 18 (delapan belas) bulan. Maksimum dana yang akan digunakan untuk membeli kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 1,2 trilyun (nilai penuh) termasuk biaya transaksi, perantara pedagang efek dan biaya terkait lainnya.

Sejak tanggal RUPST sampai dengan 31 Desember 2018, Perusahaan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 96.213.500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 460.386 Jumlah saham tersebut mencerminkan 2,12% dari seluruh saham beredar Perusahaan.

a. On 27 April 2018, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The YGMS approved plans to repurchase a maximum of 4.5% of the issued shares or 204,000,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange.

According to the OJK's regulation, these shares will be repurchased through the stock exchange and the approval is valid for 18 (eighteen) months. The maximum fund to be used for the shares repurchase is amounting to Rp 1.2 trillion (full amount), including transaction, brokerage and other costs to be incurred.

Since the AGMS up to 31 December 2018, the Company has repurchased 96,213,500 of its outstanding shares from the stock exchange at a cost of Rp 460,386. These numbers of shares represent 2.12% of the Company's outstanding shares.

28. **SAHAM TREASURI** (Lanjutan)

b. Pada tanggal 24 Oktober 2016, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB ini memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk membeli kembali sebesar maksimum 5% saham beredarnya atau sebanyak 236.000.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia.

Sesuai peraturan OJK, pembelian kembali saham tersebut harus dilakukan melalui bursa saham dan persetujuan tersebut berlaku selama 18 (delapan belas) bulan. Maksimum dana yang akan digunakan untuk membeli kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 1,5 trilyun (nilai penuh) termasuk biaya transaksi, perantara pedagang efek dan biaya terkait lainnya.

Sejak tanggal RUPSLB sampai dengan 25 April 2018, Perusahaan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 85.810.400 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 463.847. Jumlah saham tersebut mencerminkan 1,89% dari seluruh saham beredar Perusahaan.

c. Pada tanggal 27 Mei 2015, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). RUPST ini memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk membeli kembali sebesar maksimum 5% saham beredarnya atau sebanyak 236.000.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia.

Sesuai peraturan OJK, pembelian kembali saham tersebut harus dilakukan melalui bursa saham dan persetujuan tersebut berlaku selama 18 (delapan belas) bulan. Maksimum dana yang akan digunakan untuk membeli kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 2,2 trilyun (nilai penuh) termasuk biaya transaksi, perantara pedagang efek dan biaya terkait lainnya.

Sejak tanggal RUPST sampai dengan tanggal 24 Oktober 2016, Perusahaan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 194.855.500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.195.828. Jumlah saham tersebut mencerminkan 4,06% dari seluruh saham beredar Perusahaan.

*28. **TREASURY STOCK** (Continued)*

b. On 24 October 2016, the Company held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The EGMS approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 236,000,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange.

According to the OJK's regulation, these shares will be repurchased through the stock exchange and the approval is valid for 18 (eighteen) months. The maximum fund to be used for the shares repurchase is amounting to Rp 1.5 trillion (full amount), including transaction, brokerage and other costs to be incurred.

Since the EGMS up to 25 April 2018, the Company had repurchased 85,810,400 of its outstanding shares from the stock exchange at a cost of Rp 463,847. These numbers of shares represent 1.89% of the Company's outstanding shares.

c. On 27 May 2015, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The AGMS approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 236,000,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange.

According to the OJK's regulation, these shares will be repurchased through the stock exchange and the approval is valid for 18 (eighteen) months. The maximum fund to be used for the shares repurchase is amounting to Rp 2.2 trillion (full amount), including transaction, brokerage and other costs to be incurred.

Since the AGMS up to 24 October 2016, the Company had repurchased 194,855,500 of its outstanding shares from the stock exchange at a cost of Rp 1,195,828. These numbers of shares represent 4.06% of the Company's outstanding shares.

28. **SAHAM TREASURI** (Lanjutan)

d. Pada tanggal 24 Juli 2013, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB ini memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk membeli kembali sebesar maksimum 5% saham beredarnya atau sebanyak 239.800.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia.

Sesuai peraturan OJK, pembelian kembali saham tersebut harus dilakukan melalui bursa saham dan persetujuan tersebut berlaku selama 18 (delapan belas) bulan. Maksimum dana yang akan digunakan untuk membeli kembali saham tersebut adalah sebesar Rp 1,44 trilyun (nilai penuh) termasuk biaya transaksi, perantara pedagang efek dan biaya terkait lainnya.

Sejak tanggal RUPSLB sampai dengan bulan Maret 2014, Perusahaan telah membeli kembali saham beredarnya dari bursa saham sebanyak 78.705.310 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 459.254. Jumlah saham tersebut mencerminkan 1,64% dari seluruh saham beredar Perusahaan.

Sesuai surat Perusahaan No. 0478/TBG-TBI-001/FAL/05/IV/2014 tangal 28 April 2014, Perusahaan telah menyampaikan kepada OJK untuk menghentikan pelaksanaan pembelian kembali saham.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelian kembali saham tersebut dinyatakan telah selesai dan selanjutnya pengalihan saham hasil pembelian kembali tersebut akan dilakukan sesuai peraturan yang berlaku, khususnya peraturan OJK No. XI.B2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010.

Berdasarkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0022051.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 22 Nopember 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pengurangan modal dengan cara menghentikan peredaran 265.126.310 saham treasuri dan merubah Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi sebanyak 4.531.399.889 saham dengan nilai nominal saham Rp 100 (nilai penuh) per saham. Setelah perubahan modal tersebut, maka jumlah modal disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp 453.140.

Dengan demikian, jumlah saham beredar yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 190.458.400 saham dan 85.706.300 saham atau 4,20% dan 1,89% dari seluruh jumlah saham beredar dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 985.379 dan Rp 467.618.

*28. **TREASURY STOCK** (Continued)*

d. On 24 July 2013, the Company held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The EGMS approved plans to repurchase a maximum of 5% of the issued shares or 239,800,000 shares of the Company on the Indonesia Stock Exchange.

According to the OJK's regulation, these shares will be repurchased through the stock exchange and the approval is valid for 18 (eighteen) months. The maximum fund to be used for the shares repurchase is amounting to Rp 1.44 trillion (full amount), including transaction, brokerage and other costs to be incurred.

Since the EGMS up to March 2014, the Company had repurchased its 78,705,310 outstanding shares from the stock exchange at cost of Rp 459,254. Those number of shares represents 1.64% of the Company's outstanding shares.

According to the Company's letter No. 0478/TBG-TBI-001/FAL/05/IV/2014 dated 28 April 2014, the Company has advised to OJK to suspend the execution of repurchase of its outstanding shares.

Accordingly, the shares repurchase has been completed, and those shares will be transferred in accordance with the applicable regulations, particularly to OJK's regulation No. XI.B2 attachment to the decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-105/BL/2010 dated 13 April 2010.

Based on approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0022051.AH.01.02. Tahun 2016 dated 22 November 2016 regarding Approval of Changing in the Company's Article of Association, the Company has decided to reduce its capital by retiring the circulation of 265,126,310 treasury stocks, and to amend Article 4 of the Company's Articles of Association related to the issued and paid for becoming of 4,531,399,889 shares at a nominal value of Rp 100 (full amount) per share. Subsequently, the Company's fully paid in capital is now becoming to Rp 453,140.

Accordingly, the numbers of outstanding shares that have been repurchased by the Company as of 31 December 2018 and 2017 amounted to 190,458,400 shares and 85,706,300 shares or 4.20% and 1.89% of the total number of shares outstanding at a cost of Rp 985,379 and Rp 467,618, respectively.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / *29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Agio saham:			***Premium of paid-in capital:***
Penawaran Umum Perdana	1.060.888	1.060.888	*Initial Public Offering*
PT Indosat Tbk	733.101	733.101	*PT Indosat Tbk*
PT Saratoga Infrastructure	185.244	185.244	*PT Saratoga Infrastructure*
Biaya emisi efek ekuitas:			***Share issuance costs:***
Penawaran Umum Perdana	(62.275)	(62.275)	*Initial Public Offering*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	(1.850.931)	(1.799.045)	***Difference arising from transaction with non-controlling interest***
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2s)	(140.620)	(2.394)	***Difference arising from restructuring transaction of entities under common control** (Note 2s)*
Penarikan kembali saham dari saham treasuri (Catatan 28)	(426.552)	(426.552)	***Shares retired from treasury stock (Note 28)***
Selisih aset pengampunan pajak	1.485	1.485	***Difference of tax amnesty assets***
Jumlah - Bersih	(499.660)	(309.548)	***Total - Net***

Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas PT Metric Solusi Integrasi (MSI), entitas anak (Catatan 1c) karena pembelian kembali saham beredar oleh PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP) (Catatan 7).

Setelah pelaksanaan pembelian kembali saham, kepemilikan efektif MSI atas SKP pada 31 Desember 2018 dan 2017 berubah menjadi 99,71% dan 99,36%.

Rincian dari perhitungan akun tersebut adalah sebagal berikut :

Difference in arising from transactions with non-controlling parties

This account represents the Company's portion upon the change in the equity of the PT Metric Solusi Integrasi (MSI), a subsidiary (Note 1c) due to the repurchase of outstanding shares of PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP) (Note 7).

Subsequent to the share repurchase execution, the effective ownership of MSI over SKP as of 31 December 2018 and 2017 has changed to 99.71% and 99.36%, respectively.

Details of the calculation of these accounts are as follows:

	2018	2017	
Nilai tercatat investasi MSI pada SKP pada saat pelaksanaan pembelian kembali saham	2.542.871	1.779.829	*MSI investment at SKP on the date of treasury stock executed*
Nilai tercatat investasi MSI pada SKP setelah pelaksanaan pembelian kembali saham dengan kepemilikan efektif 99,71% dan 99,36% masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016	691.940	(19.216)	*MSI investment at SKP after the date treasury stock executed with ownership effective 99.71% and 99.36% as of 31 December 2018 and 2017, respectively*
Penurunan bagian investasi yang dicatat MSI sebagai selisih perubahan ekuitas entitas anak	(1.850.931)	(1.799.045)	*Decrease of investment obtained by MSI and recorded as the change of the shareholders' equity in subsidiary*
Kepemilikan Perusahaan di MSI	100,00%	100,00%	*The ownership of the Company in MSI*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali yang dicatat Perusahaan	(1.850.931)	(1.799.045)	***Difference arising from transactions with non-controlling parties as recorded by the Company***

29. **TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH** (Lanjutan)

Pada bulan September 2018, PT Tower Bersama (TB) entitas anak, melakukan pembelian saham PT Jaringan Pintar Indonesia (JPI) sebanyak 374 saham dari PT Moga Capital, pihak hubungan berelasi. Setelah pelaksanaan pembelian kembali saham, kepemilikan efektif TB atas JPI pada 30 September 2018 berubah menjadi 100%.

Pada bulan November 2018, PT Tower Bersama (TB) entitas anak, melakukan penjualan saham PT Jaringan Pintar Indonesia (JPI) sebanyak 169 saham dan 38 saham atas nama Kristiono dan atas nama Bagas Dwi Bawono. Setelah pelaksanaan penjualan kembali saham, kepemilikan efektif TB atas JPI pada 30 Nopember 2018 berubah menjadi 83,36%.

Tidak terdapat selisih transaksi dengan pihak non-pengendali yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi untuk tahun dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 7 Januari 2009, PT Tower Bersama (TB), entitas anak, melakukan pembelian saham PT Prima Media Selaras sebanyak 15.000 saham dari PT Prime Asia Capital, pihak hubungan berelasi.

Pada bulan Januari 2013, TBG Global Pte Ltd (TBGG), entitas anak, memperoleh 100% kepemilikan saham Tower Bersama Singapore Pte Ltd, dari Perusahaan. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 386 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 2s).

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan melakukan pembelian saham PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON") sebanyak 166.760.000 saham dari pemegang saham GHON lainnya. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 138.226 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 2s).

*29. **ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET** (Continued)*

In September 2018, PT Tower Bersama (TB) subsidiary, purchased 374 shares of PT Jaringan Pintar Indonesia (JPI) from PT Moga Capital, a related party. After the stock repurchase, effective ownership of TB on JPI at 30 September 2018 changed to 100%.

In November 2018, PT Tower Bersama (TB) a subsidiary, sold 169 shares and 38 shares of PT Jaringan Pintar Indonesia (JPI) on behalf of Mr. Kristiono and Mr. Bagas Dwi Bawono. After the resale of shares, effective ownership of TB on JPI on November 30, 2018 changed to 83.36%.

There are no difference arising from transactions with non-controlling parties derived from disposal of investment which realized to profit or loss for the year and year ended 31 December 2018 and 31 December 2017.

Difference Arising from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control

On 7 January 2009, PT Tower Bersama (TB), a subsidiary, acquired 15,000 shares of PT Prima Media Selaras from PT Prime Asia Capital, a related party.

In January 2013, TBG Global Pte Ltd (TBGG), a subsidiary, acquired 100% ownership Tower Bersama Singapore Pte Ltd., from the Company. The difference between the acquisition cost and the fair value of net assets acquired amounted to Rp 386 is presented as the "Restructuring Transactions of Entities under Common Control" as part of the equity (Note 2s).

On 21 December 2018, the Company acquired 166,760,000 shares from other GHON shareholder of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("GHON"). The difference between the cost and the fair value of net assets acquired amounting to Rp 138,226 is presented as "Differences Arising From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" as part of equity (Note 2s).

30. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

This account represents differences arising from change in subsidiaries equity and other comprehensive income with details as follows:

	2018	2017	
Surplus revaluasi	3,089,803	3,102,433	*Revaluation surplus*
Cadangan lindung nilai arus kas	33,907	(920,198)	*Cash flows hedging reserves*
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual	-	(15,780)	*Change in fair value of investment - available-for-sale*
Keuntungan aktuaria yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1,001)	(8,946)	*Actuarial gain recognized in other comprehensive income*
Selisih translasi atas mata uang asing	(61,777)	(62,126)	*Difference translation of foreign currency*
Jumlah	3,060,932	2,095,383	***Total***

a. **Cadangan lindung nilai arus kas**

Perusahaan dan entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Nilai wajar aset keuangan derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 2.605.591 dan Rp 1.302.091.

Instrumen derivatif ini telah memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014). Oleh karena itu, nilai wajar bersih dari aset keuangan derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sesudah memperhitungkan perubahan kurs pinjaman yang dilindung nilai sebesar Rp 35.976 dan (Rp 927.670) diakui sebagai bagian efektif atas laba (rugi) instrumen lindung nilai pada entitas anak dan dicatat pada akun "Cadangan Lindung Nilai Arus Kas" dan "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar Rp 33.907 dan (Rp 920.198).

Rincian dari masing-masing komponen tersebut diatas adalah sebagai berikut:

*a. **Cash flows hedging reserves***

The Company and subsidiaries entered into hedging contracts in order to mitigate the fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. Fair value of derivatives financial assets as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 2,605,591 and Rp 1,302,091, respectively.

These derivative instruments qualified the criteria of hedge accounting based on PSAK 55 (Revised 2014). Therefore, the net fair value of derivative financial assets as of 31 December 2018 and 2017 after considering the foreign exchange translation of related hedged loans of Rp 35,976 and (Rp 927,670), are recognized as effective portion of gains (losses) on hedging instruments at the subsidiaries level and presented as "Cash Flows Hedging Reserves" and "Difference Arising from Changes in Subsidiaries Equity" in the Company shareholders' equity section of Rp 33,907 and (Rp 920,198), respectively.

Details of each component above are as follows:

2018	Cadangan lindung nilai arus kas / *Cash flows hedging reserves*	Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	Cadangan lindung nilai arus kas dicatat Perusahaan / *Cash flows hedging reserves recorded by the Company*
Perusahaan / *The Company*	(188.329)		(188.329)
Entitas anak / *Subsidiaries* :			
PT Tower Bersama	100.027	98,00%	98.026
PT Solusi Menara Indonesia	42.861	70,03%	30.016
Entitas yang berada dibawah pengendalian bersama antara Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut / *Entity controlled directly or indirectly between the Company and the following subsidiaries* :			
PT Metric Solusi Integrasi	110.812	100,00%	110.812
PT Tower Bersama	(12.297)	98,00%	(12.051)
PT Tower One	(4.572)	99,90%	(4.567)
Jumlah / *Total*	48.502		33.907

30. **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** (Lanjutan)

a. **Cadangan lindung nilai arus kas** (Lanjutan)

*30. **OTHER COMPREHENSIVE INCOME** (Continued)*

*a. **Cash flows hedging reserves** (Continued)*

2017	**Cadangan lindung nilai arus kas / *Cash flows hedging reserves***	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Cadangan lindung nilai arus kas dicatat Perusahaan / *Cash flows hedging reserves recorded by the Company***
Perusahaan / *The Company*	(299.594)		(299.594)
Entitas anak / *Subsidiaries* :			
PT Tower Bersama	(244.427)	98,00%	(239.538)
PT Solusi Menara Indonesia	(38.750)	70,03%	(27.137)
Entitas yang berada dibawah pengendalian bersama antara Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut / *Entity controlled directly or indirectly between the Company and the following subsidiaries* :			
PT Metric Solusi Integrasi	(326.304)	100,00%	(326.304)
PT Tower Bersama	(23.888)	98,00%	(23.410)
PT Tower One	(4.219)	99,90%	(4.215)
Jumlah / *Total*	(937.182)		(920.198)

b. **Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual**

Transaksi ini merupakan perubahan nilai wajar investasi penyertaan saham PT Smartfren Telecom Tbk, (lihat Catatan 2f dan 9). Pada 31 Desember 2018, seluruh saham FREN sudah dijual.

*b. **Change in fair value of investment - available for sale***

This transaction represents the change in fair value of investment in shares of PT Smartfren Telecom Tbk, (see Notes 2f and 9). AS of 31 December 2018, all FREN shares already sold.

c. **Selisih translasi atas mata uang asing**

Transaksi ini merupakan selisih translasi atas mata uang asing TBG Global Pte Ltd., entitas anak (lihat Catatan 1c dan 2e).

*c. **Difference translation of foreign currency***

This transaction represents difference translation of foreign currency of TBG Global Pte Ltd., a subsidiary (see Notes 1c and 2e).

31. **PENDAPATAN**

Rincian pelanggan pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

*31. **REVENUE***

Details of third party customers for the year ended 2018 and 2017 are as follows:

	Pendapatan/ *Revenue*		**Persentase dari pendapatan / *Percentage of total revenue***		
	2018	**2017**	**2018**	**2017**	
PT Telekomunikasi Selular	1.928.225	1.821.636	44,65%	45,28%	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk	960.851	930.739	22,25%	23,13%	*PT Indosat Tbk*
PT XL Axiata Tbk	679.808	581.992	15,74%	14,47%	*PT XL Axiata Tbk*
PT Hutchison 3 Indonesia	387.916	378.399	8,98%	9,41%	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Smartfren Telecom Tbk	226.140	178.143	5,24%	4,43%	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Internux	99.311	101.076	2,30%	2,51%	*PT Internux*
Lainnya	35.886	31.100	0,83%	0,77%	*Others*
Jumlah	4.318.137	4.023.085	100,00%	100,00%	***Total***

Seluruh penghasilan merupakan penghasilan sewa dari menara telekomunikasi.

The revenues are earned from rental of telecommunication towers.

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *32. COST OF REVENUE*

	2018	2017	
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	304.108	238.873	*Land lease and licences cost - amortization*
Penyusutan menara (Catatan 13)	214.588	197.490	*Depreciation of tower (Note 13)*
Perbaikan dan pemeliharaan	154.240	134.843	*Repairs and maintenance*
Keamanan	41.292	39.063	*Security*
Asuransi	25.073	24.821	*Insurance*
Penyusutan menara bergerak (Catatan 13)	15.971	10.056	*Depreciation of transportable towers (Note 13)*
Listrik	14.784	11.027	*Electricity*
Lainnya	14.026	11.588	*Others*
Jumlah	784.082	667.761	***Total***

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers.

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.

There is no subcontractor/ supplier that has a transaction value exceeding 10% of the revenue.

33. BEBAN USAHA / *33. OPERATING EXPENSES*

	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	220.922	192.164	*Salaries, wages and allowance*
Penyusutan (Catatan 13)	32.641	36.182	*Depreciation (Note 13)*
Sponsor dan representasi	28.372	25.236	*Sponsorship and representation*
Beban kantor	20.312	16.359	*Office expenses*
Jasa profesional	19.201	20.224	*Professional fees*
Beban manfaat karyawan (Catatan 34)	15.158	14.044	*Employee benefits expense (Note 34)*
Sewa kantor	10.627	10.757	*Office rent*
Perjalanan dinas	10.046	8.491	*Travel duty*
Sewa kendaraan bermotor	6.759	5.647	*Rental vehicles*
Telekomunikasi	927	1.308	*Telecommunication*
Lainnya	16.498	12.766	*Others*
Jumlah	381.463	343.178	***Total***

34. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA / *34. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS*

Perusahaan dan entitas anak menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Company and subsidiaries provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Company and subsidiaries sets up fund for this program.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, dan PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 4 Februari 2019, 4 Februari 2019, 11 Februari 2019 dan 12 Januari 2018.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2018 and 2017 are based on calculations performed independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria, PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera , and PT Sigma Prima Solusindo according to its report dated 4 February 2019, 4 February 2019, 11 February 2019 and 12 January 2018, respectively.

34. **CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan) / *34. **PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (Continued)*

Asumsi signifikan yang digunakan: / *Major assumptions are used as follows:*

Tingkat diskonto per tahun	:	8,5% (2017: 7,50%)	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	:	10%	:	*Wages and salaries increase per annum*
Tingkat kematian	:	100% TMI3	:	*Mortality rate*
Tingkat cacat	:	5% TMI3	:	*Morbidity rate*
Tingkat pengunduran diri	:	8% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ *8% p.a. until age 30, then decrease linearly into 0% at age 55*	:	*Resignation rate*
Usia pensiun normal	:	56 tahun/ *years*	:	*Normal retirement age*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut: / *Reconciliation of mutation of provision for post-employment benefits is as follows:*

	2018	2017	
Saldo awal tahun	34.398	35.112	***Balance at the beginning of the year***
Biaya jasa kini	15.960	13.174	*Current service cost*
Beban bunga bersih	1.769	1.424	*Net interest expense*
Keuntungan aktuaria	(2.571)	(554)	*Actuarial gain*
Diakui pada laba rugi (Catatan 33)	15.158	14.044	*Charged to profit or loss (Note 33)*
Pengukuran kembali atas imbal hasil atas aset program	(547)	6.750	*Remeasurements on return on plan asset*
(Keuntungan) kerugian aktuaria	(5.212)	(168)	*Actuarial (gain) loss*
Diakui pada penghasilan komprehensif lain	(5.759)	6.582	*Charged to other comprehensive income*
Penyesuaian atas mutasi karyawan	522	-	*Adjustment due to transfer of employee*
Iuran perusahaan ke aset program	(15.008)	(19.998)	*Employer contribution to plan assets*
Pembayaran imbalan (di luar aset program)	(210)	(1.635)	*Benefits paid (not plan assets)*
Dicatat sebagai aset	1.085	293	*Recognized as asset*
Saldo akhir tahun	30.186	34.398	***Balance at the end of the year***

Program imbalan pasca-kerja / ***Post-employment benefit program***

Perusahaan dan entitas anak tertentu juga melalukan pendanaan untuk program ini. Dana tersebut dikelola dalam kontrak asuransi dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Company and certain subsidiaries sets up fund for this program. The fund is managed in insurance contract with PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

	2018	2017	
Kurang dari 1 tahun	2.545	965	*Less than 1 year*
Antara tahun ke-1 sampai tahun ke-2	9.454	11.745	*Between Year 1 - Year 2*
Antara tahun ke-2 sampai tahun ke-5	25.992	7.751	*Between Year 2 - Year 5*
Antara tahun ke-5 sampai tahun ke-10	98.938	77.085	*Between Year 5 - Year 10*
Setelah tahun ke-10	621.008	627.760	*Over Year 10*

34. **CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan)

*34. **PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (Continued)*

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama

Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions

Asumsi aktuaria/ *Actuarial assumption*	Perubahan/ *Change*	Saldo akhir PVDBO/ *PVDBO ending*	
		Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*
Tingkat diskonto / *Discount rate*	(+/- 1%)	78.995	95.674
Tingkat kenaikan gaji / *Salary increase rate*	(+/- 1%)	95.849	78.709

Program imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefit program

Perusahaan dan entitas anak tertentu memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti besar selama 22 hari kerja dan tunjangan cuti besar sejumlah satu bulan gaji pokok kepada karyawan staf permanen yang mempunyai masa kerja 5 tahun dan kelipatannya.

The Company and certain subsidiaries provides other long-term employee benefit in form of long leave amounting to 22 workdays and long leaves allowance amounting to 1 month basic salary for permanent staff employee with 5 years of service and its multiplication.

35. **DISTRIBUSI SALDO LABA**

*35. **DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS***

Tahun buku 2017

Year 2017

Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2017 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 2.316.368.

On 27 April 2018, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2017 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 2,316,368.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 750.000 atau 32,4% dari laba bersih tahun 2017 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2017, pembayaran dividen final tersebut dilaksanakan dengan memperhitungkan saham treasuri pada tanggal pengumuman penerimaan dividen (recording date) 11 Mei 2018 sehingga pembayaran dividen per saham adalah sebesar Rp 169,107958 (seratus enam puluh sembilan Rupiah koma satu nol tujuh sembilan lima delapan). Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 24 Mei 2018.

From the net income, amounting to Rp 750,000 or 32.4% of the net income in 2017 is determined as cash dividend for the financial year 2017, the final dividend payment is carried out by calculating treasury shares on the date of announcement of dividend receipt (recording date) 11 May 2018 so that dividend payments per share is Rp 169,107958 (one hundred sixty nine Rupiah comma one zero seven nine five eight). The company has paid the dividend on 24 May 2018.

Kemudian sebesar Rp 1.000 dari laba bersih tahun 2017 dijadikan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Peseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

In addition, Rp 1,000 of net income of year 2017 was provided for statutory reserves to fulfill the article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007.

Tahun buku 2016

Year 2016

Pada tanggal 17 Mei 2017, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2016 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 1.290.357.

On 17 May 2017, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2016 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 1,290,357.

35. **DISTRIBUSI SALDO LABA** (Lanjutan)

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 995.000 atau 77,1% dari laba bersih tahun 2016 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2016, yang akan diperhitungkan dengan dividen interim tunai sebesar Rp 330.000 (Dividen Interim). Besarnya dividen interim per saham ditetapkan setelah memperhitungkan saham treasuri pada tanggal pengumuman penerima dividen (recording date) 29 Agustus 2016 sehingga pembayaran dividen per saham adalah sebesar Rp 72,298757 (tujuh puluh dua Rupiah koma dua sembilan delapan tujuh lima tujuh). Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 16 September 2016. Sedangkan sisanya sebesar Rp 665.000 ditetapkan sebagai dividen tunai setelah memperhitungkan saham treasuri pada tanggal pengumuman penerimaan dividen (recording date) 30 Mei 2017 sehingga pembayaran dividen per saham adalah sebesar Rp 149,533181 (seratus empat puluh sembilan Rupiah koma lima tiga tiga satu delapan satu). Perusahaan telah membayar dividen tersebut pada tanggal 13 Juni 2017.

Kemudian sebesar Rp 5.000 dari laba bersih tahun 2016 dijadikan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Peseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

*35. **DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS** (Continued)*

From the net income, Rp 995,000 or 77.1% of net income for the year 2016 was assigned as cash dividend for the fiscal year 2016, by taking into account the number of an interim dividend for the financial year 2016 in the amount of Rp 330,000 (Interim Dividend). The amount of interim dividend per share determined after taking into account the treasury shares as of the recording date of 29 August 2016 so the dividend payment of Rp 72.298757 (seventy two point two nine eight seven five seven Rupiah) per share. The Company has paid dividend on 16 September 2016. Balance of Rp 665,000 was assigned as cash dividend by taking into account the number of treasury shares at recording date as of 30 May 2017 so the dividend payment of Rp 149.533181 (One hundred forty nine point five three three one eight one Rupiah) per share. The Company has paid dividend on 13 June 2017.

In addition, Rp 5,000 of net income of year 2016 was provided for statutory reserves to fulfill the article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007.

36. ***GOODWILL* DAN PEMBELIAN DENGAN DISKON**

*a. **Goodwill***

Sehubungan dengan penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan dan entitas anak melakukan uji penurunan nilai wajar atas *goodwill*.

Nilai wajar *goodwill* pada 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Yufrizal, Deny Kamal dan Rekan dalam laporannya pada tanggal 15 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.5 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset tak berwujud.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan dan pendekatan aset.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

a) Sewa menara yang akan jatuh tempo akan diperpanjang kembali selama tahun sewa yang sama;
b) Kenaikan harga sewa menara pada saat jatuh tempo adalah sebesar 10,00%;
c) Tingkat inflasi sebesar 3,50% per tahun;
d) Tingkat diskonto sebesar 11,74%.

Hal ini telah sesuai dengan Bapepam-LK No. VIII.C.5 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset tak berwujud di pasar modal.

*36. **GOODWILL AND GAIN FROM BARGAIN PURCHASE***

*a. **Goodwill***

Regarding the implementation of PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", the Company and subsidiaries have done an impairment test of goodwill.

The fair value of goodwill as of 31 December 2018 was determined based on a valuation from KJPP Yufrizal, Deny Kamal and Partners in their report dated 15 March 2019, respectively, and was in accordance with Bapepam-LK. No. VIII.C.5 guidelines regarding assessment and presentation of intangible asset valuation.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method, the income approach which discounts future cash flows, and the assets approach.

The Independent Appraiser uses the following key assumptions:

a) Rent of towers will be renewed for the same rental year;
b) Price of renewed rent of towers increases by 10.00%;
c) Inflation is 3.50% per year;
d) Discount rate is amounted to 11,74%.

It incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.5 regarding the guidelines of appraisal and presentation of intangible assets valuation report to capitals market.

36. **GOODWILL DAN PEMBELIAN DENGAN DISKON** (Lanjutan)

a. ***Goodwill*** (Lanjutan)

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh 19.80% kepemilikan saham di PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON). *Goodwill* yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 31.444.

Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan melalui entitas anak memperoleh 100% kepemilikan saham di PT Mitrayasa Sarana Informasi.

Dampak dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Posisi Keuangan	**Nilai wajar/** ***Fair value***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***	***Financial Position***
ASET LANCAR	351.152	351.152	***CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR	353.940	353.940	***NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET	705.092	705.092	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS JANGKA PENDEK	395.712	395.712	***CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG	333.474	333.474	***NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS	729.186	729.186	***TOTAL LIABILITIES***
NILAI WAJAR DARI ASET BERSIH YANG DAPAT DIIDENTIFIKASI	24.094	24.094	***FAIR VALUE OF IDENTIFIABLE NET ASSETS***
HARGA PEMBELIAN SAHAM		200.000	***SHARES PURCHASE PRICE***
JUMLAH		224.094	***TOTAL***
ASET TIDAK BERWUJUD YANG DICATAT SEBAGAI ASET LAINNYA		5.474	***INTANGIBLE ASSETS THAT RECORDED AS OTHER ASSETS***
GOODWILL		218.620	***GOODWILL***

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai *goodwill* sebesar nihil dan Rp 8.500. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 210.120.

Pada bulan April 2010, PT Metric Solusi Integrasi memperoleh 70% kepemilikan saham di PT Solu Sindo Kreasi Pratama. *Goodwill* yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 133.840. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, berdasarkan perhitungan penilai independen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill*. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 126.347.

*36. **GOODWILL AND GAIN FROM BARGAIN PURCHASE** (Continued)*

*a. **Goodwill** (Continued)*

In September 2018, The Company acquired 19,80% shares ownership in PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON). Goodwill arising from the transaction was Rp 31,444.

In August 2011, the Company through its subsidiaries acquired 100% shares ownership in PT Mitrayasa Sarana Informasi.

Effects from that acquisition are as follows:

For the year ended 31 December 2018, based on the calculation from an independent appraiser, there are impairment of goodwill amounted to nil and Rp 8,500, respectively. The carrying value of goodwill as of 31 December 2018 and 2017 are amounted to Rp 210,120.

In April 2010, PT Metric Solusi Integrasi acquired 70% shares ownership in PT Solu Sindo Kreasi Pratama. Goodwill arising from the transaction was Rp 133,840. For the year ended 31 December 2018, based on the calculation from an independent appraiser, there is no impairment of goodwill. The carrying value of goodwill as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 126,347, respectively.

36. **GOODWILL DAN PEMBELIAN DENGAN DISKON** (Lanjutan)

a. **Goodwill** (Lanjutan)

Pada bulan Juni 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu (*subscription rights* (SR)) kepada pemegang saham pendiri. SR tersebut memberikan hak kepada pemiliknya untuk dapat memesan terlebih dahulu saham-saham baru yang akan diterbitkan PMS sebanyak 60.000 (nilai penuh) saham.

Jika SR tersebut dilaksanakan, maka kepemilikan PT Tower Bersama (TB) pada PMS akan terdilusi hingga hanya menjadi sebesar 20%. Untuk mempertahankan kepemilikannya tersebut pada bulan Agustus 2009, TB telah membeli SR tersebut dari HKDN Investment Ltd. sebagai pemilik akhir, sebesar US$ 25.900.000. Nilai akuisisi dari pembelian SR tersebut serta biaya transaksi lainnya adalah sebesar Rp 255.391 dicatat sebagai *goodwill*.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp 4.468 dan Rp 61.706. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 60.699 dan Rp 65.167.

Pada bulan Nopember 2008, PT Tower One (TO), entitas anak, memperoleh 99,99% kepemilikan saham di PT Bali Telekom (Balikom). *Goodwill* yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 103.318. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp 11.254 dan Rp 51.261. Nilai tercatat *goodwill* pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 11.254.

Penurunan nilai atas *goodwill* tersebut dicatat pada kerugian atas penurunan nilai *goodwill* pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*36. **GOODWILL AND GAIN FROM BARGAIN PURCHASE** (Continued)*

*a. **Goodwill** (Continued)*

In June 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) issued subscription rights (SR) to its former shareholders, providing rights to subscribe 60,000 (full amount) new PMS shares.

If SR is implemented, then the ownership PT Tower Bersama (TB) in the PMS will be diluted to only 20%. To maintain the ownership in August 2009, TB has purchased the SR of HKDN Investment Ltd. as the final owner, for US$ 25,900,000. Acquisition value of the SR purchase and other transaction costs are Rp 255,391 was recorded as goodwill.

For the year ended 31 December 2018 and 2017, based on the calculation from an independent appraiser, there are impairment of goodwill amounted to Rp 4,468 and Rp 61,706, respectively. The carrying value of goodwill as of 31 December 2018 and 2017 are amounted to Rp 60,699 and Rp 65,167, respectively.

In November 2008, PT Tower One (TO), a subsidiary of the Company, acquired 99.99% share ownership of PT Bali Telekom (Balikom). The goodwill arising from this transaction amounted to Rp 103,318. For the year ended 31 December 2018 and 2017, based on the calculation from an independent appraiser, there are impairment of goodwill amounted to Rp 11,254 and Rp 51,261. The carrying value of goodwill as of 31 December 2018 and 2017 are amounted to Rp nil and Rp 11,254, respectively.

Impairment of goodwill is recorded in loss on impairment of goodwill in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2018	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan/ *Additional***	**Penurunan/ *Impairment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2018***
PT Metric Solusi Integrasi	189.382	-	-	189.382	*PT Metric Solusi Integrasi*
PT Tower Bersama	212.252	-	(4.468)	207.784	*PT Tower Bersama*
PT Tower One	11.254	-	(11.254)	-	*PT Tower One*
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	-	31.444	-	31.444	*PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*
Jumlah	412.888	31.444	(15.722)	428.610	***Total***

36. **GOODWILL DAN PEMBELIAN DENGAN DISKON** (Lanjutan)

*36. **GOODWILL AND GAIN FROM BARGAIN PURCHASE** (Continued)*

a. **Goodwill** (Lanjutan)

*a. **Goodwill** (Continued)*

2017	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan/ *Additional***	**Penurunan/ *Impairment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2017***
PT Metric Solusi Integrasi	191.932	-	(2.550)	189.382	*PT Metric Solusi Integrasi*
PT Tower Bersama	279.908	-	(67.656)	212.252	*PT Tower Bersama*
PT Tower One	62.515	-	(51.261)	11.254	*PT Tower One*
Jumlah	534.355	-	(121.467)	412.888	***Total***

b. **Pembelian dengan diskon**

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan memperoleh 51.00% kepemilikan saham di PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD). Perusahaan memperoleh kepemilikan saham tersebut dengan diskon sebesar Rp 12.748. Keuntungan pembelian dengan diskon tersebut telah telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*b. **Gain from bargain purchase***

In December 2018, The Company acquired 51,00% shares ownership in PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD). The Company acquired the shares ownership at discount amounted to Rp.12,748. Gain resulted from such bargain purchase has been recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

37. **KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

*37. **NON-CONTROLLING INTEREST***

2018

Entitas anak / *Subsidiaries*	**Saldo awal / *Beginning balance***	**Porsi non-pengendali atas laba entitas anak / *Non-controlling portion on net profit of subsidiaries***	**Surplus revaluasi / *Revaluation Surplus***	**Porsi non-pengendali dari instrumen derivatif / *Non-controlling portion from derivative instrument***	**Porsi non-pengendali dari perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual / *Non-controlling portion from change in fair value available-for-sale***	**Porsi non-pengendali dari pembagian deviden tunai entitas anak / *Non-controlling portion from cash dividens subsidiaries***	**Porsi non-pengendali dari keuntungan aktuaria / *Non-controlling portion from actuarial gain***	**Penyesuaian perubahan kepemilikan efektif pada entitas anak / *Adjustment for effect on ownership changes in subsidiaries***	**Saldo akhir / *Ending balance***
PT United Towerindo	24.066	1.601	(1.008)	-	-	-	4	-	24.663
PT Tower Bersama	91.346	6.923	(1.751)	6.889	-	(9.000)	54	-	94.461
PT Tower One	(123)	(8)	(7)	-	-	(16)	-	-	(154)
PT Metric Solusi Integrasi	(102.040)	319	(5.806)	(21.803)	(943)	(1.525)	30	-	(131.768)
PT Telenet Internusa	1.267	112	(24)	-	-	(427)	-	-	928
PT Triaka Bersama	1.334	-	-	-	-	-	-	-	1.334
PT Solusi Menara Indonesia	81.200	-	-	24.459	-	-	-	-	105.659
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	-	13.104	9.908	-	-	-	-	46.085	69.097
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	-	-	-	-	-	-	144.666	144.666
Jumlah / *Total*	97.050	22.051	1.312	9.545	(943)	(10.968)	88	190.751	308.886

37. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTEREST*

2017

Entitas anak / *Subsidiaries*	Saldo awal / *Beginning balance*	Porsi non-pengendali atas laba entitas anak / *Non-controlling portion on net profit of subsidiaries*	Surplus revaluasi / *Revaluation Surplus*	Porsi non-pengendali dari instrumen derivatif / *Non-controlling portion from derivative instrument*	Porsi non-pengendali dari perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual / *Non-controlling portion from change in fair value available-for-sale*	Porsi non-pengendali dari keuntungan aktuaria / *Non-controlling portion from actuarial gain*	Saldo akhir / *Ending balance*
PT United Towerindo	21.150	3.879	(953)	-	-	(10)	24.066
PT Tower Bersama	89.605	13.829	(8.631)	(3.373)	-	(84)	91.346
PT Tower One	(83)	20	(62)	2	-	-	(123)
PT Metric Solusi Integrasi	(109.074)	1.626	6.352	(896)	(6)	(42)	(102.040)
PT Telenet Internusa	955	275	37	-	-	-	1.267
PT Triaka Bersama	1.334	-	-	-	-	-	1.334
PT Solusi Menara Indonesia	64.542	3.032	13.630	(4)	-	-	81.200
Jumlah / *Total*	68.429	22.661	10.373	(4.271)	(6)	(136)	97.050

38. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS INDUK / *BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO COMMON SHAREHOLDERS OF THE PARENT COMPANY*

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 680.581 dan Rp 2.316.368. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebanyak 4.354.018.916 saham dan 4.447.717.522 saham setelah dikurangi dengan saham treasuri (Catatan 28).

For the year ended 31 December 2018 and 2017, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 680,581 and Rp 2,316,368, respectively. Total weighted average shares issued for the year ended 31 December 2018 and 2017, are 4,354,018,916 shares and 4,447,717,522 shares, respectively, after deducted by the treasury stock (Note 28).

39. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *39. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Saldo transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Balance of transaction with related parties as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Akun	2018	2017	*Account*
Piutang lain-lain (Catatan 6)	1.213	-	*Other receivables (Note 6)*
Uang muka pembelian kembali saham (Catatan 7)	-	44.957	*Advance for shares repurchase (Note 7)*
Utang lain-lain (Catatan 20)	63.476	-	*Other payables (Note 20)*
Jumlah	64.689	44.957	***Total***

Piutang lain-lain merupakan transaksi pihak berelasi kepada PT Sukses Prima Sakti dan Kepada PT Gihon Nusantara Tujuh masing-masing sebesar Rp 1.200 dan Rp 13.

Other receivables represents are related parties transactions to PT Sukses Prima Sakti and PT Gihon Nusantara Tujuh amounted to Rp 1,200 and Rp 13, respectively.

Uang muka pembelian kembali saham merupakan transaksi kepada Bapak Sakti Wahyu Trenggono dan Bapak Abdul Satar.

Advance for shares repurchase represents transactions with Mr. Sakti Wahyu Trenggono and Mr. Abdul Satar.

Utang lain-lain merupakan transaksi pihak berelasi kepada PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, PT Scavino Ventures Ltd., PT Lancar Distrindo, dan PT Sukses Prima Sakti.

Other payables represents are related parties transactions to PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, PT Scavino Ventures Ltd., PT Lancar Distrindo, and PT Sukses Prima Sakti.

Keterangan mengenai pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Description about related parties are as follows:

Nama pihak berelasi/ *Name of related parties*	Sifat relasi/ *Nature of relationships*	Transaksi/ *Transaction*
Sakti Wahyu Trenggono	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Pembelian kembali saham/*share repurchase*
Abdul Satar	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Pembelian kembali saham/*share repurchase*
PT Gihon Nusantara Tujuh	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Piutang lain-lain/*Other receivables*
PT Sukses Prima Sakti	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Piutang lain-lain dan utang lain-lain/ *Other receivables and other payables*
PT Amanda Cipta Persada	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Utang lain-lain/*Other payables*
PT Mulia Sukses Mandiri	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Utang lain-lain/*Other payables*
PT Lancar Distrindo	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Utang lain-lain/*Other payables*
Scavino Ventures Ltd.	Pemegang saham entitas anak/ *Shareholder of subsidiary*	Utang lain-lain/*Other payables*

40. PERJANJIAN PENTING

PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG

Entitas anak (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras, PT Solusi Menara Indonesia, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Towerindo Konvergensi, dan PT Triaka Bersama) memiliki perjanjian sewa dengan para operator sebagai berikut:

1. **PT Hutchison 3 Indonesia**

   Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 31 Desember 2018, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

2. **PT XL Axiata Tbk (XL)**

   Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 31 Desember 2018, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang dengan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

3. **PT Axis Telekom Indonesia (AXIS)**

   Pada berbagai tanggal antara tahun 2005 sampai dengan 31 Desember 2018, entitas anak dan AXIS telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai pemanfaatan menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila AXIS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS

Subsidiaries (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras, PT Solusi Menara Indonesia, PT Solu Sindo Kreasi Pratama, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Towerindo Konvergensi, and PT Triaka Bersama) have lease agreements with operators as follows:

1. ***PT Hutchison 3 Indonesia***

   On a number of dates in and between 2007 and 31 December 2018, the subsidiaries and Hutchison signed Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The agreements are for lease years of 12 years and can be extended for 6 years.

2. ***PT XL Axiata Tbk (XL)***

   On a number of dates in and between 2007 and 31 December 2018, the subsidiaries and XL signed the Master Lease Agreement ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended by agreement. The lease years start from the date of installation ("RFI") on each location.

3. ***PT Axis Telekom Indonesia (AXIS)***

   On a number of dates in and between 2005 and 31 December 2018, the subsidiaries and AXIS signed few Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless AXIS does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing.

40. **PERJANJIAN PENTING** (Lanjutan)

PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

4. **PT Indosat Tbk (Indosat)**

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 sampai dengan 31 Desember 2018, entitas anak dan Indosat telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasiaan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

5. **PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)**

Pada berbagai tanggal di tahun 2004 sampai dengan 31 Desember 2018, entitas anak telah menandatangani sejumlah Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan Telkomsel mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

6. **PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)**

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 31 Desember 2018, entitas anak dan Smartfren, telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak.

7. **PT Internux**

Pada berbagai tanggal di tahun 2013, entitas anak telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan PT Internux tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 5 atau 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang

Selain itu, berdasarkan perjanjian novasi yang dilakukan pada berbagai tanggal di tahun 2013, PT First Media Tbk mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk ("MLA") dengan entitas anak sehubungan dengan penyewaan site telekomunikasi milik entitas anak kepada PT Internux.

*40. **SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

***RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS** (Continued)*

*4. **PT Indosat Tbk (Indosat)***

On a number of dates in and between 2008 and 31 December 2018, the subsidiaries and Indosat signed a number of Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless Indosat does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing. The lease year starts from the date of installation ("RFI") on each location.

*5. **PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)***

On a number of dates in and between 2004 and 31 December 2018, the subsidiaries and Telkomsel signed a number of Master Lease Agreement ("MLA") regarding lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) has been signed.

*6. **PT Smartfren Telecom Tbk (Smartfren)***

On a number of dates in and between 2005 and 31 December 2018, the subsidiaries and Smartfren signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 10 years and can be extended by agreement.

*7. **PT Internux***

On a number of dates In 2013, the subsidiaries and PT Internux signed a number of Master Lease Agreements ("MLA") regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease year is for 5 or 10 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.

In addition, under the assignment agreement on various dates in 2013, PT First Media Tbk assigned all of its rights, obligations and interests under MLA among the subsidiaries regarding the lease of telecommunication sites owned by the subsidiaries to PT Internux.

40. **PERJANJIAN PENTING** (Lanjutan)

PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

*40. **SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

***RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS** (Continued)*

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	2018	2017	
Kurang dari satu tahun	4.446.482	4.057.487	*Less than one year*
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	13.906.913	14.225.006	*From one year to five years*
Lebih dari lima tahun	4.978.828	5.138.353	*More than five years*
Jumlah	23.332.223	23.420.846	***Total***

41. **ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

*41. **MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES***

As of 31 December 2018 and 2017, the Company and subsidiaries have assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

	2018		2017		
	US$ (nilai penuh)/ *(full amount)*	Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent*	US$ (nilai penuh)/ *(full amount)*	Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	13.062.221	189.154	7.762.327	105.164	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	1.409.640	20.413	-	-	*Account recevables*
Aset keuangan derivatif	179.931.704	2.605.591	96.106.426	1.302.050	*Derivative financial assets*
Jumlah aset	194.403.565	2.815.158	103.868.753	1.407.214	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman sindikasi	1.035.000.000	14.987.835	1.048.125.000	14.199.997	*Syndication loan*
Surat utang	350.000.000	5.068.350	350.000.000	4.741.800	*Notes*
Utang usaha	11.257.216	163.016	10.604.744	143.673	*Trade payables*
Utang bunga :					*Interest payables*
Surat utang	11.692.246	169.315	12.059.737	163.385	*Notes*
Pinjaman sindikasi	5.602.077	81.124	9.851.332	133.466	*Syndication loan*
Jumlah liabilitas	1.413.551.539	20.469.640	1.430.640.813	19.382.321	***Total liabilities***
Liabilitas - Bersih	1.219.147.974	17.654.482	1.326.772.060	17.975.107	***Liabilities - Net***

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan dan entitas anak telah melakukan lindung nilai untuk pinjaman jangka panjang dan surat utang atas risiko perubahan nilai mata uang asing dan suku bunga pinjaman masing-masing sebesar US$ 1.385.000.000 dan US$ 1.365.000.000.

As of 31 December 2018 and 2017, the Company and subsidiaries have hedged their loan facility and notes of US$ 1,385,000,000 and US$ 1,365,000,000, respectively, over the risks from the volatility of foreign exchange and interest rate.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. **Risiko pasar**

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan dan entitas anak. Beberapa pinjaman dan belanja modal Perusahaan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang US Dolar. Sebagian besar pendapatan Perusahaan dan entitas anak adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian besar dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan penerimaan dari pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pembayaran belanja modal, pinjaman dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai bagian dari usaha Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak berjangka dan kontrak swap valuta asing dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Perusahaan dan entitas anak membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap.

Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiaries activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiaries overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiaries financial performance.

*a. **Market risk***

The Company and subsidiaries are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

Foreign Exchange Rate

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's and subsidiaries results of operations and cash flows. Some of the Company's debts and capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in US Dollars. Most of the Company's and subsidiaries revenues are denominated in Rupiah.

Currently, the Company and subsidiaries hedges a large portion of its foreign currency exposure principally because the receipts of annual USD-denominated operating revenue are less than the sum of payments of USD-denominated capital expenditures.

In an effort to manage foreign currency exposure, the Company and subsidiaries enters into forward foreign currency contracts with international financial institutions. For the forward foreign currency contracts, the Company and subsidiaries typically pays a fixed rate premium.

As a result of these contracts, the Company and subsidiaries believe that the Company and subsidiaries have reduced some of the risk of foreign currency exchange rates, although hedging activity undertaken by the Company and subsidiaries do not include all foreign currency exposure and there is the possibility that a replacement agreement over the hedges are not available at the time of the hedge contract has been completed.

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. **Risiko pasar** (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika Rupiah menguat 1% terhadap Dolar Amerika Serikat namun seluruh variabel lainnya tetap, maka laba tahun berjalan lebih tinggi sebesar Rp 30.463 (31 Desember 2017: Rp 5.236) terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Jika bagian utang berbunga dalam valuta asing (Catatan 24, 25 dan 26) yang telah dilindung nilai diukur dengan menggunakan kurs lindung nilainya, maka saldo utang berbunga pada 31 Desember 2018 dan 2017 setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi masing-masing adalah sebagai berikut:

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*a. **Market risk** (Continued)*

***Foreign Exchange Rate** (Continued)*

On 31 December 2018, if the Rupiah had strengthened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, profit for the year would have been Rp 30,463 (31 December 2017: Rp 5,236) higher, mainly as a result of foreign exchange gains on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

If the hedged portion of foreign-currency interest-bearing-debt (Notes 24, 25 and 26) is valued using it's hedge rate, the balance of interest-bearing debt on 31 December 2018 and 2017, net of unamortized borrowing costs are as follow:

	2018		**2017**		
	Saldo pinjaman / *The balance of loans*		**Saldo pinjaman / *The balance of loans***		
	Kurs laporan posisi keuangan / *Rate of consolidated statements of financial position date*	**Kurs lindung nilai / *Hedging rate***	**Kurs laporan posisi keuangan / *Rate of consolidated statements of financial position date***	**Kurs lindung nilai / *Hedging rate***	
Pinjaman sindikasi	14.987.835	13.181.570	14.199.997	12.407.038	*Syndication loans*
Pinjaman non-sindikasi	81.676	81.676	-	-	*Non-syndication loans*
Surat utang	7.934.350	7.171.000	6.371.800	5.935.000	*Notes*
Sewa pembiayaan	17.963	17.963	11.054	11.054	*Finance lease*
Dikurangi :					***Less:***
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 2f)	(160.712)	(160.712)	(202.985)	(202.985)	*Unamortized borrowing costs (Note 2f)*
Jumlah - Bersih	22.861.112	20.291.497	20.379.866	18.150.107	***Total - Net***

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. **Risiko pasar** (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term loans - net of current portion*
Pihak ketiga	11.688.940	14.047.810	*Third parties*

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*a. **Market risk** (Continued)*

Interest Rate Risk

The Company and subsidiaries are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company and subsidiaries primarily uses interest margin and spread analysis, and enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company and subsidiaries long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

b. **Risiko kredit**

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain-investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik entitas anak.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

*b. **Credit risk***

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, derivatives receivables and other assets-net investment in finance lease.

The subsidiaries are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or in building system rental fees owed to the Company's subsidiaries.

Credit Quality of Financial assets

The Company and subsidiaries manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiaries established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

b. **Risiko kredit** (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*b. **Credit risk** (Continued)*

***Credit Quality of Financial assets** (Continued)*

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	2018	2017	
Kas dan setara kas	220.586	407.444	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha - pihak ketiga	383.303	266.127	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	77.660	91.579	*Other receivables*
Pendapatan yang masih harus diterima	546.608	587.171	*Accrued revenue*
Uang jaminan	2.067	1.726	*Refundable deposits*
Jumlah	1.230.224	1.354.047	***Total***

c. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

*c. **Liquidity risk***

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiaries mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiaries has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiaries manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and subsidiaries monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiaries does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan)

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*c. **Liquidity risk** (Continued)*

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiaries financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2018					
	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	**Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flow***	**Kurang dari setahun/ *Less than one year***	**Antara satu dan tiga tahun/ *Between one and three years***	**Lebih dari tiga tahun/ *More than three years***	
Utang usaha – pihak ketiga dan utang lain-lain	335.739	335.739	335.739	-	-	*Trade payables - third parties and other payables*
Beban masih harus dibayar	1.466.028	1.466.028	1.466.028	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	14.972.087	15.087.474	3.284.699	6.558.889	5.243.886	*Long-term loans*
Surat utang	7.889.025	7.934.350	628.000	2.238.000	5.068.350	*Notes*
Jumlah	24.662.879	24.823.591	5.714.466	8.796.889	10.312.236	***Total***

	2017					
	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	**Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flow***	**Kurang dari setahun/ *Less than one year***	**Antara satu dan tiga tahun/ *Between one and three years***	**Lebih dari tiga tahun/ *More than three years***	
Utang usaha – pihak ketiga dan utang lain-lain	213.029	213.029	213.029	-	-	*Trade payables - third parties and other payables*
Beban masih harus dibayar	1.181.025	1.181.025	1.181.025	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	14.058.864	14.211.051	3.518	5.423.693	8.783.840	*Long-term loans*
Surat utang	6.321.002	6.371.800	-	1.400.000	4.971.800	*Notes*
Jumlah	21.773.921	21.976.906	1.397.573	6.823.693	13.755.640	***Total***

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang dan surat utang jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

42. ***FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(Continued)*

c. ***Liquidity risk*** *(Continued)*

Details of the long-term loans and long-term notes according to the maturity schedule are as follow:

	2018		
	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	**Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flows***	
Kurang dari setahun	3.894.562	3.912.699	*Less than one year*
Antara satu dan tiga tahun	8.765.048	8.796.889	*Between one and three years*
Lebih dari tiga tahun	10.201.502	10.312.236	*More than three years*
Jumlah	22.861.112	23.021.824	***Total***

	2017		
	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	**Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flows***	
Kurang dari setahun	3.518	3.518	*Less than one year*
Antara satu dan tiga tahun	6.785.059	6.823.693	*Between one and three years*
Lebih dari tiga tahun	13.591.289	13.755.640	*More than three years*
Jumlah	20.379.866	20.582.851	***Total***

d. **Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

d. ***Fair value estimation***

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

d. **Estimasi nilai wajar** (Lanjutan)

c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran *(bid price)*, sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual *(ask price)*. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*d. **Fair value estimation** (Continued)*

c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiaries is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

d. **Estimasi nilai wajar** (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*d. **Fair value estimation** (Continued)*

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	220.586	220.586	407.444	407.444	*Cash and Cash equivalents*
Piutang usaha – pihak ketiga	383.303	383.303	266.127	266.127	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain – pihak ketiga	77.660	77.660	91.579	91.579	*Other receivables - third parties*
Pendapatan yang masih harus diterima	546.608	546.608	587.171	587.171	*Accrued revenue*
Investasi	1.508	1.508	2.336	2.336	*Investment*
Uang jaminan	2.067	2.067	1.726	1.726	*Refundable deposits*
Jumlah	1.231.732	1.2321.733	1.356.383	1.356.383	***Total***

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar *Fair value***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha – pihak ketiga	231.711	231.711	192.884	192.884	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain – pihak ketiga	104.028	104.028	20.145	20.145	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	1.466.028	1.466.028	1.181.025	1.181.025	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang :					*Long -term loan :*
sewa pembiayaan	17.963	17.963	11.054	11.054	*finance lease*
pihak ketiga	14.954.124	14.954.124	14.047.810	14.047.810	*third parties*
Surat utang	7.889.025	7.889.025	6.321.002	6.321.002	*Notes*
Jumlah	24.662.878	24.662.879	21.773.920	21.773.920	***Total***

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

42. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

e. **Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. **Manajemen risiko permodalan**

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan selama tahun 2018 dan 2017 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali (Catatan 25).

*42. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*e. **Operational risk***

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.

*f. **Capital risk management***

The objectives of the Company and subsidiaries when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiaries to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiaries may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 2018 and 2017 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times (Note 25).

43. **TRANSAKSI NON-KAS**

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

*43. **NON-CASH TRANSACTIONS***

Non-cash transactions of the Company and it subsidiaries are as follows:

	2018	**2017**	
Surplus revaluasi	83.074	29.312	*Revaluation surplus*
Kapitalisasi kenaikan nilai revaluasi properti investasi	7.728	7.210	*Capitalization increase in revaluation value of investment properties*
Jumlah	90.802	36.522	***Total***

44. SEGMEN OPERASI / *44. OPERATING SEGMENT*

a. **Segmen Primer** / *a. Primary Segment*

2018	**Menara/ *Tower***	***In building system***	**Gedung/ *Building***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	***2018***
Pendapatan					***Revenue***
Pihak ketiga	4.294.741	17.870	5.526	4.318.137	*Third parties*
Hasil					***Result***
Beban pokok pendapatan	767.222	16.860	-	784.082	*Cost of revenue*
Hasil segmen				3.534.055	*Segments result*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				381.463	*Operating expenses which can not be allocated*
Laba dari operasi				3.152.592	*Profit from operation*
Beban keuangan				(2.063.166)	*Financial expenses*
Pendapatan (beban) lainnya			7.728	7.728	*Other revenues (expenses)*
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi				(62.869)	*Revenues (expenses) which can not be allocated*
Laba sebelum beban pajak Penghasilan				1.034.285	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan				(331.653)	*Income tax expense*
Laba bersih				702.632	*Net profit*
Aset segmen	21.126.749	268.184	98.726	21.493.659	*Segment assets*
Aset tidak dapat dialokasi				7.620.088	*Unallocated assets*
Jumlah aset				29.113.747	*Total assets*
Liabilitas segmen				-	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat Dialokasi				25.434.181	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				25.434.181	*Total liabilities*

44. **SEGMEN OPERASI** (Lanjutan) / *44. **OPERATING SEGMENT** (Continued)*

a. **Segmen Primer** (Lanjutan) / *a. **Primary Segment** (Continued)*

2017	**Menara/ *Tower***	***In building system***	**Gedung/ *Building***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	***2017***
Pendapatan					***Revenue***
Pihak ketiga	3.988.808	28.683	5.594	4.023.085	*Third parties*
Hasil					***Result***
Beban pokok pendapatan	656.732	11.029	-	667.761	*Cost of revenue*
Hasil segmen				3.355.324	*Segments result*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi				343.178	*Operating expenses which can not be allocated*
Laba dari operasi				3.012.146	*Profit from operation*
Beban keuangan				(1.957.321)	*Financial expenses*
Pendapatan (beban) lainnya				5.585	*Other revenues (expenses)*
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi				(152.771)	*Revenues (expenses) which can not be allocated*
Laba sebelum beban pajak Penghasilan				907.639	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan				1.431.390	*Income tax expense*
Laba bersih				2.339.029	*Net profit*
Aset segmen	19.140.375	227.805	98.178	19.466.358	*Segment assets*
Aset tidak dapat dialokasi				6.129.427	*Unallocated assets*
Jumlah aset				25.595.785	*Total assets*
Liabilitas segmen				-	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat Dialokasi				22.140.705	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				22.410.705	*Total liabilities*

b. **Segmen Sekunder** / *b. **Secondary Segment***

2018	**Jawa dan Bali/ *Java and Bali***	**Sumatera/ *Sumatra***	**Kalimantan/ *Borneo***	**Sulawesi/ *Sulawesi***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	***2018***
Pendapatan	2.515.040	1.143.303	297.950	361.844	4.318.137	*Revenue*
Beban	465.533	199.203	52.941	66.405	784.082	*Expense*
Aset segmen yang dapat dialokasi	11.558.291	6.097.145	1.726.947	2.111.276	21.493.659	*Segment assets which can be allocated*
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi					7.620.088	*Segment assets which can not be allocated*
					29.113.747	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi					25.434.181	*Segment liabilities which can not be allocated*

44. **SEGMEN OPERASI** (Lanjutan) / *44. **OPERATING SEGMENT** (Continued)*

b. **Segmen Sekunder** (Lanjutan) / *b. **Secondary Segment** (Continued)*

2017	**Jawa dan Bali/ *Java and Bali***	**Sumatera/ *Sumatra***	**Kalimantan/ *Borneo***	**Sulawesi/ *Sulawesi***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	***2017***
Pendapatan	2.375.095	1.040.313	280.501	327.176	4.023.085	*Revenue*
Beban	377.195	184.901	48.929	56.736	667.761	*Expense*
Aset segmen yang dapat dialokasi						*Segment assets which can be allocated*
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi	10.669.057	5.585.830	1.356.203	1.855.268	19.466.358	*Segment assets which can not be allocated*
					25.595.785	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi					22.410.705	*Segment liabilities which can not be allocated*

45. **PERISTIWA SETELAH TAHUN PELAPORAN** / *45. **EVENTS AFTER THE REPORTING YEAR***

a. Pencairan pinjaman / ***a. Loan withdrawal***

Pada tanggal 3 Januari 2019 entitas anak telah menarik fasilitas pinjaman Revolving Seri B sebesar US$ 10.000.000.

On 3 January 2019 the subsidiaries had drawndown the Revolving Series B loan facility amounting to US$ 10,000,000.

Pada tanggal 11 Januari dan 4 Februari 2019 entitas anak telah menarik fasilitas pinjaman Revolving US$ 200.000.000 sebesar US$ 5.000.000 dan US$ 20.000.000.

On 11 January and 4 February 2019 the subsidiaries had drawndown a US$ 200,000,000 Revolving loan facility amounting to US$ 5,000,000 and US$ 20,000,000.

Kreditor yang berpartisipasi pada fasilitas ini adalah:
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- DBS Bank Ltd
- CIMB Bank Berhad
- PT Bank HSBC Indonesia.
- PT Bank UOB Indonesia
- MUFG Bank Ltd
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT Bank CIMB Niaga Tbk
- PT Bank DBS Indonesia
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- United Overseas Bank Limited

The lenders who participated in this facility are:
- *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
- *DBS Bank Ltd*
- *CIMB Bank Berhad*
- *PT Bank HSBC Indonesia.*
- *PT Bank UOB Indonesia*
- *MUFG Bank Ltd*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *PT Bank BNP Paribas Indonesia*
- *PT Bank CIMB Niaga Tbk*
- *PT Bank DBS Indonesia*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *United Overseas Bank Limited*

Pada tanggal 4 Januari 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak telah menandatangani amandemen perjanjian fasilitas *Revolving Credit Facility* yang bersifat *committed* sebesar Rp 100.000 dengan PT Bank UOB Indonesia yang jatuh tempo 2 tahun sejak tanggal perjanjian untuk menyediakan tambahan dana belanja modal PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah fasilitas yang telah digunakan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak adalah sebesar Rp 29.000.

On 4 January 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary has signed amendment for committed Revolving Credit Facility agreement amounted to Rp 100,000 with PT Bank UOB Indonesia that due in 2 years from the date of the agreement to provide additional funding for PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk's, the subsidiary capital expenditure. Up to this consolidated financial statements date, the total facility used by PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, the subsidiary amounted to Rp 29,000.

45. **PERISTIWA SETELAH TAHUN PELAPORAN** (Lanjutan)

b. **Pembayaran Pinjaman**

Pada tanggal 21 Februari dan 28 Februari 2019, entitas anak telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman Revolving seri B sebesar US$ 10.000.000 dan US$ 65.000.000.

Kreditor yang berpartisipasi pada fasilitas ini adalah:
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- DBS Bank Ltd
- CIMB Bank Berhad
- PT Bank HSBC Indonesia.
- PT Bank UOB Indonesia
- MUFG Bank Ltd
- PT Bank ANZ Indonesia
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- United Overseas Bank Limited

Pada tanggal 18 Januari 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, entitas anak telah melakukan percepatan pelunasan atas pinjaman jangka panjang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 34.402 dengan menggunakan fasilitas pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia.

c. Laporan hasil Penawaran Tender Wajib

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan telah melakukan pelaporan hasil penawaran Tender Wajib ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sehubungan dengan pengambilalihan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk melalui surat No.052/TBG-TBI-00/FIN/05/II/2019, sehingga jumlah kepemilikan saham Perusahaan di PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk menjadi sebesar 277.337.700 saham yang mewakili 50,43% kepemilikan.

d. Keterbukaan informasi dalam rangka Penawaran Tender Wajib

Berdasarkan Keterbukaan Informasi dalam rangka Penawaran Tender Wajib tanggal 7 Februari 2019 yang diumumkan oleh Perusahaan, Perusahaan sedang dalam proses penawaran tender wajib atas saham PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dengan tahun yang berlangsung sejak tanggal 8 Februari sampai dengan 11 Maret 2019. Pembayaran pelaksanaan Penawaran Tender Wajib ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2019.

46. **OTORISASI LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan telah mengotorisasi Laporan keuangan konsolidasian untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2019.

*45. **EVENTS AFTER THE REPORTING YEAR** (Continued)*

*b. **Loan Repayment***

On 21 February and 28 February 2019, the subsidiary has repaid a portion of B series Revolving loan facility amounting to US $ 10,000,000 and US$ 65,000,000.

The lenders who participated in this facility are:
- *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
- *DBS Bank Ltd*
- *CIMB Bank Berhad*
- *PT Bank HSBC Indonesia.*
- *PT Bank UOB Indonesia*
- *MUFG Bank Ltd*
- *PT Bank ANZ Indonesia*
- *PT Bank BNP Paribas Indonesia*
- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
- *United Overseas Bank Limited*

On 18 January 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia, the subsidiary had early repayment of long-term loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 34,402 by using credit facility from PT Bank UOB Indonesia.

c. Report on the results of Mandatory Tender offer

On 7 February 2019, the Company has reported the results of the Mandatory Tender Offer to the Financial Services Authority ("OJK") in connection with the takeover of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk through letter No. 052/TBG-TBI-00 /FIN/05/II /2019, therefore the Company's shareholding in PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk became 277,337,700 shares representing 50.43% ownership.

d. Information disclosure in relation to Mandatory Tender Offer

According to the Information Disclosure in relation to Mandatory Tender Offer dated 7 February 2019 published by the Company, the Company is in the process of mandatory tender offer on PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk's shares with the year from 8 February until 11 March 2019. The payment on this Mandatory Tender Offer will be completed on 22 March 2019.

*46. **AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS***

The Company's management has authorized to issue these consolidated financial statements on 22 March 2019.

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
License No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

These report are originally issued in Indonesian language

No. : 00362/2.1068/AU.1/06/0115-1/1/III/2019
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2018

No. : 00362/2.1068/AU.1/06/0115-1/1/III/2019
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2018

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Direksi
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
dan entitas anak
Jakarta

The Directors
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
and subsidiaries
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas konsolidasian, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the financial statements of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and subsidiaries, which comprise the statement of consolidated financial position as of 31 December 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

***Auditors' responsibility** (Continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the Company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and subsidiaries as of 31 December 2018, and its financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

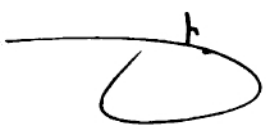

Indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP AP.0115/
License No. AP.0115

22 Maret 2019 / *22 March 2019*

BM/yn

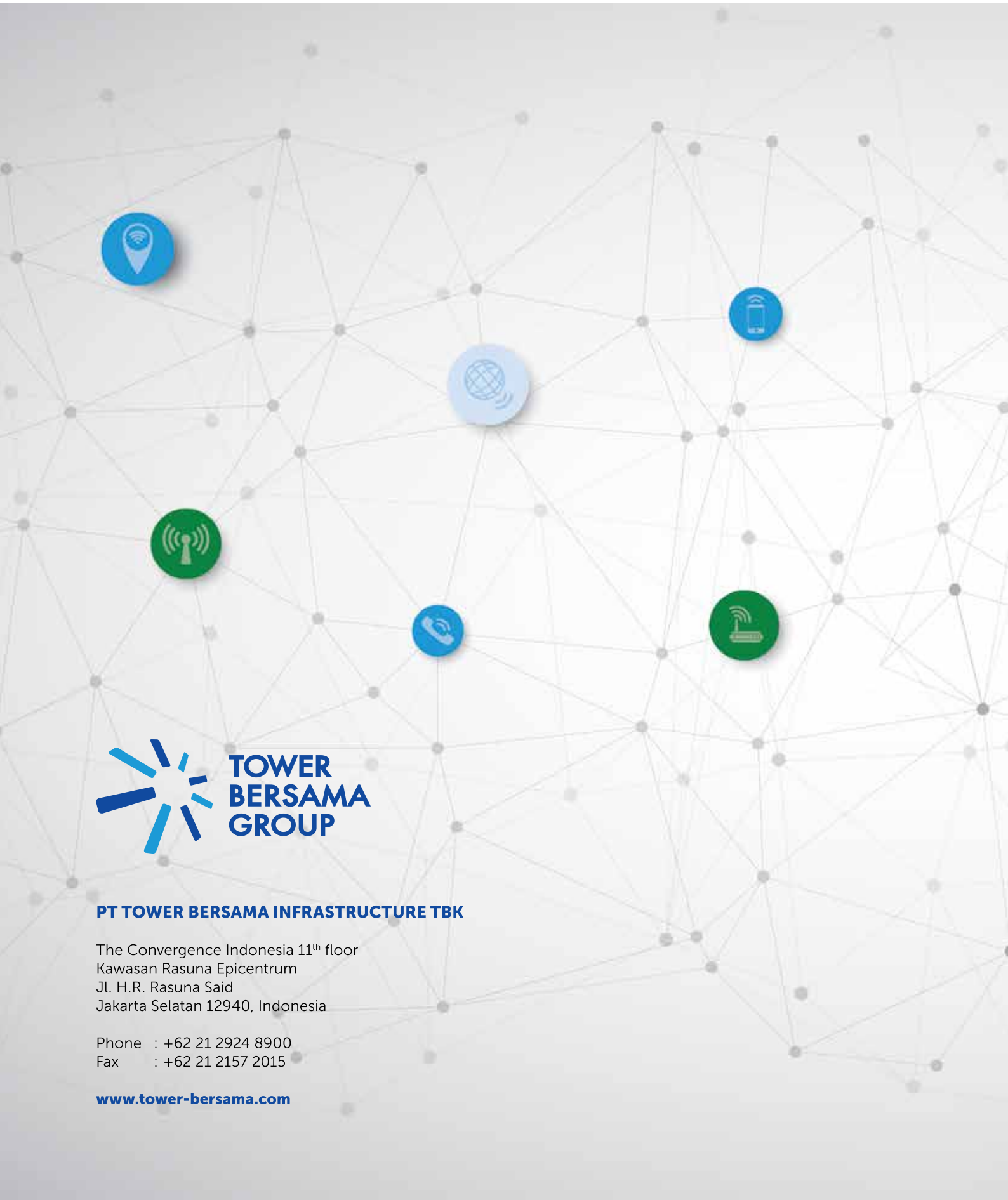

TOWER BERSAMA GROUP

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK

The Convergence Indonesia 11th floor
Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta Selatan 12940, Indonesia

Phone : +62 21 2924 8900
Fax : +62 21 2157 2015

www.tower-bersama.com